

GEOGRAFI

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2022**

SMA/MA Kelas XII

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset , dan Teknologi
Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Geografi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis

Budi Handoyo

Penelaah

Wangsa Jaya

Ode Sofyan Hardi

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno

Lenny Puspita Ekawati

NPM Yuliarti Dewi

Kartika

Kontributor

Siti Indriani

Rendi Nugroho

Editor

Rudi Norman Permana

Ilustrator/Desainer

Hasbi Yusuf

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh:

Pusat Perbukuan

Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2022

ISBN 978-602-244-845-7 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-427-914-1 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif/Noto San 10-16 pt, Steve Matteson
xii, 276 hlm., 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan dengan mengembangkan buku siswa dan buku panduan guru sebagai buku teks utama. Buku ini dapat menjadi salah satu referensi atau inspirasi sumber belajar yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, serta Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Desember 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 196804051988121001

Prakata

Rasa syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang dilimpahkan sehingga buku ini dapat hadir dan menjadi bentuk nyata partisipasi kami dalam membangun negeri melalui dunia pendidikan. Buku Teks Pelajaran Geografi untuk SMA/MA Kelas XII disusun untuk mempelajari Geografi dengan Capaian Pembelajaran pada fase F dan disertai dengan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Buku Teks Pelajaran Geografi untuk SMA/MA Kelas XII berupaya untuk dapat menyajikan materi yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, kritis, kreatif, solutif, dan kolaboratif. Selain itu, buku ini mengarahkan peserta didik menggunakan kotak konsep dan soal-soal yang melatih dan mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, kritis, kreatif, dan pemecahan masalah. Buku ini disajikan secara sederhana dan komunikatif agar memudahkan peserta didik dalam mempelajari isi buku.

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk turut menyumbangkan pemikiran melalui buku ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para penelaah buku, fasilitator buku, editor, ilustrator, dan desainer yang telah bekerja sama dalam mewujudkan buku ini.

Kami berharap Buku Teks Pelajaran Geografi untuk SMA/MA Kelas XII dapat bermanfaat bagi peserta didik agar capaian pembelajaran fase F dapat terpenuhi di akhir pembelajaran serta tertanam nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Dengan membaca dan mempelajari buku ini, kami berharap peserta didik semakin menyenangi Geografi dan merasakan manfaat belajar Geografi.

Malang, November 2022

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Petunjuk Penggunaan Buku.....	xi
Bab 1 Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan	1
A. Pengembangan Wilayah	6
B. Pengembangan Desa dan Kota	30
C. Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah	63
D. Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah	75
E. Pengaruh Pengembangan Wilayah dan Tata Ruang terhadap Kebahagiaan Penduduk	82
Asesmen.....	86
Bab 2 Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan	93
A. Pengertian, Paradigma, Pendekatan, dan Indikator Pembangunan.....	97
B. Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0	126
C. Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan	140
D. Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan	148
Asesmen.....	152

Bab 3 Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia	159
A. Kerja Sama Antarnegara.....	164
B. Geopolitik Indonesia sebagai Potensi Menjalin Kerja Sama Internasional	171
C. Kerja Sama Indonesia dalam Kancah Internasional	175
D. Pengaruh Kerja Sama Antarnegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional	235
Asesmen.....	243
Glosarium	249
Daftar Pustaka.....	251
Kredit Gambar	268
Indeks	270
Profil Pelaku Perbukuan	272

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Salah Satu Sudut Kota.....	4
Gambar 1.2	Infografis Bab 1	5
Gambar 1.3	Peta Indonesia	6
Gambar 1.4	Suasana perkotaan dan perdesaan	7
Gambar 1.5	Wilayah pertanian dan wilayah industri	7
Gambar 1.6	Wilayah Nodal Jabodetabek	8
Gambar 1.7	Wilayah perencanaan	9
Gambar 1.8	Perwilayah yang dilandasi oleh data penduduk yang terbanyak di Indonesia.....	10
Gambar 1.9	Perwilayah fungsional kawasan Gerbangkertosusila.	11
Gambar 1.10	Pembangunan kawasan ekonomi hijau di Kalimantan Utara. Dari wilayah pertanian dikembangkan menjadi wilayah ekonomi hijau.	11
Gambar 1.11	Teori Lokasi Von Thunen	18
Gambar 1.12	Skema Penentuan Lokasi Optimum.....	19
Gambar 1.13	Teori Lokasi Sentral	20
Gambar 1.14	Kegiatan Utama di Pedesaan.....	32
Gambar 1.15	Persentase Desa Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Tahun 2019.....	35
Gambar 1.16	Desa Swadaya	37
Gambar 1.17	Desa Swakarya	37
Gambar 1.18	Desa Swasembada	38
Gambar 1.19	Potensi fisik desa, potensi sumber daya manusia desa, dan kelembagaan desa yang kolaboratif.....	41
Gambar 1.20	Diagram Desa Tertinggal Tahun 2019-2022	42
Gambar 1.21	Persentase Tingkat Kemiskinan Tahun 2019-2022.....	42
Gambar 1.22	Permasalahan desa: infrastruktur perlu perbaikan dan kemiskinan, serta urbanisasi menyebabkan tenaga potensial berpindah dari desa ke kota.	43

Gambar 1.23 Jakarta sebagai Kota Besar, Malang sebagai Kota Sedang, dan Kotawaringin Timur sebagai Kota Kecil	47
Gambar 1.24 Surabaya Kota Metropolitan, Merauke Kota Polisentrис, dan Miangas Kota Monosentrис.....	49
Gambar 1.25 Struktur Keruangan Kota Menurut Teori Konsentris.....	51
Gambar 1.26 Struktur Keruangan Kota Menurut Teori Sektoral	52
Gambar 1.27 Struktur Keruangan Kota Menurut Teori Inti Berganda.....	53
Gambar 1.28 Pembangunan Kota dengan Paradigma Baru: Pejalan Kaki, Sepeda, Angkutan Umum, dan Angkutan Pribadi	57
Gambar 1.29 Wilayah desa dan kota saling melengkapi pemenuhan kebutuhan penduduknya	58
Gambar 1.30 Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional	70
Gambar 1.31 Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara.....	73
Gambar 1.32 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak	74
Gambar 1.33 Dimensi dan Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan	77
Gambar 1.34 Peningkatan Indeks Kebahagiaan Penduduk Tahun 2017– 2021	80
Gambar 1.35 Indeks Kebahagiaan Setiap Provinsi di Indonesia Tahun 2017 dan 2021	81
Gambar 1.36 Bajo, Wakatobi	83
Gambar 1.37 Perbedaan penataan ruang wilayah.....	84
Gambar 1.38 Peta Administrasi Jawa Tengah	86
Gambar 1.39 Peta Kota Banda Aceh.....	87
Gambar 1.40 Struktur Ruang Kota Banda Aceh.....	88
Gambar 1.41 Wilayah Metropolitan.....	89
Gambar 1.42 Interaksi Masyarakat Kota dan Desa	90
Gambar 2.1 Jakarta Kota Terbaik Dunia dalam Inovasi Transportasi	96
Gambar 2.3 Urbanisasi Jakarta.....	101
Gambar 2.4 Program KB	103
Gambar 2.5 Kota Jakarta	106
Gambar 2.6 Kawasan Summarecon Kota Bekasi.....	107
Gambar 2.7 Pembangunan Berkelanjutan.....	109

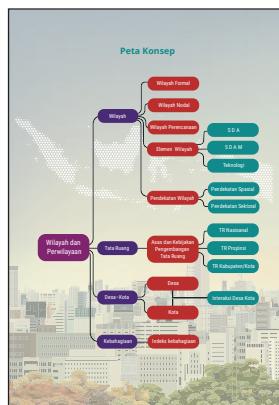
Gambar 2.8 Konferensi Stockholm.....	111
Gambar 2.9 Kampung adat Bali Penglipuran & Bus Listrik Transjakarta	113
Gambar 2.10 Perkembangan Rasio Gini Indonesia Periode Maret 2019 – Maret 2022	120
Gambar 2.11 Demografi dan Urbanisasi Indonesia 2010-2045	121
Gambar 2.12 Tompahnya minyak ke laut	122
Gambar 2.13 Mudik di Jembatan Suramadu	123
Gambar 2.14 Pembangunan dan indikator kesejahteraan rakyat	125
Gambar 2.15 Industri di Era Revolusi 1.0.....	127
Gambar 2.16 Pabrik Mobil Ford	127
Gambar 2.17 Komputer sebagai Teknologi Automasi	129
Gambar 2.18 Perkembangan Revolusi Industri	130
Gambar 2.19 Tahapan Peradaban Manusia menurut Keidanren Jepang.....	131
Gambar 2.20 <i>Smart Home Sustainability</i>	133
Gambar 2.21 Kota Cerdas	135
Gambar 2.22 Pendidikan Merupakan Salah Satu Indikator Indeks Kesejahteraan	142
Gambar 2.23 IPM Indonesia Menurut Provinsi dan Status Pembangunan Manusia Tahun 2021	143
Gambar 2.24 Aset Kapital	144
Gambar 2.25 Indikator Kesejahteraan Penduduk	146
Gambar 2.26 Kepadatan Penduduk di Beberapa Negara	147
Gambar 2.27 Tol Trans-Sumatera	148
Gambar 2.29 Ilustrasi Soal Nomor 6.....	154
Gambar 2.29 Peta Rencana Lokasi Pembuatan PLTMH.....	156
Gambar 3.1 Indonesia sebagai Tuan Rumah G20	162
Gambar 3.2 Dinamika Kerja sama Antarnegara dan Dampak bagi Indonesia.....	163
Gambar 3.3 Peta Negara-Negara pada Masa Perang Dingin	166
Gambar 3.4 Peta Dunia	167
Gambar 3.5 Peta Negara Anggota G20.....	167

Gambar 3.6	Peta Negara Indonesia	172
Gambar 3.7	Geopolitik Indonesia sebagai dasar dan kekuatan menjalin kerja sama internasional.	174
Gambar 3.8	Peta Negara Malaysia	176
Gambar 3.9	Peta Negara Singapura.....	179
Gambar 3.10	Peta Negara Jepang	182
Gambar 3.11	Peta Negara Tiongkok	185
Gambar 3.12	Peta Negara Korea Selatan	187
Gambar 3.13	Peta Negara Kanada	192
Gambar 3.14	Peta Negara Amerika Serikat.....	196
Gambar 3.15	Peta Negara Brazil.....	200
Gambar 3.16	Peta Britania Raya	203
Gambar 3.17	Peta Negara Jerman	206
Gambar 3.18	Peta Negara Belanda	209
Gambar 3.19	Peta Wilayah Australia	212
Gambar 3.20	Peta Negara-Negara Anggota ASEAN.....	216
Gambar 3.21	Peta Negara-Negara Anggota G20.....	245

Petunjuk Penggunaan Buku



Kata Kunci
wilayah - pengembang
kota - tata ruang



Masihkah kalian ingat saat belajar di kelas XII Smt itu, kalian mempelajari materi-materi penting, seperti posisi strategis Indonesia dan posisi sumber daya alam, bentang alam, geografi wilayah, serta lingkungan hidup. Selain itu, pada pelajaran pengetahuan tentang wilayah yang merupakan iklim yang besar bagi kerja sama dengan negara-negara lain. Posisi sumber daya alam yang berada di dalam wilayah ini juga sangatlah berpengaruh terhadap pembangunan. Kegiatan membaca buku ajaran yang besar sebagai rambu daya tarik yang dapat diperlakukan. Lingkungan dan keberadaan akan menjadi sumber daya yang berpengaruh terhadap pembangunan.

Materi di beliau XII ini berbeda dengan materi sebelumnya. Kalian akan mempelajari topik pengetahuan tentang wilayah dan tata ruang, serta pengembangan kota dan tata ruang. Pengetahuan ini akan membantu kalian untuk menjadi orang aman dan siap dipelajari. Wilayah-wilayah di Indonesia berkembang dengan cepat dan semakin besar. Dengan demikian tentu sangat tinggi serta adanya hidup latihan yang meningkat dan beragam.

Dankapan juga indeks keberadaan mencakup materi penjaringan yang dipelajari di sekolah. Materi ini akan membantu kalian untuk memahami tentang iklim dan perkebangan, serta mayarakat. Keberadaan dipengaruhi iklim dan faktor-faktor lainnya. Misalnya saja iklim yang berpengaruh terhadap pembangunan dan dapat mempengaruhi teknologi keberadaan. Apa dan bagaimana pengembangan wilayah tersebut? Bagaimana teknologi keberadaan yang berpengaruh terhadap iklim dan tata ruang berpengaruh terhadap teknologi keberadaan? Permasalahan pertama yang terdapat dalam kita bahwa pada urusan materi berikut.

Gesekit untuk melihat halaman selanjutnya

Kata Kunci

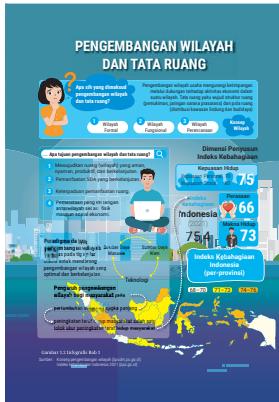
Kata kunci pada Buku Siswa merupakan kata atau ungkapan yang mewakili konsep ataupun teori.

Peta Konsep

Peta konsep pada Buku Siswa merupakan penyajian informasi dalam bentuk konsep-konsep yang saling terhubung dalam suatu rangkaian.

Apersepsi

Apersepsi pada Buku Siswa berupa gambar atau contoh kegiatan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal dan pengalaman keseharian peserta didik.



Infografis

Infografis merupakan visualisasi data, gagasan, informasi, atau pengetahuan atas materi Geografi fase F kelas XII melalui bagan, grafik, dan sebagainya. Infografis menyajikan lebih dari sekadar teks dan memiliki dampak visual yang cukup kuat dan lebih menarik perhatian peserta didik.



Aktivitas

Aktivitas pada Buku Siswa merupakan proses pembelajaran peserta didik Ayo Berdiskusi, Terapkan Konsep, Ayo Berpikir Kritis, Ayo Berpikir Kreatif, Ayo Berkolaborasi Membuat Proyek, dan Ayo Berkebinekaan Global.

Tautan

Tautan pada Buku Siswa merupakan bentuk pengayaan berupa informasi sumber belajar lainnya yang dapat diakses, misalnya buku atau situs web berupa tautan dan kode QR



Asesmen

Asesmen pada Buku Siswa adalah materi uji pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran pada setiap bab. Asesmen dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran masing-masing bab pada Buku Siswa.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA, 2022

Geografi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Budi Handoyo

ISBN: 978-602-427-914-1 (jil.2)

Bab 1

Pengembangan Wilayah, Tata Ruang, dan Pengaruhnya terhadap Kebahagiaan

Apa dan bagaimana pengembangan wilayah? Bagaimana ruang seharusnya ditata? Bagaimana pengembangan wilayah dan tata ruang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan?



Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca dan mengikuti kegiatan belajar dalam buku ini diharapkan kalian mampu:

1. Memahami pengertian pengembangan wilayah, jenis wilayah, dan tata ruang.
2. Memahami teori dan paradigma pengembangan wilayah dan tata ruang.
3. Menerapkan konsep pengembangan wilayah dan tata ruang.
4. Menganalisis perkembangan wilayah dan tata ruang dalam konteks fisik, sosial, ekonomi, dan keruangan.
5. Memahami pengertian, karakteristik, dan tahapan perkembangan desa dan kota, serta indeks kebahagiaan dan sebarannya.
6. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa dan kota serta pengembangannya.
7. Menganalisis pengaruh interaksi keruangan desa dan kota serta permasalahannya.
8. Mengevaluasi implementasi kebijakan pengembangan desa dan kota.
9. Merancang pengembangan wilayah desa dan kota untuk peningkatan kualitas kebahagiaan.

Kata Kunci



wilayah - pengembangan wilayah - desa dan kota - tata ruang - indeks kebahagiaan

Peta Konsep





Gambar 1.1 Salah Satu Sudut Kota

Sumber: Freepik.com/Asepwae (2022)

Masihkah kalian ingat saat belajar di kelas XI? Saat itu, kalian mempelajari materi-materi penting, seperti posisi strategis Indonesia dan potensi sumber daya alamnya, keanekaragaman hayati, serta lingkungan dan kependudukan. Posisi Indonesia di persimpangan lalu lintas dunia yang memberi akses besar bagi kerja sama dengan negara-negara lain. Potensi sumber daya alam yang beragam dan tinggi akan menjadi sumber daya pembangunan yang besar. Keragaman hayati memberikan alternatif yang besar sebagai sumber daya hayati yang dapat diperbarui. Lingkungan dan kependudukan akan menjadi sumber daya pembangunan.

Materi di kelas XII ini berbeda dengan materi sebelumnya. Kalian akan mempelajari topik pengembangan wilayah dan tata ruang, serta pengaruhnya terhadap kebahagiaan penduduk. Pengembangan wilayah dan tata ruang amat penting dipelajari. Wilayah-wilayah di Indonesia berkembang dengan cepat dalam memenuhi kebutuhan ruang untuk tempat tinggal serta aktivitas hidup lainnya yang meningkat dan beragam.

Demikian juga indeks kebahagiaan menjadi materi penting yang dipelajari di kelas XII. Indeks kebahagiaan mencerminkan standar kesejahteraan dan perkembangan sosial masyarakat. Kebahagiaan dipengaruhi kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup. Pengembangan wilayah dan tata ruang diharapkan dapat meningkatkan indeks kebahagiaan penduduk sehingga mereka hidup lebih bahagia.

PENGEMBANGAN WILAYAH DAN TATA RUANG



• Apa sih yang dimaksud pengembangan wilayah dan tata ruang?

1

Wilayah Formal

2

Wilayah Fungsional

3

Wilayah Perencanaan

Konsep Wilayah

Pengembangan wilayah usaha mengurangi ketimpangan melalui dukungan terhadap aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Tata ruang yaitu wujud struktur ruang (pemukiman, jaringan sarana prasarana) dan pola ruang (distribusi kawasan lindung dan budidaya)

... Apa tujuan pengembangan wilayah dan tata ruang?

- 1 Mewujudkan ruang (wilayah) yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.
- 2 Pemanfaatan SDA yang berkelanjutan.
- 3 Keterpaduan pemanfaatan ruang.
- 4 Pemerataan pengembangan antarwilayah secara fisik maupun sosial ekonomi.



Paradigma dalam pengembangan wilayah berfokus pada tiga pilar utama untuk mendorong pengembangan wilayah yang optimal dan berkelanjutan.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Alam

Teknologi

Pengaruh pengembangan wilayah bagi masyarakat yaitu

- pertumbuhan ekonomi jangka panjang
- peningkatan taraf hidup masyarakat salah satu tolok ukur peningkatan taraf hidup masyarakat

Dimensi Penyusun Indeks Kebahagiaan

Kepuasan Hidup

Kepuasan Personal 70
Kepuasan Sosial 80

Indeks Kebahagiaan Indonesia (2021)

75,4

Perasaan 66

Makna Hidup 73

Indeks Kebahagiaan Indonesia (per-provinsi)

68-70

71-73

74-76

Gambar 1.2 Infografis Bab 1

Sumber: Konsep pengembangan wilayah (bpsdm.pu.go.id)

Indeks kebahagiaan Indonesia 2021 (bps.go.id)

A.

Pengembangan Wilayah

1. Pengertian Wilayah

Wilayah tentu bukan istilah asing bagi kalian. Istilah tersebut sering hadir dalam pembelajaran, terutama pembelajaran IPS. Misalnya ada wilayah pertanian, wilayah industri, wilayah pesisir, wilayah perdesaan, wilayah perkotaan, dan sebagainya. Wilayah-wilayah tersebut tentu menggambarkan corak spesifik seperti namanya. Misalnya wilayah pertanian menggambarkan usaha pertanian yang relatif luas, wilayah industri mencerminkan usaha berbagai industri (pabrik) di area yang relatif luas, dan sebagainya.

Beberapa ahli mendefinisikan wilayah. Dalam bahasa Inggris, istilah wilayah disebut *region* (Kant, 1991). Hadjisarosa (1981) mengungkapkan bahwa wilayah merupakan sebutan untuk lingkungan permukaan bumi yang jelas batasannya. Sementara Hartshorn (1982) mendefinisikan wilayah sebagai suatu area yang spesifik dan memiliki aspek pembeda dengan area lain. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa wilayah merupakan dimensi ruang/spasial berupa area-area di permukaan bumi yang memiliki karakteristik spesifik yang berbeda dengan area lainnya. Istilah *wilayah* juga dapat digunakan untuk menunjukkan suatu tempat yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan tempat lain.

Aspek pembeda tersebut dapat berupa kenampakan fisik, sosial, ekonomi, dan budaya yang terkandung di dalamnya (*inhern*). Perbedaan karakteristik antarwilayah terbentuk akibat adanya dinamika dan interaksi yang berbeda dari tiap komponen fisik, manusia, dan teknologi. Lahan berkapur, curah hujannya relatif kering, dan teknologi yang dikuasai penduduk sederhana, maka di wilayah tersebut dapat berkembang hutan jati yang membedakan dengan jenis hutan lainnya.



Gambar 1.3 Peta Indonesia

Sumber: Google Map (2022)



Gambar 1.4 Suasana perkotaan dan perdesaan

Sumber: Freepik.com/h9image dan wirestock (2022)

2. Jenis-Jenis Wilayah

Wilayah di permukaan bumi tidak satu, tetapi beragam jenisnya. Ada tiga jenis wilayah yang dapat dijumpai, yaitu wilayah formal (wilayah homogen), wilayah nodal (wilayah fungsional), dan wilayah perencanaan (wilayah program).

a. Wilayah Formal (Wilayah Homogen)

Wilayah formal (wilayah homogen) merupakan unit geografis yang digolongkan berdasarkan karakteristik yang sama. Kriteria penggolongan wilayah formal dapat berupa aspek fisik, sosial, politik, maupun ekonomi (Adisasmita, 2016; Rustiadi, 2017). Contohnya wilayah pertanian di perdesaan yang ditandai kesamaan mata pencaharian penduduk sebagai petani dan lingkungan fisik berupa lahan budi daya pertanian. Adapun wilayah industri ditandai dengan bangunan pabrik-pabrik yang luas. Wilayah formal apa saja yang terdapat di kota atau kabupaten kalian? Tentu, ada beberapa wilayah formal yang dapat kalian jumpai di sana untuk dijadikan contoh.



Gambar 1.5 Wilayah pertanian dan wilayah industri

Sumber: Freepik.com/nikitabuida dan 4045 (2022)

b. Wilayah Nodal (Wilayah Fungsional)

Wilayah nodal (wilayah fungsional) terdiri atas satuan wilayah yang heterogen sehingga memunculkan hubungan saling ketergantungan dengan wilayah lain. Pembentukan wilayah fungsional umumnya berlangsung secara dinamis dan berawal dari titik pusat (wilayah sentral) yang mendorong perkembangan wilayah di sekitarnya (Adisasmita, 2016; Karlsson & Olsson, 2006; Langenhoue, 2012).



Gambar 1.6 Wilayah Nodal Jabodetabek

Sumber: Google map & Freepik.com/ h9image (2022)

Contoh wilayah fungsional adalah wilayah Jabodetabek, Gerbangkertosusila, dan Pusat Bisnis Semarang. Tentu, wilayah jenis ini juga dapat kalian jumpai di berbagai tempat, walau tidak selalu tersedia. Kalian dapat mencari jenis-jenis wilayah tersebut secara mandiri.

c. Wilayah Perencanaan (Wilayah Program)

Wilayah perencanaan (wilayah program) merupakan satu kesatuan wilayah pengembangan yang menjadi objek dari program-program pembangunan. Wilayah perencanaan erat kaitannya dengan perencanaan tata ruang wilayah yang wilayah ini berfungsi sebagai objek atau alat untuk mencapai tujuan pembangunan. Wilayah perencanaan merupakan bagian penting dari suatu kebijakan regional, karena keberhasilan pembangunan wilayah ini akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat dalam lingkup regional. Contohnya Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional Ibu Kota Nusantara Tahun 2022-2042 yang telah ditetapkan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2022. Contoh lain adalah *food estate* yang dibangun di Kalimantan Tengah dan Sumatra Utara yang mengembangkan tanaman hortikultura. Kalian tentu dapat mencari contoh lain melalui sumber-sumber daring.



Gambar 1.7 Wilayah perencanaan

Sumber: CNN Indonesia/Adhi Wicaksono (2022) dan Nyoman Nuarta (2022)

Ayo, Berdiskusi!

Kalian tentu telah membaca pengertian wilayah dan jenis-jenisnya. Ada wilayah nodal, fungsional, dan wilayah perencanaan. Diskusikan secara berpasangan atau berkelompok tentang permasalahan berikut.

1. Bagaimana perbedaan antara wilayah formal, nodal, dan wilayah perencanaan?
2. Tentukan beberapa kata kunci yang mencerminkan karakteristik wilayah formal, nodal, dan perencanaan.

3. Perwilayahan (Regionalisasi)

Setelah mempelajari konsep wilayah dan klasifikasi wilayah, selanjutnya kita akan belajar perwilayahan. Secara faktual, kalian dapat melihat fenomena alam, sosial, dan buatan yang belum jelas tergolong wilayah apa fenomena tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi dan pengelompokan agar menjadi jelas jenis wilayahnya. Proses identifikasi dan pengelompokan menjadi wilayah tertentu disebut *perwilayahan*.

Istilah perwilayahan dapat juga diartikan sebagai proses identifikasi dan pengelompokan wilayah berdasarkan persamaan dan perbedaan karakteristiknya dengan wilayah lain. Praktik dalam perwilayahan dilakukan dengan memperhatikan kriteria dan tujuan dari pengelompokan wilayah terkait. Kriteria perwilayahan dapat berupa aspek fisik, sosial, budaya, dan ekonomi. Adapun tujuan perwilayahan dalam materi ini secara spesifik difokuskan untuk mengidentifikasi tiga jenis wilayah, yaitu wilayah formal, wilayah nodal, dan wilayah perencanaan.

a. Perwilayahan Formal (Perwilayahan Homogen)

Implementasi perwilayahan formal dilakukan dengan mengelompokkan wilayah-wilayah tertentu yang memiliki karakteristik serupa (homogen). Karakteristik wilayah yang homogen dapat diidentifikasi melalui data spasial dan data statistik yang memuat kondisi wilayah yang akan diidentifikasi. Data tersebut memudahkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang terdapat di setiap wilayah. Hasil identifikasi inilah yang dijadikan sebagai acuan dalam pengelompokan wilayah secara formal. (Adisasmita, 2016; Symanski & Newman, 1973). Sebagai contoh, identifikasi dan pengelompokan wilayah provinsi dengan penduduk terbanyak dapat dilakukan dengan menganalisis data kependudukan per provinsi sehingga diperoleh wilayah-wilayah berpenduduk terbanyak, yaitu Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra Utara, Banten, dan Sulawesi Selatan. Wilayah-wilayah tersebut tidak berdekatan lokasinya, tetapi memiliki kesamaan sebagai wilayah dengan penduduk terbanyak.



Gambar 1.8 Perwilayahan yang dilandasi oleh data penduduk yang terbanyak di Indonesia.

Sumber: Kemendikbudristek/Hasbi Yusuf (2022)

b. Perwilayahan Nodal (Perwilayahan Heterogen)

Perwilayahan nodal atau polarisasi dilakukan dengan mempertimbangkan hubungan antara titik pusat dengan unit-unit lain yang ada di sekitarnya. Hubungan antara titik pusat dengan wilayah lain di sekitarnya dapat diidentifikasi melalui analisis pola keruangan suatu wilayah pada peta dan pola interaksi antara satu wilayah dengan wilayah lain (Farmer & Fotheringham, 2011; Symanski & Newman, 1973). Pola keruangan wilayah sentral (titik pusat) biasanya memiliki pengaruh yang besar terhadap dinamika yang berlangsung

pada wilayah lain di sekitarnya. Contohnya perwilayahan fungsional untuk kawasan Gerbangkertosusila dilakukan berdasarkan keterkaitan keruangan yang tampak antara wilayah Surabaya sebagai titik pusat dengan wilayah Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan.



Gambar 1.9 Perwilayahan fungsional kawasan Gerbangkertosusila.

Sumber: Google map, Sakurai Midori, ig@fahmous, ig@mustafid9, Consigliere Ivan, dan Youtube (2022)

c. Perwilayahan Perencanaan (Perwilayahan Program)

Praktik dalam perwilayahan perencanaan dilakukan dengan mengelompokkan wilayah-wilayah tertentu berdasarkan posisinya dalam suatu program pembangunan. Identifikasi wilayah perencanaan mengacu pada dokumen perencanaan tata ruang wilayah dan program lainnya yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan. Batasan dalam perwilayahan perencanaan ini didasarkan pada analisis pembangunan dan lingkungan geografis tempat program pembangunan berlangsung (Adisasmita, 2016; Mahi, 2016; Rustiadi et al., 2017). Sebagai contoh pengembangan industri hijau (*green industry*) di Kalimantan Utara. Wilayah hutan di lokasi tersebut sedang dikembangkan menjadi wilayah industri hijau.



Gambar 1.10 Pembangunan kawasan ekonomi hijau di Kalimantan Utara. Dari wilayah pertanian dikembangkan menjadi wilayah ekonomi hijau.

Sumber: Setpres RI/Facebook & Helena Della (2022)

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Amati Gambar 1.10 yang disajikan di atas. Jelaskan perbedaan antargambar tersebut. Berikan contoh lain tentang jenis-jenis wilayah yang sama.
2. Perhatikan lebih lanjut wilayah kabupaten/kota/daerah khusus tempat kalian tinggal secara langsung dan tidak langsung melalui pengamatan peta/map, atau media cetak/digital.
3. Kenalilah lokasinya secara absolut dan relatif, kenampakan fisik/pemanfaatan lahan, dan nonfisik (kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat).
4. Berdasarkan informasi tersebut, jenis wilayah apa saja yang terdapat di daerah kalian?

4. Tujuan, Prinsip, dan Teori Pengembangan Wilayah

Sering kali ketika kalian menghadapi permasalahan wilayah dan perwilayahan mengalami kesulitan menjelaskannya. Bagaimana suatu wilayah terbentuk? Faktor-faktor apa saja yang turut berpengaruh? Bagaimana koneksi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya? Bagaimana arah pengembangan wilayah tersebut?

Dalam menghadapi kesulitan tersebut, pengetahuan tentang tujuan, prinsip, dan teori pengembangan wilayah diperlukan. Tujuan pengembangan wilayah diperlukan sebagai arahan yang hendak dicapai. Prinsip diperlukan sebagai landasan berpikir dalam menyikapi permasalahan kewilayahan yang terjadi. Teori-teori kewilayahan diperlukan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

a. Tujuan Pengembangan Wilayah

Ada beberapa tujuan pengembangan wilayah yang perlu diperhatikan agar arah yang dituju tercapai, yaitu sebagai berikut.

1) Mewujudkan pemerataan pertumbuhan wilayah

Pemerataan pertumbuhan wilayah dimaksudkan untuk mengurangi kesenjangan dan menekan jumlah wilayah yang tertinggal akibat ketidakmerataan pembangunan. Hal ini merupakan sasaran utama pengembangan wilayah, yaitu untuk mendorong pertumbuhan wilayah secara menyeluruh demi tercapainya kesejahteraan masyarakat secara utuh.

2) Menjaga stabilitas ekonomi nasional

Stabilitas ekonomi nasional dapat diartikan sebagai perekonomian negara yang kondusif dan berlangsung dalam jangka panjang. Perekonomian yang kondusif ini sering kali diasosiasikan dengan stabilnya harga barang/jasa, meningkatnya daya beli masyarakat, serta meningkatnya pendapatan nasional. Stabilitas ekonomi menjadi salah satu fokus utama pengembangan wilayah karena berkaitan dengan kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi masyarakat.

3) Mendorong efisiensi pertumbuhan wilayah

Pertumbuhan wilayah yang efisien dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur dan sarana yang memadai bagi masyarakat. Infrastruktur tersebut secara simultan turut meningkatkan konektivitas antarwilayah dan mendorong tingginya aktivitas yang berlangsung di wilayah tersebut. Dengan demikian, pertumbuhan wilayah tidak hanya berlangsung pada satu wilayah saja, tetapi juga dapat memacu pertumbuhan wilayah-wilayah lain di sekitarnya (Mahi, 2016; Hadjisarosa, 1982).

Ayo, Berdiskusi!

Ada tiga tujuan pengembangan wilayah, sebagaimana tertulis pada hal 12. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan tentang permasalahan berikut.

1. Bagaimana ketercapaian masing-masing tujuan tersebut di wilayah kalian masing-masing.
2. Tujuan mana yang lebih banyak tercapai dari ketiganya?

b. Prinsip dan Teori-Teori Pengembangan Wilayah

Implementasi pengembangan wilayah dilandasi oleh beberapa prinsip. Ada empat prinsip dasar pengembangan wilayah yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut (Mulyanto, 2008).

- Pengembangan wilayah tidak hanya berfokus untuk membangun internal wilayah tertentu, tetapi juga untuk mendorong perkembangan wilayah di sekitarnya.
- Keberhasilan pengembangan wilayah memerlukan kerja sama multisektoral dan melibatkan kerja sama antarwilayah.

- Pola pengembangan wilayah bersifat integral, yaitu integrasi dari daerah-daerah yang termasuk dalam wilayah pembangunan.
- Dalam pengembangan wilayah, mekanisme pasar dan kondisi ekonomi juga menjadi prasyarat dalam perencanaan pembangunan.

Teori-teori dalam pengembangan wilayah berfokus pada tiga pilar utama, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi. Ketiga pilar tersebut merupakan elemen esensial yang dapat mendorong pelaksanaan pengembangan wilayah secara optimal, tetapi tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan alam (Mahi, 2016; Adisasmita, 2016).

Ada tiga teori pengembangan wilayah yang perlu dipahami, yaitu teori kutub pertumbuhan, teori lokasi, dan teori agropolitan. Ketiga teori tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Teori Kutub Pertumbuhan

Teori kutub pertumbuhan (*the growth pole theory*) dikemukakan oleh Francois Perroux pada 1955. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan atau pembangunan tidak dilakukan di seluruh ruang wilayah, tetapi terbatas pada beberapa lokasi tertentu yang dianggap sebagai kutub pertumbuhan. Lokasi ini memiliki konsentrasi aktivitas masyarakat yang lebih tinggi sehingga diharapkan mampu memberikan pengaruh pertumbuhan yang positif untuk wilayah lain di sekitarnya. Situasi inilah yang kemudian disebut dengan istilah penjalaran (*spread*) (Gulo, 2015; Rustiadi et al., 2017).

Pesatnya aktivitas ekonomi di wilayah kutub pertumbuhan juga turut mendorong aliran investasi ke arah wilayah di bawahnya (wilayah dengan hierarki ekonomi yang lebih kecil). Fenomena ini kemudian dikenal dengan istilah *trickling down effect* atau pengaruh tetesan ke bawah. Selain efek penjalaran dan tetesan ke bawah, dalam teori kutub pertumbuhan juga dikenal istilah *backwash* (penarikan). Efek penarikan ini terjadi ketika kemajuan wilayah kutub pertumbuhan mengakibatkan tenaga kerja produktif dan modal ekonomi terserap ke arah wilayah tersebut sehingga hal ini secara langsung akan menghambat pertumbuhan wilayah di sekitarnya. Selanjutnya, wilayah yang mendapat pengaruh penarikan (*backwash effect*) akan mengalami kemunduran dan disebut dengan daerah peri peri (Mahi, 2016).

Letak kutub pertumbuhan dalam teori ini merujuk pada suatu daerah yang memiliki industri kunci dan pusat berbagai kegiatan ekonomi yang berpotensi mendorong tumbuhnya industri lain di sekitarnya (Adisasmita, 2016). Adapun

karakteristik wilayah yang dapat dijadikan sebagai lokasi kutub pertumbuhan, antara lain sebagai berikut.

a) Memiliki berbagai sektor kegiatan ekonomi yang saling berhubungan.

Lokasi yang ideal untuk pusat pertumbuhan harus memiliki kegiatan ekonomi yang heterogen (beragam) dan saling berkaitan. Keterkaitan aktivitas ekonomi inilah yang kemudian turut menghidupkan perekonomian dan mendorong kemajuan wilayah secara menyeluruh.

b) Terdapat sektor yang saling terkait sehingga menciptakan efek pengganda.

Efek pengganda (*multiplier effect*) merupakan hasil dari interaksi ekonomi yang memberikan pengaruh secara luas bagi kehidupan masyarakat.

c) Adanya konsentrasi geografis dalam suatu wilayah.

Konsentrasi geografis dimaksudkan sebagai keberagaman sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terpusat di suatu wilayah. Potensi tersebut merupakan modal awal terbentuknya beragam aktivitas ekonomi seperti pertukaran barang dan jasa. Kegiatan ekonomi yang terpusat seperti ini akan menjadi keunikan dan kekuatan tersendiri bagi wilayah sentral.

d) Bersifat mendorong daerah penyangga yang ada di sekitarnya.

Lokasi strategis yang akan dijadikan sebagai pusat pertumbuhan harus mampu mendorong kemajuan wilayah penyangga di sekitarnya. Hal ini dikarenakan wilayah penyangga (*hinterland*) berperan dalam menyediakan bahan baku kegiatan ekonomi di wilayah pusat. Dengan demikian, pertumbuhan wilayah penyangga akan menentukan kemajuan ekonomi wilayah pusat (Setyanto & Irawan, 2016).

Implementasi teori kutub pertumbuhan dalam pembangunan nasional tercermin dalam kebijakan pemerintah yang membagi wilayah Indonesia ke dalam empat region pusat pertumbuhan. Keempat wilayah pusat pertumbuhan tersebut adalah Medan, Jakarta, Surabaya, dan Makassar. Masing-masing pusat pertumbuhan tersebut kemudian dibagi lagi ke dalam beberapa wilayah pembangunan.

Adapun penggolongan wilayah pusat pertumbuhan di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Wilayah Pusat Pertumbuhan dan Wilayah Pembangunan di Indonesia

Regional	Pusat Pertumbuhan	Wilayah Pembangunan	Cakupan Wilayah
A	Medan	I	Aceh dan Sumatra Utara (Berpusat di Medan)
		II	Sumatra Barat, Riau, Kepulauan Riau (Berpusat di Pekanbaru)
B	Jakarta	III	Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, dan Bangka Belitung (Berpusat di Palembang)
		IV	Lampung, Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Berpusat di Jakarta)
		V	Kalimantan Barat (Berpusat di Pontianak)
C	Surabaya	VI	Jawa Timur dan Bali (Berpusat di Surabaya)
		VII	Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan (Berpusat di Balikpapan dan Samarinda)
D	Makassar	VIII	Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara (Berpusat di Makassar)
		IX	Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, dan Gorontalo (Berpusat di Manado)
		X	Maluku, Maluku Utara, dan Papua (Berpusat di Sorong)

Sumber: Adisasmita (2016)

2) Teori Lokasi

Teori lokasi merupakan salah satu teori yang mendasari pelaksanaan pembangunan yang berbasis wilayah. Landasan berpikir (asumsi dasar) teori ini berfokus untuk mengelola lokasi kegiatan ekonomi semaksimal mungkin agar seluruh ruang wilayah dapat memberikan manfaat dan nilai tambah yang optimal. Teori ini terus mengalami perkembangan seiring dengan berubahnya mekanisme pasar dan pelaku ekonomi.

Beberapa teori dasar yang berkembang dalam teori lokasi ialah teori klasik (teori sewa tanah), teori lokasi optimum, dan teori lokasi sentral.

a) Teori Klasik (Teori Sewa Tanah)

Konsep dari teori ini pertama kali diperkenalkan oleh J.H. von Thunen (1982). Teori ini mengasumsikan bahwa nilai sewa lahan pertanian ditentukan oleh jaraknya terhadap pusat kota atau pasar. Menurut Von Thunen, harga lahan akan semakin menurun seiring dengan meningkatnya jarak lahan dari pusat kota.

Asumsi ini diukur berdasarkan perbedaan manfaat biaya transportasi yang diperoleh dari lokasi lahan yang dekat dengan pusat kota. Semakin besar jarak lahan pertanian dari pasar atau pusat kota, akan berdampak pada tingginya biaya jual untuk menutupi biaya transportasi. Sebaliknya, semakin dekat jarak lahan dengan pusat kota atau pasar, maka biaya transportasi dan harga jual produk akan menjadi lebih rendah (Adisasmita, 2008).

Gagasan utama dari teori sewa tanah ini antara lain: (1) Lokasi lahan pertanian yang jauh dari pusat kota atau pasar akan mengharuskan petani menempuh jarak yang cukup jauh untuk menjual hasil panen. (2) Nilai sewa lahan pertanian akan berbeda-beda bergantung pada jarak lahan tersebut dengan pusat kota. (3) Produsen tersebar pada daerah yang luas, tetapi konsumen/pembeli terkonsentrasi pada titik sentral yang umumnya bertempat di pusat kota/pasar. Ketiga gagasan tersebut berperan penting dalam pengembangan wilayah terutama untuk menentukan lokasi dari berbagai kegiatan perekonomian (Setyanto & Irawan, 2016). Selanjutnya, untuk memudahkan pemahaman terkait teori lokasi klasik, perhatikan ilustrasi berikut.



Gambar 1.11 Teori Lokasi Von Thunen
Sumber: Adisasmita (2008)

b) Teori Lokasi Optimum

Teori lokasi optimum diperkenalkan oleh Alfred Weber pada 1909. Landasan berpikir teori ini menyatakan bahwa penentuan lokasi industri didasarkan pada prinsip biaya minimum. Lokasi industri yang menguntungkan menurut Weber terletak pada wilayah dengan biaya transportasi dan biaya tenaga kerja paling rendah. Dalam teori ini, transportasi, upah tenaga kerja, dan kekuatan aglomerasi merupakan tiga variabel penting yang berpengaruh terhadap penentuan lokasi industri.

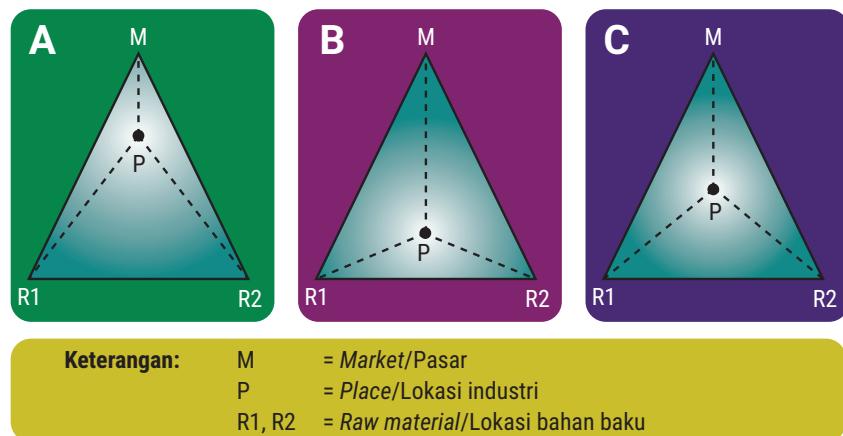
Teori ini sejatinya membebaskan setiap pelaku industri dalam menentukan lokasi optimum. Namun, Weber memberikan tiga skema analisis penentuan lokasi industri berdasarkan dua faktor penentu, yaitu indeks material dan berat lokasional. Indeks material merupakan perbandingan antara berat bahan baku dengan berat produk akhir yang akan dipasarkan. Berat lokasional adalah berat keseluruhan yang harus diangkut dari tempat produksi. Berat lokasional ini dihitung mulai dari bahan baku, bahan bakar, hingga menjadi produk hasil akhir.

Gambar A. Apabila produk akhir dari suatu kegiatan industri mengalami penambahan berat/volume dari berat/volume bahan baku awal, lokasi optimum akan cenderung berada di dekat pasar.

Gambar B. Apabila produk akhir dari suatu kegiatan industri mengalami penyusutan berat/volume dari berat/volume bahan baku awal, lokasi industri akan cenderung berada dekat dengan lokasi bahan baku.

Gambar C. Apabila perbandingan berat produk awal dengan produk akhir tidak mengalami penambahan atau penyusutan signifikan (netral), lokasi optimum berada tepat di antara lokasi bahan baku dan pasar.

Ketiga skema penentuan lokasi optimum tersebut dinyatakan dalam segitiga lokasi berikut.



Gambar 1.12 Skema Penentuan Lokasi Optimum

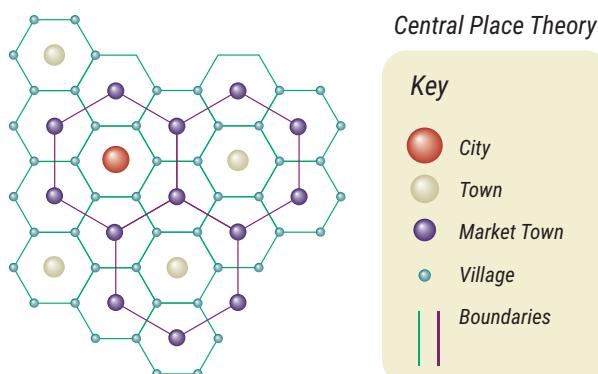
Skema lokasi industri pada segitiga A memiliki indeks material kurang dari 1, yaitu berat bahan baku lebih kecil daripada berat produk akhir yang akan dipasarkan. Dengan demikian, untuk meminimalkan biaya transportasi yang ditentukan oleh berat lokasional produk, maka lokasi optimum diletakkan pada wilayah yang dekat dengan pasar. Sebaliknya, pada skema segitiga B, memiliki indeks material lebih dari 1, yaitu berat bahan baku lebih besar daripada berat produk akhir yang akan dipasarkan. Dengan demikian, untuk meminimalkan ongkos transportasi, maka lokasi industri sebaiknya diletakkan di dekat bahan baku. Pada skema segitiga C, apabila berat bahan baku dan produk akhir tidak mengalami perubahan yang signifikan (netral), maka lokasi industri dapat diletakkan di tengah antara lokasi bahan baku dan juga pasar.

Pertimbangan penentuan lokasi industri berdasarkan skema ini, selain berfungsi untuk meminimalisasi biaya, juga untuk meningkatkan efisiensi distribusi barang, dan mencegah ketidaknyamanan akibat terlalu lama membawa material produk yang lebih berat (Adisasmita, 2008; Setyanto & Irawan, 2016).

c) Teori Lokasi Sentral

Teori ini dipopulerkan oleh Walter Christaller pada tahun 1933. Teori ini membahas model hierarki perkotaan yang digambarkan dalam suatu sistem geometrik berbentuk heksagonal. Sistem geometri ini digunakan sebagai acuan dalam menentukan lokasi ideal untuk dijadikan sebagai pusat pelayanan.

Berdasarkan tingkatan wilayahnya, unit geografis yang memiliki orde perkembangan lebih tinggi akan mempunyai wilayah perdagangan dan pelayanan yang lebih luas. Selanjutnya perhatikan ilustrasi berikut.



Gambar 1.13 Teori Lokasi Sentral

Penentuan pusat pelayanan dalam teori ini dipengaruhi oleh kondisi dua variabel penting, yaitu *threshold* dan *range*. *Threshold* merupakan nilai minimum (pendapatan/usaha) yang diperlukan pelaku ekonomi untuk menjaga stabilitas produksinya. Adapun *range* merupakan jarak maksimum yang harus ditempuh oleh penduduk untuk mendapatkan barang/jasa di lokasi sentral (Adisasmita, 2008; Berry & Garrison, 1958).

Lokasi sentral terbentuk akibat adanya interaksi antarwilayah perdagangan (pasar) yang digambarkan dalam bentuk lingkaran saling berhimpitan. Interaksi antar lingkaran tersebut selanjutnya menciptakan bidang heksagon (segi enam) yang lebih luas tanpa tumpang tindih. Apabila ditinjau secara horizontal, bidang heksagon ini menunjukkan sejumlah unit geografis yang bervariasi, mulai dari permukiman, pasar, hingga perkotaan.

Teori lokasi sentral mencoba menjelaskan pola geografis dan struktur hierarki pusat kota yang saling terhubung dalam satu sistem fungsional. Hal ini dapat diartikan bahwa lokasi sentral atau wilayah pusat akan

memberikan pengaruh bagi wilayah penyangga. Pengaruh ini dapat berupa pengaruh yang positif dan negatif. Ada beberapa asumsi dasar yang dijadikan acuan dalam teori ini, antara lain:

- memiliki topografi wilayah yang datar,
- mobilitas atau perpindahan dapat dilakukan ke segala arah,
- penduduk dan daya beli tersebar merata ke seluruh penjuru wilayah, serta
- pembeli mengutamakan jarak minimum untuk mencapai tujuan (Berry & Garrison, 1958; Setyanto & Irawan, 2016).

3) Teori Agropolitan

Teori agropolitan merupakan pendekatan dalam pengembangan wilayah yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan pemerataan pembangunan. Secara etimologis, istilah agropolitan berasal dari dua kata, yaitu “agro” yang berarti pertanian dan “polis” yang berarti kota. Dengan demikian, agropolitan dapat diartikan pengembangan wilayah yang memadukan pembangunan pertanian sebagai aktivitas ekonomi pedesaan dengan sektor industri (Mahi, 2016; Nugroho & Widyagama, 2017).

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Friedman dan Douglass pada tahun 1978. Bermula dari pemikiran Myrdal yang mengemukakan perlunya penyebaran fasilitas secara merata untuk mengurangi ketimpangan regional antar wilayah desa dan kota. Konsep dasar dalam paradigma ini menitikberatkan pada penyediaan fasilitas yang setara dengan kota untuk kesejahteraan masyarakat desa. Pelayanan tersebut dapat berupa pelayanan kegiatan ekonomi, kegiatan sosial budaya, dan kehidupan sehari-hari. Pusat pelayanan ini memberikan keuntungan bagi petani karena dapat meminimalkan biaya produksi dan biaya pemasaran (Mahi, 2016; Adisasmita, 2008).

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Carilah satu wilayah secara daring atau luring.
2. Amati kenampakan wilayah tersebut dengan mengenali lokasi, tempat, dan kenampakannya.
3. Jika tersedia, lengkapi wilayah tersebut dengan informasi keruangan, pemanfaatan lahan, dan keterkaitan dengan wilayah sekitarnya.
4. Tentukan teori mana yang sesuai untuk menjelaskan wilayah tersebut dan berilah argumentasinya.

Tautan

Untuk menambah dan memperdalam teori-teori pengembangan wilayah, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<http://www.litbang.pertanian.go.id/buku/ekoregion/Bab-II-4.pdf>



5. Pendekatan dan Arah Pengembangan Wilayah Nasional, Regional, dan Lokal

Indonesia memiliki wilayah yang luas. Berdasarkan Undang-undang no 29 tahun 2002 tentang Pembentukan Provinsi Papua Barat Daya terdiri 38 provinsi, 416 kabupaten, 98 kota, 7.288 kecamatan, 7.4961 desa dan 8.506 kelurahan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, dari Pulau Miangas sampai Pulau Rote. Sementara jumlah penduduk tahun 2020 telah mencapai 273,5 juta jiwa dan akan terus bertambah pada waktu-waktu mendatang. Jumlah penduduk yang terus bertambah tersebut tak pelak membutuhkan ruang baru untuk permukiman, industri, pertanian, dan keperluan wilayah lainnya.

a. Pendekatan Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah merupakan serangkaian proses yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pengembangan wilayah dapat ditinjau dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan spasial dan pendekatan sektoral.

1) Pendekatan Spasial

Pendekatan spasial berorientasi pada lokasi atau letak pengembangan suatu wilayah. Pendekatan spasial memperhatikan beberapa unsur wilayah, yaitu struktur keruangan, pemanfaatan lahan, dan keterkaitan antarwilayah.

a) Struktur keruangan

Struktur keruangan menggambarkan sistem pelayanan kegiatan dan jaringan infrastruktur yang dikembangkan untuk mengintegrasikan wilayah dan melayani fungsi kegiatan dalam suatu wilayah. Contohnya Kota Malang memiliki layanan kegiatan bagi warganya untuk kegiatan pendidikan (mulai PAUD hingga pendidikan tinggi), kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), ekonomi (pasar tradisional dan modern), serta

kegiatan sosial rekreatif (lapangan dan tempat). Selain itu, memiliki jaringan jalan yang menghubungkan antar wilayah untuk kegiatan warga secara ekonomi, sosial, dan lain-lain.

b) Pemanfaatan lahan

Pemanfaatan lahan menggambarkan upaya memanfaatkan lahan untuk memperoleh hasil. Contohnya pemanfaatan lahan pertanian untuk pembangunan perumahan, pertokoan, dan perhotelan yang banyak terjadi di perkotaan.

c) Keterkaitan suatu wilayah dengan wilayah lain di sekitarnya

Keterkaitan antar wilayah menggambarkan jalinan jalan yang menghubungkan dengan wilayah-wilayah sekitarnya. Contohnya Kota Malang telah terintegrasi dengan wilayah Kota Batu dan Kabupaten Malang. Ada jalan besar dan jalan kecil yang menghubungkan dengan wilayah-wilayah sekitarnya, baik wilayah formal maupun wilayah nodal yang ada.

2) Pendekatan Sektoral

Pendekatan sektoral merupakan suatu cara pandang bahwa seluruh kegiatan ekonomi di dalam wilayah perencanaan dikelompokkan atas dasar sektor-sektor yang berfokus pada aktivitas manusia (Mirza et al., 2017). Analisis pendekatan sektoral dilakukan secara mendalam dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Sektor apa yang memiliki nilai keunggulan kompetitif dalam pasar global?
- Sektor apa yang bersifat basis dan nonbasis?
- Sektor apa yang memiliki nilai tambah yang tinggi?
- Sektor apa yang banyak menyerap tenaga kerja?

Keempat pertanyaan tersebut menjadi panduan pengembangan sektor-sektor yang akan dipilih, misalnya sektor primer, sekunder, dan tersier. Sektor primer dapat berupa pertanian, perkebunan, perikanan, dan sebagainya. Sektor sekunder dapat berupa berbagai jenis industri, seperti industri pangan, pakaian, perumahan, industri berat, sedang, dan kecil. Sektor tersier dapat berupa sektor jasa, seperti jasa perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

Selanjutnya setiap sektor dianalisis satu persatu secara lebih mendalam. Setiap sektor dilihat potensi dan peluangnya, kemudian ditetapkan apa yang dapat ditingkatkan dan di mana lokasi kegiatan peningkatan tersebut. Contoh untuk analisis sektor pertanian, dapat dibagi menjadi subsektor, seperti

tanaman pangan, palawija, dan buah-buahan. Setiap subsektor memiliki komoditas masing-masing. Untuk masing-masing subsektor dapat diperinci lagi atas komoditas yang dominan. Contohnya untuk subsektor bahan makanan dapat diperinci atas komoditi beras, kacangan-kacangan, dan sayuran.

Implementasi pendekatan sektoral merupakan pelaksanaan pengembangan wilayah nasional yang merujuk pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Dokumen tersebut memuat serangkaian kebijakan lintas sektoral yang dijadikan sebagai panduan dalam pelaksanaan pengembangan wilayah di Indonesia (Nur & Puspasari, 2015; Setneg RI, 2020).

Ayo, Berdiskusi!

Ada pendekatan spasial dan pendekatan sektoral dalam pengembangan wilayah. Diskusikan secara berpasangan atau kelompok tentang permasalahan berikut.

1. Bagaimana perbedaan antara pendekatan spasial dan pendekatan sektoral?
2. Jika mengamati wilayah kota/kabupaten tempat kalian tinggal pendekatan mana yang banyak digunakan? Berikan contohnya.

b. Arah Kebijakan Pengembangan Wilayah Nasional, Regional, dan Lokal

Untuk pengembangan wilayah nasional diperlukan arah kebijakan. Secara nasional, ada lima arah kebijakan pengembangan wilayah, yaitu sebagai berikut (Setneg RI, 2020).

1) Pengembangan potensi ekonomi

Arah pengembangannya dilakukan melalui pemberdayaan pusat-pusat pertumbuhan sesuai dengan potensi unggulan yang terdapat di setiap wilayah.

2) Pembangunan konektivitas antarwilayah

Arah pengembangannya dilakukan dengan memperluas pertumbuhan ekonomi dari pusat-pusat pertumbuhan ke wilayah penyanga di sekitarnya (*hinterland*).

3) Optimalisasi sumber daya manusia dan iptek

Arah pengembangannya dilakukan melalui pemberdayaan tenaga kerja untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri di masing-masing pusat pertumbuhan.

4) Peninjauan regulasi dan kebijakan

Arah pengembangannya dilakukan dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan wilayah. Peninjauan regulasi dilakukan melalui serangkaian proses evaluasi dan perubahan regulasi yang dinilai menghambat pertumbuhan ekonomi.

5) Peningkatan iklim usaha dan investasi

Arah pengembangannya dilakukan dengan penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) di kawasan strategis dengan melimpahkan kewenangan perizinan dari kepala daerah kepada Kepala PTSP.

Sejalan dengan pengembangan wilayah nasional, pelaksanaan pengembangan wilayah di tingkat regional juga mengacu pada dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Dokumen tersebut secara spesifik membahas mengenai kondisi spasial, ekonomi, potensi alam, demografis, dan sumber daya manusia yang terdapat di wilayah setempat serta rencana pengembangan wilayah yang akan dijalankan sesuai visi, misi, dan tujuan pembangunan (Ariadi, 2019).

Pelaksanaan pengembangan wilayah pada taraf lokal secara hierarkis mengacu pada dokumen perencanaan pembangunan wilayah administratif yang lebih besar. Sebagai contoh dalam perumusan RPJMD wilayah desa, meskipun diatur secara otonom, tetapi segala bentuk strategi dan arah pembangunan harus sesuai dengan visi dan misi wilayah administratif yang ada di atasnya, yaitu kabupaten/kota. Pengembangan wilayah yang sistematis akan mencegah terjadinya tumpang tindih kebijakan dan mendorong hubungan fungsional yang harmonis antarwilayah di Indonesia. Hubungan fungsional ini pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi hingga wilayah perdesaan (Ariadi, 2019; Setyanto & Irawan, 2016).

Ayo, Berdiskusi!

Ada elemen sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi dalam pengembangan wilayah.

1. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan bagaimana potensi elemen-elemen wilayah di wilayah kota/kabupaten tempat kalian tinggal?
2. Apa saja permasalahan yang timbul dalam pengembangan wilayah berdasarkan element-elemen tersebut?

6. Elemen dan Permasalahan Pengembangan Wilayah

a. Elemen Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah merupakan proses pembangunan yang melibatkan beberapa elemen. Ada tiga elemen utama pengembangan wilayah, yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi.

1) Sumber daya alam

Secara umum pengembangan wilayah merupakan upaya pendayagunaan sumber daya alam untuk memperoleh nilai tambah bagi suatu wilayah. Dengan demikian, keberadaan sumber daya alam merupakan modal penting yang menentukan arah pengembangan suatu wilayah.

2) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan. Manusia berperan sebagai *stakeholder* atau penggerak dalam proses pembangunan. Sumber daya manusia yang memadai akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pengembangan suatu wilayah.

3) Teknologi

Teknologi dalam pengembangan wilayah berperan sebagai alat bantu untuk memudahkan proses pembangunan. Penggunaan teknologi yang tepat akan mendorong optimalisasi dan efisiensi dalam kegiatan pembangunan. Hal ini juga dapat berdampak pada minimalisasi waktu, biaya, dan tenaga yang diperlukan.

b. Permasalahan Pengembangan Wilayah

Dalam pembangunan nasional, pelaksanaan pengembangan wilayah ditekankan pada upaya-upaya strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata. Stabilitas ekonomi dan pemerataan pertumbuhan wilayah merupakan strategi pembangunan nasional yang selalu menjadi agenda dalam setiap periode pemerintahan. Hal ini karena Indonesia masih dihadapkan pada masalah kesenjangan antarwilayah dan permasalahan pembangunan lainnya, seperti infrastruktur jalan yang masih kurang memadai dan teknologi yang perlu peningkatan.

Masalah kesenjangan antarwilayah terlihat dari kesenjangan wilayah barat dengan wilayah timur, kesenjangan wilayah Jawa dengan luar Jawa, serta kesenjangan wilayah kota dan desa. Wilayah Indonesia Barat memiliki infrastruktur wilayah yang lebih memadai daripada wilayah Indonesia Timur. Wilayah Jawa memiliki infrastruktur yang baik daripada wilayah luar Jawa.

Demikian juga wilayah perkotaan memiliki infrastruktur yang lebih lengkap daripada wilayah perdesaan.

Dengan banyak dan kompleksnya masalah pengembangan wilayah, maka diperlukan langkah yang terfokus pada pemecahan masalah pembangunan. Masalah-masalah isu strategis dalam pengembangan wilayah Indonesia di antaranya dirangkum dalam uraian berikut.

1) Persebaran sumber daya yang tidak merata

Ketidakmerataan persebaran sumber daya di Indonesia tercermin dari banyaknya produk unggulan dan lokasi strategis yang belum dikembangkan secara optimal. Hal ini dikarenakan lokasi potensial tersebut letaknya jauh dari pusat pertumbuhan ekonomi sehingga informasi pasar dan teknologi pengembangan produk menjadi sulit untuk dijangkau (Dewi et al., 2011).

2) Pembangunan wilayah yang tidak seimbang

Pembangunan wilayah yang tidak seimbang tercermin dari pertumbuhan wilayah yang masif di kota-kota besar seperti di Jawa dan Bali, sedangkan pertumbuhan kota-kota menengah-kecil, terutama di luar Pulau Jawa, masih berlangsung lambat. Ketidakseimbangan ini diperparah dengan adanya kesenjangan pembangunan yang mendorong urbanisasi tak terkendali.

3) Akses fasilitas antarwilayah yang kurang merata

Kondisi yang timpang dalam pembangunan wilayah nasional juga terjadi pada aspek pelayanan. Sejumlah infrastruktur dan lembaga pelayanan publik lebih banyak terkonsentrasi di daerah perkotaan (Sukwika, 2018).

4) Keterbatasan di wilayah-wilayah tertinggal

Wilayah-wilayah tertinggal merupakan subsistem yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemerataan pembangunan. Masyarakat di wilayah tertinggal umumnya cenderung kesulitan memperoleh akses informasi, pelayanan sosial, ekonomi, dan juga politik (Syahza & Suarman, 2018).

5) Kerusakan lingkungan dan krisis sumber daya alam

Permasalahan pengembangan wilayah selanjutnya ialah krisis sumber daya alam dan kerusakan lingkungan. Permasalahan ini timbul akibat adanya praktik pembangunan yang kurang memperhatikan aspek keberlanjutan (*sustainability*), daya dukung lingkungan, dan kerentanan bencana di suatu wilayah. Dampak praktik pembangunan seperti ini memang memberikan keuntungan ekonomi jangka pendek, tetapi juga memberikan potensi kerugian dan krisis lingkungan jangka panjang (Samli, 2012).

Permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan wilayah apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan hambatan bahkan gangguan bagi pelaksanaan pembangunan. Perlu adanya kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk bersama-sama menanggulangi permasalahan tersebut. Ada beberapa strategi dan kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak dari permasalahan tersebut. Berikut merupakan beberapa solusi yang dapat diterapkan.

1) Melakukan percepatan pembangunan wilayah strategis

Upaya percepatan pembangunan wilayah strategis dan cepat tumbuh secara simultan akan mendorong pertumbuhan wilayah-wilayah tertinggal di sekitarnya. Secara spesifik upaya ini menekankan pada pengembangan produk unggulan daerah sehingga mendorong terwujudnya koordinasi, sinkronisasi, dan keterpaduan antarsektor pemerintahan, dunia usaha, dan masyarakat. Sinkronisasi ini adalah langkah penting dalam mendukung peluang usaha dan investasi di tingkat daerah (Firdaus, 2013).

2) Memprioritaskan pengembangan wilayah terpencil dan tertinggal

Implementasi pengembangan wilayah selain berfokus pada kawasan strategis dan cepat tumbuh, juga perlu memperhatikan pertumbuhan ekonomi pada wilayah terpencil dan tertinggal. Keberpihakan pemerintah pada wilayah-wilayah ini perlu ditingkatkan agar pertumbuhannya dapat terstimulasi lebih cepat dan ketertinggalan pembangunan di wilayah tersebut menjadi semakin berkurang (Syahza & Suarman, 2018).

3) Pengembangan jaringan prasarana dan sarana antarwilayah

Strategi ini memiliki fungsi untuk meningkatkan aksesibilitas, konektivitas, dan peluang investasi antarwilayah. Hal ini secara langsung dapat menimbulkan keterkaitan yang positif antara wilayah yang maju, berkembang, dan terbelakang (Sukwika, 2018).

4) Menekan kesenjangan antarwilayah

Tujuan utama dari pengurangan kesenjangan antarwilayah ialah untuk menyetarakan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, baik di lingkup lokal maupun nasional. Upaya pemerataan ini perlu memperhatikan potensi dan peluang dari keunggulan sumber daya alam yang selama ini belum optimal sebagai satu kesatuan pengelolaan sumber daya alam di dalam setiap wilayah (Sumirat, 2019).

5) Meningkatkan peluang interaksi ekonomi desa dan kota

Keterkaitan aktivitas ekonomi di wilayah perkotaan dan perdesaan perlu ditingkatkan agar tercipta sinergi antarwilayah. Hubungan ini secara simultan akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Peningkatan keterkaitan tersebut memerlukan adanya perluasan dan diversifikasi aktivitas ekonomi nonagraris di wilayah perdesaan.

6) Mengembangkan sektor agroindustri padat pekerja untuk kawasan perdesaan

Pembangunan perdesaan didorong melalui pengembangan agroindustri padat pekerja, terutama bagi sektor pertanian dan kelautan. Hal ini dapat pula didukung oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia di perdesaan, pengembangan jaringan infrastruktur penunjang kegiatan produksi di kawasan perdesaan dan kota-kota kecil terdekat, peningkatan akses informasi, pemasaran, lembaga kesempatan kerja, dan teknologi. Selanjutnya pengembangan *social capital* dan *human capital* yang belum tergali potensinya sehingga kawasan perdesaan tidak semata-mata mengandalkan sumber daya alam saja. Terakhir ialah intervensi harga dan kebijakan perdagangan yang berpihak pada produk pertanian (Hariyanto, 2017).

7) Mengoptimalkan kebijakan tata ruang wilayah

Pengembangan wilayah perlu memperhatikan aspek penataan ruang yang tepat sehingga terjadi kesinambungan antara perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian tata ruang. Kebijakan penataan ruang harus memuat arahan lokasi kegiatan, batasan kemampuan lahan, termasuk di dalamnya adalah daya dukung lingkungan dan kerentanan terhadap bencana alam, serta efisiensi dan sinkronisasi pemanfaatan ruang dalam rangka penyelenggaraan berbagai kegiatan (Samli, 2012).

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang persentase penduduk yang tinggal di kota, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://www.bps.go.id/statictable/2014/02/18/1276/persentase-penduduk-daerah-perkotaan-menurut-provinsi-2010-2035.html>



Ayo, Berpikir Kritis!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Amati wilayah kota/kecamatan/daerah istimewa tempat kalian tinggal secara daring atau luring.
2. Untuk pengembangan wilayah, sektor-sektor apa saja yang sedang dikembangkan oleh pemerintah daerah? Data dan informasinya dapat dikumpulkan dari sumber-sumber daring atau luring.
3. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan wilayah tersebut?
4. Gagasan-gagasan baru apa yang dapat kalian usulkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut?



Pengembangan Desa dan Kota

Sebagian dari kalian tentu ada yang tinggal di wilayah perdesaan dan ada pula yang tinggal di perkotaan. Bagi kalian yang tinggal di pedesaan selalu melihat fenomena pemanfaatan lahan oleh petani dengan menanami berbagai jenis tanaman, seperti padi, jagung, dan cabai. Sebaliknya, bagi kalian yang tinggal di wilayah kota menjumpai tempat-tempat yang padat hunian penduduk dengan pemanfaatan lahan sebagai pusat bisnis dan retail, lahan terbuka, pergudangan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.

Di mana kalian tinggal? Di wilayah pedesaan atau perkotaan? Tentu kedua wilayah tersebut memiliki corak yang berbeda. Secara umum, persentase penduduk yang tinggal di perdesaan dan perkotaan mengalami keadaan terbalik. Persentase penduduk yang tinggal di perdesaan mengalami penurunan, sedangkan penduduk di perkotaan mengalami peningkatan. Peningkatan penduduk yang tinggal di perkotaan diprediksi sebagai berikut.

Tabel 1.2 Peningkatan Jumlah Penduduk yang Tinggal di Perkotaan

Tahun	Kota (%)	Desa (%)
2010	49,8	50,2
2015	53,3	46,7
2020	56,7	43,3
2025	60,0	40,0
2030	63,4	36,6
2035	66,6	33,4

Tabel 1.2 menggambarkan peningkatan jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan, sedangkan penduduk di wilayah perdesaan mengalami penurunan. Dinamika perubahan penduduk yang demikian tentu akan berdampak terhadap wilayah perkotaan. Wilayah perkotaan akan semakin meluas dan sebaliknya wilayah perdesaan semakin berkurang luasnya. Artinya, semakin banyak fasilitas perkotaan yang perlu disediakan, seperti pasar tradisional dan modern, ruang terbuka umum dan privat, tempat-tempat bermain, rumah sakit, dan sekolah. Bagaimana dengan wilayah tempat kalian tinggal? Apakah fenomena yang sama juga terjadi?

Ayo, Berdiskusi!

Penduduk yang tinggal di perkotaan terus meningkat, sebaliknya yang tinggal di wilayah perdesaan cenderung menurun (lihat tabel 1.2). Bagaimana dengan wilayah tempat kalian tinggal? Apakah fenomena yang sama juga terjadi? Berikan alasannya. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan.

1. Pengembangan Wilayah Desa dan Perdesaan

a. Pengertian Desa dan Perdesaan

Desa secara harfiah berasal dari bahasa India, yaitu *swadesi* yang artinya negeri asal, tempat asal, atau tanah leluhur. Pengertian desa seringkali diasosiasikan dengan sistem sosial terkecil yang terletak di wilayah yang jauh dari perkotaan. Definisi mengenai desa sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, atau hak tradisional yang berlaku.

Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam, permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi (Endah, 2020; Maryani & Waluya, 2008).

Selain definisi desa secara yuridis, berkembang pula definisi-definisi lain tentang desa yang dikemukakan oleh beberapa ahli geografi dan perkotaan.

- Menurut Bintarto, desa adalah wujud geografis yang muncul akibat unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang terdapat di suatu tempat dalam hubungannya dengan wilayah lain.
- Menurut Finch, desa adalah kesatuan lokasi yang menjadi tempat tinggal dan bukan merupakan pusat perdagangan (Suhardjo, 2008).

Berdasarkan konsep desa yang telah dikemukakan, desa merupakan unit geografis terkecil ditandai dengan sistem sosial yang bersifat tradisional, memiliki potensi alam yang beragam, dan aktivitas ekonomi yang didominasi oleh kegiatan pertanian (agraris). Apakah pengertian tersebut sesuai dengan kondisi desa tempat kalian tinggal atau yang kalian lihat? Tentu sangat menarik untuk mencermatinya.



Gambar 1.14 Kegiatan Utama di Pedesaan.

Sumber: Freepik.com/Nahumam (2022)

b. Karakteristik Desa

Setiap wilayah memiliki karakteristik yang membedakannya dengan wilayah lain. Begitu pula dengan desa. Ada beberapa unsur yang membedakan wilayah desa dengan wilayah kota, antara lain sebagai berikut (Kustiwan, 2014).

1) Sistem sosial

Sistem sosial masyarakat desa erat kaitannya dengan kebudayaan tradisional, adat istiadat, dan norma yang berlaku. Hal ini membuat segala bentuk kegiatan dan hukum.

2) Hubungan kekerabatan

Masyarakat desa memiliki pola interaksi dan hubungan kekerabatan yang kuat sehingga segala bentuk permasalahan umumnya akan selalu diselesaikan dengan asas kekeluargaan.

3) Basis kegiatan masyarakat

Kegiatan masyarakat desa identik dengan sektor ekonomi primer yang berusaha mengelola sumber daya secara alami. Basis kegiatan masyarakat desa meliputi pertanian, peternakan, dan perikanan.

4) Hubungan masyarakat

Hubungan antar masyarakat desa cenderung masih sangat erat, ditandai dengan sistem gotong royong yang menjadi salah satu ciri khas dari kegiatan-kegiatan di desa. Hal ini karena masyarakat desa hidup berdampingan dan menganggap tetangganya sebagai keluarga.

5) Struktur data pendudukan

Kawasan perdesaan memiliki kepadatan penduduk yang rendah, dengan rasio perbandingan yang relatif besar antara manusia dan luas lahan. Artinya, lahan di desa memiliki luas/daya tampung yang lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah penduduknya.

Sebagai suatu unit geografis, setiap desa memiliki unsur vital yang menentukan perkembangan desa. Ada tiga unsur vital yang terdapat pada sebuah desa, yaitu daerah, penduduk, dan tata kehidupan. Ketiga unsur tersebut diuraikan singkat sebagai berikut.

1) Daerah

Daerah secara umum terdiri atas lokasi, luas, dan garis yang membatasi lingkungan geografis setempat. Daerah desa tersusun dari lahan-lahan produktif dan nonproduktif serta berbagai bentuk pengelolaannya. Umumnya lahan di pedesaan dikelola menjadi lahan pertanian dan juga permukiman bagi masyarakat petani.

2) Penduduk

Penduduk adalah sekumpulan individu yang menempati ruang wilayah geografis tertentu. Penduduk meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan, penyebaran, dan mata pencaharian.

3) Tata kehidupan

Tata kehidupan secara umum berkaitan dengan pola interaksi antar masyarakat dan kebudayaan di suatu wilayah. Tata kehidupan desa identik dengan kerukunan, gotong royong, dan berpegang teguh pada nilai tradisi dan budaya wilayah setempat (Rosida, et al 2017; Bintarto, 1977).

c. Klasifikasi Desa

Indonesia memiliki jumlah desa yang sangat banyak. Secara nasional, ada 74.961 desa yang beragam keadaannya. Ada desa swadaya, swakarya, dan swasembada. Ada pula desa mandiri, berkembang, dan tertinggal. Oleh karena itu, perlu dilakukan klasifikasi agar dapat dikembangkan lebih optimal.

Berdasarkan tingkat kemajuannya, ada tiga jenis desa, yaitu desa mandiri, desa berkembang, dan desa tertinggal. Ketiga jenis desa tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Desa mandiri

Desa mandiri atau disebut desa sembada adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Desa ini dicirikan dengan:

- ketersediaan dan akses pelayanan dasar yang memadai,
- infrastruktur yang baik, aksesibilitas yang tidak sulit, serta
- pelayanan umum yang bagus dan penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik.

Desa mandiri memiliki Indeks Desa Membangun (IDM) $> 0,8155$. Peningkatan jumlah desa mandiri dapat menunjukkan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi, bahwa telah terjadi peningkatan jumlah desa mandiri sebanyak 174 desa yang awalnya pada tahun 2015 sebanyak 6.064 menjadi 6.238 desa pada tahun 2022 (Mahrofi, 2022). Beberapa contoh desa yang termasuk kategori mandiri adalah Desa Julubori (Kabupaten Gowa), Desa Linci Jaya (Kabupaten Dompu), Desa Bululawang (Kabupaten Malang), Desa Reksosari (Kabupaten Semarang), dan Desa Melung (Kabupaten Banyumas).

2) Desa berkembang

Desa berkembang atau disebut desa madya merupakan desa potensial yang nantinya mampu menjadi desa maju. Desa ini memiliki potensi sumber daya yang cukup memadai, misalnya ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar, infrastruktur, aksesibilitas/ transportasi, pelayanan umum, dan penyelenggaraan pemerintahan, tetapi belum dapat mengelolanya secara maksimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Desa berkembang memiliki IDM $\leq 0,7072$ dan $> 0,5989$. Desa berkembang yang ada di Indonesia

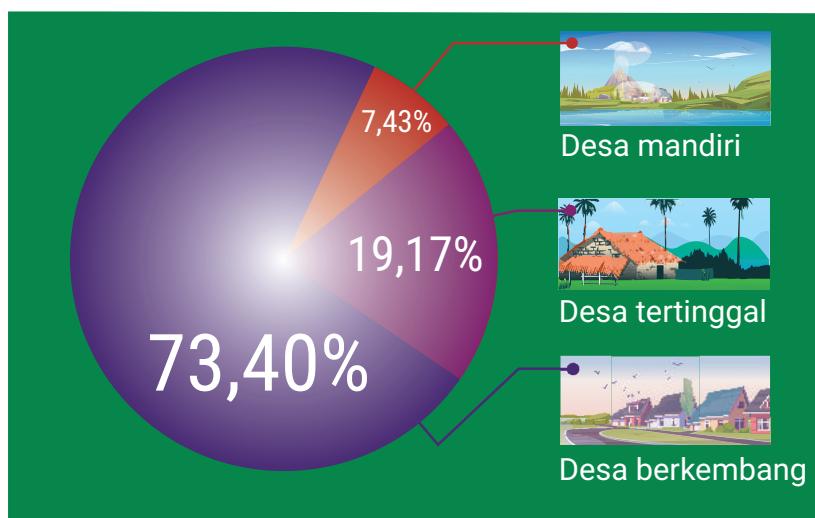
tercatat sampai tahun 2022 sebanyak 33.878 desa. Desa-desa yang termasuk kategori ini, antara lain Desa Pesanggrahan (Kabupaten Mojokerto), Desa Rejoso Kidul (Kabupaten Pasuruan), Desa Kedung (Kabupaten Tangerang), dan Desa Langkura (Kabupaten Jeneponto).

3) Desa tertinggal

Desa tertinggal atau disebut desa pramadya merupakan desa yang memiliki potensi sumber daya, seperti pelayanan dasar, infrastruktur, aksesibilitas/transportasi, pelayanan umum, dan penyelenggaraan pemerintahan, tetapi belum atau kurang mampu mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa serta kualitas hidup manusia. Desa tertinggal mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.

Desa tertinggal memiliki IDM $\leq 0,5989$ dan $> 0,4907$. Desa tertinggal yang terdapat di Indonesia tercatat sebanyak 9.202 pada tahun 2022. Desa yang termasuk kategori ini, antara lain Desa Leuwibalang (Kabupaten Pandeglang), Desa Dolok Raja (Kabupaten Samosir), Desa Iwoikondo (Kabupaten Kolaka Timur), Desa Warambe (Kabupaten Muna), dan Desa Jareng (Kabupaten Pidie).

Berdasarkan pengukuran Indeks Pembangunan Desa (IPD) di Indonesia, tingkatan desa terbanyak didominasi oleh desa berkembang, yaitu 73,40%, diikuti desa tertinggal 19,17%, kemudian desa mandiri 7,43% (BPS, 2019). Berikut merupakan persentase desa berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019.



Gambar 1.15 Persentase Desa Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Tahun 2019.

Ayo, Berdiskusi!

Berdasarkan tingkat kemajuannya, ada desa tertinggal, berkembang, dan desa mandiri. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan tentang permasalahan berikut.

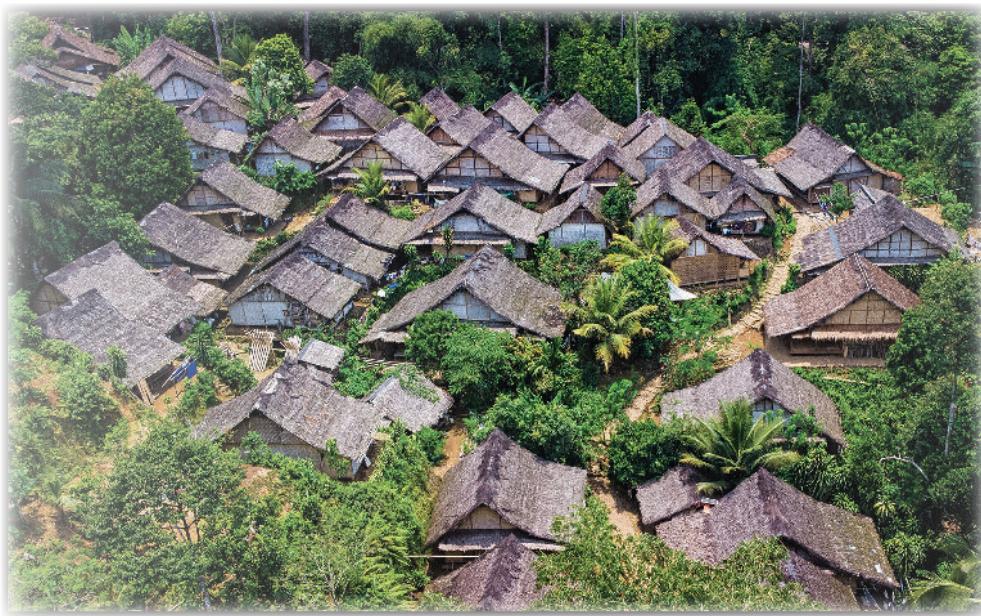
1. Pilihlah satu desa di antara desa-desa tempat kalian tinggal. Apakah desa tersebut tergolong desa tertinggal, berkembang, atau mandiri? Beri penjelasannya.
2. Potensi-potensi apa saja yang terdapat di desa tersebut?
3. Apa upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan status desa tersebut agar lebih maju lagi?

Selain berdasarkan tingkat kemajuannya, desa juga diklasifikasikan menurut tingkat pembangunan dan kemampuan wilayahnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Berdasarkan tingkat pembangunan dan kemampuan wilayahnya, desa diklasifikasikan menjadi desa swadaya, desa swakarya, dan desa swasembada.

1) Desa swadaya

Desa swadaya adalah suatu wilayah desa yang masyarakatnya sebagian besar memenuhi kebutuhan dengan cara mengadakan sendiri. Desa ini umumnya terpencil dan masyarakatnya jarang berhubungan dengan masyarakat luar. Proses kemajuannya sangat lambat karena kurang berinteraksi dengan wilayah lain atau bahkan tidak sama sekali. Salah satu desa yang termasuk kategori swadaya ialah Desa Kanekes. Desa ini terletak di Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Desa ini didiami oleh suku Badui, salah satu suku bangsa dengan corak keunikan budaya atau tradisinya.

Suku Badui pada kenyataannya merupakan suku yang tidak ingin terkontaminasi dengan budaya luar untuk menjaga tradisi yang sudah menjadi habitus dalam menjalani perannya dalam masyarakat, misalnya terkait penggunaan *handphone*, televisi, penerangan listrik, dan sebagainya (Bahrudin & Zurohman, 2021). Suku Badui memercayai bahwa keberadaan mereka untuk menjaga keseimbangan alam, mereka diciptakan untuk mengelola tanah suci (*taneuh titipan*) yang menjadi pusat bumi. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang senantiasa menjaga sungai dari pencemaran lingkungan serta kelestarian hutan.



Gambar 1.16 Desa Swadaya

Sumber: Wikipedia/Ganjarmustika1904 (2021).

2) Desa swakarya

Desa swakarya adalah suatu wilayah desa yang keadaannya sudah lebih maju dibandingkan desa swadaya. Masyarakatnya sudah mampu menjual kelebihan hasil produksi ke daerah lain di samping untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Interaksi sudah mulai nampak, walaupun intensitasnya belum terlalu sering. Di berbagai wilayah, masih cukup banyak desa yang termasuk kategori swakarya, salah satunya adalah Desa Kemiren di Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 1.17 Desa Swakarya

Sumber: Ngopibareng.id/Istimewa (2019).

Penduduk Desa Kemiren merupakan kelompok masyarakat yang memiliki adat istiadat dan budaya yang dikenal sebagai suku Osing. Pemerintah menetapkan sebagai cagar budaya dan mengembangkannya sebagai Desa Wisata Suku Osing (Kompas.com). Desa Wisata Osing ini menyediakan fasilitas utama, yaitu gedung kesenian sebagai objek pelestarian kebudayaan dan fasilitas penunjang seperti penginapan dan rekreasi berenang yang bersifat publik.

3) Desa swasembada

Desa swasembada adalah desa yang sudah mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal. Hal ini ditandai dengan kemampuan masyarakatnya untuk mengadakan interaksi dengan masyarakat luar, melakukan tukar-menukar barang dengan wilayah lain (fungsi perdagangan), dan kemampuan untuk saling memengaruhi dengan penduduk di wilayah lain. Dari hasil interaksi tersebut, masyarakat dapat menyerap teknologi baru untuk memanfaatkan sumber dayanya sehingga proses pembangunan berjalan dengan baik (Rosida, et al. 2017). Desa Wonoayu merupakan salah satu desa swasembada yang berada di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Desa ini menjadi penyokong terbesar kebutuhan daging sapi secara nasional. Sekitar 87% warga Desa Wonoayu mengandalkan hidup dari beternak sapi. Pada bulan-bulan tertentu para pemilik sapi di Desa Wonoayu bahkan akan menggelar kawin massal ternak mereka melalui inseminasi buatan sapi (ppski.or.id).



Gambar 1.18 Desa Swasembada

Sumber: Wikipedia/Suga Ahamd KKN12 (2018).

Bagaimana dengan desa kalian? Termasuk kategori desa yang mana? Hierarki yang tercermin dalam klasifikasi perkembangan desa di atas dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung kemajuan suatu desa.

Faktor-faktor tersebut adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan desa. Ketiga faktor tersebut menjadi potensi atau modal penting dalam pembangunan wilayah desa. Artinya, jika suatu desa memiliki sumber daya alam yang potensial, sumber daya manusia yang memadai, dan kelembagaan desa yang solid dapat dipastikan desa tersebut akan cepat maju.

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Amatilah disekitar tempat tinggal tinggal kalian masing-masing secara daring atau luring. Kenalilah lokasinya dengan baik.
2. Kumpulkan data dan informasi desa tersebut dari berbagai sumber yang tersedia.
3. Lakukan analisis terhadap data tersebut untuk menentukan klasifikasi desa (tergolong desa swadaya, swakarya, atau swasembada).
4. Buatlah kesimpulannya berdasarkan hasil analisis yang telah kalian lakukan.

d. Potensi Desa

Potensi desa adalah segala sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa untuk dimanfaatkan sebagai penunjang keberlangsungan dan perkembangan desa (Bawono, 2019). Potensi desa juga dapat diartikan sebagai keseluruhan sumber daya yang dimiliki oleh desa dan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti pemecahan masalah dan pembangunan desa.

Potensi desa meliputi tiga aspek utama, yaitu lingkungan fisik, sumber daya manusia, dan kekuatan kelembagaan. Ketiga aspek tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Lingkungan fisik (sumber daya alam)

Potensi fisik dari wilayah desa mencakup keseluruhan kondisi alam, seperti tanah, sumber daya air, iklim, dan hewan ternak.

- Tanah, mencakup lahan pertanian, sumber daya tambang (batuan dan mineral), dan lahan permukiman.
- Sumber daya air, dalam hal ini ketersediaan air untuk aktivitas sehari-hari dan aktivitas ekonomi khususnya irigasi.
- Iklim merupakan komponen esensial dalam mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan.

- Hewan ternak, dikelola masyarakat desa sebagai aktivitas ekonominya sehingga hewan ternak merupakan potensi yang dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat desa.

2) Potensi sumber daya manusia

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu/interaksi antara daya pikir (akal budi) yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dengan daya fisik (kecakapan atau keterampilan) yang dimiliki masing-masing individu manusia (Malayu dalam Soemarsono, 2018). Sumber daya manusia yang berkualitas dapat menjadi sebuah aset yang nantinya mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan/pembangunan sebuah desa. Peningkatan sumber daya manusia dapat dikembangkan melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil optimal. Potensi sumber daya manusia dalam hal ini mencakup masyarakat desa serta kelembagaan desa.

3) Kelembagaan desa

Lembaga atau organisasi desa merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan desa (Yupita & Juita, 2020). Tanpa adanya kelembagaan desa, maka pembangunan infrastruktur tidak mampu dilaksanakan. Lembaga desa bertugas membantu pemerintah desa dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

Komponen kelembagaan desa yang berperan penting dalam mendorong kemajuan desa, antara lain sebagai berikut (Budianta, 2010).

- Masyarakat desa, merupakan motor penggerak dalam kemajuan suatu desa melalui berbagai usaha, aktivitas ekonomi, kegiatan sosial yang bersifat gotong royong, dan kegiatan kebudayaan.
- Lembaga sosial, pendidikan, dan organisasi sosial yang dapat memberikan bantuan sosial dan bimbingan secara terpadu untuk pemberdayaan masyarakat.
- Aparatur atau pamong desa, merupakan pihak yang berperan aktif menjaga ketertiban dan keamanan demi kelancaran pemerintahan desa.

Ditinjau dari potensi fisik dan sosial yang dimiliki desa, terdapat tiga klasifikasi potensi desa, yaitu sebagai berikut (Rosida, et al. 2017).

1) Desa potensi tinggi

Desa dengan potensi wilayah yang tinggi dicirikan dengan kondisi lahan pertanian yang subur, topografi datar atau agak miring, dilengkapi dengan

fasilitas irigasi teknis yang memadai, sumber daya manusia yang produktif, dan kelembagaan desa yang aktif berperan dalam pemberdayaan masyarakatnya.

2) Desa potensi sedang

Desa dengan potensi wilayah sedang dicirikan dengan kondisi lahan pertanian yang kurang subur, memiliki sebagian irigasi teknis dan sebagian nonteknis, serta topografi wilayah yang tidak rata.

3) Desa potensi rendah

Desa dengan potensi wilayah yang rendah memiliki karakteristik lahan pertanian yang tidak subur, topografi wilayah yang berbukit, sumber air sulit diperoleh, dan pertanian yang cenderung bergantung pada curah hujan.

Gambar berikut merupakan contoh desa dengan potensi fisik yang tinggi, potensi sumber daya manusia yang berkualitas, dan kelembagaan desa yang produktif. Bagaimana dengan desa kalian?



Gambar 1.19 Potensi fisik desa, potensi sumber daya manusia desa, dan kelembagaan desa yang kolaboratif.

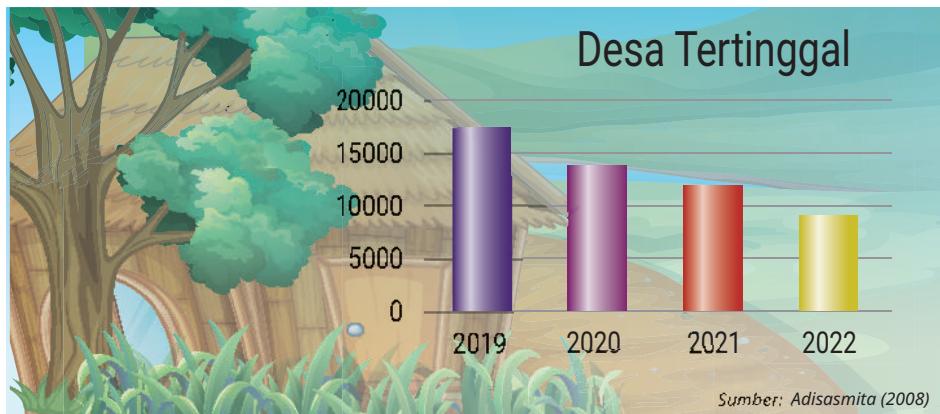
Sumber: Freepik.com/Nahumam (2022), Infotorial/Mr.j (2021), dan MI/Denny Susanto (2020)

e. Permasalahan Desa

Selain potensi, desa juga menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan. Permasalahan desa tersebut perlu diidentifikasi dalam upaya pembangunan wilayah desa.

1) Kondisi desa tertinggal

Masyarakat yang bertempat tinggal di desa ini memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan sosial, ekonomi, dan politik, serta terisolir dari wilayah di sekitarnya. Oleh karena itu, kesejahteraan kelompok masyarakat yang hidup di wilayah tertinggal memerlukan perhatian yang besar dan keberpihakan pembangunan dari pemerintah. Berikut data desa tertinggal di Indonesia dari tahun ke tahun.



Gambar 1.20 Diagram Desa Tertinggal Tahun 2019–2022

2) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering kali dikaitkan dengan masyarakat desa. Hal inilah yang menjadi dasar pemerintah dalam melakukan pemerataan kesejahteraan harus dimulai dari desa. Fenomena kemiskinan di wilayah desa umumnya terjadi akibat banyaknya masyarakat desa yang hanya menempuh pendidikan dasar. Sementara hanya sedikit lapangan pekerjaan yang mampu menampung tingkat pendidikan tersebut. Dengan demikian, tenaga kerja tamatan pendidikan dasar cenderung terserap ke sektor ekonomi primer seperti agraris/pertanian. Berikut disajikan gambaran tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun.



Gambar 1.21 Persentase Tingkat Kemiskinan Tahun 2019–2022

Percentase penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 9,54%, menurun 0,17% terhadap September 2021 dan menurun 0,60% terhadap Maret 2021. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 26,16 juta orang, menurun 0,34 juta orang terhadap September 2021 dan menurun 1,38 juta orang terhadap Maret 2021.

3) Minimnya tenaga kerja potensial akibat peningkatan laju urbanisasi

Daya tarik kota sebagai tujuan urbanisasi mengakibatkan banyaknya tenaga kerja potensial yang berpindah dari desa dan tinggal di kota. Hal ini mengakibatkan minimnya sumber daya manusia potensial sebagai bagian dari pembangunan. Mudahnya akses pasar dan fasilitas yang memadai membuat sebagian masyarakat memiliki meninggalkan desa untuk tinggal di kota (Asariansyah, et al., 2013; Maryani & Waluya, 2008; Syahza & Suarman, 2018). Bank Dunia memproyeksikan jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di kawasan perkotaan sebanyak 220 pada tahun 2045. Artinya, urbanisasi di Indonesia senantiasa meningkat dari yang tadinya 56,7% pada tahun 2022 menjadi 70% (Isyanah, 2020).



Gambar 1.22 Permasalahan desa: infrastruktur perlu perbaikan dan kemiskinan, serta urbanisasi menyebabkan tenaga potensial berpindah dari desa ke kota.

Sumber: Gemasulawesi.com/[Muhammad Irfan](https://MuhammadIrfan) (2021) dan beritagar.id/[Akbar Nugroho Gumay](https://AkbarNugrohoGumay) (2019)

f. Prinsip Pengelolaan Pembangunan Desa

Pembangunan desa dilakukan secara holistik dan arif sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan pembangunan desa. Ada empat prinsip pengelolaan pembangunan desa, yaitu sebagai berikut.

- **Akuntabilitas**, artinya pengelolaan kegiatan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.
- **Transparansi**, artinya pengelolaan kegiatan harus dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat (Darmoko, 2014).
- **Partisipatif**, artinya keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan.
- **Berkelanjutan**, artinya pengelolaan kegiatan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Selain memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan pembangunan, implementasi pembangunan desa juga memperhatikan elemen penting yang

berpengaruh terhadap kemajuan desa. Ada tiga elemen yang berpengaruh terhadap kemajuan desa, yaitu potensi desa, interaksi desa-kota, dan posisi desa terhadap wilayah lain yang lebih maju.

1) Potensi desa

Ada dua potensi utama desa yang signifikan pengaruhnya terhadap kemajuan, yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Desa-desa yang memiliki sumber daya alam besar dan sumber daya manusia yang berkualitas akan memiliki peluang lebih besar dan lebih cepat untuk maju. Sebaliknya desa dengan sumber daya yang terbatas akan banyak menghadapi kendala untuk maju. Contoh Desa Condongcatur, Yogyakarta mengalami kemajuan cepat karena didukung sumber daya alam yang mencukupi dan sumber daya manusia yang berkualitas,

2) Interaksi desa-kota

Interaksi desa-kota merupakan hubungan timbal balik antara desa dan kota. Interaksi yang intensif antara keduanya ditandai masuknya barang-barang primer dari desa ke kota dan barang sekunder atau tersier dari kota ke desa. Interaksi yang intensif antara keduanya akan memberikan kemajuan bagi desa yang lebih besar.

3) Posisi desa terhadap wilayah lain yang lebih maju

Setiap desa berada di antara desa-desa yang lain. Keberadaan desa sekitar penting untuk mendorong kemajuan. Posisi desa terhadap desa lain akan memberikan dukungan aksesibilitas untuk kemajuan yang lebih besar.

Berdasarkan ketiga faktor tersebut, maka praktik pembangunan wilayah tidak dapat diseragamkan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Hal ini dikarenakan perbedaan potensi, posisi, dan interaksi yang terjadi antara satu wilayah dengan wilayah lain.

g. Dinamika dan Arah Pembangunan Desa

Pembangunan wilayah desa merupakan proses yang berperan penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Pembangunan desa telah diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019. RPJMN merupakan dokumen strategis yang menjadi acuan resmi rencana pembangunan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan pembangunan.

Penyusunan RPJM Desa dilaksanakan dengan memperhatikan arah kebijakan perencanaan pembangunan kabupaten/kota. Berikut arah kebijakan pembangunan desa yang sesuai dengan arah kebijakan perencanaan pembangunan kota (Permendesa PDTT No. 21 Tahun 2020).

- Pemenuhan standar pelayanan minimum desa termasuk permukiman transmigrasi sesuai dengan kondisi geografis desa.
- Penanggulangan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa, termasuk di permukiman transmigrasi.
- Pembangunan sumber daya manusia, peningkatan keberdayaan, dan pembentukan modal sosial budaya masyarakat desa, termasuk di permukiman transmigrasi.
- Pengawalan implementasi UU Desa secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan melalui koordinasi, fasilitasi, supervisi, dan pendampingan.
- Pengembangan kapasitas serta pendampingan aparatur pemerintah desa dan kelembagaan pemerintahan desa secara berkelanjutan.
- Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup berkelanjutan serta penataan ruang kawasan perdesaan, termasuk di kawasan transmigrasi.
- Pengembangan ekonomi kawasan perdesaan, termasuk kawasan transmigrasi untuk mendorong keterkaitan desa-kota. Pengembangan ekonomi kawasan perdesaan termasuk kawasan transmigrasi untuk mendorong keterkaitan desa-kota.

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang pengembangan desa, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://www.kemenkopmk.go.id/desa-ngranggeran-contoh-keberhasilan-pengembangan-desa-wisata>



Ayo, Berpikir Kreatif!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Amati perkembangan infrastruktur jalan desa tempat kalian tinggal.
2. Berikan penjelasan secara luas tentang infrastruktur desa (jalan, air, dan listrik) yang ada di desa tersebut.
3. Berikan penjelasan kaitan infrastruktur jalan tersebut dengan infrastruktur jalan di desa lain.
4. Untuk mengembangkan infrastruktur desa tersebut, gagasan-gagasan baru apa yang dapat kalian kemukakan?

2. Pengembangan Wilayah Kota dan Perkotaan

a. Pengertian Kota dan Perkotaan

Berbeda dengan desa, kota menunjukkan wilayah yang jauh lebih dinamis perkembangannya. Jika di desa fasilitas publik terbatas, sebaliknya di kota justru memiliki fasilitas publik yang lengkap. Di kota banyak tersedia fasilitas kesehatan, pendidikan, sosial, seni, dan lain-lain. Di kota tersedia banyak rumah sakit, klinik, apotek, sekolah, kampus, lapangan olahraga, perbelanjaan, dan masih banyak lagi jenis lainnya.

Pengertian kota secara umum merujuk pada wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi yang non agraris, fasilitas publik yang lengkap, serta jumlah penduduk yang lebih besar daripada wilayah desa. Konsep wilayah kota memiliki beberapa perbedaan mendasar yang menarik untuk dikaji. Namun demikian, apabila ditelaah dari proses terbentuknya, kota merupakan wujud dari perkembangan wilayah desa.

Kamus Tata Ruang mendefinisikan kota sebagai wilayah yang memiliki konsentrasi penduduk lebih padat dari wilayah sekitarnya sebagai hasil dari pemasaran kegiatan fungsional yang berkaitan dengan aktivitas penduduknya.

- Menurut Bintarto, kota adalah sebuah sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk tinggi dan strata sosial ekonomi heterogen dengan corak yang materialistik.
- Menurut Harris dan Ullman, kota adalah pusat untuk permukiman dan pemanfaatan ruang bumi yang dilakukan oleh manusia secara unggul. Dicirikan dengan pertumbuhan wilayah yang cepat dan luas (Suparmini & Wijayanti, 2015).
- Menurut Weber, kota adalah daerah tempat tinggal yang dicirikan dengan kemampuan masyarakatnya untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya di pasar lokal.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kota adalah sebuah wilayah yang menjadi sentral permukiman dan ekonomi masyarakat yang dihuni oleh sumber daya manusia yang unggul. Kota mampu menyediakan peluang yang lebih besar jika dibandingkan daerah wilayah perdesaan. Untuk itu, tidak heran jika banyak penduduk desa yang melakukan mobilitas ke kota dalam rangka memperbaiki kualitas hidup.

Selain kota, terdapat pula istilah perkotaan yang merujuk pada permukiman yang meliputi kota induk dan daerah sekitar batas administratifnya yang

mendapatkan pengaruh dari kota induk tersebut. Kawasan perkotaan juga merupakan pusat kegiatan ekonomi, industri, distribusi pelayanan jasa pemerintahan, dan pelayanan sosial. Kawasan perkotaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama nonpertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman, distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi (Maryani & Waluya, 2008; Mirza et al., 2017).



Gambar 1.23 Jakarta sebagai Kota Besar, Malang sebagai Kota Sedang, dan Kotawaringin Timur sebagai Kota Kecil

Sumber: Wikimedia/Adisaputra (2015), Twitter.com/Barrykusuma (2021), dan IG/Drone.sampit (2017)

b. Karakteristik Perkotaan

Kawasan perkotaan memiliki karakteristik wilayah khusus yang dicirikan dengan pola keruangan yang didominasi oleh wilayah terbangun, memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, serta rasio antara manusia dan lahan yang cenderung kecil. Masyarakat perkotaan umumnya bersifat individualis, kosmopolitan, dan pola interaksinya yang terkotak-kotak.

Variasi kegiatan ekonomi di wilayah perkotaan cenderung heterogen/beragam dengan corak sektor ekonomi nonagraris. Fungsi perkotaan selain tempat tinggal, juga meliputi pusat kegiatan ekonomi (pasar), pusat pelayanan, pusat pemerintahan, pusat militer, pusat kegiatan keagamaan, dan pusat kegiatan pendidikan. Masyarakat yang tinggal di perkotaan memiliki latar belakang ekonomi, suku, dan budaya yang berbeda-beda.

Terdapat komponen penting yang menjadi penyusun sebuah kota. Komponen tersebut adalah manusia, alam, ruang, jaringan, dan masyarakat. Berikut uraian dari masing-masing komponen kota.

- **Manusia.** Sumber daya manusia menjadi penggerak utama dari sebuah kota. Untuk itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menjadi subjek pembangunan yang membantu tumbuh kembangnya sebuah kota.

- **Alam.** Sumber daya alam merupakan aset yang dimiliki suatu negara yang meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim atau cuaca, hasil hutan, tambang, dan hasil laut yang sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi. Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah dan berpotensi tinggi sangat mendukung pembangunan ekonomi kota.
- **Ruang,** berfungsi sebagai tempat berdirinya sebuah kota dengan segala aktivitasnya. Sebuah kota sangat membutuhkan yang namanya tata ruang. Penataan ruang ini merupakan landasan penting sebagai pedoman pelaksanaan pembangunan wilayah kota dan solusi terhadap penanganan isu serta permasalahan kota (BPSDM, 2015).
- **Jaringan.** Kota memerlukan sebuah fasilitas yang berfungsi sebagai alat untuk melayani dan mendorong terwujudnya lingkungan permukiman dan lingkungan usaha yang optimal sesuai dengan fungsinya. Fasilitas berupa infrastruktur contohnya jaringan jalan dan transportasi. Fasilitas lainnya seperti air bersih, air limbah, persampahan, energi, telekomunikasi, pendidikan, kesehatan, dan perdagangan.
- **Masyarakat.** Masyarakat kota telah banyak memiliki perubahan jika dibandingkan dengan pedesaan. Perubahan-perubahan sosial tampak dengan jelas dan nyata sebab kota-kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar.

c. Klasifikasi Kota

1) Klasifikasi kota berdasarkan jumlah populasi dan permukiman

Klasifikasi wilayah kota berdasarkan pertumbuhan populasi dan permukiman di dalamnya terbagi menjadi 15 kelompok (Doxiadis, 1968). Wilayah kota dalam teori Doxiadis dapat diuraikan sebagai berikut.

- *Dwelling group* merupakan permukiman dengan populasi terendah, yaitu 40 jiwa.
- *Small neighborhood* merupakan permukiman dengan jumlah penduduk 250 jiwa.
- *Neighborhood* merupakan permukiman dengan jumlah penduduk 1.500 jiwa.
- *Small town* merupakan kota kecil dengan jumlah penduduk 9.000 jiwa.
- *Town* memiliki jumlah penduduk sebesar 50.000 jiwa.
- *Large city* memiliki jumlah penduduk sebesar 300.000 jiwa.
- *Metropolis* merupakan kota dengan jumlah penduduk 2.000.000 jiwa.

- *Conurbation* memiliki jumlah penduduk sebesar 14.000.000 jiwa.
- *Megalopolis* memiliki jumlah penduduk sebesar 100.000.000 jiwa.
- *Urban region* memiliki jumlah penduduk sebesar 700.000.000 jiwa.
- *Urban continent* merupakan kota dengan jumlah penduduk 5.000.000.000 jiwa.
- *Ecumenopolis* merupakan kota dengan jumlah penduduk 30.000.000.000 jiwa.

2) Klasifikasi kota berdasarkan keberadaan pusat pelayanan (*retail*)

Sinulingga (2005) membagi klasifikasi ruang kota berdasarkan keberadaan pusat pelayanannya menjadi tiga, yaitu kota monosentris, kota polisentris, dan kota metropolitan.

- Kota monosentris merupakan kota yang belum berkembang pesat, dengan jumlah penduduk yang belum banyak, dan hanya mempunyai satu pusat pelayanan yang sekaligus berfungsi sebagai *Central Business District* (CBD). Contohnya ibu kota kecamatan yang umumnya hanya punya satu pusat layanan kegiatan.
- Kota polisentris merupakan kota yang telah berkembang hingga membutuhkan pusat pelayanan lebih dari satu. Jumlah pusat pelayanan tersebut bergantung pada jumlah penduduk yang tinggal di kota tersebut. Contohnya kota-kota di daerah dan ibu kota kabupaten. Kota-kota tersebut memiliki lebih dari satu pusat pelayanan.
- Kota metropolitan merupakan kota besar yang dikelilingi oleh kota-kota satelit yang terpisah cukup jauh dengan *urban fringe* dari kota tersebut, tetapi semuanya membentuk satu kesatuan sistem dalam pelayanan penduduk wilayah metropolitan. Contohnya Jakarta dan Surabaya yang telah menjadi kota yang terkoneksi dengan kota-kota di sekitarnya.



Gambar 1.24 Surabaya Kota Metropolitan, Merauke Kota Polisentris, dan Miangas Kota Monosentris
Sumber: Wikipedia/Consigliere ivan (2015), Backpackerjakarta.com/Gunawan laruhun (2021), dan Kompas/Agus Susanto (2020)

Ayo, Berdiskusi!

Berdasarkan pusat pelayanannya, di negara kita terdapat kota monosentris, polisentris, dan metropolitan. Diskusikan secara kelompok tentang permasalahan berikut.

1. Bagaimana perbedaan kota yang tergolong monosentris, polisentris, dan metropolitan?
2. Apa klasifikasi kota tempat kalian tinggal atau berdekatan?

d. Teori Struktur Keruangan Kota

Ekologi sebuah kota dapat ditelaah melalui tiga teori struktur keruangan kota, yaitu teori konsentris, teori sektoral, dan teori inti berganda. Ketiga teori tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Teori Konsentris

Teori konsentris pertama kali dikembangkan oleh Burgess pada tahun 1924. Teori ini mengasumsikan bahwa perkembangan suatu kota akan mengikuti pola ruang yang bersifat konsentris. Wilayah-wilayah kota tersusun menyerupai bentuk lingkaran bertingkat mengelilingi titik pusat. Pola keruangan tersebut meliputi lima kawasan sebagai berikut.

- **Titik pusat** (*central business district*), yaitu pusat kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik sehingga pada zona ini terdapat bangunan utama untuk kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Jaringan transportasi semuanya memusat ke zona ini sehingga zona ini memiliki aksesibilitas yang tinggi. Salah satu contohnya daerah sekitar alun-alun dan balai kota (tugu teratai) Kota Malang.
- **Zona peralihan** (*zone of transition*), yaitu zona yang banyak dihuni oleh golongan penduduk berpenghasilan rendah dan para migran yang datang dari desa. Kawasan ini berkembang sebagai kawasan sesak atau *slum area*. Contoh dari zona ini adalah daerah sekitar Jalan Mangun Sarkoro, Kota Malang. Zona peralihan tampak yang dibuktikan dengan adanya penurunan kualitas lingkungan permukiman.
- **Zona kelas rendah** (*zone of low status*), yaitu zona tempat tinggal para pekerja. Perumahan pada zona ini umumnya lebih baik serta sudah mulai teratur. Kebanyakan penghuninya adalah bekas penghuni zona kedua sebagai pekerja pabrik, buruh, dan sebagainya. Zona ini terletak di bagian

timur dan sebagian selatan setelah zona peralihan. Contoh dari zona ini adalah daerah-daerah di sekitar Jalan Muharto, Jalan Ki Ageng Gribig, Jalan Kebalen Wetan, dan Jalan Kota Lama, Kota Malang.

- **Zona kelas menengah** (*zone of middle status*), yaitu zona yang dihuni oleh kelas menengah yang terdiri atas orang-orang profesional, pemilik sendiri, pengusaha, para pegawai, dan sebagainya. Perumahan penduduknya terdiri atas rumah-rumah pribadi, rumah bangsa rendah, dan terdapat pusat perniagaan kecil untuk memenuhi kebutuhan warga setempat. Adapun contohnya dapat dilihat pada kawasan di sebelah barat serta sebagian selatan dan utara alun-alun dengan kapasitas yang lumayan luas. Mulai dari Jalan Aries Munandar, Jalan Halmahera, Jalan Syarif Al-Qodri, Jalan Kauman, Jalan Kawi, Jalan Arjuno, Jalan Ijen, dan sekitarnya di Kota Malang.
- **Zona kelas tinggi** (*zone of high status*), yaitu zona tempat tinggal para komuter (*zone of commuters*). Zona ini merupakan bagian terluar dari suatu kota dan kawasan perumahan mewah. Zona ini hanya ditempati oleh mereka yang mempunyai kendaraan pribadi yang mampu berulang-alik ke tempat kerja di pusat kota. Zona ini berkembang sebagai kawasan subur dan ada yang berkembang sebagai kota-kota satelit, tergantung waktu, luas, dan aktivitas penduduknya. Zona ini misalnya dapat dilihat pada daerah di Kota Malang yang berada di sebelah utara, yaitu kawasan terminal dan sekitarnya yang mendekati daerah suburban.

Pola keruangan kota dalam teori konsentris dapat dilihat pada ilustrasi berikut.



Gambar 1.25 Struktur Keruangan Kota Menurut Teori Konsentrasi.

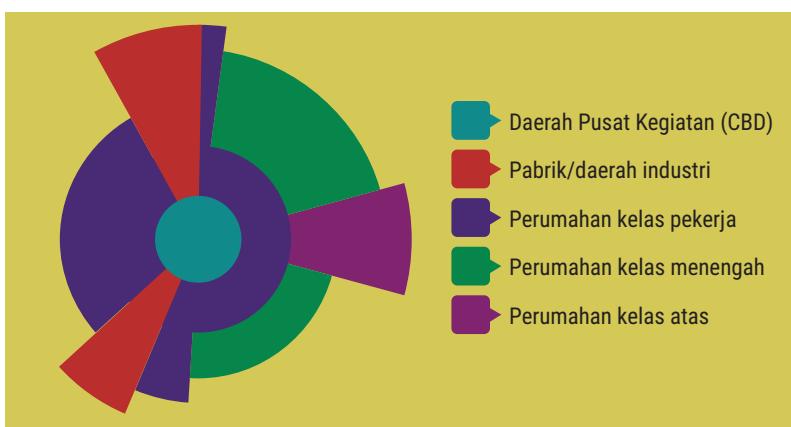
Variabel yang digunakan untuk mengukur masing-masing zona dari lingkaran konsentrasi ini ialah harga tanah. Semakin dekat area dengan pusat kota, maka harga tanah akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin jauh area dari pusat kota, maka harga tanahnya akan semakin rendah (Malau et al., 2018).

2) Teori Sektoral

Teori sektoral diperkenalkan oleh Homer Hoyt pada tahun 1939 dengan asumsi bahwa struktur tata guna lahan di wilayah kota cenderung berkembang melalui sektor-sektor. *Central Business District* (CBD) bertempat di pusat kota, tetapi pola pemanfaatan lahan wilayah lainnya berkembang menurut sektor-sektor yang digambarkan menyerupai irisan kue. Menurut Homer Hoyt (dalam Mada, 2000), struktur ruang kota berkembang sebagai berikut.

- Pada lingkaran dalam terletak pusat kota (CBD) yang terdiri atas bangunan-bangunan kantor, hotel, bank, bioskop, pasar, dan pusat perbelanjaan.
- Pada sektor tertentu terdapat kawasan industri ringan dan perdagangan.
- Dekat pusat kota dan dekat sektor di atas, yaitu bagian sebelahnya, terdapat sektor murbawisma (tempat tinggal kaum murba atau kaum buruh).
- Agak jauh dari pusat kota dan sektor industri serta perdagangan, terletak sektor madyawisma.
- Lebih jauh lagi terdapat sektor adiwisma, yaitu permukiman golongan atas.

Berikut merupakan ilustrasi pola keruangan kota berdasarkan teori sektoral.



Gambar 1.26 Struktur Keruangan Kota Menurut Teori Sektoral

3) Teori Inti Berganda

Teori inti berganda pertama kali dikembangkan oleh Harris dan Ullman pada tahun 1949. Asumsi dari teori ini menyatakan bahwa suatu kota terdiri atas beberapa inti atau pusat perkembangan. Setiap pusat cenderung diwarnai oleh satu jenis kegiatan, seperti pemerintahan, rekreasi, pendidikan, dan perdagangan. Pada perkembangan kota lebih lanjut, selalu terjadi pusat-pusat kegiatan baru yang memisahkan diri dari pusat kegiatan lama atau pusat

kota. Struktur ruang kota menurut teori inti berganda merupakan kawasan-kawasan sebagai berikut (Adisasmita, 2012).

- Pusat kota atau *Central Business District*
- Kawasan niaga dan industri ringan
- Kawasan murbawisma atau tempat tinggal berkualitas rendah
- Kawasan madyawisma atau tempat tinggal berkualitas menengah
- Kawasan adiwisma atau tempat tinggal berkualitas tinggi
- Pusat industri berat
- Pusat niaga/perbelanjaan lain di pinggiran
- Upakota, untuk kawasan madyawisma dan adiwisma
- Upakota (suburban) kawasan industri

Berikut merupakan ilustrasi pola keruangan kota berdasarkan Struktur Keruangan Kota Menurut Teori Inti Berganda.



Gambar 1.27 Struktur Keruangan Kota Menurut Teori Inti Berganda

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Carilah peta kota tempat kalian tinggal atau yang terdekat.
2. Kenalilah lokasinya secara absolut dan relatif kota tersebut.
3. Identifikasi zona-zona (pusat kota, pinggiran kota, dan zona perdesaan) wilayah kota tersebut.
4. Berdasarkan teori keruangan, teori mana yang sesuai untuk menjelaskan kota yang telah kalian pilih? Berikan argumentasinya.

e. Stadia Perkembangan Kota

Kota merupakan elemen keruangan yang terbentuk akibat pesatnya laju aktivitas ekonomi yang berlangsung di suatu wilayah. Ditinjau dari asal-usulnya, setiap kota pada mulanya merupakan wilayah desa yang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Berikut merupakan enam tahapan/stadia perkembangan kota menurut Lewis Mumford (dalam Samli, 2012).

- **Tahap eopolis**, yaitu desa yang teratur dan telah menunjukkan perubahan corak kehidupan tradisional ke arah kehidupan kota. Contohnya perkembangan kota di daerah pemekaran. Di daerah ini banyak dijumpai kelurahan atau kecamatan yang bercorak pedesaan, tetapi sudah menunjukkan perubahan-perubahan sesuai kehidupan kekotaan. Infrastruktur jalan sudah beraspal, listrik sebagai sumber energi penerangan dan industri rumah tangga, telepon genggam (*handphone*) sudah dipakai meluas, dan gaya hidup sebagian masyarakat juga ada corak-corak kekotaan. Misalnya Desa Punten, Tulungrejo, dan Beji di daerah Batu, Jawa Timur. Setelah Batu berubah menjadi kota administrasi dari kecamatan, terjadi perubahan seperti digambarkan.
- **Tahap polis**, yaitu kota yang aktivitas ekonominya masih menunjukkan corak wilayah agraris. Tahapan kota ini dapat kita jumpai pada ibu kota-ibu kota daerah pemekaran. Ibu kota tersebut umumnya bercorak agraris karena perpindahan dari kota sebelumnya. Contohnya Kota Batu dan Kota Kepanjen. Kota-kota tersebut coraknya agraris. Penduduknya sebagian besar bekerja di bidang pertanian.
- **Tahap metropolis**, yaitu kota yang sebagian besar aktivitas ekonominya berorientasi pada sektor industri. Contohnya Kota Sidoarjo, Tangerang, dan Bekasi. Kota-kota tersebut aktivitas penduduknya sebagian besar pada bidang industri.
- **Tahap megalopolis**, yaitu wilayah kota yang telah berkembang mencapai tingkat tertinggi sebagai hasil dari pemekaran atau perluasan wilayah kota. Contohnya Jakarta dan Surabaya. Kota ini demikian meluas ke daerah sekitarnya. Jakarta meluas pengaruhnya menjadi Jabodetabek. Surabaya meluas pengaruhnya menjadi Gerbangkertosusila.
- **Tahap tiranopolis**, yaitu wilayah kota yang pola kehidupan masyarakatnya sudah sulit dikendalikan. Dicirikan dengan berbagai masalah, seperti kemacetan, kejahatan, kriminalitas, dan kekacauan pelayanan. Tahapan kota ini sepertinya belum kita alami dalam perkembangan kota-kota di Indonesia.

- **Tahap nekropolis**, yaitu kota yang perkembangannya mengarah pada kota mati.

Tahapan kota yang terakhir ini juga belum dialami oleh kota-kota di Indonesia.

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Carilah peta kota tempat kalian tinggal atau yang terdekat.
2. Kenalilah lokasinya secara absolut dan relatif kota tersebut.
3. Amati perkembangan kota tersebut dari waktu ke waktu.
4. Kemukakan tergolong stadia apa kota tersebut dan berikan penjelasannya.

f. Paradigma Pembangunan Kota

Ketika berada di suatu kota, kalian merasakan suasana yang nyaman. Jalan-jalan di kota dibuat halus dan lurus batas kanan kirinya, pedestrian yang lebar dan rata dilengkapi jalur difabel, taman di sepanjang jalan dibuat serasi, dan ruang terbuka hijau yang tertata secara harmoni. Di tengah-tengah penataan fisik kota yang demikian, tersedia sistem transportasi umum yang memadai, bagus, bersih, efisien, dan disiplin warga memanfaatkan fasilitas dan transportasi umum.

Itulah gambaran pembangunan kota dengan paradigma baru yang membahagiakan warganya. Paradigma pembangunan kota tidak hanya membangun fisik dan ekonomi belaka, tetapi pembangunan kota yang menyeluruh, kompak, nyaman, efisien dalam pengelolaan, serta mempertimbangkan pembangunan yang berkelanjutan. Di Jakarta misalnya, disebut dalam visi “Maju Kotanya, Bahagia Warganya”. Kota ini telah bersolek demikian indahnya, tidak kalah dengan kota-kota besar lainnya di dunia. Pembangunan kota yang demikian dapat dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut.

- Penerapan manajemen perkotaan yang baik, yaitu melakukan optimasi dan pengendalian pemanfaatan ruang serta pengamanan zona penyangga di sekitar kota inti dengan penegakan hukum yang tegas dan adil.
- Pengembangan kegiatan ekonomi kota yang ramah lingkungan, yaitu mengembangkan industri jasa keuangan, perbankan, asuransi, dan industri telematika serta peningkatan kemampuan keuangan daerah perkotaan.

- Revitalisasi kawasan kota, yaitu mengembalikan fungsi kawasan melalui pembangunan kembali, peningkatan kualitas lingkungan fisik, sosial, dan budaya, serta penataan kembali pelayanan fasilitas publik, terutama pengembangan sistem transportasi massal yang terintegrasi antarmoda. (Karyoedi, 1993; Royat, 2004)

Pembangunan kota dengan paradigma baru dalam pembangunan wilayah kota dikenal dengan konsep “kota baru”. Menurut Osborn dan Whittick (dalam Ngangi et al., 2018), bahwa kota baru merupakan upaya untuk mengatasi masalah pertumbuhan permukiman tersebar yang tidak terkendali dan kemacetan kota-kota besar karena semakin berkembangnya kegiatan usaha dan penduduk di kota besar. Pembangunan kota-kota baru diyakini dan dipandang sebagai *the only way* untuk mengatasi masalah urbanisasi yang cepat. Di Indonesia, banyak fenomena kota baru, seperti Balikpapan Baru, Kota Baru, dan masih banyak lagi walau tidak disebut “kota baru”, misalnya Semarang, Gresik, Kendari, Manado, Batu, Yogyakarta, dan Solo.

g. Arah dan Dinamika Pembangunan Kota

Kota berkembang secara dinamis. Ada tiga faktor yang memengaruhi dinamika kota, yaitu (1) struktur keruangan kota dengan penataan jeiring jalan, penggunaan lahan, dan pemanfaatan lahan. (2) Potensi sumber daya, berupa modal dalam penentuan arah kebijakan pembangunannya. (3) Tantangan menghadapi masalah urbanisasi berlebih, kemiskinan, krisis keamanan, melemahnya daya dukung lingkungan, kesenjangan ekonomi, dan globalisasi.

Tantangan serius yang dihadapi kota adalah dampak urbanisasi. Dampak tersebut terjadi ketika sebuah kota tidak lagi mampu menyediakan fasilitas pokok dan peluang kerja yang memadai untuk para penduduknya akibat pertambahan penduduk yang begitu pesat. Urbanisasi tidak hanya memperburuk masalah pengangguran, tetapi juga menimbulkan masalah sosial seperti kesesakan, penyerobotan tanah, dan pembangunan permukiman liar. Tantangannya adalah bagaimana mengarahkan pembangunan kawasan perkotaan yang mampu menciptakan keseimbangan regional dan pemerataan sumber daya.

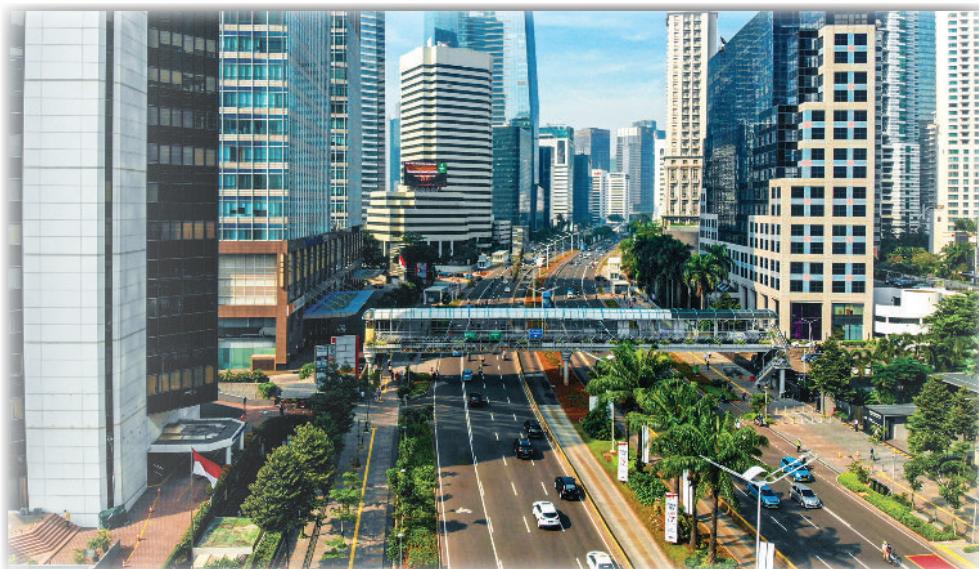
Paradigma pembangunan kota ini melihat wilayah desa dan kota sebagai suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan. Pengembangan desa juga merupakan strategi yang penting untuk pengembangan wilayah kota. Pada hakikatnya, urbanisasi selain berdampak pada beberapa hal tersebut, juga secara tidak langsung menuntut kota untuk terus berkembang dan membangun fasilitasnya

untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang meningkat akibat bertambahnya jumlah kaum urbanis (Kumurur, 2010).

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang pengembangan kota, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://bpwiw.pu.go.id/>



Gambar 1.28 Pembangunan Kota dengan Paradigma Baru: Pejalan Kaki, Sepeda, Angkutan Umum, dan Angkutan Pribadi

Sumber: Freepik.com/@user1805847 (2022)

Ayo, Berpikir Kritis!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Carilah peta tata ruang kota yang terdekat dengan tempat tinggal kalian secara daring.
2. Amati dengan cermat peruntukan lahan wilayah kota tersebut.
3. Kumpulkan data dan informasi peruntukan lahan di wilayah kota tersebut.
4. Lakukan analisis permasalahan apa saja yang timbul berkaitan dengan peruntukan lahan tersebut.
5. Apa alternatif-alternatif untuk pemecahan masalah peruntukan lahan di wilayah kota tersebut?
6. Buatlah kesimpulan hasil analisis terhadap peruntukan lahan tersebut.

3. Interaksi Desa-Kota

a. Pengertian dan Faktor Pendorong Interaksi Desa-Kota

Desa dan kota merupakan wilayah tempat kita tumbuh dan berkembang bersama keluarga. Ada sebagian dari kalian yang tinggal di desa dan sebagian yang lain tinggal di kota. Kedua wilayah tersebut sejak awal selalu terjalin dalam hubungan saling memenuhi dan membutuhkan. Desa memenuhi kebutuhan pokok/mentah hasil-hasil pertanian yang dibutuhkan kota, sedangkan kota memenuhi kebutuhan pokok barang jadi produk industri yang diperlukan penduduk desa. Hubungan timbal balik antara wilayah desa dan kota disebut interaksi desa-kota.

Dalam interaksi dengan wilayah kota, desa memiliki fungsi khusus sebagai *hinterland* (daerah penyangga). Desa berperan memenuhi kebutuhan bahan makanan pokok, baik yang berasal dari nabati maupun hewani. Desa juga berperan sebagai lumbung bahan mentah dan tenaga kerja yang produktif yang dibutuhkan wilayah kota. Berbagai jenis komoditi primer dihasilkan desa, seperti beras, jagung, serta berbagai jenis sayur dan buah.



Gambar 1.29 Wilayah desa dan kota saling melengkapi pemenuhan kebutuhan penduduknya

Sumber: Google Maps (2022), IG/kbs_tumbelaka (2020), dan Mitrausaha.com/Yulianto (2020)

Setidaknya terdapat tiga faktor utama yang mendorong timbulnya interaksi antara wilayah desa dan kota, yaitu komplementasi regional, kesempatan intervensi, dan kemudahan perpindahan ruang (Latarre, 2012).

1) Komplementasi regional (*regional complementary*)

Komplementasi regional dapat diartikan sebagai wilayah-wilayah yang saling melengkapi. Dalam hal ini, interaksi antarwilayah dapat terjadi apabila potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah dapat melengkapi kebutuhan wilayah lain. Sebagai contoh kebutuhan beras dan sayuran untuk penduduk kota Malang dipasok dari desa-desa Pakis yang tidak berjauhan letaknya.

2) Kesempatan intervensi (*intervening opportunity*)

Kesempatan intervensi dapat diartikan sebagai pengaruh yang dapat menghambat timbulnya interaksi antarwilayah. Kesempatan intervensi terjadi akibat adanya komponen alternatif atau pengganti sumber daya yang dibutuhkan oleh suatu daerah. Sebagai contoh kekurangan sayur dapat diatasi dengan pertanian kota (*urban farming*).

3) Kemudahan perpindahan dalam ruang (*spasial transfer ability*)

Kemudahan perpindahan dalam ruang merupakan faktor yang mendorong terjadinya proses interaksi antarwilayah. Hal ini dikarenakan pergerakan manusia, barang, dan informasi dapat berpengaruh terhadap proses interaksi. Kemudahan perpindahan ruang berkaitan dengan jarak mutlak dan relatif antarwilayah, biaya angkutan atau biaya transportasi antarwilayah, serta kemudahan dan kelancaran prasarana transportasi antarwilayah (Suparmin, 2012). Sebagai contoh pengiriman produk pertanian dari desa-desa disekitar kota Malang mudah dilakukan karena akses jalan dan angkutan yg mudah diperoleh petani.

b. Dampak Interaksi Desa-Kota

Interaksi antara wilayah desa dan kota ibarat dua sisi mata uang. Pada satu sisi memberikan dampak positif, tetapi pada sisi lain menimbulkan dampak negatif. Berikut beberapa dampak positif dari interaksi desa dan kota.

1) Peningkatan pengetahuan dan literasi masyarakat

Pengetahuan dan literasi masyarakat meningkat pesat akibat adanya kemudahan dalam pertukaran informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah sangat berkembang sejak masuk era milenium. Keberadaan intenet mampu memberikan manfaat yang sangat besar dalam kehidupan, seperti peningkatan pengetahuan, wawasan, serta memberikan banyak informasi yang dibutuhkan masyarakat (Talika, 2016).

2) Peningkatan pergerakan barang dan jasa

Meningkatnya pergerakan barang dan jasa dari desa ke kota ataupun sebaliknya. Masyarakat kota memiliki berbagai sumber ekonomi modern yang menunjang penghasilan tinggi. Kegiatan ekonomi dalam produk berupa jasa jauh lebih berkembang daripada produk barang. Untuk memenuhi barang kebutuhan pokok yang tidak dihasilkan di kota, maka harus didatangkan dari desa.

3) Penciptaan akses teknologi yang lebih mudah

Terciptanya kemudahan bagi masyarakat desa mengakses teknologi tepat guna khususnya di bidang pertanian. Pemerintah terus berupaya untuk mengajak dan mengajarkan kepada para petani lokal dan generasi muda dalam memanfaatkan teknologi pertanian. Salah satu caranya dengan mengadakan penyuluhan dan memberikan bantuan berupa alat-alat pertanian modern sehingga petani mampu menggunakan dan mengaplikasikannya ke dalam pertanian di desa.

Ayo, Berdiskusi!

Interaksi desa dan kota merupakan fenomena penting bagi penduduk kedua wilayah. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan tentang permasalahan berikut.

1. Bagaimana interaksi antara desa dan kota tempat kalian tinggal?
2. Bagaimana dampak interaksi tersebut terhadap kehidupan desa?

Selain dapat menimbulkan dampak positif, interaksi desa-kota juga dapat menimbulkan dampak negatif. Berikut beberapa dampak negatif dari interaksi desa dan kota.

1) Peningkatan urbanisasi

Kemudahan akses transportasi antara desa dan kota mengakibatkan masyarakat usia produktif cenderung bekerja di kota. Persoalan ekonomi menjadi alasan yang cukup dominan mendorong penduduk desa untuk mengadu nasib di kota. Wilayah kota memberikan daya tarik yang kuat sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang berbondong-bondong bermigrasi, seperti kesempatan kerja yang terbuka dan beragam, upah yang lebih, serta infrastruktur yang memadai.

2) Penurunan lahan pertanian dan lahan terbuka hijau

Pertambahan jumlah penduduk merupakan salah satu faktor minimnya ruang terbuka hijau dan pertanian. Jumlah penduduk pada dasarnya berbanding lurus dengan jumlah kebutuhan akan lahan sebagai tempat tinggal atau usaha, sementara ketersediaan dan luas lahan bersifat tetap. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan dari aktivitas yang kurang menguntungkan pada aktivitas yang lebih menguntungkan yang menyebabkan lahan yang masih produktif beralih fungsi menjadi tempat tinggal dan untuk berbagai macam kegiatan usaha.

3) Penetrasi budaya kota ke desa yang kurang sesuai

Penetrasi kebudayaan adalah masuknya pengaruh suatu kebudayaan di kebudayaan lainnya (Putri, 2021). Artinya, kebudayaan yang sudah dikenal lama di masyarakat, dipengaruhi oleh masuknya kebudayaan lain yang bisa jadi berbeda dengan kebudayaan di masyarakat tersebut. Penetrasi budaya tidak dapat selalu dimaknai negatif. Asalkan kebudayaan lama dan kebudayaan baru bisa saling mengimbangi satu sama lain. Jika tidak bisa, kebudayaan lama dikhawatirkan dapat rusak.

4) Memicu masalah-masalah sosial

Munculnya berbagai permasalahan sosial seperti pengangguran, tunawisma, dan kriminalitas. Kepergian penduduk desa ke kota untuk mengadu nasib tidaklah menjadi masalah apabila masyarakat mempunyai keterampilan tertentu yang dibutuhkan di kota. Hal inilah yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran di kota sehingga menimbulkan kemiskinan. Kondisi yang sulit ini dapat membuat seseorang melakukan tindakan yang kurang tepat, misalnya mencuri, merampok, bahkan membunuh (Harahap, 2013). Selain itu, terdapat juga masyarakat yang gagal memperoleh pekerjaan sejenis itu menjadi tunakarya, tunawisma, dan tunasusila .

5) Memunculkan area-area kumuh (*slum area*)

Seiring dengan meluasnya urbanisasi, tumbuh subur kantong-kantong permukiman kumuh (*slum area*) dan kampung-kampung di tengah kota yang serba menyesakkan dan liar. Semakin banyak penduduk kota yang tinggal berimpit-impit di berbagai pusat permukiman yang sebenarnya tidak pantas dihuni oleh manusia. Namun, permukiman-permukiman ini terus saja mendapat tambahan para pemukim tetap dengan jumlah dua kali lipat setiap lima hingga sepuluh tahun. Permukiman-permukiman kumuh di Jakarta dapat dilihat di daerah pinggiran sungai, di bawah jembatan, daerah pinggiran rel, perdagangan, dan lain-lain.

6) Penurunan minat bekerja di sektor pertanian

Berkembangnya sejumlah pekerjaan yang mengabsorpsi tenaga kerja nonpertanian. Rendahnya penghasilan di sektor pertanian mengakibatkan para generasi muda kurang tertarik untuk bekerja pada bidang ini. Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian pun terus menurun, padahal Indonesia negara agraris. Di tahun 2011, jumlah tenaga kerja di sektor pertanian sebanyak 42,46 juta jiwa, tetapi pada tahun 2021 jumlahnya berkurang menjadi 38,77 juta jiwa saja.

7) Peningkatan gaya hidup hedonisme

Meningkatnya hedonisme masyarakat yang dicirikan dengan perilaku konsumtif masyarakat desa terhadap barang industri. Banyaknya barang dan jasa yang ada di pasaran tentunya akan mempengaruhi barang dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat (Anggraini & Santhoso, 2020). Pembelian dan pemakaian suatu barang terkadang bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan, melainkan didorong karena adanya faktor keinginan yang kurang berguna, seperti mengikuti tren, gengsi, menaikkan prestise, dan berbagai alasan lainnya yang dianggap kurang penting. Dengan demikian, hal tersebut secara langsung atau tidak langsung menyebabkan daya beli dan sikap konsumtif meningkat.

Ayo, Berpikir Kritis!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Bentuklah kelompok yang anggotanya berasal dari desa dan kota, atau setidaknya tahu tentang desa dan kota.
2. Amati barang-barang apa saja yang dikirim dari desa ke kota dan sebaliknya dari kota ke desa.
3. Jelaskan mengapa barang-barang tersebut yang dijadikan sebagai komoditas pengiriman antara desa dan kota.
4. Bagaimana kesimpulan tentang hubungan antara desa dan kota tersebut?

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang interaksi desa dan kota, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

https://repository.kemdikbud.go.id/20638/1/Kelas%20XII_Geografi_KD%203.2%20%282%29.pdf



C. Tata Ruang dan Dinamikanya dalam Pembangunan Wilayah

1. Pengertian dan Konsep Penataan Ruang

Dalam kehidupan sehari-hari di rumah, kalian tentu berada di dalam ruang. Ada ruang tamu, ruang keluarga, ruang istirahat, dan mungkin ruang lainnya. Batas-batas ruang tersebut tampak begitu jelas, berupa lantai, dinding, dan atap. Namun, begitu keluar rumah, kalian berada dalam ruang terbuka dengan batas-batas yang tidak begitu jelas lagi. Misalnya ada ruang RT, RW, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan negara yang semakin abstrak batas-batas ruangnya. Tidak ada lagi batas lantai, dinding, dan atap yang membatasi sebelah kanan dan kiri, apalagi batas atasnya hingga langit yang tak terhingga batasnya. Itulah gambaran ruang, yaitu bagian dari permukaan bumi yang digunakan untuk aktivitas manusia dengan batas-batas tertentu.

Konsep tata ruang tidak dapat dipisahkan dari aspek ruang itu sendiri. Sebagai objek dari tata ruang, ruang (*space*) memiliki arti penting sebagai satu kesatuan tempat hidup bagi manusia dan juga sumber daya alam yang terkandung di dalamnya. Mangunsukarjo (1990) mendefinisikan ruang sebagai bagian dari lingkungan fisik yang memiliki dimensi geografis dan geometris sehingga batasan kenampakan ruang dapat dilihat dan diukur, baik secara vertikal maupun horizontal.

Istilah ruang secara tersurat mencakup wilayah darat, laut, dan udara sehingga penataan ruang harus menjangkau ketiga dimensi tersebut secara menyeluruh. Penataan ruang diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan dan pengelolaan ruang secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang juga telah menegaskan bahwa istilah penataan ruang merujuk pada kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan ruang yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tata Ruang

Perencanaan tata ruang merupakan kegiatan yang meliputi pengaturan, pembinaan, pelaksanaan, dan pengawasan penataan ruang. Penyelenggaraan penataan ruang bertujuan mewujudkan ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan wawasan nusantara dan ketahanan nasional. Selanjutnya mewujudkan keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan, keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam

dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia, serta melindungi fungsi ruang dan pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan.

b. Pemanfaatan Ruang

Pemanfaatan ruang merupakan usaha untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang berdasarkan penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Pemanfaatan ruang mengacu pada fungsi ruang yang ditetapkan dalam rencana tata ruang yang dilaksanakan dengan mengembangkan penatagunaan tanah, penatagunaan air, penatagunaan udara, dan penatagunaan sumber daya alam lain. Pemanfaatan ruang dalam wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota dapat dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan minimal bidang penataan ruang, kualitas lingkungan, serta daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

c. Pengendalian Pemanfaatan Ruang

Pengendalian pemanfaatan ruang diselenggarakan melalui kegiatan pengawasan dan penertiban terhadap pemanfaatan ruang. Persoalan penataan ruang pada dasarnya berakar pada bagaimana pelaksanaan pembangunan dilakukan. Dalam pelaksanaan pembangunan suatu kawasan sering kali tidak sejalan dengan rencana tata ruang yang telah disusun dan menjadikan keduanya sebagai suatu hal yang bertentangan (Sutaryono et al., 2020).

d. Pengendalian Ketertiban

Ketidaksesuaian antara rencana tata ruang yang telah disusun dengan pelaksanaan pembangunan ini membutuhkan apa yang disebut dengan pengendalian. Melalui pengendalian ini diharapkan mewujudkan ketertiban tata kelola ruang. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memastikan bahwa proses pemanfaatan ruang telah sesuai dengan rencana tata ruang yang berlaku.

2. Asas-Asas Penataan Ruang

Dalam penataan ruang diperlukan asas-asas sebagai landasan bekerja agar tujuan dapat tercapai. Menurut Undang-Undang No. 26 Tahun 2007, ada 14 asas penataan ruang, yaitu keterpaduan, keserasian, keselarasan, keseimbangan, keberlanjutan, keberdayagunaan dan keberhasilgunaan, keterbukaan, kebersamaan dan kemitraan, perlindungan kepentingan umum, kepastian hukum dan keadilan, serta akuntabilitas. Secara terbatas ke 14 asas tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Keterpaduan

Perencanaan tata ruang berperan penting dalam memfasilitasi keterpaduan kebijakan melalui strategi keruangan. Keterpaduan di antara berbagai tingkat pemerintahan, baik yang bersifat lintas sektor, lintas wilayah, dan lintas pemangku kepentingan mampu membantu menciptakan penguatan saling melengkapi di antara berbagai kebijakan dan kegiatan. Hal ini juga dapat mengurangi dampak negatif dari persaingan di antara pemerintah daerah.

b. Keserasian, Keselarasan, dan Keseimbangan

Penataan ruang diselenggarakan dengan memperhatikan keserasian antara struktur ruang dan pola ruang sehingga dapat terwujud pemanfaatan yang sesuai dengan rencana tata ruang wilayah yang telah ditetapkan. Selain itu, diperlukan juga keselarasan antara kehidupan manusia dengan lingkungannya sebab sumber daya alam terbatas. Sebagai wadah, ruang terbatas pada besaran wilayahnya, sedangkan sebagai sumber daya terbatas pada daya dukungnya. Oleh karena itu, pemanfaatan ruang perlu ditata dengan memperhatikan kedua aspek tersebut agar tidak terjadi pemborosan dan penurunan kualitas ruang. Dengan demikian, dapat mewujudkan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

Selanjutnya, prinsip keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan antardaerah serta antara kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan. Dalam strategi ini, kota dan desa tidak lagi dilihat sebagai dua hal yang terpisah, tetapi perlu adanya keterkaitan antara kota dan desa dalam pengembangan wilayah. Kota dan desa merupakan suatu kesatuan yang utuh sehingga dalam upaya pengembangan wilayah tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kunci utama keberhasilan strategi keterkaitan desa-kota adalah pengoptimalan peran dan fungsi kota dan desa dalam pengembangan wilayah (BPSDM, 2015). Kota memiliki peran sebagai *market center* (pusat pemasaran) hasil pertanian desa dan pendistribusian hasil pertanian ke wilayah lain.

c. Keberlanjutan

Keberlanjutan akan terjadi apabila penataan ruang diselenggarakan dengan menjamin kelestarian dan kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan, juga memperhatikan kepentingan generasi mendatang. Konsep ini menitikberatkan pada pembangunan berwawasan jangka panjang, yang meliputi jangka waktu antargenerasi dan berupaya menyediakan sumber daya yang cukup dan lingkungan yang sehat sehingga dapat mendukung kehidupan.

d. Keberdayagunaan dan Keberhasilgunaan

Penataan ruang diselenggarakan dengan mengoptimalkan manfaat ruang dan sumber daya yang terkandung di dalamnya serta menjamin terwujudnya tata ruang yang berkualitas. Hal ini pada dasarnya diupayakan agar mampu mewujudkan pemanfaatan ruang yang berhasil guna dan berdaya guna serta mampu mendukung pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Selain itu, agar tidak terjadi pemborosan pemanfaatan ruang dan tidak menyebabkan terjadinya penurunan kualitas ruang.

e. Keterbukaan

Penataan ruang diselenggarakan dengan memberikan akses yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penataan ruang sehingga masyarakat memahami seluruh pertimbangan pengambilan keputusan. Masyarakat seharusnya mempunyai akses terhadap informasi terkait rancangan usulan dan kebijakan, termasuk juga kepada para pengambil keputusan. Masyarakat sewajarnya dapat mengomentari bahkan mengajukan keberatan secara formal.

f. Kebersamaan dan Kemitraan

Penataan ruang diselenggarakan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Peluncuran Undang-Undang Cipta Kerja berikut Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang, membawa angin segar terhadap upaya pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan penataan ruang di Indonesia. Terutama dengan tercantumnya Forum Penataan Ruang (FPR) sebagai pengganti Tim Koordinasi Penataan Ruang Daerah (TKPRD) yang selama ini hanya berisikan para birokrat (Mungkasa, 2022). FPR nantinya beranggotakan tidak hanya birokrat, tetapi juga akademisi dan asosiasi terkait penataan ruang, termasuk tokoh masyarakat. Diharapkan FPR menjadi wadah kolaborasi pemangku kepentingan penyelenggaraan penataan ruang di Indonesia sehingga tahapan tokenisme saat ini dapat meningkat menjadi kemitraan.

g. Perlindungan Kepentingan Umum

Penataan ruang diselenggarakan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat. Prinsip ini dimaksudkan agar masyarakat sebagai pihak yang paling terkena akibat penataan ruang harus dilindungi dari berbagai tekanan dan paksaan pembangunan yang dilegitimasi oleh birokrasi yang sering tidak dipahaminya. Masyarakat juga bagian dari rakyat Indonesia yang sudah

sepertinya mendapat perlindungan hak asasi manusia yang dapat dirumuskan dalam perencanaan tata ruang. Hak asasi tersebut contohnya hak memiliki rasa aman terhadap keberlanjutan ekonomi, hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan, serta hak untuk mendapatkan rasa aman terhadap bencana.

h. Kepastian Hukum dan Keadilan

Penataan ruang diselenggarakan dengan berlandaskan hukum/ketentuan peraturan perundang-undangan. Penataan ruang dilaksanakan dengan mempertimbangkan rasa keadilan masyarakat serta melindungi hak dan kewajiban semua pihak secara adil dengan jaminan kepastian hukum.

i. Akuntabilitas

Penataan ruang harus dapat dipertanggungjawabkan, baik prosesnya, pembiayaannya, maupun hasilnya. Hal ini dijamin dalam Pasal 55 UU Penataan Ruang, bahwa bilamana penataan ruang mengalami penyimpangan dari pedoman yang telah ditetapkan, maka diberlakukan sanksi administratif, perdata, dan pidana (Romi, 2011).

Ayo, Berdiskusi!

Dalam penataan ruang terdapat asas keterpaduan, keberlanjutan, dan keberhasilgunaan. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan tentang:

1. Bagaimana penerapan ketiga asas tersebut di wilayah kalian tinggal?
2. Apa kendala-kendala dalam penerapan asas-asas tersebut?

3. Strategi Penataan Ruang

Untuk mewujudkan penataan ruang yang baik, perlu strategi yang baik pula. Strategi pelaksanaan penataan ruang diselenggarakan dengan memperhatikan beberapa pertimbangan khusus, yaitu sebagai berikut.

a. Kondisi wilayah Indonesia yang rawan bencana

Pengurangan risiko bencana banjir tidak hanya dilakukan dengan pembangunan dan pengaturan bangunan sarana dan prasarana saja. Sesuai dengan UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berada pada kawasan rawan bencana memerlukan penataan ruang yang berbasis mitigasi bencana sebagai upaya

meningkatkan keselamatan dan kenyamanan kehidupan serta menjaga kelestarian lingkungan (BNPB, 2016).

b. Potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya buatan

Dengan adanya tujuan untuk mewujudkan keterpaduan berbagai sumber daya, maka sebagai implikasinya, proses penataan ruang perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang menyangkut berbagai kewenangan di berbagai tingkat pemerintahan, seperti kewenangan antara pusat, daerah provinsi, dan daerah kabupaten/kota. Ini berarti bahwa produk tata ruang wilayah tidak lagi hanya dilihat sebagai sesuatu yang statis, tetapi luwes dan fleksibel, serta tetap tegas dan jelas dalam asasnya agar dapat mengantisipasi dinamika perkembangan masyarakat di masing-masing wilayah.

c. Geostrategi

Geostrategi merupakan rumusan strategi nasional dengan memperhitungkan kondisi dan konstelasi geografi sebagai faktor utama. Dalam merumuskan geostrategi perlu memperhatikan berbagai faktor internal dan eksternal yang akan memengaruhinya. Faktor tersebut adalah geografi, demografi, sumber kekayaan alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan, di samping faktor lainnya seperti keadaan global dan regional.

d. Geopolitik

Geopolitik merupakan pengetahuan segala sesuatu yang berhubungan dengan konstelasi geopolitik sebuah negeri. Geopolitik diwujudkan dalam konsep wawasan nusantara dan politik luar negeri yang bebas aktif.

e. Geoekonomi

Geoekonomi dapat dikembangkan melalui pembentukan kawasan-kawasan ekonomi khusus yang memiliki daya saing global. Hal ini dilaksanakan dengan mengkombinasikan keunggulan faktor ekonomi dan letak geografis dalam perdagangan internasional (Djohan, 2011).

Penyelenggaraan penataan ruang bertujuan mewujudkan ruang wilayah nasional yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan berlandaskan wawasan nusantara dan ketahanan nasional. Ruang wilayah nasional yang aman menggambarkan suatu kondisi dinamis yang nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Nyaman artinya keadaan masyarakat dapat mengartikulasi nilai sosial budaya dan fungsinya dalam suasana yang tenang dan damai.

Produktifartinya segala proses produksi dan distribusi dalam berbagai aktivitas manusia dapat berjalan secara efisien sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian. Selain itu, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga mampu meningkatkan daya saing. Berkelanjutan artinya kondisi kualitas lingkungan fisik yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan termasuk di dalamnya terdapat upaya antisipasi untuk mengembangkan orientasi ekonomi kawasan (Hasni 2008).

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang tata ruang, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://tataruang.atrbpn.go.id/>



4. Penataan Ruang Nasional, Regional, dan Lokal

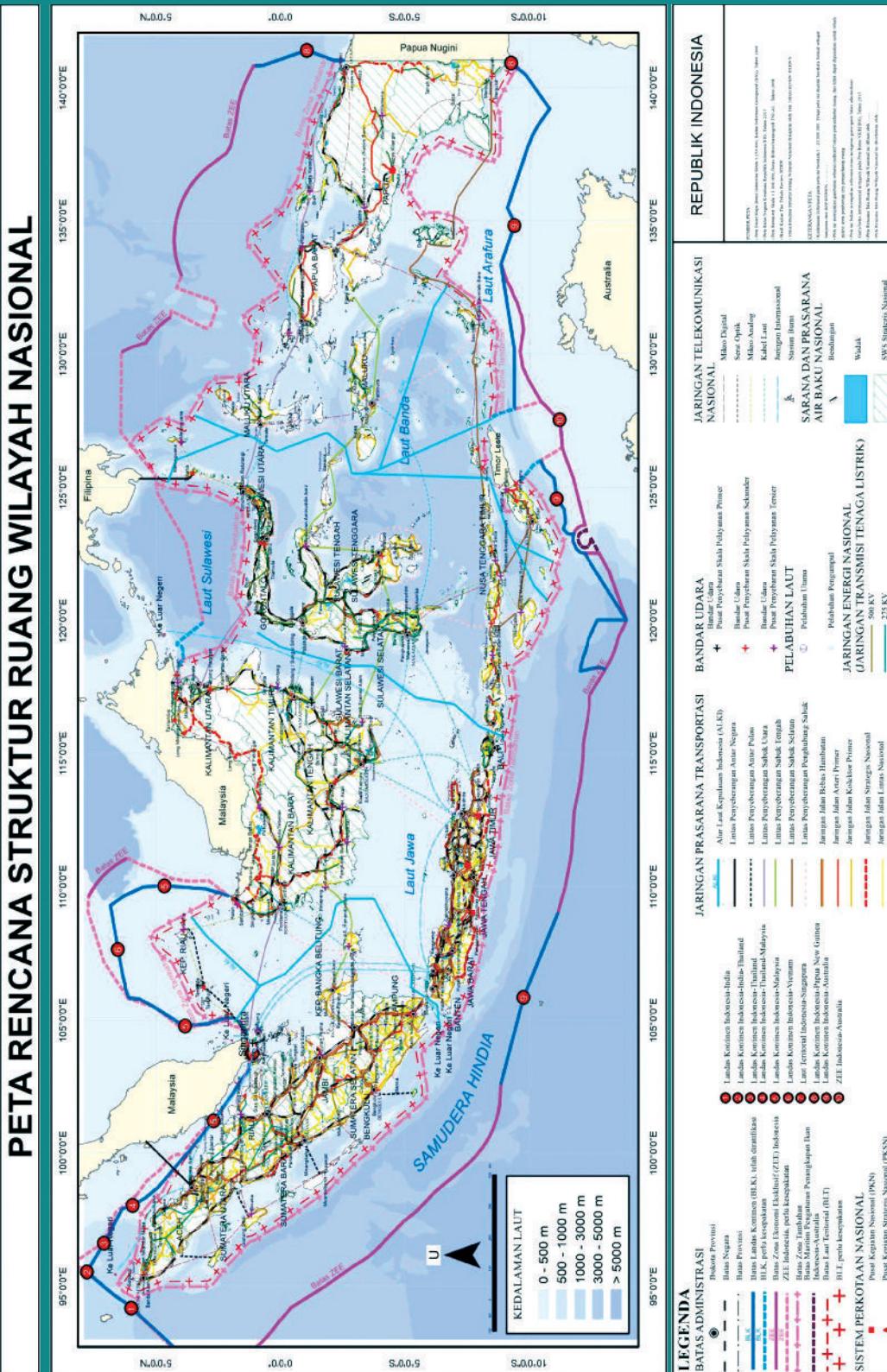
Negara kita memiliki wilayah yang luas, dari Sabang sampai Merauke, dari Pulau Miangas sampai Pulau Rote. Wilayah yang demikian luas itu terdiri atas 34 provinsi, 514 kabupaten/kota, dan 83.381 desa/kelurahan. Demikian luas wilayah negara kita yang terdiri atas banyak daerah, maka perlu ditata ruangnya secara nasional, regional, dan lokal agar dapat menjadi wilayah yang nyaman, efisien, dan produktif bagi penduduk dalam beraktivitas.

Landasan dalam penataan ruang wilayah Indonesia dirumuskan secara berjenjang, mulai dari lingkup wilayah tertinggi hingga ke lingkup wilayah terendah. Kebijakan sentralisasi pada masa lalu membuat ketergantungan daerah-daerah kepada pusat semakin tinggi dan nyaris mematikan kreativitas masyarakat beserta seluruh perangkat pemerintah di daerah. Sementara itu dalam era desentralisasi, partisipasi masyarakat dan asas keterbukaan cenderung untuk dijadikan pedoman dengan asumsi bahwa pelaksanaan prinsip tersebut akan menghasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, terdapat rasa memiliki masyarakat terhadap kebijakan yang ditetapkan dan muncul komitmen untuk melaksanakannya sehingga pembangunan yang berkelanjutan dapat diwujudkan.

a. Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sangat luas. Secara topografi, wilayah Indonesia memiliki bentuk permukaan dan pemanfaatan

PETA RENCANA STRUKTUR RUANG WILAYAH NASIONAL



Gambar 1.30 Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional
Sumber: Bahan Paparan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala BPN (2015)

lahan yang bervariasi. Misalnya ada wilayah pesisir, dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan dengan tanaman penutup berupa hutan alam, produksi, perkebunan, dan juga pertanian. Agar ruang wilayah tersebut dapat berfungsi optimal, maka perlu dilakukan penataan secara nasional.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, dalam rangka mendorong proses pembangunan secara terpadu dan efisien, pada dasarnya perencanaan pembangunan nasional di Indonesia mempunyai lima tujuan dan fungsi pokok, yaitu sebagai berikut.

- Untuk mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan.
- Untuk menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antardaerah.
- Untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
- Untuk mengoptimalkan partisipasi dan peran masyarakat dalam perencanaan.
- Untuk menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, dan adil.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional perlu disusun dengan baik. Untuk penyusunannya perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut (UU No. 26 Tahun 2007).

- Wawasan nusantara dan ketahanan nasional.
- Perkembangan permasalahan regional dan global, serta hasil pengkajian implikasi penataan ruang nasional.
- Upaya pemerataan pembangunan dan pertumbuhan serta stabilitas ekonomi.
- Keselarasan aspirasi pembangunan nasional dan pembangunan daerah.
- Daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
- Rencana pembangunan jangka panjang nasional.
- Rencana tata ruang kawasan strategis nasional.
- Rencana tata ruang wilayah provinsi dan rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota.

Agar RTRW Nasional dapat memadai, maka perlu memuat hal-hal sebagai berikut.

- Tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah nasional.
- Rencana struktur ruang wilayah nasional yang meliputi sistem perkotaan nasional yang terkait dengan kawasan perdesaan dalam wilayah pelayanannya dan sistem jaringan prasarana utama.
- Rencana pola ruang wilayah nasional yang meliputi kawasan lindung nasional dan kawasan budi daya yang memiliki nilai strategis nasional.
- Penetapan kawasan strategis nasional.
- Arahan pemanfaatan ruang yang berisi indikasi program utama jangka menengah lima tahunan.
- Arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah nasional yang berisi indikasi arahan peraturan zonasi sistem nasional, arahan perizinan, arahan insentif dan disinsentif, serta arahan sanksi.

RTRW Nasional adalah kebijaksanaan pemanfaatan ruang dengan wilayah cakupan terluas, meliputi seluruh wilayah Indonesia. RTRW Nasional disusun pada tingkat ketelitian skala 1:1.000.000 dengan jangka waktu perencanaan selama 25 tahun.

b. Rencana Tata Ruang Wilayah Regional (Provinsi)

Ada 38 provinsi yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Wilayah-wilayah tersebut memiliki pemanfaatan lahan yang bervariasi. Agar lahan-lahan tersebut berfungsi optimal, perlu ditata sebagai rujukan tata ruang kota dan kabupaten. Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi mengacu pada dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Pedoman dan Petunjuk Pelaksanaan Bidang Penataan Ruang, dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah. Selanjutnya, penyusunan RTRW Provinsi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- Perkembangan permasalahan nasional dan hasil analisis penataan ruang provinsi.
- Upaya pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi provinsi.
- Keselarasan aspirasi pembangunan provinsi dan pembangunan kabupaten/kota.
- Daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

- Rencana pembangunan jangka panjang daerah.
- Rencana tata ruang wilayah provinsi yang berbatasan.
- Rencana tata ruang kawasan strategis provinsi.
- Rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota.



Gambar 1.31 Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Sulawesi Tenggara

Sumber: wordpress.com/bangwilsultra (2011)

RTRW Provinsi merupakan kebijaksanaan pemanfaatan ruang yang berada di bawah RTRW Nasional. RTRW Provinsi berfokus pada keterkaitan antar kawasan/kabupaten/kota karena perkembangan suatu wilayah tidak dapat dilepaskan dari wilayah lain di sekitarnya. RTRW Provinsi disusun pada tingkat ketelitian skala 1:250.000 dengan jangka waktu perencanaan selama 15 tahun.

c. Rencana Tata Ruang Wilayah Regional (Kabupaten/Kota)

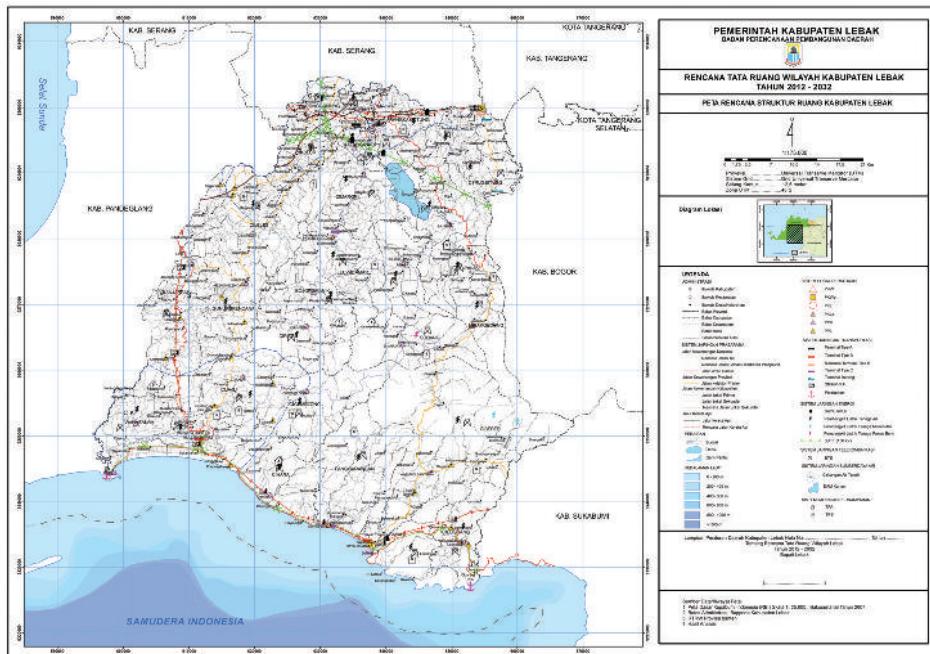
Ada 514 daerah kabupaten/kota yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Ruang wilayah kabupaten dan kota perlu dirancang tata ruangnya agar menjadi wilayah yang nyaman, efisien, dan berkelanjutan. Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota mengacu pada dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi,

Pedoman dan Petunjuk Pelaksanaan Bidang Penataan Ruang, dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah. Penyusunan RTRW Kabupaten/Kota harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- Perkembangan permasalahan provinsi dan hasil pengkajian implikasi penataan ruang kabupaten/kota.
- Upaya pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota.
- Keselarasan aspirasi pembangunan kabupaten/kota.
- Daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
- Rencana pembangunan jangka panjang daerah.
- Rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota yang berbasan.
- Rencana tata ruang kawasan strategis kabupaten/kota.

RTRW Kabupaten/Kota perlu memuat hal-hal sebagai berikut.

- Tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah kabupaten/kota.
- Rencana struktur ruang wilayah kabupaten/kota yang meliputi sistem perkotaan di wilayahnya yang terkait dengan kawasan perdesaan dan sistem jaringan prasarana wilayah kabupaten/kota.



Gambar 1.32 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak

Sumber: gistaru.bantenprov.go.id/home/petakab (2017)

RTRW Kabupaten/Kota disusun oleh daerah otonom kabupaten/kota, dengan memperhatikan RTRW wilayah di atasnya, pada tingkat ketelitian yang lebih besar. Penataan ruang wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota saling melengkapi satu sama lain, bersinergi, dan tidak terjadi tumpang tindih kewenangan dalam penyelenggaranya (UU No. 26 Tahun 2007).

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang tata ruang nasional, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://www.tataruang.id/>



Ayo, Berpikir Kritis!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Bukalah peta kabupaten atau kota kalian pada Google Maps.
2. Amati dengan cermat penataan ruang di wilayah tersebut.
3. Untuk apa saja pemanfaatan ruang di wilayah kabupaten atau kota kalian?
4. Apakah pemanfaatan ruang tersebut telah sesuai dengan tata ruang yang telah ditetapkan? Berikan argumentasinya.

D. Indeks Kebahagiaan sebagai Hasil Pembangunan Wilayah

Sering kalian mendengar pernyataan bahwa pembangunan sebenarnya bukan untuk pembangunan itu sendiri, tetapi pembangunan harus ditujukan untuk membahagiakan masyarakat. Sebagai contoh pembangunan jalan. Bukan jalan itu sendiri supaya halus dan mulus, tetapi pembangunan jalan itu ditujukan agar membuat perjalanan masyarakat menjadi lebih lancar, aman, dan tepat waktu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sehingga membahagiakan masyarakat. Membangun taman bukan untuk taman itu sendiri supaya cantik dan indah sehingga tidak boleh diinjak rumputnya. Namun, pembangunan taman itu diarahkan untuk masyarakat agar dapat menikmatinya bersama keluarga sehingga kehadiran taman itu membahagiakan.

Untuk menumbuhkan pandangan (paradigma) bahwa pembangunan untuk kebahagiaan masyarakat bukan hal mudah. Upaya itu diawali dengan perubahan pandangan bahwa pembangunan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Makna kesejahteraan dalam hal ini dapat diartikan secara luas, mulai dari kesejahteraan ekonomi hingga kesejahteraan jiwa (psikologis). Pada mulanya, pembangunan wilayah hanya menitikberatkan pada kesejahteraan yang bersifat ekonomi (*monetary based*). Karena itu, kesejahteraan masyarakat diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Namun, orientasi pembangunan yang demikian ternyata belum cukup mewakili kesejahteraan masyarakat secara utuh (Suparta & Malia, 2020; Wibowo, 2016).

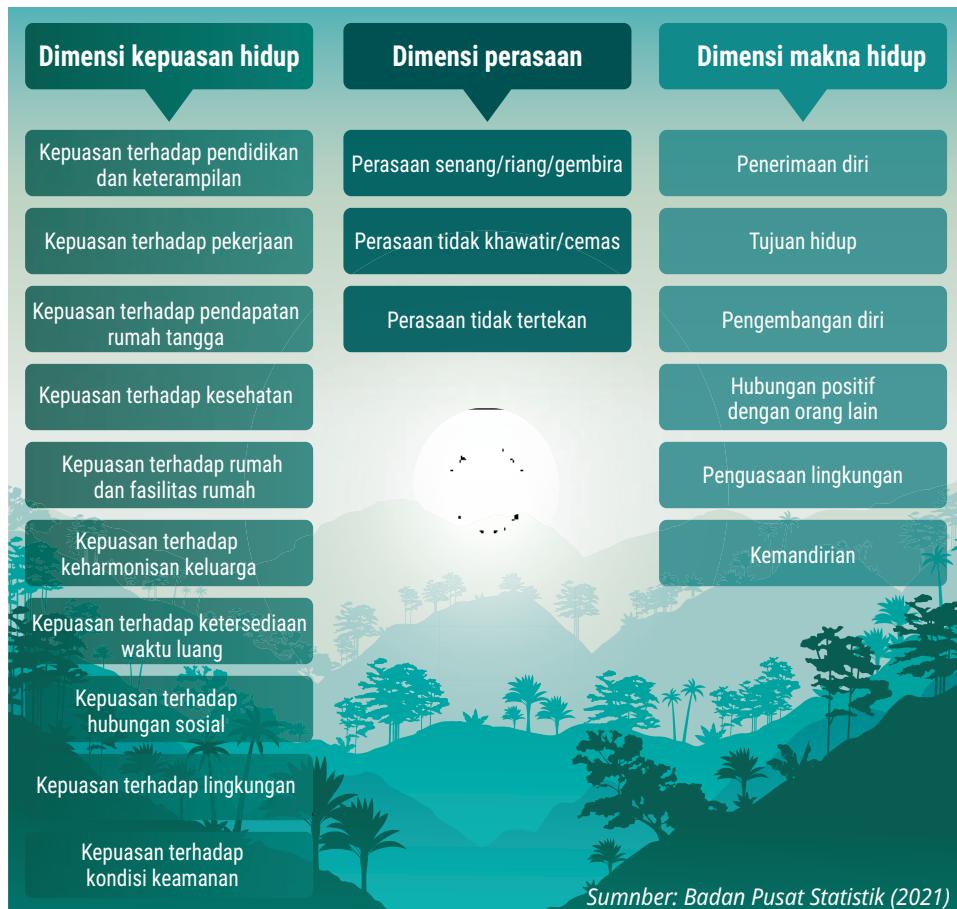
Keterbatasan pengukuran kesejahteraan menggunakan indikator ekonomi tersebut kemudian mendorong Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk merumuskan pengukuran kesejahteraan masyarakat yang lebih subjektif untuk melengkapi dari indikator-indikator sebelumnya. Sidang PBB pada tahun 2011 kemudian merumuskan pengukuran kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan indeks kebahagiaan (Wibowo, 2016). Lantas, apa yang dimaksud dengan indeks kebahagiaan dan mengapa indeks kebahagiaan dipilih sebagai alat untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah?

1. Pengertian Indeks Kebahagiaan

Kebahagiaan secara etimologis dapat diartikan sebagai kondisi hidup yang baik dan bermakna. Dalam arti pembangunan wilayah, kebahagiaan merupakan cerminan dari standar kesejahteraan dan perkembangan sosial masyarakat. Ada tiga faktor utama yang memengaruhi kebahagiaan seseorang (Diskominfo, 2021).

- **Kepuasan hidup**, yaitu tingkat kepuasan individu terhadap yang ingin diperoleh dalam hidup, seperti pendidikan dan keterampilan, pekerjaan/usaha/kegiatan utama, pendapatan rumah tangga, kesehatan, serta kondisi rumah dan fasilitas rumah.
- **Perasaan**, yaitu perasaan senang, tidak khawatir/cemas, dan tidak tertekan.
- **Makna hidup (*eudaimonia*)**, yaitu kemandirian, penguasaan lingkungan, pengembangan diri, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri.

Ketiga faktor inilah yang kemudian dijadikan sebagai indikator dalam penentuan indeks kebahagiaan suatu wilayah (Atasoge, 2021; Nopianti, 2017). Dengan demikian, jika kalian ingin melihat kebahagiaan masyarakat di lingkungan kalian, ketiga indikator tersebut dapat digunakan sebagai acuannya.



Gambar 1.33 Dimensi dan Indikator Penyusun Indeks Kebahagiaan

2. Indikator Indeks Kebahagiaan

Indeks kebahagiaan merupakan angka yang rentangnya disusun dari 0 sampai 100. Artinya, jika suatu wilayah memiliki indeks 100, berarti masyarakatnya bahagia. Indeks kebahagiaan (*happiness index*) memiliki tiga dimensi utama yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Ketiga dimensi tersebut adalah dimensi kepuasan hidup, dimensi perasaan, dan dimensi makna hidup (BPS, 2021).

a. Dimensi Kepuasan Hidup

Dimensi kepuasan hidup terbagi ke dalam sepuluh indikator sebagai berikut.

1) Kesehatan fisik dan mental

Individu dengan kondisi fisik dan mental yang stabil akan mampu melaksanakan berbagai kegiatan sehari-hari dengan lebih optimal. Hal ini secara simultan akan meningkatkan kepuasan hidup seseorang.

2) Pendidikan dan keterampilan

Keterampilan dan pengetahuan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Keduanya merupakan indikator penting yang dapat menunjang kepuasan hidup seseorang karena tidak setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan yang memadai.

3) Pekerjaan

Kualitas pekerjaan seseorang akan sangat berkaitan dengan kepuasan hidup dan kesejahteraan material karena pekerjaan yang baik akan meningkatkan nilai tambah dan kepercayaan diri seseorang.

4) Pendapatan rumah tangga

Indikator ini juga berkaitan dengan pekerjaan dan kepuasan hidup seseorang. Pendapatan rumah tangga yang memadai akan mampu mencukupi kebutuhan hidup dan konsumsi rumah tangga.

5) Kondisi dan fasilitas rumah

Kondisi rumah dan fasilitas yang ada di dalamnya akan menunjang kenyamanan hidup bagi seseorang.

6) Keharmonisan keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menentukan terbentuknya lingkungan masyarakat. Keluarga yang harmonis akan saling mendukung satu sama lain dan memberikan dorongan positif yang berpengaruh terhadap kepuasan hidup seseorang.

7) Ketersediaan waktu luang

Proporsi yang seimbang antara waktu produktif dengan waktu untuk bersantai memberikan kepuasan hidup bagi seseorang. Hal ini dikarenakan waktu luang yang memadai dapat membantu seseorang terhindar dari kejemuhan dan tekanan psikis.

8) Hubungan sosial

Hubungan yang baik antara individu dengan individu lain akan membentuk suatu lingkungan masyarakat yang saling membantu meningkatkan kepuasan hidup seseorang.

9) Kualitas lingkungan

Kondisi lingkungan tempat tinggal akan memberikan pengaruh bagi manusia, baik dari segi psikologis maupun kesehatan. Lingkungan tempat tinggal yang baik akan membuat seseorang merasa aman, nyaman, dan tenang.

10) Kondisi keamanan

Keamanan merupakan aspek yang sangat penting bagi kebahagiaan seseorang karena lingkungan yang aman akan membuat seseorang tenteram. Lingkungan yang kurang aman akan membuat seseorang khawatir, takut, dan merasa kurang nyaman.

b. Dimensi Perasaan

Dimensi perasaan atau afeksi merupakan elemen yang menentukan tingkat kebahagiaan seseorang. Dimensi perasaan terbagi menjadi tiga indikator, yaitu perasaan senang, perasaan tidak khawatir, dan perasaan tidak tertekan. Perasaan senang umumnya menggambarkan emosi positif dan sering kali diasosiasikan dengan kebahagiaan. Perasaan tidak khawatir juga sebuah bentuk emosi, hasil dari perasaan aman dan nyaman sehingga seseorang dinilai semakin bahagia apabila terhindar dari perasaan cemas dan khawatir. Perasaan tertekan seringkali diasosiasikan dengan situasi stres dan tekanan psikologis yang berdampak pada ketidakbahagiaan seseorang sehingga seseorang dinilai bahagia apabila dapat terbebas dari perasaan tertekan.

c. Dimensi Makna Hidup (*Eudaimonia*)

Dimensi ini memiliki enam domain atau indikator utama, yaitu penerimaan diri, tujuan hidup, pengembangan diri, kemandirian, penguasaan lingkungan, dan hubungan positif dengan orang lain.

1) Penerimaan diri

Indikator ini digunakan untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menerima segala aspek dirinya secara positif, baik di masa lalu maupun masa sekarang.

2) Tujuan hidup

Indikator ini seringkali diasosiasikan dengan cita-cita dan harapan yang dimiliki untuk masa depan. Tujuan hidup membuat seseorang termotivasi untuk menjalani hidup dengan lebih bermakna.

3) Pengembangan diri

Indikator ini berkaitan dengan keinginan seseorang untuk terus meningkatkan potensi dari waktu ke waktu. Peningkatan ini selanjutnya akan berbanding lurus dengan kepercayaan diri dan kebahagiaan seseorang.

4) Kemandirian

Indikator ini menyatakan kemampuan seseorang yang memiliki kebebasan dalam menentukan diri, mampu mengatasi tekanan sosial ketika berpikir dan bertindak, mampu mengontrol perilaku, serta mampu mengevaluasi diri dengan standar personal dan tingkat kebahagiaan yang dimiliki.

5) Penguasaan lingkungan

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

6) Hubungan positif dengan orang lain

Indikator ini memiliki arti bahwa hubungan yang positif akan menimbulkan rasa kepedulian, empati, kasih sayang, serta saling percaya yang membuat hidup seseorang menjadi lebih bermakna.

3. Sebaran Indeks Kebahagiaan Penduduk Indonesia

Indeks kebahagiaan merupakan alat ukur kesejahteraan subjektif yang mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 2014. Melalui Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK), pemerintah mencoba mengidentifikasi tingkat kebahagiaan penduduk di Indonesia. Selain itu, pemerintah juga mencoba menganalisis hubungan antara kebahagiaan penduduk dengan indikator kebahagiaan. Perhatikan gambar di bawah ini.

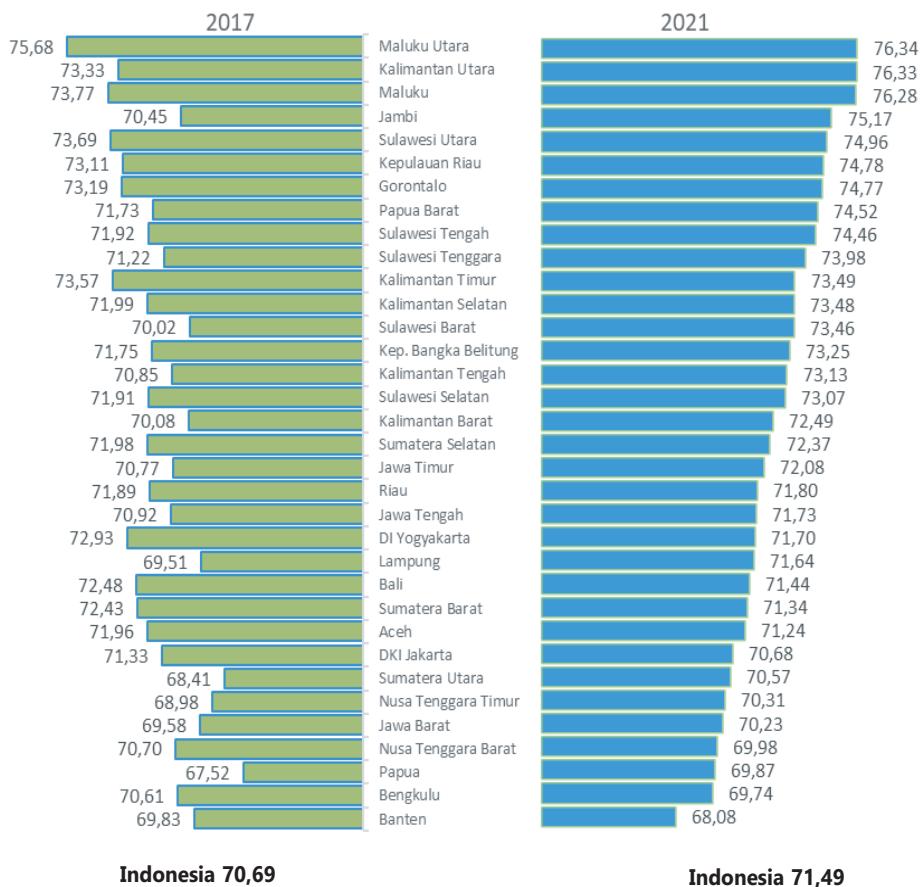


Gambar 1.34 Peningkatan Indeks Kebahagiaan Penduduk Tahun 2017–2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Data Badan Pusat Statistik tahun 2021 menunjukkan bahwa rata-rata indeks kebahagiaan penduduk Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 71,49. Angka ini mengalami peningkatan 0,80 jika dibandingkan dengan tahun 2017. Sejalan dengan peningkatan indeks kebahagiaan nasional, peningkatan indeks kebahagiaan juga terjadi pada sebagian besar provinsi di Indonesia.

Ada tiga provinsi yang memiliki peningkatan indeks kebahagiaan terbesar, yaitu Jambi, Sulawesi Barat, dan Kalimantan Utara. Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 4,72 point, Sulawesi Barat mengalami peningkatan sebesar 3,44 poin, dan Kalimantan Utara mengalami peningkatan sebesar 3,00 poin. Selain kenaikan indeks kebahagiaan, terdapat pula beberapa provinsi yang mengalami penurunan tingkat kebahagiaan. Contohnya Aceh, Riau, Sumatra Barat, Banten, dan Yogyakarta (BPS, 2021). Selanjutnya, grafik perbandingan indeks kebahagiaan per provinsi dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1.35 Indeks Kebahagiaan Setiap Provinsi di Indonesia Tahun 2017 dan 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Ayo, Berpikir Kritis!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Amati grafik Indeks Kebahagiaan (IK) pada gambar 1.35.
2. Lihat IK provinsi tempat kalian tinggal. Bandingkan dengan IK provinsi lain sekitarnya. Bandingkan juga dengan IK nasional.
3. Mengapa terjadi perbedaan IK di beberapa wilayah tersebut?
4. Kemukakan alternatif-alternatif solusi terhadap permasalahan perbedaan tersebut.

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang indeks kebahagiaan, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

[https://www.bps.go.id/publication/2021/12/27/
ba1b0f03770569b5ac3ef58e/indeks-kebahagiaan-2021.html](https://www.bps.go.id/publication/2021/12/27/ba1b0f03770569b5ac3ef58e/indeks-kebahagiaan-2021.html)

**E.**

Pengaruh Pengembangan Wilayah dan Tata Ruang terhadap Kebahagiaan Penduduk

1. Pengaruh Pengembangan Wilayah terhadap Indeks Kebahagiaan

Pengembangan wilayah merupakan upaya strategis dalam pembangunan yang bertujuan memberdayakan potensi wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dari pengembangan wilayah. Hasil dari pengembangan wilayah diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara ekonomi maupun taraf kebahagiaan hidup (AL, 2017; Wibowo, 2016).

Implementasi pengembangan wilayah yang berorientasi pada pemerataan pembangunan antarwilayah akan berpengaruh besar terhadap indeks kebahagiaan penduduk di suatu wilayah. Penerapan paradigma pengembangan wilayah seperti agropolitan mampu menghapus ketimpangan ekonomi dan fasilitas publik antara masyarakat desa dengan masyarakat perkotaan. Dengan demikian, masyarakat desa mampu memperoleh fasilitas yang memadai, pendapatan rumah tangga yang meningkat, dan kesehatan mental/fisik yang terjamin (Nopianti, 2017; Wibowo, 2016).

Pengembangan wilayah menjadi suatu rangkaian kegiatan untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya dan menyeimbangkan pembangunan di seluruh wilayah di Indonesia. Pengembangan wilayah dilakukan melalui proses penataan ruang dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Pengembangan wilayah yang berbasis paradigma baru menitikberatkan praktik pembangunan pada keseimbangan antara sumber daya manusia, sumber daya alam, dan teknologi. Pengembangan wilayah yang berbasis pada penguatan sumber daya manusia juga berhubungan dengan indeks kebahagiaan seseorang. Individu yang memiliki pendidikan dan keterampilan yang baik akan menunjang kepercayaan diri dan kepuasan hidupnya (BPS, 2021; Hidayat et al., 2016).

Sebagai contoh Kabupaten Wakatobi di Sulawesi Tenggara, daerah ini merupakan destinasi wisata internasional yang diperkuat oleh seluruh komponen pemerintahan, swasta, dan masyarakat dalam melahirkan berbagai kegiatan wisata yang mampu menguatkan perubahan sosial dan ekonomi masyarakatnya.



Gambar 1.36 Bajo, Wakatobi

Sumber: commons.wikimedia.org/Pambudiyoga (2018)

Di Sulawesi Selatan, Kabupaten Jeneponto dapat mengimplementasikan perpaduan dari seluruh sumber daya dan potensi yang dimilikinya. Jeneponto mampu mengembangkan wahana modern serta penguatan budaya-budaya lokal dan tradisional yang menjadi daya tarik wisatawan.

Dari perspektif sosial, pengembangan Kota Batu di Jawa Timur dapat berkelanjutan karena terjalin kerja sama dan adanya peranan pemerintah, investor, serta masyarakat untuk melahirkan berbagai konsep kepariwisataan yang menarik. Dalam perspektif ekonomi, pengembangan Kota Jeneponto secara bertahap mampu mengubah pendapatan daerah yang diperoleh dari kepariwisataan untuk digunakan sebesar-besarnya pada kemakmuran rakyat.

2. Pengaruh Tata Ruang terhadap Indeks Kebahagiaan

Konsep penataan ruang dapat diartikan sebagai proses pengelolaan dan pemanfaatan ruang untuk menghasilkan struktur dan pola ruang yang baik dan sesuai dengan tujuan pembangunan. Indeks kesejahteraan sendiri merupakan parameter kesejahteraan subjektif yang dinilai berdasarkan tiga dimensi, yaitu dimensi kepuasan hidup, dimensi perasaan, dan dimensi makna hidup. Lantas adakah pengaruh dari wujud suatu tata ruang terhadap indeks kebahagiaan suatu wilayah? Sebelum kita melangkah ke pembahasan, perhatikan gambar berikut.



Gambar 1.37 Perbedaan penataan ruang wilayah

Sumber: Antara Foto/Makna Zaezar (2022) & Mongabay Indonesia/Donny Iqbal (2019)

Setelah menelaah kedua gambar di atas, kita dapat mengidentifikasi perbedaan penataan ruang wilayah pada gambar (a) dan gambar (b). Gambar (a) mengindikasikan pemanfaatan ruang yang baik dan sesuai dengan asas penataan ruang, yaitu kawasan dengan struktur ruang kota yang dilengkapi fasilitas memadai dan juga ruang permukiman yang mampu menjadi tempat hidup yang baik bagi masyarakatnya. Adapun gambar (b) menunjukkan potret pemanfaatan ruang wilayah yang kurang sesuai dengan asas penataan ruang. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan *slum area* dan sejumlah permasalahan seperti sampah dan pemukiman yang kurang tertata.

Berdasarkan perbedaan kondisi kedua pemanfaatan ruang tersebut, kita dapat mengetahui bahwa penataan ruang akan sangat berpengaruh terhadap kondisi kesejahteraan subjektif (kebahagiaan) masyarakatnya. Masyarakat yang tinggal di wilayah dengan tata ruang yang baik akan cenderung merasa aman, nyaman, dan memiliki kepuasan hidup yang tinggi, dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan dengan tata ruang yang kurang baik (Iskandar et al., 2016).

Sebagai contoh permasalahan yang terjadi di wilayah Kota Semarang. Kota ini telah menunjukkan banyak kemajuan pertumbuhan pembangunan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil. Didukung oleh iklim investasi kondusif serta stabilitas politik dan keamanan yang terjaga telah berhasil mendorong perkembangan sektor industri, perdagangan, dan jasa sebagai lokomotif perekonomian Kota Semarang. Namun demikian, pencapaian semacam ini belum sepenuhnya mampu mengatasi sejumlah permasalahan klasik dan mengantisipasi kerusakan lingkungan (Beta, 2017). Banjir limpasan air laut (rob), penurunan kualitas udara dan air, kesemrawutan lalu lintas, dan tingginya migrasi masuk penduduk (*immigration*) masih terus terjadi. Secara kontradiktif kecenderungan pembangunan tata ruang Kota Semarang belum mampu memenuhi ketentuan undang-undang. RTRW belum dapat berperan efektif sebagai instrumen pengendali pembangunan Kota Semarang.

Refleksi

Tidak terasa perjalanan belajar kita telah berlangsung di akhir semester. Banyak pengetahuan dan keterampilan tentang wilayah, tata ruang, dan perwilayahannya telah kalian pelajari. Kemukakan pendapat kalian tentang pembelajaran yang telah kalian lalui.

1. Bagaimana perasaan kalian terhadap pembelajaran yang telah berlangsung?
2. Apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai?
3. Sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan, bagaimana menyikapi pembelajaran yang telah berlangsung tersebut?

Asesmen

a. Pilihan Ganda

Petunjuk: Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, d, atau e di jawaban yang paling benar. Kerjakan di buku tugas kalian!

1. Provinsi Jawa Tengah terdiri atas 29 kabupaten dan 6 kota, antara lain Kabupaten Batang, Blora, Boyolali, Kota Magelang, Pekalongan, dan Semarang.



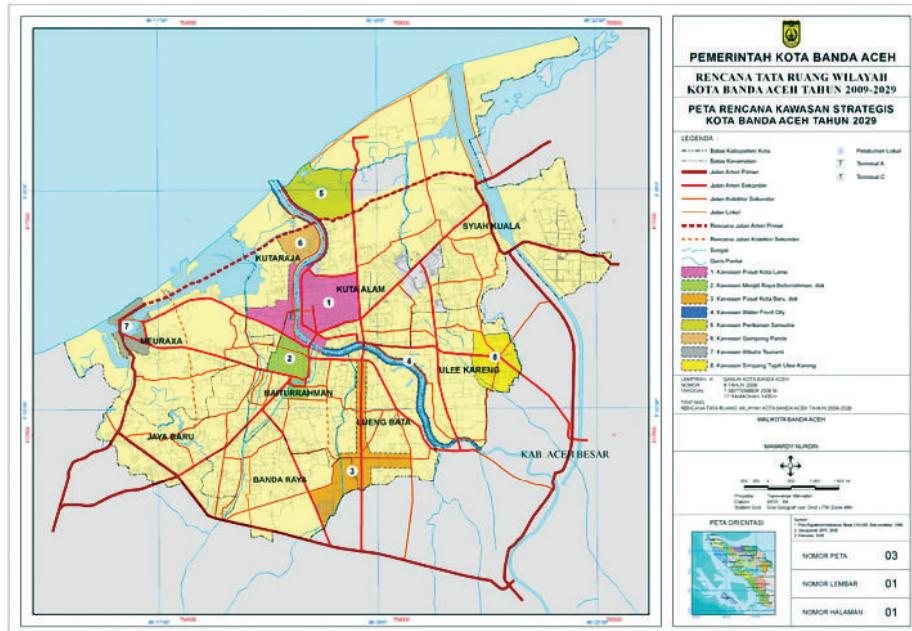
Gambar 1.38 Peta Administrasi Jawa Tengah

Sumber: <https://www.tataruang.id/2022/04/08/peta-jawa-tengah-lengkap-dengan-nama-kabupaten-dan-kota/>

Berdasarkan hal tersebut, wilayah merupakan

- area-area di permukaan bumi yang memiliki karakteristik spesifik dan berbatasan dengan wilayah lain secara administratif.
- unit geografis yang digolongkan berdasarkan karakteristik yang sama.
- satu kesatuan wilayah pengembangan yang menjadi objek dari program-program pembangunan
- mengelompokkan wilayah-wilayah tertentu berdasarkan posisinya dalam suatu program pembangunan
- pengelompokan wilayah berdasarkan persamaan dan perbedaan karakteristiknya dengan wilayah lain

2. Berdasarkan jalur lintas antardaerah, Kabupaten Sleman dilewati jalan nasional yang merupakan jalur ekonomi strategis penghubung wilayah Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur tersebut melewati wilayah-wilayah kecamatan, seperti Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah-wilayah tersebut juga dilalui jalan lingkar arteri primer sehingga cepat berkembang untuk bidang pertanian menjadi industri, perdagangan, dan jasa yang berhubungan langsung dengan masyarakat desa. Artikel tersebut menunjukkan karakteristik wilayah Kabupaten Sleman berdasarkan
- a. pusat-pusat pertumbuhan kota
 - b. sumber daya alam
 - c. jalur lintas antardaerah
 - d. jaringan dan ruang
 - e. hubungan masyarakat
3. Berikut ini peta pengembangan wilayah Kota Banda Aceh.

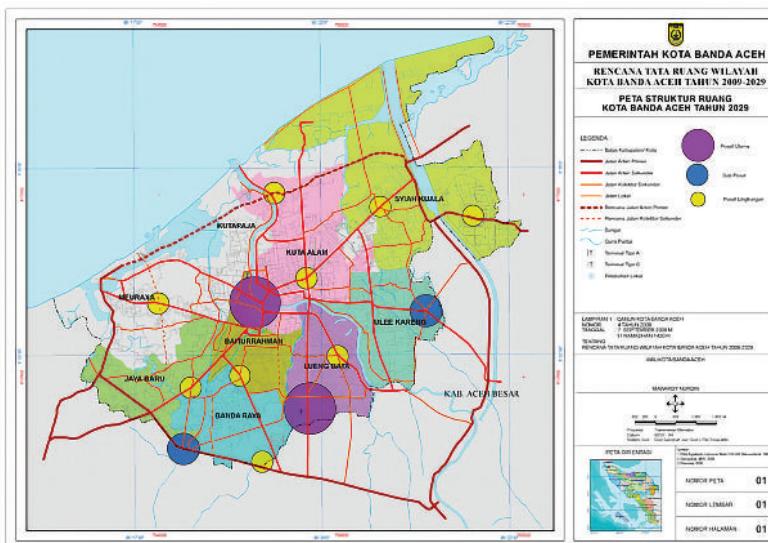


Gambar 1.39 Peta Kota Banda Aceh
Sumber: <https://bappeda.bandaacehkota.go.id/galeri/rtrw/>

- Berdasarkan peta tersebut,s prioritas yang perlu dilakukan adalah pembangunan
- a. aspek infrastruktur
 - b. aspek politik
 - c. integrasi fungsional
 - d. aspek pendidikan
 - e. pusat pertumbuhan

4. Struktur keruangan Kota Malang diawali oleh zona pusat kota (CBD) berupa pusat bisnis di sekitar alun-alun kota yang dimanfaatkan untuk lokasi pusat belanja, perkantoran, pasar tradisional. Kemudian beralih ke zona transisi campuran rumah-rumah besar dan rumah-rumah di perkampungan rumah-rumah penduduk sekitar *slum area*. Kemudian beralih ke perumahan sederhana dan mudah untuk tempat kerja, selanjutnya beralih ke perumahan yang kebanyakan dihuni oleh orang dengan penghasilan menengah ke atas. Pola keruangan Kota Malang tersebut dapat dijelaskan dengan teori
- a. sektoral
 - b. inti berganda
 - c. lokasi sentral
 - d. konsentris
 - e. lokasi optimum

5. Gambar berikut merupakan tata ruang Kota Banda Aceh.



Gambar 1.40

Struktur
Ruang Kota
Banda Aceh

Sumber: [https://bappeda.
bandacehkota.
go.id/galeri/rtrw/](https://bappeda.bandacehkota.go.id/galeri/rtrw/)

Agar penataannya dapat menumbuhkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi didasarkan pada

- a. pusat kota utama dibangun di daerah padat penduduk
- b. pembangunan infrastruktur yang berkualitas tinggi
- c. penataan ruang berdasarkan prinsip-prinsip lingkungan
- d. tata ruang disusun berdasarkan kawasan industri, perdagangan dan pertanian
- e. tata ruang kota dilandasi keinginan yang praktis

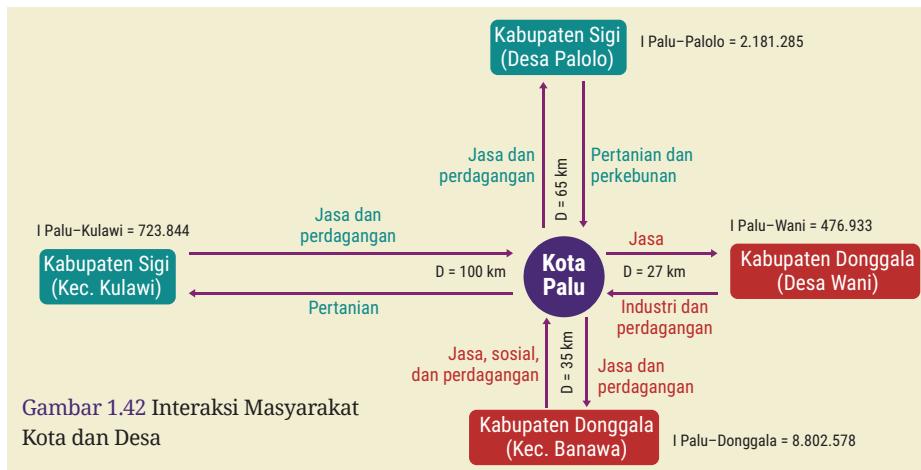
6. "Saat ini masyarakat di Kampung Sira, Kabupaten Sorong gencar melakukan pengembangan desa. Salah satu upayanya melalui program air bersih dan penerangan tenaga surya melalui pendampingan lembaga nonpemerintah. Penerapan dengan menggunakan tenaga surya merupakan salah satu cara mengurangi penggunaan minyak bumi dan batu bara yang tidak baik untuk lingkungan". Berdasarkan artikel permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan desa tersebut adalah
- sumber daya alam
 - sumber daya manusia
 - teknologi
 - aksesibilitas susah
 - kelembagaan
7. Berikut ini adalah peta Indonesia dengan sepuluh kota metropolitannya, antara lain: Mebidangro, Patungraya Agung, Jabodetabekpunjur, Cekungan Bandung, Kedungsepur, Gerbangkertosusila, Banjar Bakula, Sarbagita, Mamminasata, dan Bimindo.



Berdasarkan peta tersebut, masalah yang terjadi dalam pengembangan kota

- terciptanya lapangan kerja yang besar di Pulau Jawa
- pembangunan aksesibilitas yang tinggi di luar Jawa
- pemerataan pembangunan fasilitas umum di luar Pulau Jawa
- mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam
- memunculkan area-area kumuh di sekitar pusat kota

8. Berikut adalah gambar yang menunjukkan interaksi masyarakat kota dan desa di Kota Palu, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Sigi hasil analisis dengan formula gravitasi.



Berdasarkan gambar tersebut, pengaruh interaksi antarkota mengarah pada bidang

- interaksi antara masyarakat Kota Palu dan masyarakat Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala terjadi pada sektor perdagangan
 - interaksi antara masyarakat Kota Palu dan masyarakat Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi terjadi pada sektor pertanian tanaman cokelat
 - interaksi masyarakat Kota Palu dan masyarakat Desa Wani Kabupaten Donggala terjadi pada sektor industri rotan dan perdagangan
 - Kecamatan Palolo dan Kulawi penyumbang pertanian cokelat untuk masyarakat Kota Palu
 - masing-masing kecamatan di Kabupaten Donggala dan Sigi merupakan penyalur sektor jasa untuk masyarakat Kota Palu
9. "Tamansari merupakan salah satu desa wisata di Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi yang berjarak 20 kilometer dari pusat pemerintahan. Desa tersebut berada di kaki Gunung Ijen dengan mayoritas penduduk asli suku Osing. Sebagai yang berada jalur menuju Kawah Ijen selalu ramai dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pemerintah Desa Tamansari berinovasi mengembangkan potensi desa yang ada dikembangkan sebagai desa penunjang pariwisata dan sebagai desa wisata". Jika demikian, status Desa Tamansari perlu dikembangkan ke arah

- a. desa berkembang
 - b. desa mandiri
 - c. desa swadaya
 - d. desa swasembada
 - e. desa swakarya
10. Kabupaten Sintang di Kalimantan Barat terdiri atas 390 desa, luas wilayah 21.638,00 km² dengan jumlah penduduk 421.306 jiwa. Wilayah tersebut memiliki lahan yang luas untuk perkebunan sawit, hutan, ternak dan perikanan, selain tambang dan wisatawan. Namun, juga terdapat 72 desa-desa yang tertinggal. Upaya pembangunan desa yang perlu dilakukan agar hasil-hasil bumi pedesaan meningkat nilainya adalah
- a. mengoptimalkan eksploitasi sumber daya alam yang ada
 - b. menumbuhkan ekonomi kreatif masing-masing desa
 - c. perbaikan jalur dan aksesibilitas antardesa dengan pusat kota
 - d. kerja sama memaksimalkan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - e. meningkatkan sumber daya manusia masing-masing desa

b. Pilihlah jawaban berikut dengan jawaban yang sesuai!

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Kota-kota yang tergolong dalam wilayah fungsional	Keterpaduan, keberlanjutan, dan keseimbangan
2.	Penyusunan RTRW Kabupaten/Kota harus memperhatikan	Jakarta, Bogor, Bekasi
3.	Pengembangan wilayah perlu mengacu pada asas	Daya dukung dan tampung lingkungan

c. Jawablah pertanyaan dengan memilih jawaban benar atau salah!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Wilayah funsional memiliki keseragaman aspek-aspek tertentu		
2.	Desa swasembada ditandai partisipasi penduduk yang tinggi dalam pembangunan desa		
3.	Indeks Kebahagiaan menggambarkan kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup		

d. Jawablah pertanyaan berikut dengan uraian!

Pertanyaan	Jawaban
Interaksi penduduk perkotaan dan perdesaan semakin intensif pada era digital dewasa ini. Penduduk kedua wilayah tersebut dapat memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk kemajuan ekonomi. Bagaimana upaya-upaya kreatif agar interaksi kedua wilayah tersebut dapat memajukan penduduk perdesaan secara ekonomi?	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA, 2022

Geografi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Budi Handoyo

ISBN: 978-602-427-914-1 (jil.2)

Bab 2

Pembangunan Wilayah, Revolusi Industri, dan Pengaruhnya terhadap Ruang Muka Bumi dan Kesejahteraan

Apa pembangunan itu? Bagaimana teori dan paradigma pembangunan? Apa dan bagaimana Revolusi Industri 4.0? Bagaimana pengaruh pembangunan dan revolusi industri terhadap perubahan ruang dan kesejahteraan?



Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca dan mengikuti kegiatan belajar dalam buku ini diharapkan kalian mampu:

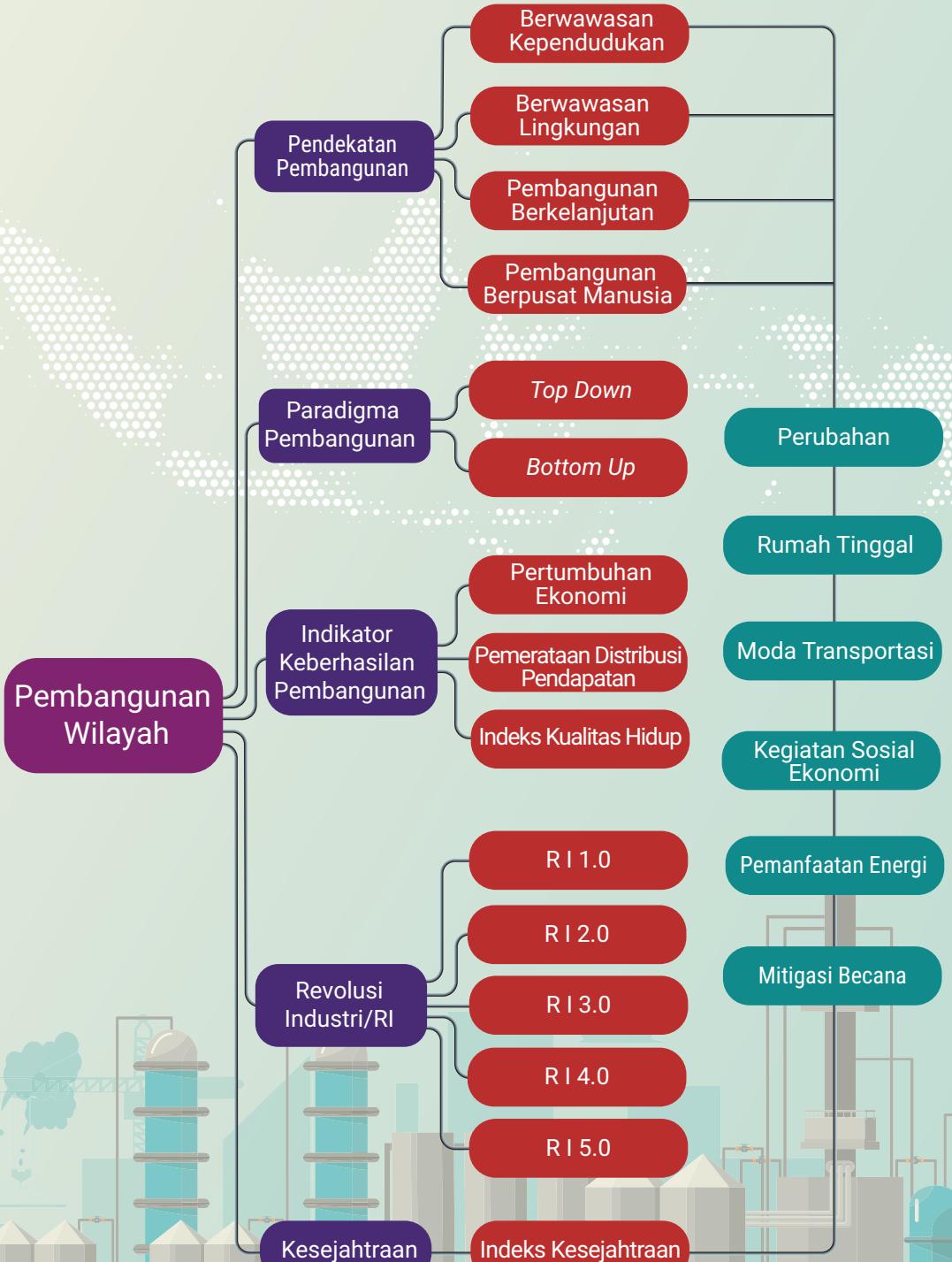
1. Menjelaskan konsep pembangunan.
2. Menerapkan konsep pembangunan.
3. Mengidentifikasi masalah dampak pembangunan.
4. Menelaah perubahan ruang permukaan bumi sebagai dampak pembangunan, interaksi keruangan, dan bencana.
5. Menganalisis perubahan perilaku keruangan pada era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0.
6. Mengevaluasi implementasi pembangunan dalam konteks kewilayahan.
7. Merancang secara sederhana pembangunan wilayah berkelanjutan.

Kata Kunci

pendekatan pembangunan - paradigma pembangunan - indikator keberhasilan pembangunan - revolusi industri - kesejahteraan



Peta Konsep





Gambar 2.1 Jakarta Kota Terbaik Dunia dalam Inovasi Transportasi

Sumber: smartcity.jakarta.go.id/Amira Sofa (2022)

Pada bab sebelumnya, kalian telah mempelajari pengembangan wilayah, tata ruang, dan pengaruhnya terhadap kebahagiaan. Berbagai prinsip dan teori pengembangan wilayah telah kalian pelajari. Demikian pula konsep kebahagiaan dan indikatornya telah kalian kenali. Belajar pengembangan wilayah dan tata ruang tentu amat menarik, karena objek yang kita pelajari terkait dengan lokasi kalian tinggal. Pengetahuan ke arah mana wilayah kalian tinggal dikembangkan dan peruntukannya menjadi sangat penting agar kalian dapat menentukan tindakan terbaik. Kalian juga dapat menjadi pengamat apakah peruntukan tata ruang sudah benar. Menarik, bukan?

Pada pembahasan berikut, kalian akan diajak untuk mempelajari topik pembangunan wilayah, revolusi industri, dan pengaruhnya terhadap perubahan ruang muka bumi dan kesejahteraan. Tentu topik ini menarik untuk kalian pelajari. Kalian tinggal di suatu wilayah kabupaten atau kota yang berkembang secara dinamis.

Revolusi industri yang sudah mencapai tahap revolusi 4.0 turut berdampak terhadap perilaku keruangan penduduk. Jika di era sebelumnya mobilitas penduduk secara fisik amat tinggi, di era Revolusi Industri 4.0 ini berkurang secara drastis. Kegiatan penduduk dapat dilakukan dengan *work from home* (WFH). Tentu perubahan tersebut akan berpengaruh besar terhadap bidang transportasi, kuliner, dan sebagainya.

A. Pengertian, Paradigma, Pendekatan, dan Indikator Pembangunan

Istilah pembangunan tentu hal asing bagi kalian. Istilah tersebut sering diperdengarkan dalam pemberitaan media massa atau percakapan sehari-hari di sekolah dan keluarga. Misalnya pembangunan jalan, gedung sekolah, gedung pemerintah, waduk, lampu jalan, sumur resapan, saluran irigasi, dan masih banyak lagi pembangunan fisik lainnya.

Tidak hanya pembangunan fisik, pembangunan nonfisik atau manusia juga sering kita Dengarkan dari berbagai sumber. Misalnya ada istilah pembangunan manusia seutuhnya, peningkatan kualitas pendidikan masyarakat, kesehatan, peningkatan kesadaran beragama, keterampilan *big data*, *artificial intelligence*, pembangunan demokrasi, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pembangunan tidak hanya menyangkut aspek fisik, tetapi juga aspek nonfisik. Apa arti pembangunan, teori dan paradigma pembangunan, aspek pembangunan, revolusi industri, dan kesejahteraan akan dibahas dalam bab ini.

Berikut definisi pembangunan yang dikemukakan oleh para ahli.

SID/Society for International Development (2021)

Pembangunan adalah suatu proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial, dan demografi.

Purba et al. (2021)

Pembangunan merupakan proses transformasi suatu masyarakat menuju kondisi yang dicita-citakan dengan memperhatikan aspek perubahan dan keberlanjutan yang akan mendukung perkembangan masyarakat.

Rosana (2018)

Pembangunan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan menuju kehidupan yang lebih baik dari segi material-spiritual, fisik-nonfisik, dan aspek kehidupan lainnya.

Purwaningsih (2008)

Pembangunan merupakan proses mewujudkan tujuan atau cita-cita suatu negara dengan tujuan mensejahterakan dan memakmurkan masyarakatnya secara merata dan adil.

Cambridge Dictionary

Pembangunan adalah proses di mana seseorang atau sesuatu tumbuh atau berubah dan menjadi lebih maju dari sebelumnya.

1. Pengertian Pembangunan

Kata yang sering kali digunakan untuk menunjukkan pembangunan adalah perubahan. Namun, tentu tidak setiap perubahan dapat dikatakan pembangunan. Secara sederhana, perubahan yang mengarah pada kebaikan dari keadaan sebelumnya adalah pembangunan (*constructive*), sedangkan perubahan yang menuju keburukan lebih tepat disebut perusakan (*destructive*).

Beberapa definisi pembangunan menurut para ahli di atas menggambarkan bahwa (1) pembangunan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada pertumbuhan, kemajuan, dan perubahan positif. Pembangunan mensyaratkan pertumbuhan, terutama pertumbuhan ekonomi yang positif dan juga kemajuan di berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, sosial, keagamaan, dan lain-lain. (2) Pembangunan juga menggambarkan perubahan yang lebih menyeluruh. Bukan hanya perubahan fisik, tetapi juga perubahan nonfisik. (3) Pada ujungnya pembangunan bertujuan menyejahterakan kehidupan warga suatu bangsa dalam mencapai cita-cita.

Dari uraian di atas, pembangunan dapat diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan dan kemajuan kehidupan suatu masyarakat. Kesejahteraan dan kemajuan menjadi dua titik penting yang hendak dicapai dalam pembangunan secara simultan. Sejahtera yang maju dan maju yang sejahtera merupakan gambaran di ujung pembangunan.

2. Paradigma Pembangunan

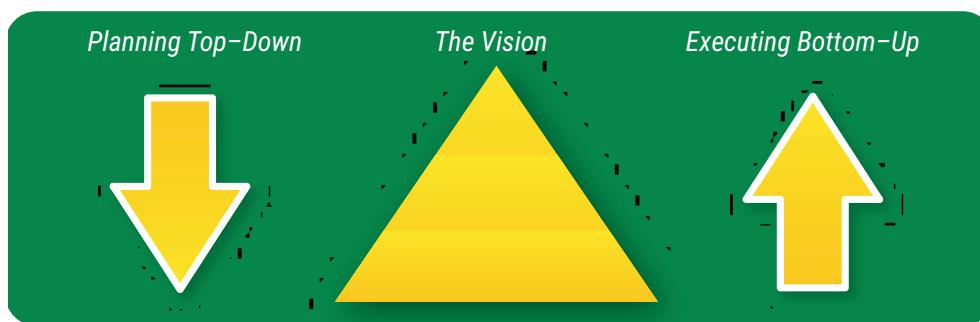
Setelah teori pembangunan kalian bahas, topik yang menantang selanjutnya adalah paradigma pembangunan. Seperangkat kepercayaan dasar yang menuntun dan mengarahkan tindakan yang perlu diambil berkaitan dengan ilmu pengetahuan disebut paradigma (Guba, 1990). Dalam pembangunan, paradigma memiliki fungsi yang penting sebagai kerangka pikir, tolok ukur, acuan, parameter, arah, dan tujuan pembangunan. Oleh karena itu, paradigma pembangunan perlu dimiliki untuk menetapkan kebijakan arah pembangunan ke depan agar sesuai dengan tujuannya, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ada dua paradigma pembangunan yang lazim digunakan pemerintah dalam membangun masyarakat. Pertama, paradigma pendekatan dari atas (*top-down*). Paradigma tersebut menghasilkan program-program yang memiliki tanggung jawab sosial yang hanya berfokus pada pelaksana (pemerintah dan lembaga terkait) serta kelompok tertentu. Sekalipun program atau

rencana didasarkan pada “analisis kebutuhan” masyarakat, penilaian hanya berdasarkan survei dan penelitian yang tidak melibatkan masyarakat secara berarti. Pola pendekatan ini sering kali menimbulkan permasalahan, seperti terjadinya ketidakcocokan antara peneliti dengan pelaksana, masyarakat hanya berperan sebagai objek, serta ketidaktahanan masyarakat terkait proses pembangunan yang dilakukan (Parr, 2003). Selain itu, banyak menimbulkan persoalan seperti ketidakberhasilan program dan ketidaksesuaian dengan kebutuhan masyarakat lokal (Handoko, 2017). Paradigma pendekatan *top-down* ini semakin kurang digunakan dan masyarakat beralih menggunakan pendekatan yang lain.

Kedua, paradigma pendekatan dari bawah (*bottom-up*). Paradigma ini belakangan banyak diikuti pemerintah selaku pelaksana. Paradigma kedua ini berkembang pesat sejak rezim otoritarian mulai berjatuhan, digantikan rezim yang demokratis sekitar tahun 1990-an. Pendekatan paradigma ini merupakan modifikasi dan reaksi dari pendekatan pembangunan sebelumnya. Paradigma baru ini membuka peluang yang luas bagi pemerintah dan masyarakat untuk terlibat secara bersama-sama dalam proses pembangunan.

Paradigma *bottom-up* akan membantu tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga kesenjangan ekonomi dan sosial menjadi berkurang . Paradigma ini juga memberikan wadah penting dengan adanya forum “komunikasi pembangunan” sehingga pelaksana dapat melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Pemanfaatan forum dalam pendekatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat untuk mencapai peningkatan kesejahteraan. Melalui pembangunan *bottom-up*, forum “komunikasi pembangunan” dinilai lebih efektif dan memposisikan masyarakat sebagai subjek daripada sebagai target pembangunan/objek (Fardiah, 2005).



Gambar 2.2 Paradigma Pembangunan

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

Ada beberapa paradigma pembangunan yang dapat digunakan sebagai acuan membangun daerah atau kota. Paradigma mana yang digunakan untuk membangun daerah tempat tinggal kalian? Berikan argumentasinya.

3. Pendekatan-Pendekatan Pembangunan

Pembangunan merupakan fenomena yang kompleks dan dinamis. Dalam skala besar, pembangunan nasional memiliki banyak aspek yang saling terkait di dalamnya. Ada aspek ekonomi, sosial, politik, pertahanan, dan keamanan yang saling terkait. Perwujudan pembangunan harus mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial yang kondusif, stabilitas politik, dan juga stabilitas pertahanan dan keamanan. Dalam skala kecil, pembangunan di lingkungan masyarakat setempat juga harus mempertimbangkan keadaan masyarakat, ketersediaan bahan material, tenaga kerja, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan cara pandang/pendekatan yang tepat dalam mewujudkan pembangunan.

Ada beberapa pendekatan pembangunan yang dapat dipilih untuk mewujudkan pembangunan. Dalam buku ini disajikan empat pendekatan pembangunan, yaitu pembangunan berwawasan kependudukan, pembangunan berwawasan lingkungan, pembangunan berkelanjutan, dan pembangunan berpusat pada manusia. Keempat pendekatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Pembangunan Berwawasan Kependudukan (*Population Based Development*)

Pendekatan Pembangunan Berwawasan Kependudukan (PBK) adalah pembangunan sumber daya manusia. Pendekatan berbasis kependudukan berorientasi pada partisipasi penduduk dan peningkatan kualitas penduduk sebagai tujuan pembangunan. Dengan peningkatan kualitas penduduk sebagai sumber daya manusia yang besar, maka akan menekan laju pertambahan penduduk dan meningkatkan kualitas penduduk menuju masyarakat yang lebih sejahtera. Peningkatan kualitas penduduk akan meningkatkan pendapatan negara (GNP) untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kelaparan (Tjiptoherijanto, 2000).

PBK menempatkan penduduk sebagai titik sentral. Penduduk menjadi subjek sekaligus objek dalam pembangunan. Pembangunan lebih menekankan pada peningkatan sumber daya manusia dibandingkan dengan peningkatan infrastruktur semata-mata. Pembangunan berwawasan kependudukan itu sendiri merupakan pembangunan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Dalam hal ini rakyat merupakan penduduk yang berpengaruh terhadap pembangunan Jalal, 2014).

1) Latar Belakang Pembangunan Berwawasan Kependudukan

Permasalahan kependudukan yang terjadi di negara berkembang bersifat kompleks dan multidimensional. Persoalan kependudukan masih berbelit-belit antara pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas, pembangunan keluarga, persebaran, dan pengarahan mobilitas penduduk. Permasalahan lain yang turut serta ialah administrasi kependudukan dengan dinamika pembangunan, seperti kemiskinan, pemenuhan pangan, pembukaan lapangan kerja, kesenjangan sosial, dan pengendalian dampak lingkungan. Tanpa perhatian dan perencanaan yang memadai, upaya pembangunan dalam mencapai perbaikan kesejahteraan penduduk kemungkinan terancam gagal.

Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa kemajuan bangsa sangat ditentukan oleh kualitas penduduknya, bukan oleh kekayaan sumber daya alamnya. Oleh karena itu, aspek kependudukan merupakan faktor yang sangat strategis dalam rangka pembangunan nasional yang berkelanjutan. Program kependudukan perlu diintegrasikan dan disinergikan dalam semua aspek pembangunan. Berdasarkan kenyataan ini, sudah waktunya untuk memulai pembangunan yang berpusat pada penduduk. Sebagai motor penggerak pembangunan, negara harus mampu menentukan arah yang tepat bagi pembangunan berwawasan kependudukan (Sintong, 2013). Sementara itu, penduduk harus dapat berpartisipasi penuh dalam pengambilan keputusan dan proses yang akan menentukan arah dan bentuknya.



Gambar 2.3 Urbanisasi Jakarta

Sumber: www.john-moses.my.id/John Moses (2022)

2) Tujuan Pembangunan Berwawasan Kependudukan

Pembangunan berwawasan kependudukan dianggap sebagai upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pembangunan ini diharapkan dapat mewujudkan penduduk yang maju, mandiri, dan sejahtera yang memiliki hidup selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan (Nurkholis, 2018). Beberapa harapan yang menjadi tujuan adanya pembangunan berwawasan kependudukan sebagai berikut.

- **Produktivitas:** produktivitas penduduk berkaitan dengan human capital yang dimiliki dan investasi manusia dilakukan untuk meningkatkan human capital itu sendiri.
- **Pemerataan:** penduduk memiliki kesempatan untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial dengan porsi yang sama. Hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihilangkan.
- **Kesinambungan:** pembangunan yang dilakukan dapat mencukupi kebutuhan saat ini dan juga masa depan.
- **Pemberdayaan:** penduduk memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam keputusan dan proses yang akan menentukan kehidupan mereka.

3) Dampak Pembangunan Berwawasan Kependudukan

Tujuan pembangunan berwawasan kependudukan adalah untuk mengembangkan bakti yang kompetitif. Pembangunan berwawasan kependudukan berjalan dengan baik ketika program yang dilaksanakan pemerintah memprioritaskan pendekatan dari bawah ke atas. Pendekatan bergerak artinya program-program yang dilaksanakan ialah program-program yang mendukung masyarakat, khususnya masyarakat desa. Pembangunan berwawasan penduduk memungkinkan untuk mengatur pertumbuhan penduduk. Program-program yang ada tidak hanya terfokus pada pertumbuhan ekonomi. Perkembangan model ini dirasakan pada program-program yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk. Lembaga dari pemerintah pusat atau desa memberikan pelayanan kesejahteraan sosial yang mengutamakan kesehatan dan produktivitas masyarakat.

4) Implementasi Pembangunan Berwawasan Kependudukan

Untuk mewujudkan pembangunan berwawasan kependudukan, maka harus diciptakan suatu kondisi masyarakat yang sudah mampu menerapkan perilaku hidup yang berwawasan kependudukan. Masyarakat berwawasan kependudukan maksudnya meyakini bahwa fertilitas, mortalitas, dan migrasi harus dipertimbangkan dengan saksama melalui penalaran akal dan hati nurani

agar dapat memberi makna yang berguna bagi kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Perilaku hidup berwawasan kependudukan merupakan tata nilai/norma yang dianut dalam hidup dan diharapkan menjadi karakter bagi setiap individu dalam masyarakat. Perilaku hidup berwawasan kependudukan merupakan penunjang pembangunan berwawasan kependudukan (Usman, 2017).

Kebijakan dan strategi yang dapat ditempuh ialah mengaktifkan program Keluarga Berencana (KB) dengan meningkatkan pelayanan yang terjangkau dan berkualitas. Caranya melalui sosialisasi kebijakan pengendalian kependudukan, mendorong kemandirian KB, serta meningkatkan pemberdayaan dan mobilisasi masyarakat. Program prioritas yang dapat dilaksanakan melalui advokasi dan program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), peningkatan program KB, program kesehatan reproduksi remaja, program ketahanan dan pemberdayaan keluarga, serta peningkatan sistem keluarga kecil yang berkualitas.



Gambar 2.4 Program KB

Pembangunan yang berwawasan kependudukan memerlukan strategi pembangunan dari bawah ke atas. Melalui pendekatan ini, tujuan utama dari keseluruhan proses pembangunan ialah untuk mendistribusikan kesejahteraan penduduk secara lebih merata daripada mengutamakan tingkat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pendekatan bottom-up bertujuan mengoptimalkan alokasi sumber daya yang ada dan potensial di seluruh wilayah dan mengembangkannya sesuai dengan potensi dan masalah spesifik yang dihadapi masing-masing wilayah.

Studi pembangunan berwawasan kependudukan ini dapat dilihat di Desa Sumberjaya, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Kegiatan program KB meliputi kegiatan advokasi dan KIE, pelayanan konseling KB, serta pertemuan berkala kelompok kegiatan atau poktan (Andhiki et al., 2020). Namun, implementasinya belum optimal karena beberapa alasan sebagai berikut.

- Sumber daya manusia yang menjadi pelaksana dari program sangat minim.
- Kebijakan yang diberikan kurang spesifik sehingga dukungan dana kurang untuk mencapai target.
- Sarana operasional yang terbatas, seperti sarana prasarana tidak cukup menampung jumlah masyarakat yang banyak.

b. Pembangunan Berwawasan Lingkungan (*Environmental Based Development*)

Pendekatan pembangunan berwawasan lingkungan bukanlah pendekatan yang asing didengar. Pendekatan ini juga disebut dengan pendekatan berwawasan lingkungan. Kita mengenal pendekatan ini sebagai konsep pembangunan yang sangat memperhatikan kondisi alam dan menjaganya agar tetap lestari.

Pembangunan mengandung dua konsep penting. Pertama, gagasan kebutuhan, khususnya kebutuhan pokok manusia untuk menopang hidup dengan prioritas masyarakat miskin. Kedua, gagasan keterbatasan, yaitu keterbatasan kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan, baik masa kini maupun masa yang akan datang. Pembangunan berwawasan lingkungan memerlukan keterpaduan dan koordinasi yang matang antara pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya buatan, dengan sumber daya alam yang menopangnya. Hal terpenting dalam pelaksanaan pembangunan ialah lingkungan yang berfungsi sebagai penopang pembangunan.

Definisi pembangunan berwawasan lingkungan telah banyak dijelaskan. Pembangunan berwawasan lingkungan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas hidup (Rosana, 2018).

Selaras dengan UU Nomor 23 Tahun 1997 Pasal 1 ayat (3) yang menyebutkan bahwa pembangunan berwawasan lingkungan adalah upaya sadar dan terencana menggunakan serta mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup generasi masa kini dan masa depan. Pembangunan ini harus dilakukan dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya dengan memperhatikan faktor lingkungan hidup, di samping meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rosana, 2018).

1) Latar Belakang Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Kemajuan ilmu teknologi yang terjadi selama revolusi industri memberikan kesejahteraan bagi manusia. Namun, hasil itu juga harus dibayar mahal dengan dampak buruk yang mengganggu kelestarian lingkungan. Pertumbuhan industri terbukti membuat pencemaran limbah dan erosi pada tanah pertanian yang menyebabkan terjadinya proses penggaraman atau penggurunan pada lahan produktif.

Pertumbuhan industri yang besar-besaran memang memberikan keuntungan untuk banyak pihak, terutama manusia. Dampak positifnya ialah adanya gedung-gedung yang menjadi lokasi kegiatan industri berlangsung telah menyediakan lapangan kerja, mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran, meningkatkan pendapatan negara, dan sebagainya. Namun, pertumbuhan industri juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti timbulnya pencemaran air, udara, dan tanah. Pencemaran air dan tanah yang disebabkan oleh limbah industri (sampah anorganik dan zat-zat kimia) dari sisa proses produksi dan dibuang secara sembarangan (Rahmat, 2014).

Alasan munculnya istilah pembangunan berwawasan lingkungan berkaitan dengan aktivitas pembangunan yang dilakukan oleh manusia (industri, pertambangan, transportasi, dan pertanian). Untuk menjaga alam dan lingkungan yang menjadi penopang kehidupan, maka dibutuhkan upaya agar dapat menjaga kelestarian alam seiring dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber dayanya. Kebijakan yang dapat dilakukan ialah kebijakan dengan pembangunan berwawasan lingkungan seiring dengan upaya pendayagunaan sumber daya alam yang tetap mempertahankan aspek-aspek pemeliharaan dan pelestarian lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan diharapkan menjadi pembangunan berkelanjutan yang dapat mengoptimalkan sumber daya, baik alam maupun manusia dengan cara menyeimbangkan keduanya (Bappeda, 2015).

2) Tujuan Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan berwawasan lingkungan merupakan upaya membangun dengan tidak mengganggu keseimbangan ekosistem dan memperhatikan perlindungan dan pengembangannya. Mengelola lingkungan hidup harus didasarkan pada pelestarian dan kemampuan lingkungan yang serasi dan seimbang agar pembangunan berjalan secara berkesinambungan dengan peningkatan kesejahteraan manusia. Tujuan pembangunan berwawasan lingkungan adalah agar masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam tidak merusak lingkungan. Sumber daya alam adalah penopang bagi kehidupan manusia yang kelestariannya perlu dijaga sehingga kebutuhan dalam pemenuhan dapat terus berkelanjutan (Pratiwi, 2018).

Pembangunan berwawasan lingkungan dilaksanakan tidak hanya berjalan begitu saja. Pembangunan dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Berikut beberapa tujuan dalam pelaksanaan pembangunan berwawasan lingkungan.

- Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.
- Mengoptimalkan partisipasi masyarakat.
- Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
- Tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup.
- Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan yang melindungi lingkungan hidup.
- Terjaminnya kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang.
- Terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.
- Terlindunginya wilayah Indonesia dari pengaruh negatif pembangunan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara.

3) Dampak Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan yang dilakukan dengan pemanfaatan dan pengelolaan yang baik tentu akan memberikan hasil yang baik. Kehidupan akan memiliki mutu yang lebih baik dari aspek lingkungan, alam, dan manusianya. Tujuan pembangunan berwawasan lingkungan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa mengganggu kelestarian alam. Berikut beberapa dampak atau manfaat pembangunan berwawasan lingkungan.

- Mencegah terjadinya kerusakan yang besar. Misalnya memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam agar selalu dalam jumlah yang cukup, kualitas lingkungan yang baik, serta bertahan lama.
- Memulihkan sumber daya alam terutama tiga gatra (udara, air, dan tanah). Misalnya menggunakan pupuk organik agar kesuburan tanah terjaga dan meningkat.
- Meningkatkan kualitas lingkungan yang berkaitan dengan kelangsungan kualitas hidup.
- Memberikan pola pemanfaatan sumber daya alam alternatif ke depan. Misalnya penggunaan kendaraan listrik bebas emisi.



Gambar 2.5 Kota Jakarta
Sumber: Freepik.com/Saiko3p (2022)

- Memaksimalkan pembangunan yang berkelanjutan. Misalnya menumbuhkan solidaritas antargenerasi. Artinya kesejahteraan dari sumber daya alam yang tersedia saat ini bisa diwariskan untuk kesejahteraan generasi di masa mendatang.

4) Implementasi Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan berwawasan lingkungan memberi keimbangan perhatian, tidak hanya pada lingkungan fisik, tetapi juga pada aspek perekonomian dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, implementasi pembangunan berwawasan lingkungan harus memberi hasil dengan bentuk kemakmuran rakyat, kelestarian fungsi, dan keseimbangan lingkungan hidup (Jazuli, 2015).

Bentuk implementasi pembangunan berwawasan lingkungan dapat dilakukan dengan melakukan reboisasi, menanam pohon, dan membiasakan gerakan bersih lingkungan. Pada masa Orde Baru, pembangunan berwawasan lingkungan merupakan kebijakan dari pemerintah yang digaungkan kepada seluruh masyarakat. Pada prosesnya, pembangunan berwawasan lingkungan ini harus mampu menyesuaikan ketiga komponen (sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi) agar berfungsi secara berkesinambungan.



Gambar 2.6 Kawasan Summarecon Kota Bekasi

Sumber: *Summarecon Bekasi (2021)*

Salah satu bentuk implementasi dari pembangunan berwawasan lingkungan ada di Jawa Barat. Kota Summarecon Bekasi dapat dikatakan sebagai ikon kawasan hunian dan komersial terbaik di Bekasi. Sejalan dengan penggunaan teknologi, Summarecon Bekasi mengedepankan kualitas hidup warganya dengan memenuhi kebutuhan kualitas udara yang baik. Hal itu

dilakukan melalui penanaman pohon sebanyak 8.793 untuk 1.680 unit Hunian *Landed* (*Landed House/Rumah Tapak*) yang terbangun. Summarecon sendiri telah menanam 8.885 pohon untuk lingkungannya. Jumlah pohon yang ditanam itu mampu memenuhi kebutuhan oksigen lebih dari 16.000 jiwa, yang saat ini dapat dinikmati oleh hampir 11.000 warga yang menempati Summarecon Bekasi. Keberadaan taman di sekitar turut memberikan keasrian dan kesejukan sehingga kualitas hidup penghuni bisa terjamin (Riski, 2021).

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang kota-kota ramah lingkungan di dunia, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://bit.ly/KotaRamahLingkungandiDunia>



c. Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Pembangunan berkelanjutan bukan sebuah isu baru bagi kalian. Sebelum pembangunan berkelanjutan digaungkan, pertumbuhan ekonomi menjadi satu-satunya tujuan pembangunan yang berjalan tanpa mempertimbangkan aspek lainnya. Seiring dengan munculnya dampak lain yang ditimbulkan dari sistem pembangunan yang tidak tepat, pembangunan berkelanjutan menjadi pembahasan penting untuk menciptakan pembangunan yang tetap menjaga dan mempertahankan fisik dan biologis alam sebagai sektor penting dari proses pembangunan.

Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi dasar dari Konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan di Rio de Janeiro, Brazil tahun 1992 yang dihadiri lebih dari 100 kepala negara dan 178 perwakilan pemerintah nasional. KTT tersebut menandai upaya internasional pertama untuk menyusun rencana aksi dan strategi untuk bergerak menuju pola pembangunan yang lebih berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan solusi untuk masalah degradasi lingkungan yang dibahas oleh Komisi Brundtland dalam laporan *Our Common Future* pada 1987.

Pembangunan berkelanjutan berarti pembangunan yang memiliki keberlangsungan jangka panjang, lintas generasi, dan berupaya menyediakan sumber daya dan lingkungan yang sehat, serta cukup untuk menunjang kehidupan. Konsep pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan kesadaran mengenai tatanan sosial dalam masyarakat dengan tujuan

kepentingan ekonomi. Konsep pembangunan berkelanjutan harus memiliki nilai ekonomi, moral, dan ekologi. Sebagai generasi masa kini, kita mempunyai tanggung jawab moral terhadap alam dan generasi yang akan datang. Bentuk tanggung jawab moral kita adalah dengan memberikan kesempatan generasi mendatang kesempatan yang sama untuk menikmati pembangunan berkelanjutan (Pawlowski, 2008).

Prinsip pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang terjadi pada generasi saat ini jangan sampai mengorbankan generasi yang akan datang dalam hal kesejahteraan sosial yang lebih rendah. Konferensi Stockholm di Swedia menghasilkan 21 konsep pembangunan berkelanjutan yang menguraikan dua hal mendasar tentang pemanfaatan sumber daya alam. Pertama, hak berdaulat terhadap sumber daya alam yang bersifat lintas batas negara. Kedua, keterkaitan eksplorasi sumber daya (yang menjadi bagian dari kegiatan pembangunan) dengan kebijakan pengelolaan lingkungan sebagai tanggung jawab negara (Gionidas, 2015).



Gambar 2.7 Pembangunan Berkelanjutan

Sumber: Freepik.com/Arisu (2022)

Pembangunan berkelanjutan adalah suatu proses perubahan yang menyangkut seluruh aktivitas investasi, eksplorasi sumber daya, pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan berada dalam keadaan selaras yang mampu meningkatkan potensi untuk generasi masa kini dan masa depan dalam memenuhi kebutuhan. Proses perubahan ini sebagai wujud strategi yang mempertimbangkan pola pembangunan dengan sumber daya alam yang dimanfaatkan serta kesejahteraan bagi generasi masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu, tujuan pembangunan ekonomi dan sosial harus diupayakan dengan keberlanjutan.

Berikut beberapa definisi mengenai pembangunan berkelanjutan.

The Brundtland Commission of The United Nations (1987)

Konsep pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

UU RI No. 32 Tahun 2009

Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu upaya secara sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

1) Latar Belakang Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan berakar dari gagasan mengenai keberlanjutan dalam pengelolaan hutan yang dikembangkan di Eropa sepanjang abad ketujuh belas dan kedelapan belas. Pengelolaan hutan yang berakibat pada eksplorasi berlebihan menyebabkan menipisnya sumber daya kayu di wilayah Inggris (Michelsen et al., 2016). Akibat kerusakan itu, muncul suatu pendapat tentang kegiatan menabur dan menanam pohon sebagai sebuah kewajiban nasional bagi setiap pemilik tanah dengan tujuan untuk mengurangi bahkan menghentikan eksplorasi berlebihan yang merusak sumber daya alam.

Pada tahun 1713, Hans Carl von Carlowitz, seorang manajer pertambangan menerbitkan buku berjudul *Sylvicultura Oeconomica*, berisi tentang pengelolaan hutan yang berkelanjutan (Von Carlowitz, 2013). Dia berpendapat bahwa kayu akan sama pentingnya dengan makanan sehari-hari yang harus digunakan dengan hati-hati untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan kayu dan penebangan yang dilakukan. Ini akan memungkinkan penggunaan yang terus-menerus. Pendapat tersebut diikuti dengan munculnya pendekatan dalam pengelolaan hutan yang didorong dengan gagasan penggunaan sumber daya alam yang bijaksana yang kemudian disebut dengan Laporan Brundtland.

Konsep pembangunan berkelanjutan pertama kali secara sah diperkenalkan sebagai tujuan sosial dalam Konferensi Lingkungan Hidup Perserikatan Bangsa-Bangsa yang pertama di Stockholm pada tahun 1972. Latar belakang konferensi ini dipicu oleh kekhawatiran global tentang kemiskinan yang berkepanjangan dan meningkatnya ketidakadilan sosial. Kekhawatiran ditambah dengan kebutuhan pangan serta munculnya masalah lingkungan global dan kesadaran bahwa ketersediaan sumber daya alam sangat terbatas untuk mendukung pembangunan ekonomi (Keiner, 2005). Pada tahun 1980,

Persatuan Internasional untuk Konservasi Alam mengumumkan Strategi Konservasi Alam Dunia yang memasukkan salah satu referensi pertama untuk pembangunan berkelanjutan sebagai prioritas global dan memperkenalkan istilah “pembangunan berkelanjutan”. Dua tahun kemudian, Piagam Dunia PBB untuk Alam menetapkan lima prinsip konservasi untuk mengarahkan dan menilai perilaku manusia yang memengaruhi alam. Dalam Laporan Brundtland membahas salah satu definisi pembangunan berkelanjutan yang paling banyak digunakan saat ini.



Gambar 2.8 Konferensi Stockholm

Sumber: *United Nations UNCHE Conference Documentation in Stockholm 1972*

Sejak adanya Laporan Brundtland, konsep pembangunan berkelanjutan terus berkembang melebihi kerangka antargenerasi yang terfokus pada tujuan “pertumbuhan ekonomi yang inklusif secara sosial dan berkelanjutan secara lingkungan”. Konferensi PBB tahun 1992 tentang Lingkungan dan Pembangunan menerbitkan Piagam Bumi. Piagam tersebut menguraikan pembangunan masyarakat global secara adil, berkelanjutan, dan damai di abad ke-21. Selanjutnya rencana Agenda 21 untuk pembangunan berkelanjutan mengidentifikasi beberapa hal seperti informasi, integrasi, dan partisipasi untuk membantu negara-negara dalam mencapai pembangunan yang didasarkan pada pilar-pilar yang saling bergantung. Hal ini menekankan bahwa dalam pembangunan berkelanjutan setiap orang menjadi pengguna dan penyedia informasi.

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang pembangunan berkelanjutan, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

https://bit.ly/Pembangunan_Berkelanjutan



2) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) lahir dari adanya Konferensi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan di Rio de Janeiro pada tahun 2012. Tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah untuk menghasilkan serangkaian tujuan universal yang memenuhi tantangan lingkungan, politik, dan ekonomi yang dihadapi dunia kita. SDGs berperan dalam menggantikan Tujuan Pembangunan Milenium atau *Millennium Development Goals* (MDGs), yang dimulai pada tahun 2000 untuk mengatasi masalah kemiskinan. Warisan dan pencapaian MDGs yang telah berjalan memberikan pengalaman dan pelajaran berharga untuk mulai bekerja dengan tujuan baru. MDGs belum selesai. Melalui SDGs, tugas kita adalah bekerja keras untuk mengakhiri kelaparan, mencapai kesetaraan gender, meningkatkan pelayanan kesehatan, dan menyekolahkan setiap anak di luar sekolah dasar. SDGs juga menjadi sebuah seruan mendesak untuk mengubah dunia ke jalur yang lebih berkelanjutan (Lisbet et al., 2013).

SDGs adalah komitmen yang berani untuk menyelesaikan apa yang kita mulai, dan mengatasi beberapa tantangan yang lebih mendesak yang dihadapi dunia saat ini. Semua tujuan dalam SDGs saling terhubung, artinya kesuksesan dalam satu tujuan mempengaruhi kesuksesan tujuan lain. Berurusan dengan ancaman perubahan iklim berdampak pada bagaimana kita mengelola sumber daya alam kita yang rapuh, mencapai kesetaraan gender atau kesehatan yang lebih baik, membantu memberantas kemiskinan, dan mendorong perdamaian dan masyarakat yang inklusif akan mengurangi ketidaksetaraan dan membantu ekonomi menjadi makmur. Singkatnya, ini adalah kesempatan terbesar yang kita miliki untuk meningkatkan kehidupan generasi mendatang.

SDGs bertepatan dengan kesepakatan bersejarah lainnya yang dicapai pada 2015 di Konferensi Iklim Paris (COP21). Bersama dengan *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction*, yang ditandatangani di Jepang pada Maret 2015, perjanjian ini memberikan seperangkat standar umum dan target yang dapat dicapai untuk mengurangi emisi karbon, mengelola risiko perubahan iklim dan bencana alam, dan untuk membangun kembali dengan lebih baik setelah krisis. SDGs unik karena mencakup isu-isu yang memengaruhi kita semua. Mereka menegaskan kembali komitmen internasional kita untuk mengakhiri kemiskinan secara permanen di mana-mana. Mereka ambisius dalam memastikan tidak ada yang tertinggal. Lebih penting lagi, mereka melibatkan kita semua untuk membangun planet yang lebih berkelanjutan, lebih aman, dan lebih sejahtera bagi seluruh umat manusia (Bappeda, 2016).



Gambar 2.9 Kampung adat Bali Penglipuran & Bus Listrik Transjakarta

Sumber: Freepik.com/Hoverstock (2022) & Detik.com/Agung Pambudhy (2022)

3) Dampak Pembangunan BerkelaJutan

Pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang dapat memberikan solusi bagaimana dunia bekerja dengan merencanakan kegiatan dan pertumbuhan ekonomi. Ada tiga hal yang menjadi prioritas keberlanjutan, yaitu planet di urutan pertama, manusia di urutan kedua, dan produksi di urutan ketiga. Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan dengan benar akan menciptakan ketahanan lingkungan. Manfaat lain dari pembangunan berkelanjutan adalah membantu manusia mengurangi pemborosan dan memangkas biaya. Misalnya, dengan pertanian berkelanjutan akan membantu kita mengurangi pemborosan hasil pertanian, yang bisa mencapai 40 persen. Pembangunan berkelanjutan di bidang infrastruktur juga dapat membantu memenuhi kebutuhan layanan esensial masyarakat seperti jembatan, jalan, dan pembangkit listrik tenaga air. Dampak positif dari pembangunan adalah dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi kualitas fisik, turunnya angka kematian, serta meningkatkan angka kesejahteraan (Salim, 1980).

Selain memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa mengecilkan kesempatan orang lain, pembangunan berkelanjutan juga mencakup permasalahan yang lebih luas, seperti kemajuan ekologi, kehidupan sosial, dan ekonomi yang sangat penting bagi kemakmuran sosial semua orang. Meskipun mengakui bahwa kemajuan besar telah dicapai sejauh ini, tetapi kelemahannya secara keseluruhan masih merupakan faktor manusianya. Pembangunan yang cepat di beberapa negara berkembang telah mengurangi standar hidup yang tinggi yang memperburuk kemiskinan dan ketidaksetaraan. Ketidaksetaraan ini menyabot inklusivitas, perlindungan sosial, bahkan pembangunan berkelanjutan karena mengurangi minat dalam sistem kesehatan dan kerangka kerja pelatihan dalam menyeimbangkan stabilitas keuangan dan politik.

Meskipun dinamika populasi yang tumbuh cepat dapat meningkatkan pasar tenaga kerja, hal itu juga memunculkan ketidaksetaraan yang semakin luas, baik di negara berkembang maupun negara maju. Urbanisasi yang semakin luas, pertumbuhan penduduk membengkak, dan penuaan penduduk juga meningkat pesat di negara-negara tertentu yang dapat menyebabkan tekanan signifikan pada infrastruktur nasional, keuangan publik, pendidikan, dan sistem perawatan kesehatan, mengakibatkan pengeksplorasi yang tinggi terhadap sumber daya alam dan akan cenderung mengabaikan aspek lingkungan hidup. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan membutuhkan lahan untuk melakukan aktivitas dalam menunjang kehidupan dan memanfaatkan sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan hidup. Eksplorasi yang berlebihan terhadap potensi alam akan menimbulkan dampak bagi kelestarian SDA dan fungsi lingkungan itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa kekeringan, pencemaran (air, tanah, udara), bencana alam (banjir, tanah longsor, dan sebagainya), serta kerusakan lainnya (Astuti & Purnomo, 2021).

4) Implementasi Pembangunan Berkelanjutan

Penerapan pembangunan berkelanjutan sudah merupakan suatu kebutuhan. Agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan telah mengubah paradigma pembangunan yang lazim hingga saat ini. Tiga komponen pembangunan berkelanjutan (lingkungan, ekonomi, dan sosial) harus membentuk satu kesatuan yang seimbang.

Adapun pondasi utama dalam pembangunan ialah kreativitas, warisan, pengetahuan, dan keragaman. Pondasi ini disebut dengan budaya. Budaya menjadi modal pengetahuan dalam sektor kegiatan ekonomi untuk membantu mendorong keberlanjutan, melalui pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan yang inklusif dan seimbang, yang beriringan dengan membangun perdamaian dan keamanan. Kegiatan budaya, dari produk, jasa, dan warisan memiliki nilainya sendiri melalui identitas, makna, dan nilai bagi kehidupan manusia sehingga menjadi dimensi yang tak terpisahkan (Asmin, 2018).

d. Pembangunan Berpusat pada Manusia (*People Center Development*)

Pembangunan berpusat pada manusia ini disebut juga dengan pembangunan berpusat pada masyarakat (*people center development*). Pembangunan yang berpusat pada manusia lebih menekankan kepada pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya dilakukan untuk mengembangkan

potensi ekonomi rakyat, tetapi rasa percaya diri dan harga dirinya, harkat dan martabat, serta terpeliharanya tatanan nilai budaya yang telah ada. Pemberdayaan dilakukan sebagai konsep sosial budaya yang diwujudkan dalam pembangunan berpusat pada manusia.

Melalui pemberdayaan manusia diharapkan mampu menciptakan sumber kehidupan rumah tangganya dan secara langsung dapat mengejar pembangunan nasional yang diprogramkan sebagai suatu upaya mencapai kesejahteraan. Konsep pembangunan berpusat pada manusia lebih memandang pada inisiatif kreatif sebagai sumber daya pembangunan utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan proses pembangunan (Korten, 1993).

Pembangunan yang berpusat pada manusia adalah pendekatan pembangunan yang berfokus pada peningkatan kemandirian, keadilan sosial, dan pengambilan keputusan partisipatif terhadap masyarakat lokal. Fokus sentral proses pembangunan adalah meningkatkan perkembangan dan kesejahteraan manusia, persamaan dan *sustainability* (keberlanjutan). Pada proses ini pemerintah berperan sebagai fasilitator. Pemerintah berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang memungkinkan manusia dapat mengembangkan potensinya lebih besar. Pembangunan yang berpusat pada manusia lebih mengedepankan pada partisipasi manusia dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program pembangunan yang menyengut hajat hidup mereka sendiri (Purwowibowo et al., 2018).

1) Latar Belakang Pembangunan Berpusat pada Manusia

Pemahaman tentang pembangunan yang berpusatkan pada manusia muncul karena adanya pemahaman tentang ekologi manusia yang menjadi pusat perhatian pembangunan. Peran dan perilaku manusia sebagai bagian dari makhluk hidup dipelajari secara khusus dalam ekologi manusia sehingga pengkajian dipusatkan pada manusia (baik sebagai individu maupun sebagai populasi) dalam ekosistem. Seluruh manusia, baik itu generasi sekarang maupun mendatang, haruslah menjadi yang utama dalam pembangunan. Pembangunan tidak boleh menyingkirkan sebagian atau besar masyarakat demi segelintir yang lain (Hikmat, 2014).

Pembangunan harus berpusat pada manusia dan proses pembangunan harus menguntungkan semua manusia yang terlibat. Dalam konteks ini, kita perlu mengatasi masalah kemiskinan, kelompok rentan, dan meningkatnya pengangguran. Ini adalah masalah besar karena dapat menyebabkan ketidakstabilan dengan efek samping seperti hubungan sosial yang longgar

serta nilai-nilai dan hubungan antarmanusia yang melemah. Oleh karena itu, diperlukan komitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara adil tanpa mengecualikan masyarakat miskin. Di samping itu, untuk mempromosikan inklusi sosial serta politik berdasarkan hak asasi manusia, larangan diskriminasi, dan perlindungan bagi yang kurang mampu. Ini adalah inti dari paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia.

2) Tujuan Pembangunan Berpusat pada Manusia

Pembangunan yang berpusat pada manusia tentu memiliki tujuan melakukan perubahan dengan fokus tujuan ada pada manusia itu sendiri. Pembangunan model ini bertujuan mempertinggi tingkat partisipasi masyarakat, komunikasi, kelompok masyarakat adat, perempuan, anak-anak, dan lain-lain. Memandang remaja dan anak-anak sebagai peserta aktif dalam segala bentuk kegiatan dalam menemukan solusi konstruktif. Pembangunan model ini memberikan manusia kesempatan untuk mengembangkan kepandaian yang kreatif bagi masa depannya sendiri dan masa depan masyarakat. Pembangunan berpusat pada manusia ini dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap birokrasi, lebih menjamin pertumbuhan kapasitas mandiri masyarakat menuju pembangunan berkelanjutan, dan menciptakan masyarakat yang lebih maju (Sudarmanto, et al., 2020).

Pembangunan yang berpusat pada manusia, dalam arti tradisi budaya saat ini, memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas hidup semua orang yang memiliki keinginan dan harapan, baik individu maupun kelompok. Sasaran objektif dari strategi pembangunan yang berpusat pada manusia pada hakikatnya adalah pengentasan kemiskinan, terwujudnya keadilan yang merata, dan peningkatan partisipasi masyarakat yang signifikan. Pertama dan terutama, daerah tertinggal dan kelompok sosial berisiko terkena dampak. Kelompok yang terkena dampak termasuk perempuan, anak-anak, pemuda kurang mampu, orang tua, dan kelompok terpinggirkan lainnya.

3) Dampak Pembangunan Berpusat pada Manusia

Selain memandang manusia sebagai masyarakat, pembangunan model ini memandang manusia sebagai fokus utama dan sumber utama pembangunan di segala bidang. Perubahan dalam masyarakat terjadi di semua bidang, yaitu bidang politik, bahasa, kesenian, hiburan, dan terutama di bidang ekonomi. Model pembangunan yang berpusat pada manusia ini kini telah dibingkai dengan bentuk yang disebut revolusi mental. Sebuah upaya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia pada zaman yang

terus berkembang (saat ini). Revolusi mental yang diintegrasikan oleh sebuah pembangunan berbasis masyarakat mengubah pola hidup dengan cara yang tidak biasa dalam kehidupannya (Mahadiansar et al., 2020).

Salah satu hasil dari pengembangan model ini adalah dimulainya pemberdayaan dengan memberikan motivasi, pelatihan keterampilan, dukungan bisnis, nasihat bisnis, dan pendapatan bagi perempuan. Dampak dari model pembangunan ini dianggap tidak signifikan, baik pada tingkat kemakmuran maupun ekonomi lokal. Untuk mencapai tujuan model ini, pemerintah sebagai fasilitator perlu menyediakan program-program pendukung untuk memaksimalkan pembangunan. Identik dengan gerakan penguatan kepribadian untuk membangkitkan jiwa kehidupan yang baru, seperti revolusi spiritual Indonesia (Sadjuri, 2010).

4) Implementasi Pembangunan Berpusat pada Manusia

Model pembangunan yang berpusat pada manusia dilakukan dengan adanya *empowerment* (pemberdayaan). Salah satu strategi yang dikembangkan dalam konsep PCD (*People Centered Development*) yang menekankan pemberdayaan pada masyarakat adalah Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM). Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 42/HUK/2004 membahas tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberdayaan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat. WKSBM merupakan sistem kerja sama yang terjadi antarmasyarakat dalam bentuk kelompok atau lembaga (RT, RW, kelompok usaha ekonomi produktif, kelompok tani, kelompok pengajian, dasawisma, dan lain-lain). Kelompok atau lembaga yang tumbuh melalui proses alamiah dan tradisional maupun lembaga dibentuk dan dikembangkan oleh masyarakat lokal, yang dapat menumbuhkan interaksi lokal dalam pelaksanaan tugas.

WKSBM dapat disebut sebagai investasi sosial pembangunan dengan tujuan mensejahterakan anggotanya termasuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Masyarakat dapat menyelesaikan masalah melalui kegiatan terorganisasi untuk memenuhi kebutuhan, baik secara individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan sehingga tercipta kesejahteraan sosial. Wahana ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Kegiatan WKSBM meliputi pertemuan rutin atau tertentu melalui jaringan kerja sama. Wahana ini juga mendukung penyelenggaraan penghimpunan dana sosial (dana kematian, arisan, jimpitan beras, dan lain-lain) yang ada di masyarakat. Komitmen, pengetahuan, dan keterampilan dari pengurus WKSBM menjadi

faktor keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya. Upaya penguatan dan pendampingan kepada pengelola WKSBM dilaksanakan oleh dinas sosial dan kelurahan secara berkelanjutan sebagai pembina fungsional dan teknis kegiatan WKSBM (Dinsos, 2019).

Salah satu implementasi WKSBM ini ada di Desa Jetis, Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta. Salah satu bentuk kegiatan WKSBM yang diusung oleh Dinas Sosial DIY adalah pengumpulan beras. Kegiatan pengumpulan beras ini dilakukan hampir setiap bulan dari masing-masing RT setiap ada pertemuan, misalnya rapat atau arisan. Beras yang dikumpulkan tersebut akan dibagi di setiap minggu awal bulan kepada lansia yang berhak menerima dan membutuhkan. Jumlah pendistribusian beras yang dilakukan WKSBM ini berjumlah 2,5 kg beras yang diberikan minimal setiap dua bulan sekali. Pembagian beras dilakukan secara bertahap, tetapi mengutamakan 25 orang setiap pembagian beras (Sumaryanti, 2017).

Beralih pada pembangunan yang berpusat pada masyarakat yang diupayakan oleh United Nations Development Programme (UNDP). Salah satu elemen pekerjaan tata kelola UNDP ialah memastikan bahwa suara dan kebutuhan masyarakat biasa didengar dan diperhatikan, terutama mereka yang termasuk dalam kelompok yang terpinggirkan atau rentan. Misalnya, di negara Laos, Kementerian Informasi dan Kebudayaan bekerja sama dengan UNDP. Kerja sama ini untuk mendirikan stasiun radio komunitas pertama di negara itu di distrik Khoun yang mengudara dalam tiga bahasa yang digunakan oleh kelompok etnis yang berbeda. (UNDP, 2011)

Stasiun radio Khoun menyiaran pengumuman layanan masyarakat dan program tentang berbagai masalah sosial seperti kesehatan, pendidikan dan pekerjaan, atau topik keselamatan seperti persenjataan. Akibatnya, distrik tersebut mengalami tingkat vaksinasi yang lebih tinggi, lebih banyak kelahiran dengan bantuan medis, dan adopsi metode pertanian baru dan lebih baik. Pemerintah sekarang berencana untuk mereplikasi stasiun radio komunitas serupa di masing-masing 47 kabupaten termiskin di Laos dan telah meminta bantuan UNDP. Sementara itu, UNDP telah mendanai dua stasiun baru di tenggara negara itu dengan rencana untuk mendukung empat stasiun lagi (UNDP, 2011).

Ayo, Berdiskusi!

Agar pembangunan suatu wilayah secara ekonomi dapat tumbuh optimal dengan lingkungan yang terjaga kelestariannya, ada beberapa pendekatan pembangunan yang dapat dipilih. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan tentang permasalahan berikut.

1. Pendekatan mana yang perlu dipilih atau digunakan?
2. Mengapa pendekatan tersebut dipilih?

4. Indikator Keberhasilan Pembangunan

Indikator keberhasilan pembangunan sangat penting kalian ketahui sebagai warga negara. Secara kuantitatif, tolok ukur keberhasilan pembangunan adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun, pada hakikatnya keberhasilan pembangunan dapat diatur dengan beberapa indikator selain indikator ekonomi. Berikut akan dijabarkan indikator-indikator keberhasilan pembangunan.

a. Pertumbuhan Ekonomi

Sebuah paradigma pembangunan yang berkembang saat ini ialah pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara dapat dikatakan maju atau meningkat, pembangunan yang dilakukan oleh negara tersebut dapat dikatakan berhasil (Fitriyani & Rasaili, n.d.). Aspek yang diukur dalam pertumbuhan ekonomi ialah produktivitas masyarakat ataupun produktivitas negara setiap tahunnya yang diukur dengan besarnya *Gross National Product* (GNP) negara yang bersangkutan.

GNP mengukur hasil produksi keseluruhan dari suatu negara yang jumlah penduduk setiap negara berbeda-beda. Agar dapat membandingkan keadaan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan negara lainnya, digunakan *income per capita* (GNP dibagi dengan jumlah penduduk) (Fuady, 2013). Dengan menggunakan cara tersebut, dapat dilihat seberapa besar produksi atau pendapatan rata-rata setiap orang.

Indikator pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara. Namun, timbul kelemahan dalam pendekatan per kapita karena pendekatan ini mengabaikan adanya perbedaan karakteristik antarnegara, seperti struktur umur penduduk, perbedaan nilai tukar satu mata uang terhadap mata uang yang lain, distribusi pendapatan masyarakat, dan kondisi sosial budaya.

b. Pemerataan Distribusi Pendapatan (Rasio Gini)

Rasio Gini digunakan sebagai salah satu cara mengukur keberhasilan pembangunan. Menurut Todaro (dalam Fuady, 2013), rasio Gini adalah sebuah ukuran ketimpangan pendapatan atau kesejahteraan keseluruhan yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) sampai satu (ketimpangan sempurna). Jika rasio Gini melampaui angka 0,5, artinya ketimpangan pendapatan atau kesejahteraan sudah masuk kategori buruk dan mudah menimbulkan masalah sosial.



Gambar 2.10 Perkembangan Rasio Gini Indonesia Periode Maret 2019 – Maret 2022

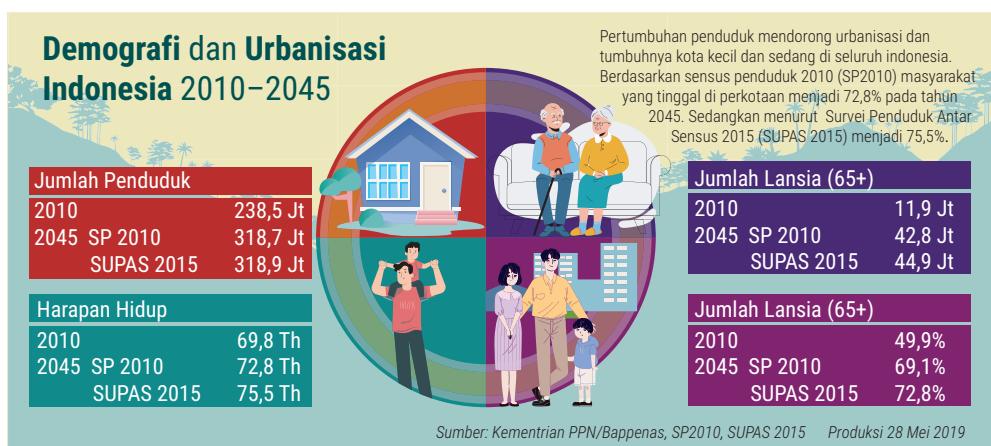
Sumber: Publikasi Badan Pusat Statistik 15 Juli 2022

Ketimpangan distribusi pendapatan dapat terjadi saat terdapat sekat antara masyarakat kaya dengan masyarakat miskin yang semakin melebar. Segelintir orang hidup kaya raya di mana-mana, tetapi masih banyak pula orang yang hidup dalam garis kemiskinan, kesehatan buruk, kekurangan gizi, dan sebagainya. Maka dari itu, mulai muncul pandangan bahwa tujuan utama dari proses pembangunan bukan lagi menitikberatkan pada aspek pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi bagaimana mengurangi angka kemiskinan serta ketimpangan (Arsyad, 2020).

c. Indeks Kualitas Hidup (IKH)

Indeks kualitas hidup (*physical quality of life index*) adalah satu indikator alternatif dalam mengukur kinerja pembangunan suatu negara. Ada tiga indikator yang dijadikan acuan IKH, yaitu tingkat harapan hidup pada usia satu tahun (*life expectancy at age*), tingkat kematian bayi, dan tingkat melek huruf (*literacy*) (Arsyad, 2020). Di dalam indeks ini, angka rata-rata harapan hidup dan angka kematian bayi dapat menggambarkan status gizi ibu dan anak, derajat kesehatan, serta lingkungan keluarga yang langsung berasosiasi dengan kesejahteraan keluarga. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf bisa menggambarkan jumlah penduduk yang mendapatkan akses pendidikan sebagai hasil pembangunan.

Masing-masing indikator tersebut mengukur kinerja pembangunan suatu negara berdasarkan skala 1 sampai 100. Angka 1 artinya kinerja pembangunan terburuk dan angka 100 untuk kinerja pembangunan yang terbaik (Fuady, 2013). IKH digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.



Gambar 2.11 Demografi dan Urbanisasi Indonesia 2010-2045

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

Amati pembangunan nasional dan daerah kabupaten/kota kalian. Bagaimana tingkat keberhasilan pembangunan nasional atau daerah tempat tinggal kalian jika dilihat dari beberapa jenis indikator keberhasilan pembangunan? Berikan argumentasinya.

5. Dampak Pembangunan Wilayah terhadap Perubahan Ruang Muka Bumi

a. Perubahan Muka Bumi sebagai Dampak Pembangunan

Pembangunan merupakan perubahan fisik untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk. Ada berbagai jenis perubahan fisik alam yang harus diubah agar dapat berfungsi secara lebih optimal dalam memenuhi fungsinya. Sebagai contoh pembangunan Bendungan Sutami di Malang, Jawa Timur. Pembangunan bendungan tersebut mengubah kenampakan Sungai Brantas menjadi bendungan. Jika semula bentuk muka bumi di wilayah tersebut berupa Sungai Brantas yang curam, kini penampakan itu berubah menjadi bendungan dengan hamparan air yang luas dengan multifungsi, sebagai penyedia air untuk pertanian, energi listrik, bahkan pariwisata. Fenomena yang sama banyak dijumpai di wilayah lain di Indonesia, seperti Bendungan Jatiluhur di Jawa Barat, Bendungan Gajah Mungkur di Jawa Tengah, Bendungan Asahan di Sumatra yang diikuti perubahan-perubahan bentuk di muka bumi.

Tidak hanya pembangunan bendungan yang mengubah bentuk muka bumi. Ada pembangunan lain yang telah mengubah muka bumi. Pembangunan kawasan industri yang terjadi di banyak tempat. Di Jawa Timur, pembangunan kawasan industri di Mojokerto telah mengubah kawasan pertanian menjadi kawasan industri. Hal serupa juga terjadi di tempat yang lain.



Gambar 2.12
Tompahnya
minyak ke laut

Sumber: Freepik.
com/@uiinternational
(2022)

b. Perubahan Muka Bumi sebagai Dampak Interaksi Antarruang

Dewasa ini pemerintah gencar melakukan pembangunan infrastruktur jalan. Tidak hanya pembangunan jalan tol, tetapi juga jalan-jalan umum yang menghubungkan antar desa, desa dengan kota, antarkota, dan bahkan antarprovinsi. Misalnya Jalan Tol Trans-Jawa telah menghubungkan banyak daerah di Pulau Jawa, dari wilayah barat hingga timur. Demikian pula perbaikan kualitas dan pelebaran jalan-jalan umum yang menghubungkan wilayah pedesaan maupun perkotaan.

Pembangunan infrastruktur jalan tersebut telah meningkatkan mobilitas penduduk antarwilayah. Jumlah penduduk yang bepergian untuk kegiatan bisnis atau sekedar berkunjung mengalami peningkatan secara drastis, bahkan sering menimbulkan kemacetan. Aktivitas antar wilayah yang semakin meningkat tersebut dapat berdampak positif tumbuhnya aktivitas ekonomi industri dalam skala besar maupun kecil yang mengubah bentuk muka bumi. Area-area yang semula berupa pertanian dapat berubah menjadi area industri, bisnis ekonomi, maupun pemukiman penduduk.

Banyak area di suatu wilayah telah tumbuh berubah dari bentuk asalnya sebagai dampak dari interaksi antarruang. Banyak area di wilayah pedesaan berubah bentuknya menjadi area bisnis, aktivitas perdagangan, atau industri. Sebagai contoh pembangunan Jembatan Nasional Suramadu. Jembatan ini menjadi sarana mobilitas penduduk yang besar, terutama hari-hari raya. Aktivitas penduduk melewati jembatan tersebut telah mengubah area-area sekitarnya di Madura berubah menjadi area perdagangan dari area pertanian. Demikian pula pembangunan Jalan Tol Trans-Jawa (1.056,38 km), Tol Jabodetabek (298,71 km), Tol Trans-Sumatera (684,5 km), dan lain-lain. Pembangunan jalan cepat tersebut telah diikuti perubahan bentuk muka bumi sebagai akibat timbulnya aktivitas ekonomi penduduk.



Gambar 2.13

Mudik di
Jembatan
Suramadu

Sumber: Antara Foto/Moch
Asim (2009)

c. Perubahan Muka Bumi sebagai Dampak Bencana

Bumi akan selalu mengalami perubahan setiap waktu. Perubahan ini diakibatkan faktor alam ataupun faktor manusia. Faktor alam seperti fenomena pergerakan lempeng, gunung meletus, tsunami, gempa, curah hujan yang tinggi, longsor, dan lain-lain. Adapun faktor manusia seperti adanya pembangunan yang tidak mempertimbangkan kondisi alam, pemanfaatan sumber daya berlebihan, dan lain-lain. Kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap perubahan muka bumi.

Perubahan muka bumi yang diakibatkan oleh faktor alam juga menjadi ancaman bencana besar bagi Indonesia. Tingginya risiko bencana ini menjadikan aksi pengurangan risiko bencana sebagai salah satu prioritas pembangunan. Upaya penanggulangan bencana merupakan tantangan dan tanggung jawab besar yang harus digerakkan dengan strategi yang terstruktur, sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Strategi penanggulangan bencana dimulai dari penerapan sistem peringatan dini dengan teknologi tepat guna, penilaian dan pemetaan risiko bencana untuk menentukan wilayah prioritas penanganan dan berisiko tinggi (Agung, 2018).

Tantangan besar bagi negara kita untuk dapat mencapai pembangunan di samping tingginya risiko bencana. Risiko ini dilihat dari kondisi Indonesia yang memiliki 317 daerah rawan banjir tinggi, 127 gunung berapi aktif, 3 lempeng aktif, dan lain-lain. Lalu, bagaimana Indonesia mengambil kebijakan untuk pembangunan?

Negara kita berupaya untuk meningkatkan ketahanannya terhadap bencana. Indonesia Multi Donor Fund Facility for Disaster Recovery (IMDFF-DR) merupakan salah satu aksi nyata yang telah diupayakan. IMDFF-DR didirikan untuk melengkapi program penanggulangan bencana pemerintah pada tahun 2009. Upaya ini untuk pemulihan mata pencaharian masyarakat, mendukung pembangunan kembali ekonomi daerah, memperkuat ketahanan individu terhadap bencana di masa depan, dan rekonstruksi pemukiman (Vun et al., 2018).

Keberhasilan pembangunan di Indonesia juga terletak pada pendekatan yang digunakan. Fokus pendekatan ini berada pada komunitas dan masyarakat lokal untuk proses pembangunan kembali. Keberhasilan ini dilihat dari upaya pemulihan di Jawa pasca gempa bumi tahun 2006 di Yogyakarta, di Nias dan Aceh setelah tsunami Samudra Hindia 2004, dan di Pangandaran pasca tsunami. Bahkan Bank Dunia juga ikut membantu dalam proses rekonstruksi permukiman berbasis masyarakat ini (Vun et al., 2018). Bencana-bencana alam tersebut telah turut mengubah bentuk muka bumi dari bentuk asalnya. Misalnya peristiwa gempa bumi di Palu. Peristiwa itu telah mengubah kenampakan muka bumi di Palu.

Pembangunan & Indikator Kesejahteraan Rakyat

Pembangunan adalah upaya secara sadar dari manusia untuk memanfaatkan lingkungan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya pembangunan, kehidupan dan kesejahteraan manusia dapat meningkat.

Tujuan Pembangunan

- Pengendalian pertumbuhan penduduk dan kualitas sumber daya manusia
- Pemeliharaan daya dukung lingkungan
- Pengendalian ekosistem dan spesies sebagai sumber daya bagi pembangunan
- Pengembangan Industri
- Mengantisipasi krisis energi sebagai penopang utama industrialisasi



Pembangunan Berwawasan Kependudukan

Pembangunan berorientasi pada kualitas sumber daya manusia dan bukan pembangunan infrastruktur semata, bertujuan agar berdampak lebih besar mendorong kesejahteraan penduduk secara keseluruhan.



Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Hakikat pembangunan berwawasan lingkungan adalah: inventarisasi dan rehabilitasi sumber daya alam, pemanfaatan teknologi yang memadai, serta pendayagunaan wilayah dengan tidak merusak lingkungan hidup.

Pembangunan berkelanjutan berawal dari Konferensi di Rio de Janeiro (1992). Pembangunan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan hidup masa sekarang sekaligus kebutuhan hidup generasi masa depan. Hal penting yang perlu diperhatikan meliputi tiga aspek:



Pembangunan BerkelaJalan



Sumber: jdih.kemenkeu.go.id
<https://repository.ipb.ac.id>
<https://sdgs.un.org/goals/bps.go.id>
<https://eprints.untirta.ac.id>

Paradigma Pembangunan Wilayah

Paradigma baru pembangunan berfokus pada pengembangan ekonomi wilayah yang berorientasi pada tiga aspek, yaitu:



Indikator Kesejahteraan Rakyat

Berdasarkan data 2019–2021

Kependudukan

Populasi
1.276,36 Juta jiwa
Sex ratio 101,4%
Dependency ratio 45%

Laju pertumbuhan 0,98%
Kepadatan 142 jiwa/km²
Jumlah kelahiran (Fertilitas) 4,4 juta jiwa



Kesehatan dan Gizi

Angka kematian tinggi akibat Pandemi Covid-19
1.682.500 juta jiwa, fasilitas dan tenaga kesehatan masih kurang mencukupi. Status kecukupan gizi balita melalui pemenuhan ASI 95%. Imunisasi dasar lengkap sebesar 57,17%



Pendidikan

Angka Melek Huruf (AHM) 96%
Angka Partisipasi Sekolah (APS) 72–99%



Taraf Hidup & Pola Konsumsi

Pengeluaran Perkapita 1.225 Juta
Indeks Gini (Keserjangan Pendapatan) 0,381
Konsumsi perkapita/hari: 2152 kcal (energi) & 62 gram (protein). (Standar kecukupan gizi WNPG XI adalah 2100 kcal & 57 gram perkapa perhari)



Ketenagakerjaan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 2021
68,08%



Perumahan & Lingkungan

Fisik bangunan layak tinggal 95–99%, rumah kepemilikan sendiri 80%, lingkungan sehat 49–90%



Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin 10% (27,54 juta jiwa)
(indikator kemampuan memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga)



Sosial Lainnya

Adanya perubahan gaya hidup berbasis teknologi terutama di bidang telekomunikasi dan transportasi, juga perubahan pola pikir yang semakin maju



Gambar 2.14 Pembangunan dan indikator kesejahteraan rakyat

Ayo, Berdiskusi!

Pembangunan memiliki dampak terhadap perubahan ruang muka bumi, seperti perubahan penggunaan lahan. Diskusikan secara berkelompok pengaruh pembangunan jalan terhadap perubahan penggunaan lahan di daerah dimana kalian tinggal.



B. Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0

1. Pembangunan Era Revolusi Industri 4.0

Industrialisasi merupakan suatu proses pembangunan dengan perubahan struktural. Sumber produktivitas, pertumbuhan *output*, serta lapangan kerja yang beralih dari pertanian ke industri. Perubahan teknologi ini memperkenalkan cara baru untuk bekerja dan hidup untuk mengubah masyarakat secara mendasar. Peningkatan produktivitas dan *output* dalam industri telah menjadi alat pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan nasional serta pendapatan per kapita, yang menyediakan pasar besar untuk produk industri.

Pembangunan industri bergerak dengan melepaskan kinerja ekonomi yang dinamis dan kompetitif untuk menghasilkan keseimbangan antara pendapatan dan lapangan kerja serta memfasilitasi perdagangan internasional dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Dalam menentukan tujuan pembangunan sektor industri jangka panjang, tidak hanya ditujukan untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan di sektor industri saja, tetapi juga harus mengatasi permasalahan nasional.

Pembangunan industri merupakan salah satu pilar pembangunan perekonomian nasional yang diarahkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan industri berkelanjutan yang didasarkan pada aspek pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Definisi dari pembangunan industri sendiri adalah proses pembangunan dan pertumbuhan industri dalam perekonomian menggunakan teknologi baru untuk membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, lebih cepat, dan lebih baik sehingga mampu meningkatkan *output* bisnis dan peningkatan keuntungan (Migo, 2021).

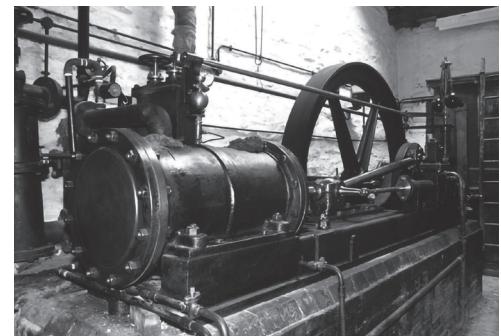
Kemunculan pembangunan yang bergerak di sektor industri tidak terlepas dari peristiwa revolusi industri yang terjadi berpuluhan-puluhan tahun lalu. Sejarah yang mengubah kehidupan agraris beralih pada industri dan manufaktur.

Dalam sejarah modern, proses perubahan dari ekonomi agraris dan kerajinan menjadi ekonomi yang didominasi oleh industri dan manufaktur mesin. Proses ini dimulai di Inggris pada abad ke-18, kemudian menyebar ke berbagai negara.

a. Revolusi Industri 1.0

Istilah revolusi industri pertama kali dipopulerkan oleh sejarawan ekonomi Inggris bernama Arnold Toynbee (1852–1883) untuk menggambarkan perkembangan ekonomi Inggris dari tahun 1760 hingga 1840.

Secara spesifik terdapat tiga faktor penting yang mendorong revolusi 1.0, yakni revolusi pertanian, peningkatan populasi, dan keunggulan Inggris Raya. Revolusi industri menganggap era waktu sangat penting karena teknik pertanian yang lebih baik, pertumbuhan populasi, dan keunggulan Inggris Raya yang memengaruhi negara-negara di seluruh dunia. Revolusi pertama menjadi revolusi yang paling sering dibicarakan karena penemuan mesin uap sebagai pengganti tenaga manusia dan hewan dalam melakukan pekerjaan berat. Tenaga lain yang sering digunakan adalah tenaga air dan tenaga angin yang tidak bisa digunakan kapan saja. Maka penemuan mesin uap menjadi revolusi baru yang dapat mengantikan tenaga manusia dan dua tenaga alam yang terbatas (Fajariah & Suryo, 2020).



Gambar 2.15 Industri di Era Revolusi 1.0

Sumber: [id.wikipedia.org/Chris Allen \(2008\)](https://id.wikipedia.org/Chris Allen (2008))

b. Revolusi Industri 2.0

Revolusi 2.0 tidak begitu banyak dibicarakan seperti halnya Revolusi Industri 1.0. Revolusi industri kedua ini terjadi pada abad 20 awal. Sebelum adanya Revolusi Industri 2.0, proses produksi tenaga manusia tidak lagi diperlukan.

Pekerjaan di pabrik pada umumnya sudah menggunakan tenaga mesin uap, bahkan digantikan dengan tenaga listrik. Namun, kendala lain ditemukan dalam proses produksi, khususnya dalam hal transportasi (mobil) untuk mengangkut barang di dalam pabrik yang luas.



Gambar 2.16 Pabrik Mobil Ford

Sumber: The Henry Ford.org

Sebelum revolusi 2.0, proses perakitan mobil harus dilakukan di satu tempat yang sama untuk menghindari proses transportasi dari tempat *spare part* satu ke tempat spare part lainnya. Hingga akhirnya pada tahun 1913, revolusi 2.0 dimulai dengan menciptakan “lini produksi” atau *assembly line* yang menggunakan “ban berjalan” atau *conveyor belt* di tahun 1913. Munculnya lini produksi membuat proses produksi mengalami perubahan total. Jika sebelumnya satu tukang harus diajarkan merakit semua bagian mobil, tugas perakitan dilakukan dengan satu tukang mengurus satu bagian saja, seperti pemasangan ban (Binus University, 2019).

c. Revolusi Industri 3.0

Bila pada revolusi pertama pemicu perubahan ialah ditemukannya mesin uap, revolusi kedua dengan ditemukannya ban berjalan dan listrik, revolusi ketiga ialah dari sisi manusianya. Penemuan baru dalam revolusi ketiga ini ialah ditemukannya mesin yang dapat bergerak, yang dapat berpikir secara otomatis: komputer dan robot. Pada masa ini, dunia mulai bergerak dengan memasuki era digitalisasi, yang sebagian pekerjaan atau aktivitas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia (menghitung atau menyimpan hal penting seperti dokumen), dapat dilakukan oleh komputer. Perubahan lain bergerak tidak hanya mengenai revolusi di sektor industri saja, tetapi juga di bidang informasi.

Apabila dilihat dari sisi positifnya, kemajuan teknologi digital dapat mempermudah pekerjaan manusia. Sisi positif ini dapat mengembangkan potensi terbesar manusia yang sesungguhnya agar lebih dioptimalkan, seperti berpikir, memimpin, dan menciptakan karya. Perkembangan komputer juga semakin cepat setelah adanya perang dunia kedua. Komputer yang dulunya memiliki ukuran hampir sebesar ruangan, terus mengalami perubahan dengan ukuran yang lebih kecil dan memiliki fungsi yang semakin baik. Hingga saat ini fungsi dari komputer tersebut hanyalah sebagai salah satu perangkat dan manusia mulai menjelajahi era revolusi industri baru, yaitu Revolusi Industri 4.0.

d. Revolusi Industri 4.0

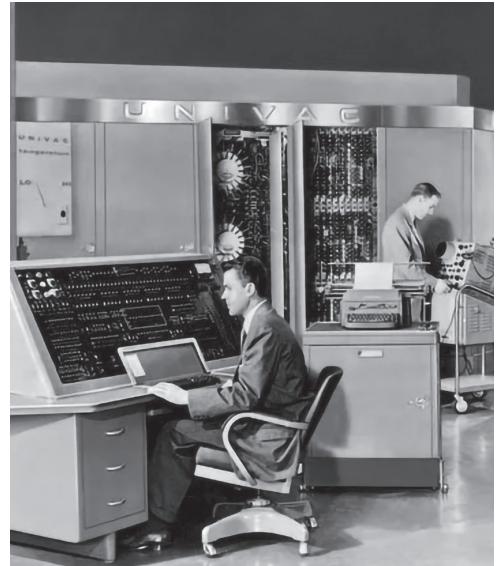
Revolusi keempat mulai dicetuskan pertama kali pada tahun 2011 dalam acara *Hannover Trade Fair*, oleh sekelompok perwakilan ahli dari berbagai bidang asal Jerman. Melalui pertemuan itu dipaparkan bahwa industri telah memasuki babak baru, inovasi baru dengan proses produksi akan berubah semakin pesat.

Pada tahun 2015, Angela Merkel mengenalkan gagasan Revolusi Industri 4.0 di acara World Economic Forum (WEF). Sejumlah modal besar dikeluarkan, yaitu sebesar €200 juta oleh Jerman dalam mendukung para akademisi, pemerintah, dan juga pebisnis untuk melakukan penelitian lintas akademis mengenai Revolusi Industri 4.0.

Revolusi industri keempat merupakan puncak dari revolusi industri. Revolusi yang melahirkan teknologi digital dan berdampak masif terhadap hidup manusia di seluruh bagian dunia. Di masa revolusi industri keempat memungkinkan kemudahan yang hadir di segala bidang untuk mencapai produktivitas yang efektif dan efisien yang akan meminimalkan peran manusia. Secara umum, revolusi keempat akan mengganti tenaga manusia yang bermula sebagai operator menjadi seorang ahli dengan kompetensi tinggi. Hal ini dimunculkan dengan tidak hanya mesin dan sistem pintar, tetapi revolusi pada manusia juga telah mengalami perubahan yang lebih besar, dari adanya pengurutan DNA sampai nanoteknologi, hingga energi baru terbarukan sampai komputasi kuantum (Scwab, 2019).

Salah satu bentuk implementasi dari pembangunan industri ialah dengan adanya pembangunan pabrik daur ulang botol *polyethylene terephthalate* (PET) di Cikarang. Pembangunan pabrik itu sejalan dengan komitmen pemerintah untuk mendukung pembangunan industri berkelanjutan sekaligus mengurangi sampah plastik hingga 70% pada 2025 sebagai agenda prioritas nasional. Pembangunan pabrik daur ulang juga menjadi alasan dalam memperkuat upaya pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai dengan konsep pembangunan industri.

Hal baik dari pembangunan pabrik daur ulang di Cikarang ialah pemanfaatan pembangunan dengan rendah karbon dan ekonomi sirkular. Kebijakan ini tentunya diharapkan mampu memenuhi target dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) dan target pengurangan emisi gas rumah kaca sesuai Paris Agreement pada 2030. Selain di Cikarang, pabrik daur ulang plastik juga terdapat di wilayah Pasuruan. Pembangunan pabrik daur ulang dimulai sejak 2019 dengan total investasi 600



Gambar 2.17 Komputer sebagai Teknologi Automasi

Sumber: Tim Lintas Pewarta. *Printertest* (2022)

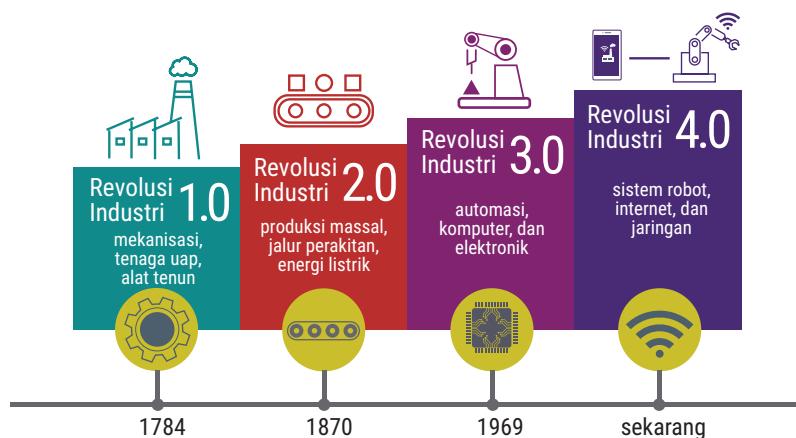
miliar. Di samping itu, fasilitas ini juga menyerap lebih dari 200 orang tenaga kerja lokal sehingga mampu mengecilkan masalah pengangguran. Pabrik ini berdiri dengan didukung teknologi mesin moderen yang mampu memisahkan tutup dan label sekaligus dengan cepat. Bentuk investasi di pabrik daur ulang botol PET ini dapat memperkuat ekosistem daur ulang.

Ayo, Berdiskusi!

Revolusi industry 4.0 memudahkan cara hidup manusia dengan kecerdasan buatan yang berupa ciptaan robot dalam berbagai bentuk. Namun, di sisi lain menimbulkan masalah pemutusan kerja yang besar. Diskusikan secara berkelompok bagaimana mengantisipasi agar dampak revolusi 4.0 tersebut dapat diminimalisasi.

2. Keterkaitan Era Revolusi Industri 4.0 dengan Masyarakat 5.0

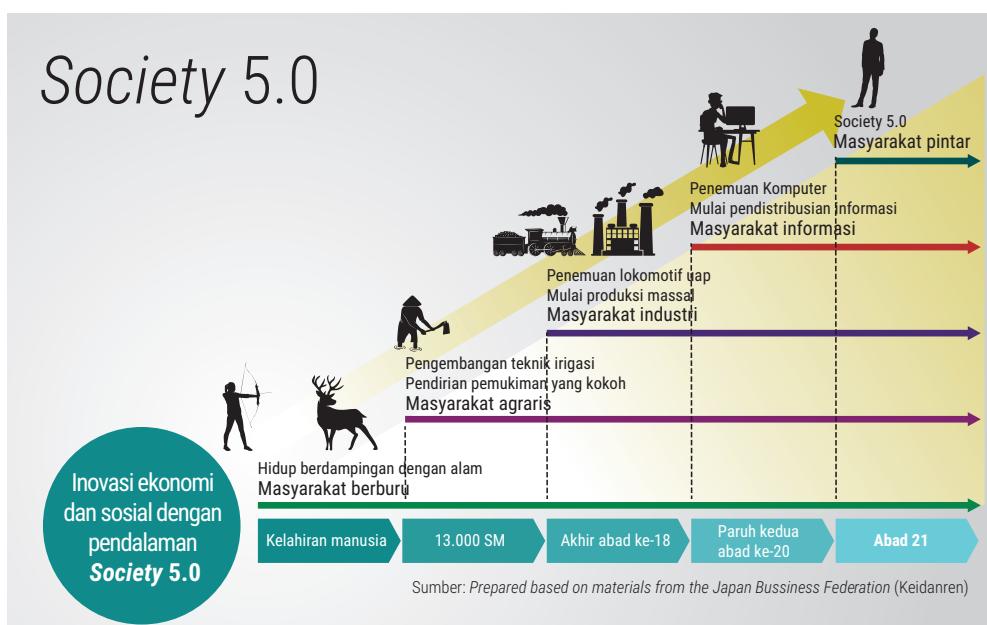
Banyak perbincangan mengenai Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 (*Society 5.0*) saat ini. Kedua hal ini muncul dengan era yang berbeda, tetapi memiliki keterkaitan yang erat. Ini juga bukan topik yang sama, sehingga Masyarakat 5.0 bukan tahapan lanjutan setelah Revolusi Industri 4.0. Dua topik ini ada kaitannya dengan konsep evolusi perkembangan teknologi dan evolusi peradaban manusia. Revolusi Industri 4.0 merupakan bagian dari konsep evolusi perkembangan teknologi, sedangkan Masyarakat 5.0 merupakan bagian dari konsep evolusi peradaban manusia. Model Masyarakat 5.0 merupakan sebuah model *society* baru semenjak Jepang mengumumkannya.



Gambar 2.18 Perkembangan Revolusi Industri

Masyarakat 5.0 merupakan penyebutan bagi peradaban manusia yang dapat bertahan dan menyelesaikan tantangan ataupun permasalahan di era Revolusi Industri 4.0 (era teknologi). Lalu sebenarnya bagaimana tahapan dalam perkembangan revolusi industri? Tahapan ini sudah dibahas pada bahasan sebelumnya, yaitu Revolusi Industri 1.0, Revolusi Industri 2.0, Revolusi Industri 3.0, dan Revolusi Industri 4.0.

Selanjutnya bagaimana dengan tahapan peradaban manusia? Masyarakat 5.0 dicetuskan pertama kali di Jepang sehingga tahapan peradaban juga mengacu negara tersebut (Falah, 2022). Tahapan peradaban manusia tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.19 Tahapan Peradaban Manusia menurut Keidanren Jepang

Peradaban tahapan pertama ialah *hunting society*. Masyarakat pada tahapan ini masih sangat bergantung pada alam. Kegiatan yang mereka lakukan ialah berburu dan mengambil secara langsung dari alam. Persaingan masyarakat pada tahapan ini dengan otot (kekuatan) manusia itu sendiri.

Selanjutnya Masyarakat 1.0 dan Masyarakat 2.0 disebut dengan *agrarian society*. Masyarakat pada tahapan ini masih menggantungkan dirinya pada alam dan bersaing dengan otot (kekuatan) manusia. Level manusia pada era ini sudah mulai melakukan kegiatan pertanian dan melakukan sistem irigasi.

Beralih pada Masyarakat 3.0, yaitu *industrial society*. Fase ini beriringan dengan Revolusi Industri 1.0 yang dimulai dengan ditemukannya mesin uap. Pada fase ini juga terdapat era Revolusi Industri 2.0 yang mulai menggunakan energi listrik. Fase ini menandakan bahwa persaingan tidak hanya dilakukan dengan otot (kekuatan), tetapi juga menggunakan mesin.

Peradaban selanjutnya ialah Masyarakat 4.0 atau yang disebut *information society*. Fase ini beriringan dengan adanya Revolusi Industri 3.0. Revolusi ini ditandai dengan adanya penggunaan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di segala bidang. Fase ini menandakan persaingan tidak hanya menggunakan mesin, tetapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan informasi. Fase Masyarakat 4.0 ini pada akhirnya juga memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang dimulai dari adanya *Artificial Intelligence* (AI) dan *Internet of Things* (IoT).

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 yang sangat pesat inilah yang melatarbelakangi munculnya fase Masyarakat 5.0. Fase ini mengusungkan manusia sebagai pusat dari kehidupan, bukan teknologi atau informasi. Masyarakat 5.0 ini merupakan respons dari penggunaan AI dan IoT yang sangat kuat pada Revolusi Industri 4.0. Fase Masyarakat 5.0 ini akan menempatkan keseimbangan peran manusia dengan penggunaan AI dan IoT. Posisi manusia sebagai pusat dari kehidupan sehingga dua hal tersebut dapat berjalan bersamaan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

Ada beberapa tahapan perkembangan revolusi industri yang telah berlangsung dalam sejarah peradaban manusia.

3. Kemukakan tahapan-tahapan perkembangan revolusi industri tersebut.
4. Jika melihat perubahan yang terjadi di masyarakat kota/kabupaten kalian, revolusi industri manakah yang relevan untuk menjelaskannya?

3. Perubahan Perilaku Keruangan sebagai Dampak Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0

a. Perubahan Perilaku dalam Desain Rumah Tempat Tinggal

Masyarakat 5.0 merupakan suatu konsep yang dikembangkan oleh Jepang dengan menggambarkan masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Masyarakat 5.0 merupakan

babak baru dari masyarakat informasi (Masyarakat 4.0) untuk menciptakan Masyarakat Super Cerdas (MSC). Pada Masyarakat 4.0, manusia mengumpulkan informasi melalui jaringan dan menganalisisnya. Namun, dalam Masyarakat 5.0, manusia, benda, dan sistem terhubung di dunia maya yang diperoleh oleh *Artificial Intelligence* (AI) dan *Internet of Things* (IoT). Konsep Masyarakat 5.0 ini memungkinkan manusia menggunakan teknologi untuk memiliki kehidupan nyaman dan mudah yang serba otomatis (Fukuyama, 2018).

Salah satu wujud transformasi pada Masyarakat 5.0 ialah dengan munculnya desain rumah pintar. *Smart home* atau rumah pintar ini dirancang dengan bantuan komputer yang dapat memberikan keamanan, kenyamanan, dan penghematan energi. Pada Masyarakat 5.0, manusia memanfaatkan IoT untuk membantu segala sesuatu yang ada di dalam rumah terintegrasi dalam ponsel atau komputer. Selain keberadaan teknologi, memiliki rumah smart home juga sudah mulai sadar akan pentingnya konsep keberlanjutan atau sustainability (Koetsier, 2021). Desain rumah pintar ini bahkan bisa dirancang dengan panel surya yang terhubung pada baterai penyimpanan rumah (Putri, 2019).

Satu contoh kasus di Indonesia terkait *smart home* ini. Perusahaan Rumah Pintar Indonesia telah menyediakan produk *smart home* dengan merek Arbit. Produk ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin memiliki hunian canggih, modern, efisien, hemat, dan entertaining. Implementasi teknologi internet (IoT) Arbit menghadirkan berbagai kemanfaatan, antara lain sebagai berikut. (Evandio, 2021)

- *Smart plug* yang memungkinkan jaringan WiFi dapat terhubung dengan setiap produk elektronik sehingga dapat dikontrol dengan mudah.
- Steker pintar yang ada pada sistem *smart home* dapat dinyala-matikan melalui aplikasi sehingga segala perangkat dengan daya listrik 220 V dapat dikendalikan secara fleksibel.
- Dilengkapi dengan *smart door lock*. Sistem ini memudahkan penghuni rumah untuk membuka atau mengunci pintu rumah dari *smartphone*. Gagang pintu *smart home* ini menggunakan *fingerprint*, pin, dan kunci pengenal frekuensi radio (*Radio Frequency Identification/RFID*).



Gambar 2.20 Smart Home Sustainability

- *Smart infrared remote* merupakan pemancar infrared pintar yang dapat dikendalikan melalui aplikasi selama ada jaringan internet.
- *Smart curtain set* juga ada dalam *smart home* ini. *Smart curtain set* merupakan paket lengkap untuk dapat membuka dan menutup gorden secara otomatis ataupun melalui *remote* atau aplikasi dan juga perintah suara.
- Hunian ini dapat dinikmati dengan harga terjangkau dengan layanan pemandunya. (Evandio, 2021).

Smart home dirancang untuk memudahkan hidup dikarenakan sistem automasi melalui *smartphone*. Selain itu, kehidupan *go green* juga lebih terasa dikarenakan adanya sistem penghematan energi yang lebih komprehensif dan berdampak pada penghematan biaya. Konsep *smart home* ini juga meminimalisasi penghuni rumah menyentuh berbagai peralatan elektronik secara langsung sehingga membuat kita lebih aman di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini.

b. Perubahan Perilaku dalam Moda Transportasi

Revolusi industri telah membawa pengaruh pada segala aspek kehidupan. Dampak adanya revolusi industri ini memiliki pengaruh besar, salah satunya pada bidang transportasi. Transportasi terus mengalami perkembangan dan kemajuan seiring kemajuan teknologi yang ada. Pada masa 4.0, transportasi konvensional (ojek) semakin berkembang dengan memanfaatkan aplikasi berbasis internet. Menuju Masyarakat 5.0, transportasi akan mengalami transformasi yang berfokus pada aspek *self-driving vehicle* dan digitalisasi. Transportasi 5.0 mencakup sistem transportasi yang ditentukan oleh perangkat lunak, eksperimen transportasi komputasi O2O (*online to offline* dan sebaliknya) (Scinteie, 2019).

Transportasi dalam perjalanan waktu terus mengalami kemajuan. Di Indonesia sendiri, transportasi KRL dan MRT mengalami kemajuan menjadi moda transportasi LRT. Ketiganya sama-sama memiliki sumber daya listrik. Namun, semakin berkembangnya teknologi, transformasi masyarakat menuju Masyarakat 5.0 juga membuat transportasi mengalami kemajuan. Pada Masyarakat 5.0 yang mengusung konsep *Society 5.0, autonomous vehicles* atau kendaraan pintar dapat memudahkan kehidupan manusia.

Salah satu hasil dari penggunaan teknologi dalam transportasi ialah lahirnya *Google's self-driving car* atau mobil pintar tanpa sopir. Sistem dalam mobil seperti ini memiliki kecerdasan seperti sensor dari mobil, lalu lintas,

informasi real time mengenai cuaca, dan akomodasi. Keberadaan kendaraan pintar ini, dapat mengurangi kecelakaan yang biasa disebabkan oleh manusia (Mardiya, 2019). Salah satu keuntungan dari kendaraan pintar adalah memudahkan mobilitas karena menggabungkan layanan berbagi mobil, sepeda, transportasi umum, dan lain-lain.

c. Perubahan Perilaku dalam Pemanfaatan Energi

Revolusi Industri 4.0 dengan Masyarakat 5.0 sangat berkaitan. Masyarakat 5.0 sebenarnya merupakan komunitas yang hidup dan sudah nyaman tinggal di era Revolusi Industri 4.0. Kenyamanan komunitas ini masuk pada area kota cerdas (*smart city*). Kota cerdas dan Masyarakat 5.0 memiliki hubungan simbiosis mutualisme. Kota cerdas membutuhkan penduduk yang memiliki level masyarakat 5.0. Sementara level Masyarakat 5.0 ini akan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan di kota cerdas. Pemerintah Indonesia sebenarnya juga menginginkan setiap daerah dapat mencapai tingkat kota cerdas.



Gambar 2.21 Kota Cerdas

Ada kata kunci yang membuat suatu kota dapat disebut cerdas, yaitu bagaimana proses sistem informasi berjalan di kota tersebut. Pendekatan yang digunakan antara lain keterkaitan dengan lingkungan, konsumsi energi, transportasi, layanan kesehatan, ekonomi, tata kelola, dan pendidikan.

Lalu, sebenarnya apa peranan energi terbarukan pada Masyarakat 5.0? Apakah ini merupakan alternatif dari era Revolusi Industri 4.0? Setiap revolusi memiliki perubahan masing-masing. Dimulai dari Revolusi Industri 1.0 dengan penemuan mesin uap, Revolusi Industri 2.0 dengan penemuan listrik, Revolusi

Industri 3.0 dengan penemuan komputer, dan Revolusi Industri 4.0 dengan adanya *virtual reality*, *artificial intelligence*, *big data*, dan teknologi lainnya. Begitu juga dengan Masyarakat 5.0 yang memiliki konsep energi yang baru.

Konsep Masyarakat 5.0 mengedepankan peranan manusia untuk banyak beraktivitas, bekerja, atau kegiatan lainnya. Konsep ini muncul karena menjadi suatu problem masyarakat akibat Revolusi Industri 4.0 (era teknologi). Konsep Masyarakat 5.0 ini menyangkut hajat orang banyak sehingga energi terbarukan menjadi solusinya (Medium, 2020).

Energi terbarukan ini memiliki berbagai keuntungan. Pertama, lebih ramah lingkungan dan berpusat pada perilaku setiap individu. Kedua, tidak membahayakan karena mudah diperoleh dan aman untuk kesehatan. Ketiga, dapat terus diperbarui. Ini berbeda dengan prediksi bahwa minyak bumi yang dihasilkan hanya sebesar 651.092 pada tahun 2025, sedangkan kebutuhan konsumsi sebesar 719.048 (Sa'adah, 2017). Keuntungan-keuntungan ini lebih banyak dirasakan dan untuk memenuhi hajat orang banyak. Hal tersebut sangat sejalan dengan konsep *Society 5.0*.

Ayo, Berdiskusi!

Untuk perilaku hidup sehari-hari, revolusi industri 4.0 menyediakan banyak pilihan produk hemat energi. Diskusikan secara kelompok bagaimana berperilaku secara bijaksana dalam pemanfaatan energi di era tersebut.

d. Perubahan Perilaku dalam Kegiatan Sosial Ekonomi

Masyarakat 5.0 mencapai tingkat konvergensi yang tinggi antara ruang fisik (ruang nyata) dan ruang maya (ruang virtual). Masyarakat 4.0 mengakses layanan *cloud (database)* di dunia maya melalui internet serta mencari, mengambil, dan menganalisis informasi atau data. Adapun Masyarakat 5.0, informasi diperoleh dari sensor di ruang fisik yang terakumulasi di dunia maya. Di dunia maya, data besar ini dianalisis dengan kecerdasan buatan (AI) dan hasil analisis diumpulkan kembali ke manusia dalam ruang fisik dengan berbagai bentuk.

Skenario dalam Masyarakat 5.0 memiliki enam *scene*. Jika kita melihat lebih dalam dari segi ekonomi dan sosial, ada dua *scene* yang perlu kita ketahui. Pertama, *drone* diterapkan untuk mensurvei properti dan mengirimkan barang. Kedua, *smart management*. Ini dilihat dari cepatnya layanan *cloud* baru-baru ini yang sangat menyenangkan pengguna dan perusahaan. Investasi

dengan modal rendah dan integrasi yang mudah menguntungkan perusahaan kecil dan menengah serta bisnis individu.

Selain itu, aktivitas ekonomi pada Masyarakat 5.0 ini juga dapat dilihat pada bidang pertanian. Pemanfaatan *AI-big data* yang terdiri atas beragam informasi, seperti kondisi pasar, data pertumbuhan tanaman, data meteorologi, serta tren dan kebutuhan pangan sangat mendukung perubahan-perubahan pada bidang pertanian. Selain itu, juga terdapat peningkatan dalam pemanfaatan robot traktor, *drone*, distribusi barang sesuai kebutuhan konsumen dengan cepat, dan lain-lain (Firdaus, 2020).

Mengangkat topik ekonomi dan sosial, Indonesia telah berupaya memaksimalkan penggunaan AI untuk dapat menghadapi tantangan pada Revolusi Industri 4.0. Penggunaan AI ini dirancang dengan berbagai sistem untuk dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dapat membantu dalam analisis prediksi kinerja, analisis perilaku konsumen, proyeksi/perkiraan anggaran, perancangan sistem pemasaran, mengurangi *downtime*, dan meningkatkan produktivitas (Teknova, 2021).

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang AI dalam bidang ekonomi di Indonesia, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://bit.ly/AI-bidang-ekonomi>



e. Perubahan Perilaku dalam Mitigasi Bencana

Masyarakat 5.0 memanfaatkan teknologi dan keaktifan semua sektor untuk menyiapkan kecerdasan *big data*. Analisis kecerdasan buatan *big data* yang terdiri atas beragam informasi, seperti pengamatan daerah rawan bencana oleh satelit, radar cuaca terestrial atau *drone*, informasi kerusakan berdasarkan sensor struktural, dan informasi kerusakan jalan dari mobil (Dalimunthe, 2018).

Bagi masyarakat secara keseluruhan, solusi dari Masyarakat 5.0 dapat membantu mengurangi kerusakan dan mencapai pemulihan dini akibat bencana. Masyarakat 5.0 diharapkan dapat melakukan upaya-upaya penanggulangan bencana seperti berikut.

- Menyediakan tempat penampungan dan informasi bantuan bagi setiap orang melalui *smartphone* individu dan perangkat lain berdasarkan kondisi bencana dan memindahkan orang dengan aman ke tempat penampungan.

- Menemukan korban segera melalui pakaian bantuan, robot penyelamat, dan menyelamatkan mereka dari bangunan yang terkena bencana dengan cepat.
- Pengiriman material bantuan secara optimal melalui *drone*, kendaraan pengiriman yang dapat mengemudi sendiri, dan lain-lain.
- Berbagi informasi bencana di seluruh organisasi akan memfasilitasi respon cepat terhadap bencana. Teknologi digital akan digunakan untuk mitigasi bencana.

Capaian menuju Masyarakat 5.0 ini terlihat setelah gempa besar di Jepang. Serangkaian upaya seperti pemantauan lalu lintas untuk memahami perilaku evakuasi manusia dan kondisi jaringan jalan dilakukan dengan menggunakan informasi dari kendaraan dan data GPS *smartphone*. Fenomena kemacetan segera teratasi untuk menghambat korban lebih lanjut (Dalimunthe, 2018).

Hal ini merupakan suatu implementasi dari Masyarakat 5.0 yang bertujuan memberdayakan semua aktor di masyarakat, melibatkan dan menekankan untuk memungkinkan masing-masing berpartisipasi secara aktif dan hidup dengan aman, nyaman, dan aman. Berbagai risiko bencana dapat dikendalikan dan diminimalisasi dampaknya.

Beralih konteks pada negara kita dengan masyarakatnya yang berubah dengan cepat yang didorong oleh *big data*. Tampaknya integrasi dunia maya dan ruang fisik masih jauh dari jangkauan. Masa depan yang disebut Masyarakat 5.0 mungkin memiliki peluang untuk diadopsi dan disesuaikan dengan konteks negara dalam lingkungan khusus pencegahan bencana di Indonesia.

Beberapa upaya Indonesia mengenai *big data* dalam penanggulangan bencana alam ialah Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) atau Indonesia *Disaster Data Information* oleh BNBP dan *The One Map Initiative* oleh Badan Informasi Geospasial (BIG). Contoh lainnya ialah PetaJakarta.org (sekarang PetaBencana.id), yaitu *platform online* yang mengubah Twitter menjadi pengumpulan data darurat dan layanan peringatan kritis selama banjir. Pada tahun 2015 misalnya, *platform* ini mampu memetakan 1.000 lokasi banjir di seluruh kota secara *real time*. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi pada informasi dan interaksi dengan *big data* (Dalimunthe, 2018). Saat itu informasi mampu memberikan pertanyaan kritis seperti “di mana *shelter* terdekat?”, “rute mana yang paling aman menuju tempat kerja?”, atau “di mana daerah rawan bencana?”

Data yang diperoleh dari sumber berbeda dalam resolusi spasial dan temporal yang lebih tinggi membawa upaya yang lebih efisien ke dalam manajemen bencana. Munculnya inovasi teknologi termasuk media sosial, sistem berbasis lokasi, ditambah dengan analisis data besar dianggap sebagai alat yang kuat yang dapat membantu siklus manajemen bencana (mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan). Hal ini juga berpotensi untuk menyelamatkan anggaran negara dari redundansi, penipuan, dan penyalahgunaan sumber daya dalam penanggulangan bencana.

Dewasa ini, Indonesia sedang berjuang dengan *data mining*, akurasi, konsistensi, dan kelengkapan. Keamanan data serta masalah privasi dalam transmisi dan penyimpanan data juga selalu terancam. Pertanyaan selanjutnya tetap ada. Dengan kecerdasan buatan, *big data*, dan interaksi manusia bertabrakan, bagaimana pengetahuan digunakan? Siapa yang akan memimpin peran dalam pengambilan keputusan? Seperti apa masyarakat masa depan?

Respons Indonesia terhadap revolusi 4.0 telah terlihat di berbagai bidang. Pemaparan diatas sebagai contoh dalam mengenalkan negara kita. Ada beberapa penjelasan mengenai penggunaan *artificial intelligence* di Indonesia dalam bidang pendidikan, keamanan, dan kesehatan. Penjelasan ini ada pada tautan berikut.

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang AI di Indonesia, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://bit.ly/AI-di-Indonesia>



Ayo, Berpikir Kritis!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

Revolusi industri telah berlangsung dalam kehidupan umat manusia, termasuk masyarakat di daerah tempat tinggal kalian.

1. Kemukakan satu permasalahan yan timbul sebagai dampak Revolusi Industri 4.0 di kota/kabupaten kalian.
2. Mengapa permasalahan tersebut yang kalian pilih di antara banyak masalah lainnya? Kemukakan argumentasi kalian dengan dilengkapi data.
3. Jelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan yang telah kalian pilih.
4. Gagasan-gagasan apa untuk memecahkan permasalahan tersebut?

C. Kesejahteraan Penduduk sebagai Hasil Pembangunan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial merupakan usaha perubahan secara sistematis, terarah, dan terencana yang dilaksanakan untuk visi misi pembangunan nasional. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Masyarakat yang mempunyai angka kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas yang rendah, serta memiliki angka ekspektasi hidup dan tingginya jumlah orang yang dapat membaca dapat dikatakan mempunyai kesejahteraan sosial yang tinggi (Setiawan, 2019). Sebaliknya, tingginya kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, dan masalah serupa menjadi indikasi rendahnya tingkat kesejahteraan sosial.

Berbagai pihak telah mendefinisikan tentang kesejahteraan. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU No. 11/2009). Adapun pendapat lain mengatakan kesejahteraan sosial berarti sistem-sistem sosial (jaringan dan lembaga sosial) dan kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dalam merespons/memenuhi kebutuhan dasar, melakukan peranan sosial, serta melewati tekanan dan goncangan (Az-Zahrah, 2018).

Kondisi sejahtera ini terjadi ketika suatu kehidupan masyarakat terasa bahagia dan aman dikarenakan dari kesehatan, kebutuhan dasar akan gizi, tempat tinggal, pendapatan, dan pendidikan dapat dipenuhi; serta ketika manusia mendapatkan perlindungan yang menjanjikan dari risiko-risiko besar yang mengancam kehidupannya.. Namun secara sederhana, kesejahteraan ini pada intinya adalah terpenuhinya atau tercapainya segala bentuk kebutuhan hidup, utamanya yang bersifat pokok, meliputi pangan, sandang, papan, perawatan kesehatan, dan pendidikan (Suharto, 2005).

Tujuan pembangunan kesejahteraan sosial ialah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

a. Peningkatan standar hidup

Standar hidup ini merupakan dasar untuk mencapai kesejahteraan. Peningkatan ini dapat dilakukan dimulai dari seperangkat jaminan sosial dan pelayanan sosial untuk seluruh masyarakat. Bahkan perlu ada perhatian khusus untuk komunitas-komunitas masyarakat yang rentan dan kurang beruntung yang sangat membutuhkan perlindungan kehidupan dan sosial.

b. Peningkatan keberdayaan

Upaya ini dapat dilakukan dengan penetapan kelembagaan dan sistem politik, sosial, dan ekonomi yang menjunjung martabat dan harga diri kemanusiaan. Ini dilakukan tidak serta-merta pada wilayah tertentu, melainkan dilaksanakan secara merata di berbagai daerah Indonesia.

c. Peningkatan kebebasan

Peningkatan kebebasan ini dapat dilakukan dengan upaya-upaya melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan yang sesuai dengan standar kemanusiaan, kemampuan, dan aspirasi masyarakat.

2. Indikator Indeks Kesejahteraan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengetahui indikator kesejahteraan sosial, seperti indeks kualitas hidup secara fisik, indeks kemajuan sosial, dan yang terbaru indeks pembangunan manusia. Mengukur kesejahteraan harus mengintegrasikan kesejahteraan objektif dan subjektif. Badan Pusat Statistik (BPS) setiap tahun mengeluarkan publikasi tentang indikator kesejahteraan rakyat yang menyajikan delapan bidang, mencakup kependudukan, pendidikan, kesehatan dan gizi, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan penyelenggaraan sosial lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup (BPS, 2021).

Selain indikator yang diungkapkan oleh BPS, ternyata dari beberapa pihak juga memodifikasi indikator tersebut. Salah satunya menggunakan indeks kebahagiaan masyarakat. Ini mengingat bahwa tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat juga berbeda-beda. Misalnya masyarakat Batak yang menganggap harus tercapainya 3H, yaitu *hamoraon* (banyak harta), *hasangapon* (dihormati), dan *hagabeon* (kesuburan, banyak keturunan). Adapun masyarakat Jawa dengan *gemah ripah loh jinawi*, artinya tentram, makmur, dan sangat subur tanahnya.

Delapan bidang sesuai standar BPS dapat dikelompokkan menjadi tiga indikator melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjadi suatu indikator dalam mengukur kesuksesan pembangunan sekaligus menjadi tolok ukur kesejahteraan suatu wilayah (Bustamam et al., 2021). Tiga indikator IPM adalah angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), serta kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Angka harapan hidup mengukur dimensi umur panjang dan hidup sehat, angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah mengukur dimensi pengetahuan atau pendidikan, serta kemampuan daya beli mengukur standar hidup yang layak (BRS, 2021).

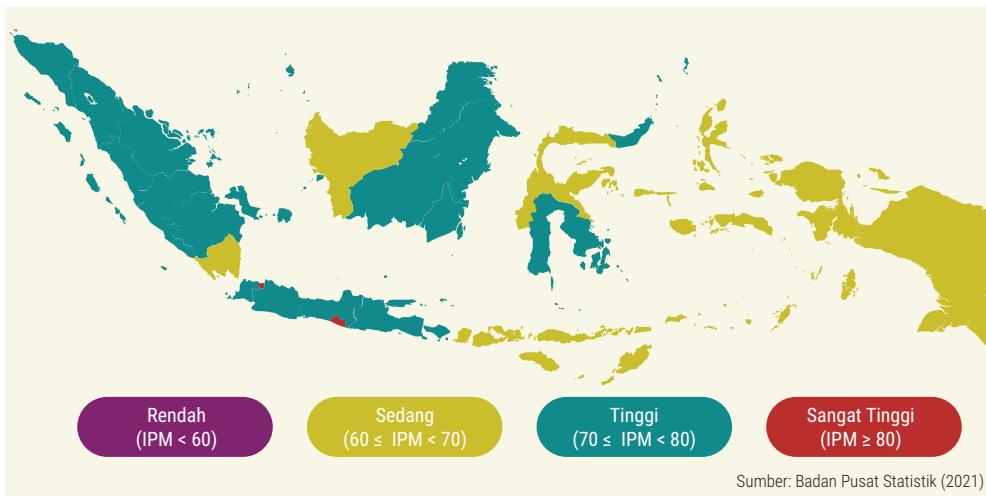
Angka harapan hidup saat lahir merupakan rata-rata perkiraan lamanya waktu (dalam tahun) yang bisa dijalani oleh seseorang selama hidupnya. Pentingnya umur harapan hidup terletak pada keyakinan seseorang akan berharganya umur panjang. Secara tidak langsung juga berkaitan dengan berbagai faktor lain seperti nutrisi yang cukup dan kesehatan yang baik (BRS, 2021).

Dimensi pengetahuan merefleksikan kemampuan masyarakat dalam mengakses pendidikan. Khususnya pendidikan yang berkualitas baik dan produktif. Penggunaan angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dapat memberi gambaran yang lebih relevan terkait dimensi pendidikan beserta perubahannya (BRS, 2021).



Gambar 2.22 Pendidikan Merupakan Salah Satu Indikator Indeks Kesejahteraan

Dimensi kemampuan daya beli yang diwakili oleh indikator standar hidup layak menggunakan data Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita dalam pengukurannya. Namun, data tersebut tidak tersedia pada tingkat daerah sehingga memakai alternatif lain, yaitu indikator pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Indikator pengeluaran riil per kapita dapat menggambarkan pendapatan masyarakat dan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai *output* dari hasil semakin membaiknya perekonomian (BRS, 2021). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi IPM, maka dapat dikatakan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan rakyat di suatu daerah atau negara.



Gambar 2.23 IPM Indonesia Menurut Provinsi dan Status Pembangunan Manusia Tahun 2021

Berdasarkan peta di atas, menunjukkan bahwa rata-rata provinsi di Indonesia memiliki IPM tingkat tinggi dan sedang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), seluruh provinsi mengalami peningkatan IPM. Sejak tahun 2018, sudah tidak ada provinsi dengan status pembangunan manusia kategori rendah, setelah status pembangunan manusia di Provinsi Papua meningkat dari kategori rendah menjadi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan kesejahteraan yang cukup signifikan.

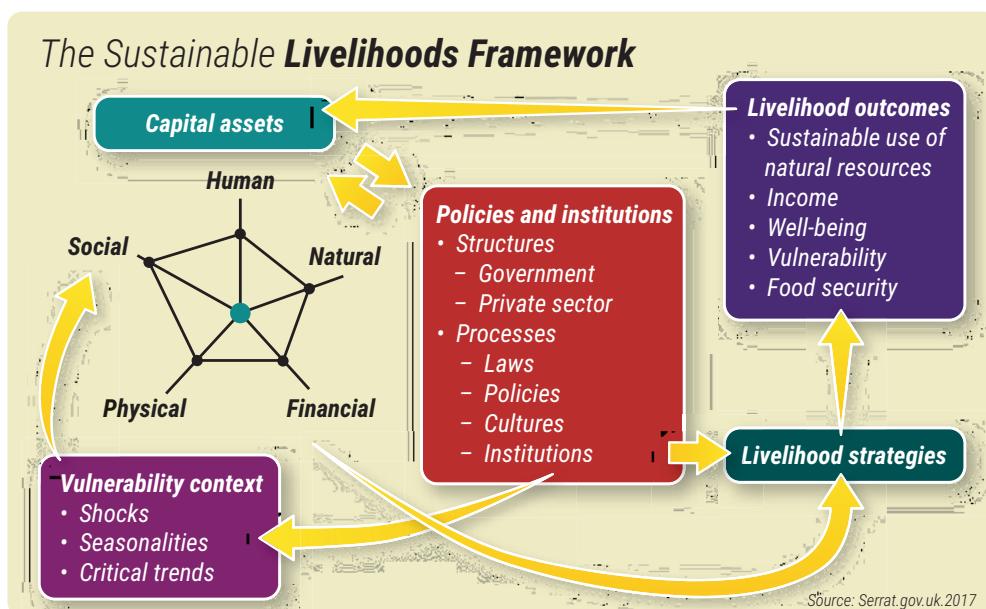
Beralih pada konteks capaian kesejahteraan masyarakat negara kita. Indonesia menunjukkan arah positif dalam sejumlah indikator kesejahteraan sosial. Meskipun masih terjadi lonjakan kepadatan penduduk dan tingkat pengangguran. Berdasarkan laporan statistik Indonesia tahun 2022, terjadi peningkatan angka harapan hidup penduduk. Angka harapan hidup mencapai 73,5 tahun atau naik 0,1 dari tahun sebelumnya (Nugraheni, 2022).

Ayo, Berdiskusi!

Tingkat kesejahteraan penduduk wilayah di Indonesia bervariasi dipengaruhi oleh kemampuan memenuhi kebutuhan primer dan juga faktor lain, seperti ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya alam, ekonomi/keuangan, fisik/infrastruktur, dan juga modal sosial. Diskusikan secara berkelompok bagaimana meningkatkan kesejahteraan penduduk wilayah tempat kalian tinggal.

3. Faktor yang Memengaruhi Indeks Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita dan tujuan utama setiap negara. Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang harus dicapai. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan suatu negara, kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tolok ukur atas keberhasilan pembangunan di negara tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya.



Gambar 2.24 Aset Kapital

Kesejahteraan dapat terwujud jika dalam suatu daerah menunjukkan kondisi masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan mereka (primer, sekunder, dan lain-lain). Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui kepemilikan aset dan pemenuhan akan kebutuhan hidup yang ada. Aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat ini terbagi menjadi lima kelompok, yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, ekonomi/keuangan, fisik/infrastruktur, dan modal sosial (Serrat, 2008).

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas menentukan arah perkembangan kemajuan kesejahteraan suatu masyarakat. Pengembangan tersebut dapat dipicu dengan pengetahuan dari bidang pendidikan, layanan kesehatan yang

memadai, keterampilan, dan pengalaman-pengalaman kerja. Hal ini karena SDM sebagai subjek penggerak, yang bertujuan menaikkan taraf hidup (diri sendiri atau orang lain).

b. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di bumi dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa SDA sangat berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. SDA dapat berupa SDA yang dapat diperbarui dan SDA yang tidak dapat diperbarui.

c. Modal Finansial

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia membutuhkan alat tukar untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Hal ini dapat berupa tabungan, kredit dan utang (formal, informal), remitansi, pensiun, dan upah. Dengan demikian, keberadaan uang menjadi kebutuhan yang sangat penting. Keberadaan uang ini akan memudahkan manusia untuk mendapatkan kebutuhan yang mereka perlukan.

d. Fisik/Infrastruktur

Keberadaan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas dan kehidupan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Sarana dan prasarana seperti pendidikan atau layanan kesehatan akan sangat dibutuhkan untuk membangun masyarakat, baik secara intelektual, jasmani, maupun spiritual. Kesejahteraan masyarakat berbanding lurus dengan keberadaan fasilitas penunjang. Apabila kebutuhan akan sarana dan prasarana terganggu, peningkatan kesejahteraan pada masyarakat juga akan terganggu.

e. Modal Sosial

Modal sosial merupakan serangkaian nilai atau norma yang dimiliki oleh kelompok masyarakat yang saling terkait (nilai kepercayaan, jaringan sosial, dan institusi sosial). Kepercayaan memberikan suatu jaminan untuk hidup bersama dan menjalankan kehidupan bersama. Hal ini menyebabkan terbentuknya jaringan sosial. Ketika keduanya terjadi, maka institusi sosial akan terbentuk.

Terapkan Konsep

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

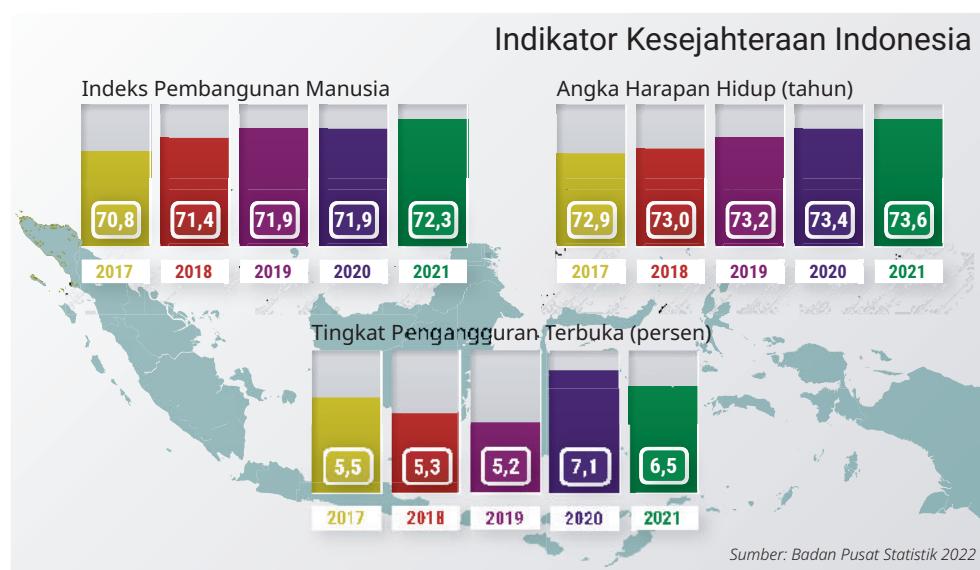
Amati pembangunan nasional dan daerah kabupaten/kota tempat kalian tinggal. Bagaimana capaian pembangunan di kota/kabupaten kalian jika ditinjau dari indikator kesejahteraan? Berikan argumentasinya.

4. Sebaran Indeks Kesejahteraan Penduduk Indonesia

Tingkat pengangguran dan lonjakan jumlah penduduk masih menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan bagi negara kita. Namun siapa sangka, ternyata indikator kesejahteraan masyarakat di Indonesia menunjukkan ke arah yang positif. Sejumlah indikator kesejahteraan sosial di Indonesia membaik.

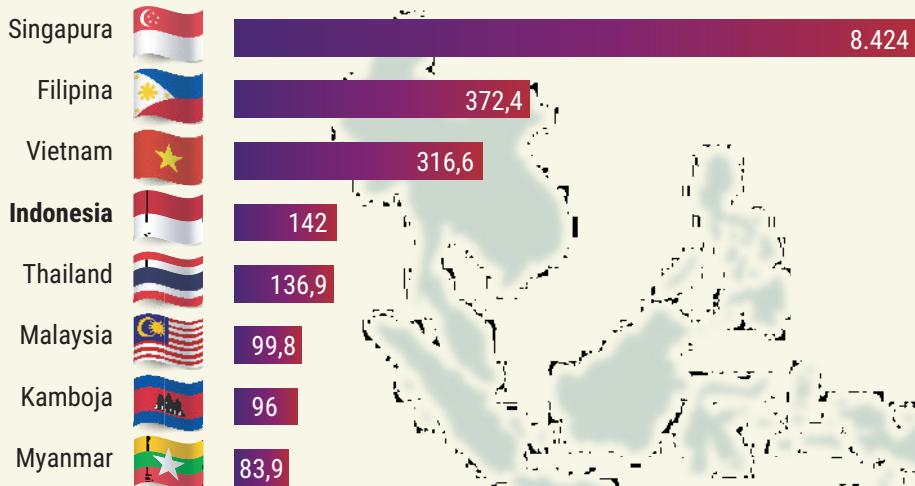
Indonesia bangkit dari keterpurukan akibat Covid-19. Terjadi peningkatan angka harapan hidup penduduk dalam laporan statistik Indonesia 2022. Tahun 2021 mengalami kenaikan 0,1 angka harapan hidup dari tahun sebelumnya menjadi 73,5 tahun. Bahkan angka harapan hidup Indonesia mencapai 71,7 menurut laporan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) 2020. Angka ini melampaui negara Laos (67,9 tahun), Kamboja (69,9 tahun), Myanmar (67,1 tahun), dan Filipina (71,2 tahun).

Upaya perbaikan kualitas pelayanan kesehatan harus tetap digalakkan. Ini mengingat, meskipun angka harapan hidup mengalami peningkatan, tetapi Indonesia masih berada di peringkat menengah dibandingkan negara maju, seperti Swiss (angka harapan hidup 83,8 tahun), Jepang (84,6 tahun), dan Hongkong (84,9 tahun). Berikut data capaian kesejahteraan masyarakat di Indonesia.



Gambar 2.25 Indikator Kesejahteraan Penduduk

Kepadatan Penduduk Sejumlah Negara 2021 (penduduk per km²)



Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Gambar 2.26 Kepadatan Penduduk di Beberapa Negara

Kesejahteraan masyarakat Indonesia dalam bidang ekonomi juga dapat dirasakan. Produk Domestik Bruto (PDB) bergerak ke arah positif menjadi 3,7% (tahun 2021) setelah tahun sebelumnya di minus 2,1% berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS).

Namun sayangnya, Indonesia berada di urutan keempat setelah Singapura, Filipina, dan Vietnam sebagai negara terpadat. Kepadatan penduduk di Indonesia diperkirakan mencapai 142 penduduk per kilometer persegi (tahun 2021). Angka ini mencetak data tren kenaikan dari tahun ke tahun. Sebelumnya, kepadatan tercatat mencapai 136,3 penduduk per kilometer persegi (2017). Kenaikan ini berarti dalam satu tahunnya mencapai peningkatan satu hingga dua penduduk. Laju ini perlu diperhatikan serius oleh masyarakat Indonesia, khususnya pemerintah demi menekan dampak permasalahan-permasalahan pada bidang lainnya.

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang kesejahteraan masyarakat Indonesia, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/09/kesejahteraan-indonesia-di-antara-negara-dunia>



D. Pengaruh Pembangunan Wilayah dan Revolusi Industri terhadap Kesejahteraan

1. Pengaruh Pembangunan Wilayah terhadap Indeks Kesejahteraan

Pembangunan di suatu wilayah merupakan kesempatan baru dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Capaian ini akan lebih maksimal jika terdapat kolaborasi dari berbagai pihak. Aksi ini juga tidak akan menimbulkan permasalahan sosial atau ekonomi jika masyarakat ditempatkan sebagai subjek pembangunan, tidak hanya sebagai objeknya.

Masyarakat sebagai subjek pembangunan dalam suatu wilayah berarti komunitas lokal ikut serta dalam kegiatan pembangunan. Keikutsertaan ini, baik dari penentuan kebijakan maupun aksi nyata dalam proses pembangunan di lapangan.

Keikutsertaan masyarakat dan komunitas lokal ini sesuai dengan keberagaman adat, agama, budaya, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Definisi kesejahteraan dari tiap masyarakat lokal pun juga berbeda. Misalnya, masyarakat Batak yang menganggap harus tercapainya 3H, yaitu *hamoraon* (banyak harta), *hasangapon* (dihormati), dan *hagabeon* (kesuburan, banyak keturunan). Adapun masyarakat Jawa dengan *gemah ripah loh jinawi* yang artinya tentram, makmur, dan sangat subur tanahnya.



Gambar 2.27 Tol Trans-Sumatera

Sumber: Dok. Hutama Karya (2022)

Dengan demikian, berbagai pembangunan seperti tol, pelabuhan, fasilitas publik, bahkan pemindahan ibu kota negara Indonesia tidak memicu permasalahan yang semakin memburuk. Salah satu dari implementasi pembangunan tol, mungkin akan banyak masyarakat yang sengsara dan ekonomi yang semakin terperosok karena mereka kehilangan lapangan kerja sebagai pedagang kaki lima. Dalam hal ini pembangunan tol yang tujuannya memudahkan jalur transportasi terkesan sebagai kebijakan negatif. Maka dari itu, pembangunan juga memerlukan keadilan masyarakat lokal sebagai subjek pembangunan. Selain itu, diperlukan adanya penyelesaian masalah pekerjaan ini sebagai pendukung ekonomi masyarakat di samping pembangunan tol ataupun lainnya.

Beralih pada implementasi pembangunan di Papua. Banyak permasalahan di wilayah ini, mulai dari permasalahan sosial, sumber daya, ekonomi, teknologi, dan lain-lain. Pengalokasian dana otonomi khusus yang maksimal, pembangunan yang komprehensif, dan penyederhanaan birokrasi yang tidak mengorbankan pembangunan fisik maupun nonfisik, maka pelaksanaan pembangunan di Papua dapat berjalan dengan baik. Banyak munculnya ketidakpuasan dari masyarakat seperti Organisasi Papua Merdeka (OPM) dan organisasi lainnya. Ini menuntut pemerintah agar tidak hanya pembangunan ekonomi yang digencarkan, tetapi pembangunan manusia juga sangat penting. Dengan demikian, permasalahan-permasalahan horizontal tidak timbul.

Tautan

Untuk menambah wawasan kalian tentang dampak kebijakan pembangunan di Papua, silakan pindai kode QR di samping atau klik tautan di bawah.

<https://bit.ly/DampakPembangunanPapua>



2. Pengaruh Revolusi Industri 4.0 terhadap Indeks Kesejahteraan

Revolusi Industri 4.0 membawa proses otomatisasi dan digitalisasi di berbagai bidang dalam proses industri sangat cepat. Akibatnya, perubahan besar dalam model bisnis terjadi. Usaha baru bermunculan bahkan menggeser bisnis konvensional yang telah lama berkembang. Era ini belum berakhir, Jepang mengusung konsep *Society 5.0* (Masyarakat 5.0). Ini membawa semua manusia pada pusat perkembangan teknologi yang sangat menakjubkan. Lalu, apakah kedua era ini dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat?

Revolusi Industri 4.0 dan konsep Masyarakat 5.0 berupaya mengkolaborasikan bidang teknologi dan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia. Revolusi Industri 4.0 memudahkan proses desain, produksi, penyimpanan, pemindahan barang, pemasaran, dan transportasi. Penggunaan drone untuk pengiriman barang dan robot dalam operasional gudang juga sangat memudahkan manusia. Namun, ini berpengaruh pada kehilangan lapangan kerja. Tahun 2018, sebanyak seratus ribu penduduk kehilangan pekerjaannya (Itsmid, 2019). Adapun implementasi Masyarakat 5.0 meliputi pengolahan data di ruang siber dari aktivitas manusia dan benda fisik lainnya. Data ini dijadikan bahan pengambilan keputusan untuk mencapai kenyamanan, efisiensi, kesehatan, keamanan, serta distribusi kesejahteraan yang lebih berimbang.

Banyak tantangan yang harus dihadapi masyarakat Indonesia. Utamanya pihak pemerintah, perusahaan BUMN, pelaku bisnis, bahkan teknisi dan akademisi. Bagaimana kita dapat mengurangi dampak era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0? Bagaimana mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial? Bagaimana mengurangi emisi dan mencegah hilangnya adat, budaya, dan pranata sosial masyarakat di negara kita?

Kesejahteraan masyarakat akan tercipta jika tantangan-tantangan di atas terlewati. Negara Jepang mungkin telah siap melalui kedua era tersebut. Namun, Indonesia atau negara lainnya juga masih menyesuaikan diri untuk dapat bertahan di era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0.

Revolusi Industri 4.0 mempengaruhi berbagai bidang. Implementasinya berpengaruh juga pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Ini juga dapat dilihat dari perkembangan bidang perekonomian di Indonesia.

Revolusi Industri 4.0 menjadi salah satu peluang dalam menciptakan Ekonomi Pancasila berbasis digital. Ini juga sesuai dengan arah peta jalan *Making Indonesia 4.0*. Implementasi industri 4.0 merupakan upaya-upaya untuk memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam menciptakan kinerja industri nasional yang lebih baik. Upaya ini untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah. Contoh implementasi untuk mencapai kesejahteraan ini ialah menciptakan aplikasi belanja dan aplikasi untuk edukasi anak.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan akan mencapai 6–7% pada 2030, jika implementasi industri 4.0 dilakukan dengan tepat. Bappenas Indonesia melihat dari sisi lapangan kerja nantinya akan ada lapangan pekerjaan baru pada tahun 2020 sehingga mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Era ini juga mendorong pertumbuhan industri manufaktur di atas

20% terhadap PDB pada 2030. Capaian ini akan dapat dirasakan masyarakat Indonesia jika implementasi industri 4.0 dilaksanakan dengan tepat. Bappenas juga menekankan bahwa pemerintah akan memasukkan implementasi industri 4.0 dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Binus University, 2020).

Dalam bidang teknologi dan informasi, pengaruh Revolusi Industri 4.0 ini sangat terasa pada masyarakat Indonesia. Implementasinya seperti penggunaan *smartphone* dan jejaring sosial di kalangan masyarakat menjadi santapan makanan sehari-hari. Namun sayangnya, penyebaran berita *hoax* semakin meningkat. Ini dapat memicu berbagai permasalahan sosial dalam dunia digital. Dampak buruk ini dapat dihindari jika kita, sebagai pengguna teknologi dan jejaring sosial, dapat lebih bijak dalam menanggapi informasi yang diterima.

Ayo, Berkolaborasi Membuat Proyek!

Untuk melatih keterampilan kolaboratif, lakukan kegiatan belajar berikut.

Pembangunan merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat di suatu wilayah dalam satu negara. Buatlah rancangan pembangunan wilayah tempat kalian tinggal dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pastikan kalian telah berada dalam satu kelompok kecil 4 - 5 orang.
2. Lakukan identifikasi masalah yang dihadapi masyarakat kota/kabupaten kalian.
3. Pilihlah satu masalah yang berdampak terhadap kehidupan masyarakat.
4. Identifikasi tindakan-tindakan untuk memecahkan masalah pembangunan wilayah tersebut.
5. Pilihlah tindakan yang paling sesuai untuk memecahkan permasalahan pembangunan wilayah tersebut.
6. Buatlah rencana aksi dari tindakan yang telah kalian pilih tersebut.

Asesmen

a. Pilihan Ganda

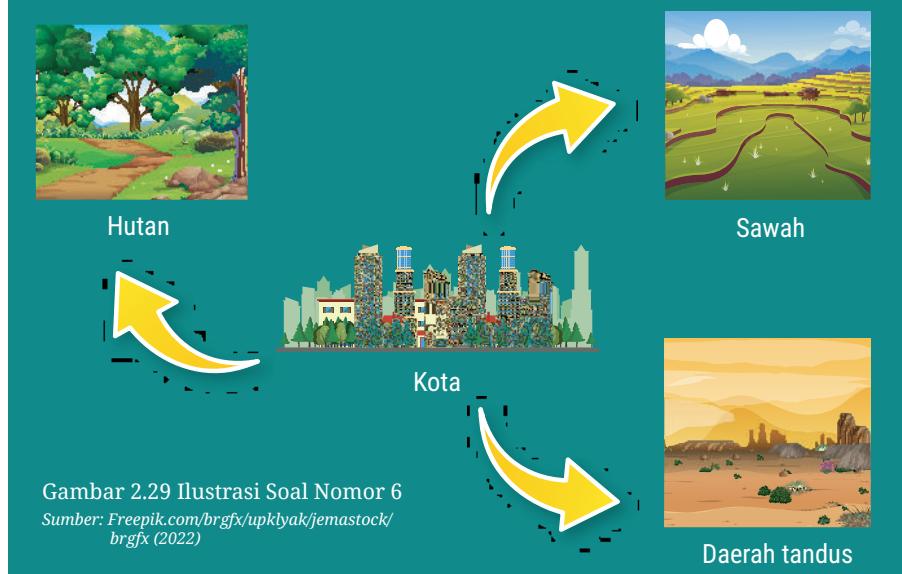
Petunjuk: Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, d, atau e di jawaban yang paling benar. Kerjakan di buku tugas kalian!

1. Pasca pembangunan Jembatan Surabaya-Madura (Suramadu), jumlah wisatawan ke Pulau Madura meningkat drastis dari 1.376.251 pada tahun 2009 menjadi 1.531.322 pada tahun 2010; dan 1.837.695 pada tahun 2011 dengan ada perbaikan akses jalan, transportasi, dan tempat-tempat usaha baru sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat. Arti pembangunan yang dapat dipetik dari peristiwa tersebut adalah
 - a. perubahan yang dilakukan untuk menciptakan tata ruang wilayah menjadi lebih indah
 - b. perubahan untuk peningkatan kesejahteraan penduduk melalui pertumbuhan ekonomi
 - c. perubahan yang bertujuan untuk menghubungkan Kota Surabaya dengan Madura
 - d. perubahan untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang akan melakukan ziarah
 - e. perubahan yang meningkatkan kegiatan ekonomi dan kegiatan pariwisata
2. Sebelum pembangunan Jembatan Suramadu, penggunaan kapal feri Jawa-Madura sangat padat. Jumlah kendaraan yang tercatat per hari dari Surabaya-Madura atau sebaliknya ialah 315 kendaraan ringan, 1.036 truck kecil, 324 truck besar, 260 bus dan 8128 sepeda motor. Pembangunan Jembatan tersebut membawa dampak bagi struktur tata ruang yang semula selat, saat ini terhubung oleh jembatan tersebut. Teori yang sesuai untuk menjelaskan fenomena tersebut adalah
 - a. teori pembangunan
 - b. teori ketergantungan
 - c. teori pembangunan manusia
 - d. teori interaksi wilayah
 - e. teori Rostow

3. Pemerintah RI bekerja secara progresif dalam perencanaan inisiatif Pembangunan Rendah Karbon (PRK). Fase 1 inisiatif PRK Indonesia telah diadopsi ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Saat ini, inisiatif PRK di Indonesia telah memasuki fase 2, yaitu fase implementasi yang diharapkan dapat berkontribusi dalam program peningkatkan kapasitas SDM, memajukan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Konsep pembangunan yang sesuai dengan program *green economy* adalah
- pembangunan yang berkelanjutan, hemat sumber daya alam dan menghasilkan emisi karbon dioksida
 - pembangunan yang berkeadilan sosial, menghasilkan emisi karbon dioksida, dan tidak menghasilkan gas rumah kaca
 - pembangunan ekonomi yang berkeadilan sosial, berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek lingkungan, dan tidak menghasilkan emisi karbondioksida,
 - pembangunan yang hemat sumber daya alam, mempertimbangkan aspek lingkungan, dan meningkatkan gas rumah kaca
 - pembangunan ekonomi yang berkeadilan sosial, mempertimbangkan aspek lingkungan, dan meningkatkan gas rumah kaca
4. Gerakan Global Penggiat Permukiman Berkelanjutan (*city changer*) yang tumbuh tahun 2014-an diharapkan dapat mendukung tercapainya visi 100-0-100 dalam mewujudkan permukiman layak huni, berkelanjutan, dan lebih berkualitas. Melalui gerakan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu permukiman/perkotaan untuk mencapai kota yang lebih baik. Berdasarkan artikel tersebut, pengembangan permukiman/perkotaan yang sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan adalah
- membangun kawasan permukiman/kota yang strategis dalam berbagai industri agar masyarakat dapat membuka lapangan kerja seluas mungkin
 - menciptakan kawasan permukiman/kota secara fisik dengan memperbanyak sarana prasarana perkotaan dan memperbaiki sistem layanan
 - membangun kawasan permukiman/kota yang ramah lingkungan, inklusif secara sosial, efisien, dan layak yang dapat meningkatkan produktivitas

- d. menerapkan kawasan permukiman/kota yang sedikit memiliki ruang terbuka hijau dan memperbanyak pembangunan fisik
 - e. membangun kawasan permukiman/kota yang aman, sehat, dan ramah lingkungan dengan memperbanyak ruang terbuka hijau
5. Bencana banjir yang dialami banyak wilayah di Indonesia tahun 2022 terjadi karena curah hujan yang tinggi, alih fungsi lahan dan permukiman, dan perilaku penduduk yang masih membuang sampah sembarangan. Salah satu rumusan permasalahan yang dapat disusun sesuai permalahan tersebut adalah
- a. Adakah pengaruh alih fungsi lahan terhadap banjir yang meandan banyak wilayah di Indonesia?
 - b. Adakah pengaruh banjir terhadap alih fungsi lahan yang berlangsung secara wilayah hulu Indonesia?
 - c. Apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap banjir di berbagai wilayah Indonesia dewasa ini?
 - d. Apakah alih fungsi lahan di hutan lindung berpengaruh terhadap banjir bandang di Kota Batu?
 - e. Bagaimana curah hujan berpengaruh terhadap alih fungsi lahan yang berdampak banjir di Indonesia?

6. Perhatikan gambar di bawah ini!

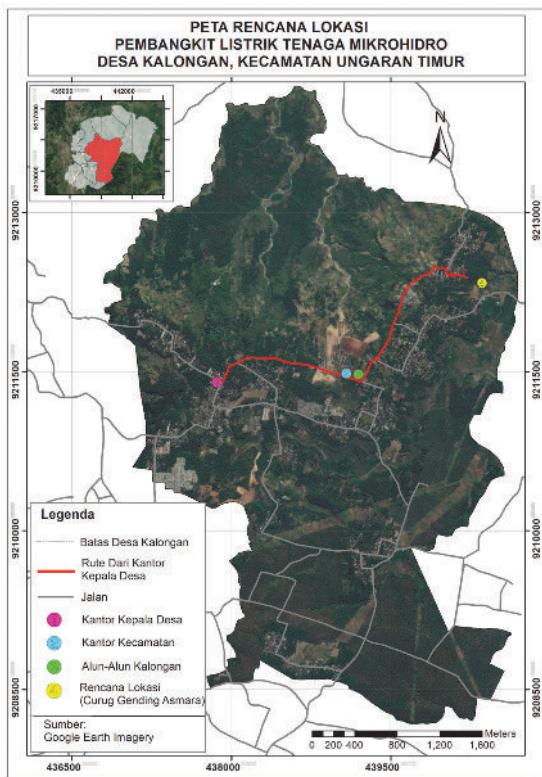


Kota dikelilingi *hinterland* yang berfungsi memasok kebutuhan area kota tersebut. Jika pada gambar tersebut sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai perajin mebel, maka perkembangan wilayah kota akan bergerak ke arah

- a. hutan, karena dekat dengan bahan baku
 - b. sawah, karena dapat dilakukan pembangunan pemukiman
 - c. daerah tandus, karena dapat didirikan lapangan usaha mebel yang baru
 - d. hutan, karena dapat dijadikan pusat lokasi usaha mebel
 - e. sawah, karena akan didirikan pabrik kayu yang ekonomis
7. Perkembangan Kota Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2008-2013 menjadikan perluasan kota hingga Desa Polewali. Perluasan tersebut mengakibatkan perubahan fungsi lahan pertanian ke lahan nonpertanian. Banyak lahan yang diubah fungsinya menjadi lahan nonpertanian, terutama untuk perumahan dan bisnis karena nilai jual yang yang tinggi. Fenomena perubahan pemanfaatan lahan tersebut akan berdampak.
- 1) Menurunnya tingkat ketahanan pangan masyarakat Desa Polewali.
 - 2) Meningkatnya kemudahan akses, prasarana Kota Bulukumbu
 - 3) Menurunnya tingkat kesejahteraan petani karena kehilangan tempat mata pencaharian.
 - 4) Sempitnya kesempatan kerja masyarakat desa sehingga menimbulkan masalah sosial.
- Jika dampak alih fungsi lahan tersebut tidak menemukan solusi tepat, dampak negatif yang muncul adalah. . . .
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 3, dan 4
 - c. 1 dan 4
 - d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 4
8. Revolusi industri dan informasi telah membawa banyak perubahan dalam bidang pekerjaan masyarakat yang mendorong pola kerja menjadi lebih fleksibel. Pekerja *freelance* dengan penggunaan internet yang tinggi telah memudahkan dalam berkomunikasi. Selama mereka terkoneksi dengan internet, pekerjaan dapat dilakukan dengan jarak berjauhan. Manakah jawaban berikut yang menjadi dampak perkembangan teknologi informasi dan menjadi pola kerja masyarakat?
- a. memberi kemudahan mendapatkan layanan tertentu lewat jarak jauh
 - b. menghemat waktu serta dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun

- c. bekerja dengan mudah dari rumah atau *work from home*
 - d. kemudahan untuk mencari dan mendapat informasi lewat akses internet
 - e. kemudahan mengakses sosial media ataupun *steaming* film dan musik.
9. Kota-kota besar di Indonesia menghadapi permasalahan kemacetan lalu lintas yang serius yang berdampak pada pemborosan bahan bakar, pencemaran udara, pengeluaran rumah tangga, dan waktu terbuang. Kemacetan tersebut disebabkan oleh pemakaian kendaraan pribadi yang tinggi, cara berlalu lintas kurang disiplin, dan lebar jalan yang terbatas. Sebagai solusi mendasar secara budaya dan teknologis adalah
- a. pelebaran jalan untuk bertingkat dan teknologi surya
 - b. memperlebar dan memperpanjang jalan perkotaan
 - c. memanfaatkan kendaraan hemat untuk transportasi umum
 - d. memanfaatkan energi matahari dan air untuk transportasi
 - e. menggerakkan pemakaian kendaraan umum yang berenergi listrik

10. Perhatikan gambar di bawah ini!



Peta tersebut merupakan rencana lokasi pembuatan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) di Desa Kalongan tepatnya di Curug Gending Asmara. Peta rencana lokasi tersebut dibuat menggunakan citra satelit Google dan observasi lapangan mahasiswa KKN pada 2022. Bagaimana sikap positif yang seharusnya kamu lakukan untuk mengembangkan wilayah tersebut secara berkelanjutan?

Gambar 2.29 Peta Rencana Lokasi Pembuatan PLTMH

Sumber: <https://kkn.undip.ac.id/?p=286297>

- a. Tidak setuju, karena program pembangunan PLTMH membutuhkan biaya yang sangat mahal
- b. Setuju, karena karena potensi airnya melimpah dan PLTMH tidak memerlukan biaya yang besar dalam perawatannya
- c. Tidak setuju, karena tingkat daya yang dihasilkan PLTMH saat musim kemarau akan menurun karena kurangnya jumlah air
- d. Tidak setuju, karena konstruksi perakitanya rumit dan biaya perawatan yang sangat mahal dan berpotensi menjadi teknologi yang konsumtif
- e. Setuju, karena PLTMH termasuk program pembangunan energi terbarukan yang menyediakan energi bersih dan terjangkau bagi pemenuhan kebutuhan hidup.

b. Pilihlah jawaban berikut dengan jawaban yang sesuai!

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Pendekatan pembangunan agar mengoptimalkan potensi penduduk	<i>Big Data, Artificial Intelligence</i>
2.	Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari indikator	<i>People Center Development</i>
3.	Pembangunan Indonesia dewasa ini memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang perlu didayagunakan	Indeks Kualitas Hidup

c. Jawablah pertanyaan dengan memilih jawaban benar atau salah!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga komponen pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial yang harus membentuk satu kesatuan yang seimbang.		

No.	Pernyataan	Benar	Salah
2.	Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas menentukan arah perkembangan kemajuan kesejahteraan suatu masyarakat		
3.	Indikator pengukuran kesejahteraan rakyat dapat ditentukan dengan metode Indeks Kualitas Hidup secara fisik, Indeks Kemajuan Sosial, dan yang terbaru Indeks Pembangunan Manusia.		

c. Jawablah pertanyaan berikut dengan uraian!

Pertanyaan	Jawaban
Upaya penduduk suatu tempat di beberapa wilayah melakukan alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian yang kurang tepat dapat berdampak pada kemunduran lingkungan yang dapat menimbulkan ancaman pada lingkungan. Bagaimana menghadapi realitas yang demikian agar terwujud lingkungan yang berkelanjutan?	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

REPUBLIK INDONESIA, 2022

Geografi untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis: Budi Handoyo

ISBN: 978-602-427-914-1 (jil.2)

Bab 3

Dinamika Kerja Sama Antarnegara dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia

Bagaimana dasar-dasar kerja sama Indonesia dengan negara lain yang produktif dan berkelanjutan? Bagaimana wujud kerja sama antara Indonesia dengan negara lain yang saling menguntungkan? Bagaimana Indonesia dengan negara-negara lain dapat memperkuat ketahanan wilayah secara nasional?



Sumber: freepik.com/macровектор (2022)

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca dan mengikuti kegiatan belajar dalam buku ini diharapkan kalian mampu:

1. Menjelaskan pengertian kerja sama antarwilayah dan antarnegara.
2. Menjelaskan paradigma kerja sama antarnegara.
3. Membedakan karakteristik, potensi, dan permasalahan negara-negara tujuan kerja sama.
4. Membedakan bentuk-bentuk kerjasama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional.
5. Menerapkan konsep kerja sama dalam konteks hubungan Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah.
6. Menganalisis kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI.
7. Merancang bentuk kerja sama secara bilateral, multilateral, dan regional untuk ketahanan wilayah NKRI.

Kata Kunci

kerja sama internasional - kerja sama bilateral
- kerja sama regional - kerja sama multilateral -
ketahanan wilayah

Peta Konsep





Gambar 3.1 Indonesia sebagai Tuan Rumah G20

Suatu pengalaman belajar yang menantang ketika kalian mempelajari pembangunan wilayah, revolusi industri, serta pengaruhnya terhadap ruang muka bumi dan kesejahteraan. Berbagai teori dan paradigma pembangunan telah kalian pelajari pada semester yang lalu. Revolusi industri pertama sampai keempat atau revolusi 4.0 juga telah kalian kenali. Tidak hanya itu, dampak pembangunan dan revolusi industri keempat terhadap perubahan ruang dan kesejahteraan juga telah kalian telaah bersama. Semua peristiwa itu tentu merupakan pengalaman belajar yang sangat berharga. Semoga ilmu tersebut dapat dijaga dan dikembangkan pada topik-topik berikut yang lebih menantang lagi.

Pada pembahasan berikut, kalian akan diajak mempelajari dinamika kerja sama antarnegara dan pengaruhnya terhadap ketahanan wilayah. Kerja sama antarnegara dan ketahanan wilayah memiliki hubungan yang erat dan saling menopang. Kerja sama antaranegara yang produktif akan berdampak positif terhadap ketahanan wilayah, dan ketahanan wilayah yang kuat dapat menjadi potensi kerja sama yang berkelanjutan. Karena itu, kerja sama antaranegara yang saling menguntungkan, saling mendukung, dan juga saling menjaga keberlanjutannya sangat penting dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan negara-negara lain untuk peningkatan ketahanan wilayah.

Dinamika Kerja sama Antarnegara dan Dampak bagi Indonesia



Hubungan internasional merupakan segala bentuk interaksi, antar negara, dilakukan oleh pemerintah ataupun warga negara.

MCCELLAND
(THEORY AND
THE INTERNATIONAL SYSTEM, 1966)

KERJA SAMA DILANDASI OLEH TEORI

Ketergantungan (*Dependency Theory*)

Saling Ketergantungan (*Interdependency Theory*)

Neo-liberalisme (menjalankan relasi melalui perdagangan kapitalisme)

Balance of power

Globalisasi

Integrasi

PARADIGMA KERJA SAMA ANTARNEGARA

Realisme

Hubungan internasional berpusat pada empat ide utama, yaitu: negara sebagai pelaku utama yang rasional, egoisme, sifat anarki, dan politik kekuasaan.

Hubungan internasional berlandaskan cara-cara perdamaian, ditujukan untuk kebaikan bersama.

Liberalisme



BENTUK-BENTUK KERJA SAMA

BILATERAL



Indonesia–Jerman

- Penanaman modal Krakatau Steel dan Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN)
- Ekspor-impor kopi, teh, tembakau, minyak sawit, dan alat elektronik.

Indonesia–Korea



Comprehensive Economic Partnership (IK-CEPA)

- Kemitraan strategis khusus (*special strategic partnership*) Indonesia–Korea Selatan dengan fokus pada pertahanan dan perdagangan

MULTILATERAL



Kerjasama Indonesia & Negara G20



Konstruktivisme

Hubungan internasional bersifat konstruktif, bertumpu pada komunitas keamanan (kumpulan negara yang menerapkan cara-cara damai atau *peaceful changes*) untuk memecahkan masalah.



REGIONAL

Asia-Pasific Economic Cooperation

APA DAMPAK KERJA SAMA INTERNASIONAL?

- Meningkatkan stabilitas kawasan, terhindar dari permasalahan antar warga negara dan konflik perbatasan wilayah.
- Stabilitas ekonomi, kebutuhan penduduk terpenuhi melalui kegiatan ekspor-impor, investasi negara lain mampu mendorong tumbuhnya lapangan kerja.
- Meningkatnya daya inovasi pengembangan wilayah, transfer teknologi, dan lain sebagainya.



Sumber: kemlu.go.id
subregional.ekon.go.id
www.kompas.com/skola

Gambar 3.2 Dinamika Kerja sama Antarnegara dan Dampak bagi Indonesia



A. Kerja Sama Antarnegara

1. Pengertian Kerja Sama Antarnegara

Bagi kalian yang pernah bepergian ke luar negeri mungkin akan melihat orang Indonesia bekerja di sana. Demikian pula sebaliknya, ketika kalian bepergian ke beberapa wilayah di Indonesia, akan menjumpai orang-orang asing yang bekerja di wilayah tersebut. Nah, itu artinya bekerja antarnegara bukan sesuatu yang aneh, tetapi telah menjadi aktivitas penduduk sebagai wujud kerja sama antarnegara. Misalnya jika kalian ke Malaysia, Singapura, Jepang, Korea, Amerika, dan Eropa, akan bertemu dengan orang-orang Indonesia yang bekerja di sana. Demikian pula ketika kalian ke Jakarta, Bali, Riau, Manado, Papua, dan wilayah lain, akan menjumpai orang asing yang bekerja di sana.

Kerja sama antarnegara sering juga disebut kerja sama internasional atau hubungan internasional. Amat sedikit negara di dunia ini dapat memenuhi semua kebutuhan penduduknya sendirian. Ada negara-negara yang memiliki produk pertanian lebih, tetapi produk industrinya kurang, dan sebaliknya. Sebagai contoh, negara kita memiliki potensi pertanian yang tinggi, seperti beras, jagung, sayuran, buah-buahan, serta bahan tambang, seperti nikel, batubara, timah, dan sebagainya. Namun, kita belum dapat memenuhi semua kebutuhan pangan penduduk dan mengolah bahan tambang menjadi barang jadi. Contohnya kita masih kekurangan produk kedelai untuk memenuhi kebutuhan industri makanan dalam negeri. Kita juga perlu mengolah tambang nikel untuk memenuhi kebutuhan baterai yang makin besar kebutuhannya ke depan.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut masih diperlukan impor dari negara lain. Selain itu, untuk mengolah bahan tambang masih perlu teknologi dari negara lain. Oleh karena itu, kerja sama antarnegara merupakan kebutuhan yang terus-menerus harus dibangun oleh pemerintah maupun swasta untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang belum dapat dipenuhi.

Demikian penting peran kerja sama antarnegara, maka banyak ahli yang memberikan pengertian tentang arti kerja sama internasional. Menurut Dougherty & Pfaltzgraff, kerja sama internasional merupakan serangkaian hubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum. Holsti menyatakan bahwa kerja sama internasional adalah proses di antara negara-negara yang saling berhubungan secara bersama-sama dengan cara melakukan pendekatan untuk mencari pemecahan terhadap masalah yang dihadapi melalui pendekatan satu sama lain.

Jika kalian perhatikan, kedua pengertian tersebut menggambarkan bahwa hubungan internasional merupakan segala bentuk hubungan/interaksi antara masyarakat, negara-negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun warga negara. Kerja sama internasional pada dasarnya terjadi akibat bertambah kompleksnya kehidupan manusia di dalam masyarakat internasional. Hubungan internasional berkaitan dengan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan (Perwita & Yani, 2005). Tentu kalian dapat mengembangkan pengertian-pengertian lain yang lebih komprehensif.

Ayo, Berdiskusi!

Dalam era modern dewasa ini, ketergantungan antarnegara tidak terhindarkan lagi. Diskusikan secara berkelompok atau pasangan mengapa Indonesia harus menjalin kerja sama internasional?

2. Paradigma Kerja Sama Antarnegara

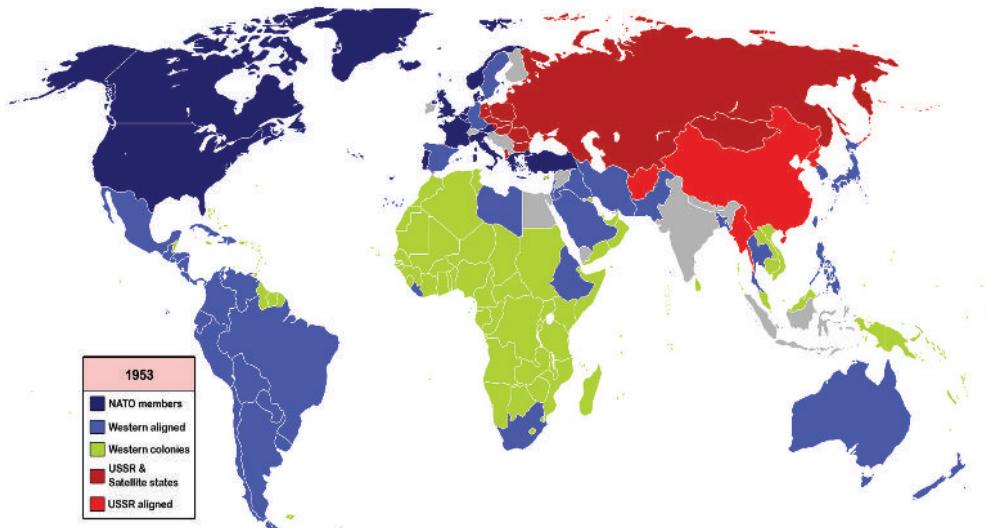
Untuk membangun kerja sama internasional tidak boleh asal-asalan, tetapi harus memiliki landasan berpikir dan cara pandang yang konstruktif. Ada tiga landasan berpikir dalam kerja sama antarnegara, yaitu realisme, liberalisme, dan konstruktivisme. Ketiga konsep tersebut diuraikan dalam bahasan berikut.

a. Realisme

Kerja sama antarnegara merupakan bagian dari sejarah perkembangan dunia. Pasca-Perang Dunia II, dunia memasuki era Perang Dingin (*Cool War*) dalam masa yang cukup lama hingga kehancuran Uni Soviet pada tahun 1990-an. Pada masa itu negara-negara dunia terbagi dalam tiga blok besar, yaitu Blok Barat, Blok Timur, dan nonblok. Kerja sama yang demikian intensif terjadi di antara negara dalam masing-masing blok tersebut.

Pengaruh Uni Soviet sangat besar terhadap negara-negara yang berafiliasi pada Blok Timur. Uni Soviet banyak memberikan bantuan, tidak hanya bantuan ekonomi, tetapi bantuan yang lain, seperti teknologi, pangan, hingga persenjataan. Demikian pula negara-negara yang tergabung Blok Barat yang berafiliasi pada Amerika Serikat dan Eropa Barat, bekerja sama intensif dalam berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, pangan, teknologi, bahkan persenjataan dan militer. Namun, hubungan kedua blok tersebut tidak harmonis, tidak saling ada pengertian, selalu ada kecurigaan antarmereka,

bahkan dalam batas tertentu terjadi konflik militer yang muncul di negara tertentu, seperti konflik di Afghanistan.



Gambar 3.3 Peta Negara-Negara pada Masa Perang Dingin

Sumber: Wikipedia/Mosedschurte (2009)

Tatanan dunia sebagaimana diuraikan adalah gambaran perwujudan paradigma realisme. Kerja sama antarnegara pada Perang Dingin tersebut dilandasi oleh persaingan pengaruh, terutama bidang ekonomi dan militer. Tatanan dunia menggambarkan bahwa perdamaian akan terbentuk manakala dunia dalam keseimbangan. Persaingan Blok Barat dan Blok Timur dibutuhkan untuk mewujudkan perdamaian.

Realisme menekankan adanya kendala politik dalam hubungan kerja sama internasional yang terjadi dari sifat egois manusia dan tidak adanya otoritas pusat di atas negara. Pengikut pandangan ini secara tersirat berpandangan bahwa manusia adalah serigala bagi manusia lainnya. Karena itu, paradigma ini lebih melihat sisi terburuk dari sifat bawaan manusia. Para pengikut pandangan ini juga sulit mempercayai negara lain. Mereka penuh dengan ketidakpercayaan dan selalu dipenuhi rasa curiga terhadap negara lain. Karena itu, hal yang mendorong negara bekerja sama bergerak adalah dilema keamanan (*security dilemma*) yang akan membuat mereka terus meningkatkan kekuatan pada segi pertahanan. Perdamaian hanya dapat terpenuhi jika negara harus berada dalam status *balance of power* atau keseimbangan dalam kekuatan.

b. Liberalisme

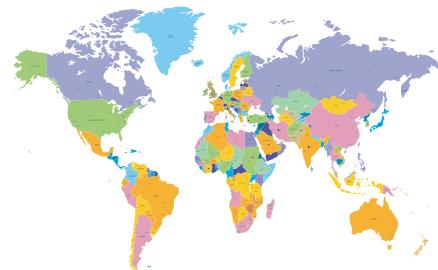
Liberalisme merupakan landasan berpikir yang berbeda sama sekali, bahkan kontras dengan pandangan realisme. Liberalisme melandasi pandangannya bahwa sifat manusia adalah baik dan dapat bekerja sama mewujudkan perdamaian melalui cara tanpa kekerasan dan perang. Mereka mengejar kebijakan berupa kebaikan bersama dan bukan apa yang baik untuk negara individu.

Kaum liberalis percaya bahwa prinsip-prinsip rasional dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah internasional. Setiap individu memiliki kepentingan sendiri, tetapi mereka dapat bekerja sama dalam kegiatan bersifat kooperatif dan dalam aksi sosial, baik dalam skala regional maupun internasional. Landasan berpikirnya adalah bahwa perang dan konflik dapat dikurangi melalui kerja sama, reformasi, atau tindakan kolektif yang diprakarsai oleh para pemimpin individu, dan bukan dihilangkan karena konflik pada dasarnya dapat bersifat positif dan konstruktif.

Dalam landasan berpikir ini juga terkandung pandangan bahwa "dunia yang baik, negara-negara yang bertanggung jawab secara moral akan lebih kecil kemungkinannya terlibat dalam perang". Pendapat tersebut juga mengasumsikan bahwa kerja sama dan keterlibatan internasional adalah mungkin dan jika semua pihak menyatakan mematuhi norma-norma global dasar, perang dapat dihindari dan perdamaian akan tercipta. Dalam tatanan dunia seperti ini, kerja sama antarnegara tumbuh dari kebutuhan masing-masing negara sendiri, bukan karena tekanan dari luar. Oleh karena itu, muncul banyak kerja sama bilateral dan regional karena memang kebutuhan mereka sendiri.

c. Konstruktivisme

Berbeda dengan paradigma realisme dan liberalisme yang telah kalian pelajari sebelumnya, konstruktivisme merupakan landasan berpikir tentang kerja sama internasional yang menawarkan alternatif bukan berdasarkan struktur politik atau



Gambar 3.4 Peta Dunia

Sumber: Freepik.com/Freepik (2022)



Gambar 3.5 Peta Negara Anggota G20

sifat dasar manusia, tetapi lebih pada konsekuensi dari pengalaman sejarah yang membangun sebuah kenyataan sosial. Fakta sosial yang terjadi saat ini merupakan konsekuensi dari berbagai tindakan yang telah dilakukan pada masa lalu.

Dalam pandangan konstruktivisme diperkenalkan istilah komunitas keamanan. Komunitas keamanan diartikan sebagai komunitas negara yang menyelesaikan permasalahan di antara mereka dengan tidak menggunakan kekuatan militer, tetapi dengan cara-cara damai (*peaceful changes*). Perubahan cara penyelesaian masalah yang dulunya menggunakan perang dan kekerasan hingga akhirnya bergerak ke arah damai inilah yang menjadi telaah inti paradigma konstruktivisme. Dengan demikian, kerja sama antarnegara dalam pandangan konstruktivisme tumbuh secara konstruktif bertumpu pada komunitas keamanan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan dalam kerja sama antarnegara. Implementasi dari paradigma konstruktivisme ini membuat kerja sama antarnegara sangat dinamis dalam suasana yang damai, setara, dan produktif sehingga tumbuh banyak kerja sama bilateral, multilateral, dan regional.

Terapkan Konsep

Jawablah pertanyaan berikut.

Secara internasional, Indonesia telah menjalin kerja sama bilateral, multilateral, dan regional dengan negara-negara lain.

Paradigma mana yang lebih tepat untuk menjelaskan kerja sama berikut?

2. Kerja sama Indonesia secara bilateral dengan Jepang dan Belanda.
3. Kerja sama Indonesia secara multilateral, misalnya dengan negara anggota G20.
4. Kerja sama Indonesia secara regional, misalnya dengan ASEAN.

3. Manfaat dan Arti Penting Kerja Sama Antarnegara

Setiap negara yang menjalankan kerja sama internasional tentunya mengharapkan dampak positif atau manfaat dan memiliki tujuan dari pelaksanaan kerja sama internasional tersebut. Ada beberapa tujuan dari dilaksanakan kerja sama internasional, yaitu sebagai berikut.

a. Untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri.

Indonesia negara yang luas dengan jumlah penduduk yang besar, yaitu 270,20 juta jiwa (data BPS tahun 2020). Jumlah penduduk yang besar tersebut

membutuhkan kebutuhan hidup yang besar dan beragam. Ada kebutuhan pangan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan komunikasi yang harus disediakan. Tidak semua kebutuhan tersebut dapat disediakan sendiri dari produk dalam negeri. Indonesia harus mengimpornya dari negara lain. Namun, Indonesia juga memiliki kelebihan produk yang dapat dieksport ke negara lain. Ada produk primer, sekunder, dan tersier yang dapat dieksport, seperti bahan tambang, benih udang, minyak kelapa sawit, bahkan Indonesia juga ekspor pesawat terbang. Karena itu, Indonesia perlu secara terus-menerus menjalin kerja sama dengan negara-negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagai contoh, banyak kebutuhan dalam negeri Indonesia yang dipenuhi dari kerja sama internasional.

b. Meningkatkan perekonomian negara.

Indonesia membutuhkan peningkatan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi sangat penting, karena akan diikuti peningkatan daya beli masyarakat sehingga masyarakat dapat belanja lebih banyak dan hal itu akan menggairahkan perekonomian nasional. Oleh karena itu, kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain menjadi amat penting agar terjadi peningkatan investasi asing untuk peningkatan perekonomian negara. Sebagai contoh pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi nasional masih rendah sekitar 5% akibat pandemi Covid-19 yang belum selesai. Ke depan pascapandemi Covid-19, Indonesia diharapkan dapat memperluas kembali kerja sama internasional dengan negara-negara lain sehingga dapat meningkatkan investasi asing untuk pertumbuhan ekonomi.

c. Meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan, dan kemakmuran masyarakat.

Taraf hidup masyarakat, kesejahteraan, dan kemakmuran harus terus-menerus ditingkatkan secara meluas. Peningkatan taraf hidup, kesejahteraan, dan kemakmuran melalui kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain amat penting. Melalui kerja sama internasional, dapat meningkatkan investasi di berbagai bidang, seperti bidang pertanian, pangan, kesehatan, transportasi, dan bidang-bidang lainnya. Sebagai contoh, beberapa negara berinvestasi dalam pembangunan pabrik alat-alat pertanian, makanan cepat saji, dan obat-obatan.

d. Memperluas lapangan kerja.

Penduduk Indonesia bertambah secara signifikan setiap tahunnya. Saat ini Indonesia menghadapi bonus demografi yang ditandai oleh angkatan kerja yang besar. Penduduk usia remaja tersebut membutuhkan pekerjaan untuk

memenuhi kebutuhan hidup mereka. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, investasi asing sangat diperlukan agar ekonomi tumbuh. Pertumbuhan ekonomi 1% saja diperkirakan akan dapat menciptakan satu juta lapangan kerja. Pada tahun 2022 ini, lapangan kerja relatif terbatas karena investasi asing relatif kurang. Karena itu, Indonesia perlu menjalin lebih banyak lagi kerja sama internasional dalam rangka membuka lapangan kerja.

e. Meningkatkan pendapatan negara dengan kegiatan ekspor.

Negara membutuhkan pendapatan dari dalam dan luar negeri. Pendapatan negara tersebut diperlukan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin untuk gaji pegawai maupun pengeluaran pembangunan untuk infrastruktur. Pendapatan negara yang tinggi akan dapat meningkatkan kesejahteraan abdi negara dan juga perluasan pembangunan. Saat ini pendapatan negara kita relatif terbatas sebagai dampak wabah Covid-19. Kedepannya Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kembali kerja sama internasional untuk membuka ruang-ruang ekspor dalam rangka memperbesar pendapatan negara. Sebagai contoh, nilai ekspor Indonesia Januari–Desember 2021 mencapai US\$231,54 miliar atau naik 41,88 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Demikian juga ekspor nonmigas mencapai US\$219,27 miliar atau naik 41,52% (BPS, 2021)

f. Memperkuat hubungan persahabatan dengan negara lain.

Dewasa ini dunia berada dalam era globalisasi yang ditandai oleh hubungan antarnegara yang semakin intensif dan tanpa batas. Persahabatan antarnegara semakin kuat untuk menciptakan ketahanan bersama. Dengan ketahanan bersama tersebut akan tercipta lingkungan yang lebih stabil. Kondisi lingkungan stabil itulah yang sangat penting dalam menciptakan kerja sama ekonomi lebih lanjut yang diperlukan antarnegara. Sebagai contoh, kerja sama regional ASEAN dapat memperkuat persatuan dan ketahanan antarnegara anggota.

Adapun manfaat kerja sama antarnegara dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Menciptakan perdamaian antarmasyarakat setiap negara.

Jika negara yang berhubungan sudah damai, kedua negara tersebut dapat saling berorganisasi dan bekerja sama dalam banyak hal. Akibatnya, akan terjalin perdamaian dunia dan kesejahteraan masyarakat dunia pun akan meningkat.

b. Memperluas pasar internasional.

Dengan adanya hubungan internasional, maka kerja sama antarnegara akan terjalin, termasuk kerja sama ekspor dan impor (perdagangan). Keberadaan hubungan internasional antarnegara akan meningkatkan luasnya target pasar bagi produk suatu negara sehingga kesempatan untuk mendapatkan tambahan pemasukan ekonomi akan semakin tinggi pula. Selain itu, negara-negara yang saling bekerja sama akan semakin dekat dan akrab.

c. Kebutuhan dalam negeri akan terpenuhi.

Dengan adanya hubungan internasional, setiap negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya, terutama kebutuhan yang tidak tersedia di negaranya. Hal tersebut dikarenakan adanya kerja sama untuk mengimpor barang-barang kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh negaranya sendiri.

Ayo, Berdiskusi!

Ada sejumlah tujuan dan manfaat kerja sama internasional.

1. Apa saja tujuan kerja sama internasional yang penting bagi Indonesia?
2. Sejauh mana ketercapaian tujuan tersebut?

Tautan

Untuk memperluas wawasan kalian tentang teori dan paradigma kerja sama internasional, silakan buka tautan berikut.

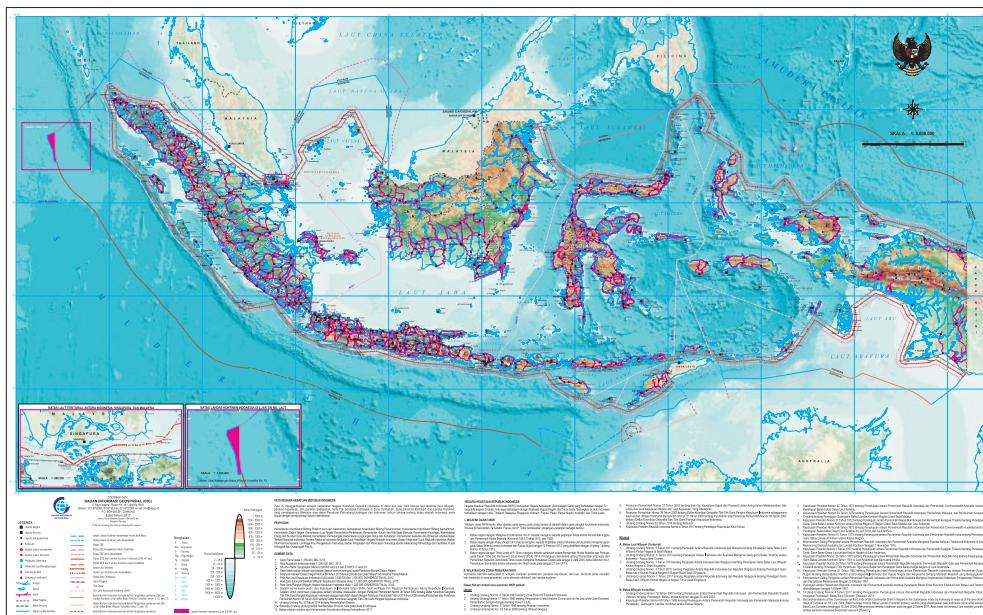
<http://bitly.ws/wnhi> <http://bitly.ws/wnhs> <http://bitly.ws/wnhA> <http://bitly.ws/wnhC>

B. Geopolitik Indonesia sebagai Potensi Menjalin Kerja Sama Internasional

Apakah kalian pernah mendengar istilah geopolitik? *Geo* artinya bumi, sedangkan *politik* artinya kekuasaan. Geopolitik dapat berarti suatu studi yang mengkaji masalah-masalah geografi, sejarah, dan ilmu sosial dengan merujuk kepada politik internasional. Geopolitik mengkaji makna strategis dan politis suatu wilayah geografi yang mencakup lokasi, luas, serta sumber daya alam wilayah tersebut. Lokasi, luas, dan sumber daya alam merupakan tiga aspek penting geopolitik suatu negara.

1. Letak Indonesia yang Strategis secara Internasional

Secara astronomis, Indonesia berada di antara 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT. Batas wilayah Indonesia sebelah utara pada $6^{\circ} 08'$ LU adalah Pulau Weh, sedangkan batas wilayah selatan pada $11^{\circ} 15'$ LS adalah Pulau Rote. Untuk batas wilayah barat pada $95^{\circ} 45'$ BT adalah Pulau Benggala, sedangkan batas wilayah timur pada $141^{\circ} 05'$ BT adalah Sungai Fly, yaitu sungai yang berada di Emanuel Victor, Papua Nugini. Secara geografis, letak Indonesia berada di antara dua benua dan dua samudra. Benua Asia berada di sebelah utara, sedangkan Benua Australia di sebelah selatan. Samudra Pasifik berada di sebelah utara, sedangkan Samudra Hindia berada di sebelah selatan.



Gambar 3.6 Peta Negara Indonesia

Sumber: Badan Informasi Geospasial. 2021

Berdasarkan letak astronomis dan geografis tersebut, dapat dikemukakan bahwa Indonesia memiliki posisi yang strategis untuk menjalin kerja sama internasional. Indonesia berada di persimpangan lalu lintas dunia yang memberikan kemudahan akses dalam membangun jejaring kerja sama internasional. Posisi di persimpangan lalu lintas dunia memberikan akses yang lebih mudah secara ekonomi untuk kerja sama dengan negara-negara di utara khatulistiwa dan negara-negara di selatan khatulistiwa. Dalam kerja sama tersebut terdapat keunggulan komparatif yang dapat memberi keuntungan bagi negara-negara lain yang hendak menjalin kerja sama dengan Indonesia.

Indonesia memiliki tipe iklim yang beragam jenisnya. Secara makro nasional, iklim Indonesia sesuai letak astronomisnya beriklim tropis dengan suhu yang rata-rata panas disertai musim hujan dan kemarau. Musim hujan berlangsung dari bulan Oktober–April dan musim kemarau berlangsung dari bulan April–Oktober. Di beberapa wilayah Indonesia musim hujan datang lebih awal dan di beberapa wilayah lain datang lebih akhir. Adapun secara mikro kewilayahan, Indonesia memiliki iklim yang beragam. Ada iklim hutan hujan tropis, tropik basah, dan iklim kering atau sangat kering. Keragaman iklim tersebut menjadikan wilayah Indonesia sebagai wahana bagi tumbuhnya beraneka ragam hayati. Sebagai contoh, Indonesia memiliki 25.000 spesies tumbuhan dan 400.000 spesies hewan dan ikan yang penting bagi dunia.

2. Wilayah Indonesia yang Luas

Badan Informasi Geospasial (BIG) menyajikan luas daratan wilayah Indonesia adalah 1.922.570 km² (1,2% dari luas daratan dunia) dan perairan 3.257.483 km². Luas total wilayah Indonesia adalah 5.180.053 km². Secara internasional, luas daratan Indonesia berada pada urutan ke-15 setelah Rusia, Kanada, Tiongkok, Amerika Serikat, Brazil, Australia, India, Argentina, Kazakhstan, Aljazair, dan empat negara lainnya. Jika dibandingkan dengan luas Amerika Serikat, wilayah Indonesia membentang dari Seattle wilayah bagian paling barat hingga New York di bagian paling timur Negeri Paman Sam itu.

Wilayah daratan Indonesia bervariasi, tidak hanya berupa dataran rendah, tetapi juga berupa dataran tinggi, pegunungan dan perbukitan, bahkan gunung api yang masih aktif. Berbagai jenis tanah dijumpai di daratan Indonesia, seperti tanah aluvial, regosol, latosol, andosol, podsolik, dan jenis tanah lainnya. Jenis-jenis tanah tersebut memiliki kesuburan yang berbeda-beda dan kesesuaian lahan yang berbeda-beda pula. Ada jenis tanah yang subur, tetapi ada pula jenis tanah yang tidak subur. Berbagai jenis tanah tersebut memberikan potensi bagi tumbuhnya berbagai jenis tanaman yang diperlukan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable*) untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk.

Wilayah perairan laut Indonesia juga beragam. Ada laut dangkal (transgresi), seperti Dangkalan Sunda di wilayah barat dan Dangkalan Sahul di wilayah timur. Ada pula laut dalam (ingresi) di antara kedua laut dangkal tersebut, seperti Laut Sulawesi, Laut Banda, dan sekitarnya. Oleh karena itu, tidak berlebihan kalau Indonesia juga disebut negara maritim karena luas perairan lautnya hampir mencapai tiga perempat daratan atau seluas 5,9 juta



Gambar 3.7 Geopolitik Indonesia sebagai dasar dan kekuatan menjalin kerja sama internasional.

Sumber: Alim Wicaksono, fineartamerica.com (2017)

km². Garis pantainya mencapai 95.161 km, terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (Arianto, 2020).

Luas perairan laut dengan garis pantai yang demikian panjang menjadikan Indonesia memiliki sumber daya laut yang tinggi, seperti ikan, udang, mutiara, rumput laut, dan sejenisnya. Selain itu, juga terdapat hutan mangrove yang mencapai 4,25 juta ha atau 19% dari luas hutan mangrove dunia, terumbu karang mencapai 18% dari luas terumbu karang dunia, bibit udang, padang lamun, dan sebagainya.

Wilayah Indonesia yang demikian luas memberikan kesempatan yang besar pada negara-negara lain secara bilateral dan multilateral untuk menjalin kerja sama dengan Indonesia. Wilayah Indonesia terdiri atas 514 wilayah kabupaten dan kota (416 kabupaten dan 98 wilayah kota) yang potensial untuk menjalin kerja sama internasional.

3. Sumber Daya Alam Indonesia yang Potensial

Sebagai warga negara Indonesia, kita tentu merasa sangat bersyukur. Betapa tidak, negara kita dikaruniai potensi sumber daya alam yang melimpah jumlah dan keragamannya. Sumber daya alam tersebut menyebar di wilayah daratan dan perairan laut yang membutuhkan pengelolaan secara optimal dan berkelanjutan.

Ada berbagai jenis sumber daya alam daratan dan perairan laut yang bernilai strategis. Sumber daya alam tersebut diperlukan oleh banyak negara untuk memenuhi kebutuhan industri, transportasi, dan kebutuhan rumah tangga warga negaranya. Misalnya batu bara, gas, nikel, besi, dan timah. Batu bara banyak diperlukan untuk menggerakkan industri strategis di Korea Selatan. Gas alam diperlukan untuk bahan baku industri di Jepang. Bauksit diperlukan bagi Tiongkok sebagai bahan baku pembuatan baterai. Berbagai jenis sumber daya alam laut juga banyak diperlukan negara-negara lain, misalnya benih udang, rumput laut, dan beberapa jenis ikan tertentu.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa Indonesia memiliki geopolitik yang tinggi potensinya untuk menjalin kerja sama internasional. Indonesia memiliki letak yang strategis di persimpangan lalu lintas dunia,

Indonesia juga memiliki wilayah yang luas, dan Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang besar, baik yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui.

Ayo, Berpikir Kreatif!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

1. Silakan kalian mencari peta Indonesia.
2. Lengkapilah peta Indonesia tersebut dengan informasi lokasi, luas, dan sumber daya alamnya.
3. Bagaimana potensi geopolitik Indonesia berdasarkan lokasi, luas, dan sumber daya alamnya?
4. Permasalahan-permasalahan apa saja yang dapat diidentifikasi berdasarkan geopolitik Indonesia tersebut untuk menjalin kerja sama internasional.
5. Gagasan-gagasan apa saja yang dapat kalian kemukakan untuk mewujudkan kerja sama Indonesia secara internasional.

C.

Kerja Sama Indonesia dalam Kancah Internasional

Jika kalian mengamati pergaulan Indonesia dalam kancah internasional, tentu akan menjumpai kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara individual, berkelompok secara kewilayahan, dan berkelompok secara bebas. Kerja sama Indonesia secara individual dengan masing-masing negara disebut kerja sama bilateral. Misalnya kerja sama Indonesia dengan Malaysia, Indonesia dengan Amerika Serikat, dan masih banyak lagi kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara bilateral.

Selain Indonesia menjalin kerja sama secara bilateral, Indonesia juga menjalin kerja sama dengan negara-negara lain secara berkelompok kewilayahan dan non kewilayahan. Kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain yang dilandasi aspek kewilayahan disebut kerja sama regional. Misalnya kerja sama Indonesia dalam kelompok ASEAN, AFTA, dan sebagainya. Adapun kerja sama Indonesia dengan negara-negara lain secara berkelompok, tetapi tidak berada dalam suatu wilayah tertentu disebut kerja sama multilateral. Misalnya kerja sama Indonesia dalam kelompok G20 dan WTO. Baik kerja sama secara regional maupun multilateral, keduanya sama-sama diperlukan untuk kepentingan nasional meningkatkan ketahanan wilayah.

1. Kerja Sama Indonesia dalam Kancah Bilateral



Gambar 3.8 Peta Negara Malaysia

Kerja sama bilateral Indonesia dengan negara-negara lain di dunia telah berlangsung lama sejak Indonesia merdeka. Kerja sama itu dimulai dari negara-negara yang terdekat letaknya, yaitu negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara. Banyak sekali negara yang telah menjalin kerja sama bilateral dengan Indonesia. Berikut hanya sebagian saja yang disajikan dalam pembahasan ini. Selebihnya kalian dapat mempelajarinya secara mandiri.

a. Kerja Sama Bilateral Indonesia dengan Negara-Negara di Kawasan Asia Tenggara

Indonesia menjalin kerja sama dengan banyak negara di wilayah Asia Tenggara. Negara-negara tersebut antara lain Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Vietnam, dan Kamboja. Tidak semua negara-negara tersebut dibahas secara eksplisit dalam buku ini, tetapi disajikan melalui tautan. Kalian dapat mempelajarinya dengan membuka tautan yang telah disediakan.

1) Kerja Sama Bilateral Indonesia-Malaysia

Malaysia merupakan negara terdekat Indonesia. Luas Malaysia mencapai 329.847 km² dengan populasi sebesar 32.730.000 jiwa (Data World Bank, 2020). Secara astronomis, negara jiran ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu Malaysia Barat yang berlokasi antara 1° LU – 7° LU dan 100° BT – 104° 02' BT, dan Malaysia Timur yang berlokasi antara 1° LU – 7° LU dan 100° 41' BT – 119° BT. Malaysia Barat berupa Semenanjung Malaysia dan Malaysia Timur (Borneo Malaysia) dipisahkan oleh Laut Tiongkok Selatan.

Secara geologis, wilayah Malaysia Barat termasuk deretan Pegunungan Mediterania, pegunungan-pegunungan rendah yang tidak termasuk gunung berapi serta tutupan yang didominasi oleh hutan dan tanaman karet. Selain itu, Malaysia Barat juga terdiri atas banyak sungai dan dataran yang tanahnya berjenis aluvial. Untuk wilayah Malaysia Timur mempunyai kondisi geologis yang hampir homogen dengan Malaysia Barat, yaitu mencakup gunung dan hutan. Selain itu, Malaysia Timur masuk pada deretan Sirkum Pasifik dengan puncak gunung tertinggi di Malaysia, yaitu Gunung Kinabalu.

Sesuai letaknya yang berada di dekat ekuator, Malaysia beriklim tropis dengan kelembapan udara yang tinggi dan cenderung panas. Suhu tahunan berkisar 24° – 35°C dengan rata-rata curah hujan sekitar 2.000–2.500 mm per tahun. Curah hujan tinggi terdapat di wilayah utara dan barat. Iklim yang demikian disebabkan oleh awan monsun yang bergerak ke arah wilayah tersebut serta kelembabannya yang tinggi saat menjangkau daerah yang lebih jauh. Pada bulan Juni sampai September berlangsung musim kemarau, sedangkan bulan Desember sampai Maret berlangsung musim hujan.

Malaysia memiliki banyak potensi sumber daya alam. Untuk sektor perkebunan, komoditas yang besar produksinya adalah karet, kelapa sawit, kakao, lada, dan tembakau. Malaysia merupakan salah satu pengekspor terbesar karet dan minyak sawit di dunia. Untuk sektor pertambangan, minyak bumi dan timah merupakan dua sumber daya mineral utama Malaysia. Minyak bumi dan gas alam dihasilkan di ladang minyak lepas pantai Sarawak, Sabah, dan Terengganu. Selain itu, juga terdapat tambang tembaga, besi, batu bara, dan bauksit.

Kondisi alam negara tetangga ini juga potensial untuk objek wisata. Ada pegunungan, sungai, dan perairan laut yang menarik dan indah. Selain itu, ada pula Gunung Kinabalu di Sabah, Air Terjun Kota Tinggi di Johor, Pantai Tanjung Aru di Sabah, dan Pulau Kapas di Terengganu. Di sana juga banyak objek wisata buatan yang diminati oleh wisatawan, seperti Batu Caves di Selangor dan Menara Kembar Petronas yang menjadi ciri khas Malaysia.

Hubungan bilateral Indonesia dengan Malaysia telah berlangsung lama. Malaysia memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan Indonesia. Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut dibangun kerja sama untuk saling menguntungkan negara masing-masing. Beberapa bidang kerja sama antara lain kerja sama ekonomi dan perdagangan, politik dan pertahanan, penerangan, serta sosial dan budaya.

a) Kerja Sama Bidang Ekonomi dan Perdagangan

Dalam bidang ekonomi dan perdagangan, kerja sama Indonesia dan Malaysia terbagi menjadi jasa, ekspor impor, dan investasi.

- (1) Dalam bidang jasa, banyak warga negara Indonesia yang bekerja di Malaysia. Saat ini jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) legal diperkirakan lebih dari 1,1 juta jiwa yang tersebar di Semenanjung Malaysia dan Malaysia Timur (Sabah dan Sarawak).

- (2) Dalam bidang ekspor dan impor, Indonesia merupakan negara ke-11 terbesar tujuan ekspor Malaysia dengan nilai total US\$5,22 miliar (tahun 2007) atau naik 19% dibandingkan tahun 2006. Ekspor terdiri atas ekspor migas sebesar US\$1,61 miliar (meningkat 16,51%) dan nonmigas sebesar US\$3,60 miliar (meningkat 20,15%). Total perdagangan bilateral (ekspor dan impor) Indonesia-Malaysia senilai US\$11,50 miliar, meningkat 18,28% dibandingkan tahun 2006. Komoditas impor utama Malaysia dari Indonesia antara lain elektronika, komponen kendaraan bermotor, kakao, dan karet.
- (3) Dalam bidang investasi, Malaysia memiliki jumlah investasi sebesar 18% dari total jumlah investasi asing di Indonesia. Sektor pembangunan infrastruktur dan perumahan, telekomunikasi, serta asuransi diperkirakan akan menarik minat investor Malaysia ke Indonesia, selain industri otomotif dan pembangkit tenaga listrik. Di sektor perbankan, Malaysia mulai melakukan investasi di Indonesia sejak 2002 dengan berinvestasi di salah satu bank di Indonesia. Di sektor transportasi, Malaysia berinvestasi pada salah satu perusahaan penerbangan di Indonesia.

b) Kerja Sama Bidang Politik dan Pertahanan

Dalam bidang politik dan pertahanan, kerja sama bilateral yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- (1) Konsultasi tahunan tingkat kepala pemerintahan.
- (2) Pembentukan Eminent Persons Group (EPG). Beberapa hal yang dibahas dalam kerja sama ini antara lain sebagai berikut.
 - Penggunaan bahasa Indonesia/Melayu dalam pelaporan/rekomendasi EPG kepada kepala pemerintahan. Penggunaan bahasa Inggris hanya sebagai referensi.
 - Rencana penyelenggaraan Dialog Kesejarahan dan Dialog Budaya pada November 2008 di Batam.
 - Pembahasan dan pembentukan tim kecil untuk menangani PMI yang dipekerjakan secara ilegal oleh Malaysia.
 - Mendorong kerja sama antar-UKM dan Kadin kedua negara.
 - Penyelenggaraan intermedia dialog secara berkala.
 - Pelaksanaan kunjungan muhibah antara kalangan media.

- (3) General Border Committee (GBC) merupakan wadah kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Malaysia dalam bidang militer-pertahanan. Dampak positif kerja sama tersebut adalah terciptanya hubungan kedua angkatan bersenjata yang mengedepankan profesionalisme tentara, tetapi tetap proporsional dan kritis dalam menanggapi isu-isu di antara kedua negara.

c) Kerja Sama Bidang Penerangan, Sosial, dan Budaya

Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Kuala Lumpur berperan aktif dalam menggerakkan diplomasi kebudayaan, bekerja sama dengan institusi pemerintahan dan swasta. Sebagai contoh, penyelenggaraan promosi seni budaya Indonesia bekerja sama dengan hotel-hotel terkemuka di Malaysia dengan menampilkan suguhan seni budaya tradisional dan dekorasi khas Indonesia. Kerja sama dalam bidang penerangan contohnya penandatanganan kesepakatan bersama dalam bidang penerangan dan komunikasi melalui media radio dan televisi serta peningkatan pertukaran pegawai penerangan antara kedua negara. Selain itu, pembentukan Regional TV News Channel, *joint photo exhibitions*, dan mendorong *exchange visit*, serta pertukaran wartawan kedua negara.

Ayo, Berdiskusi!

Indonesia dan Malaysia memiliki karakteristik yang hampir sama. Diskusikan secara berkelompok atau berpasangan tentang permasalahan berikut.

1. Untuk ke depan kerja sama bidang apa agar hubungan Indonesia dan Malaysia lebih menguntungkan dan berkelanjutan.
2. Berikan alasannya.

2) Kerja Sama Bilateral Indonesia-Singapura

Secara astronomis, Singapura terletak di antara $1^{\circ} 17' \text{ LU}$ – $1^{\circ} 30' \text{ LU}$ dan $103^{\circ} 38' \text{ BT}$ – $104^{\circ} 25' \text{ BT}$. Berdasarkan letak geografinya, Singapura berada pada ujung selatan Semenanjung Melayu yang mempunyai luas sebesar 716 km². Penduduk Singapura pada tahun 2021 mencapai 5.454.000 jiwa.



Gambar 3.9 Peta Negara Singapura

Secara geologis, Singapura berada dalam kawasan Lempeng Eurasia. Puncak tertingginya adalah Timah Hill dengan ketinggian 162 meter. Singapura juga mempunyai perbukitan bernama Panjang dan Mandai. Bukit tersebut membentuk medan yang berlekuk-lekuk di tengah pulau dan mengandung batuan granit. Bagian timur pulau terdapat plato rendah yang terbentuk oleh erosi.

Singapura terletak di wilayah monsun khatulistiwa dengan iklim bercorak suhu tinggi dan curah hujan yang konstan sepanjang tahun. Rata-rata suhunya menurut Weather Spark per tahun bervariasi dari 25 °C sampai 32 °C, dan relatif jarang di bawah dari 24 °C atau di atas 33 °C.

Singapura tidak mempunyai banyak sumber daya alam. Hanya sebagian kecil dari wilayah Singapura digunakan untuk pertanian. Industri pada sektor perikanan hanya menyediakan sebagian dari total kebutuhan ikan segar. Namun, negara ini sangat maju dalam bidang perdagangan, bahkan termaju di Asia Tenggara. Letak Singapura yang strategis menjadikannya sebagai pelabuhan utama. Selain itu, fasilitas dan prasarana transportasi udara yang sangat baik menjadi potensi pada sektor pariwisata. Hotel dan pusat perbelanjaan menjadi investasi yang besar bagi pemerintah. Pusat hiburan, pusat perbelanjaan, dan daerah pantai yang telah direnovasi menjadi daya tarik utama bagi wisatawan.

Indonesia sejak lama menjalin kerja sama dengan Singapura. Kerja sama kedua negara tersebut meliputi bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, pertahanan, masalah wilayah dan lingkungan, serta pariwisata.

a) Kerja Sama Bidang Perdagangan dan Ekonomi

Volume perdagangan Indonesia-Singapura mencapai US\$36 miliar (US\$29,32 miliar AS). Singapura merupakan investor luar negeri teratas bagi Indonesia, dengan total kumulatif dari US\$1,14 miliar pada 142 proyek. Perdagangan antara kedua negara juga mencapai sekitar US\$68 miliar pada tahun 2010. Pada saat yang sama, ekspor nonmigas Indonesia ke Singapura adalah yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, dilakukan kesepakatan penghindaran pajak berganda atau *tax treaty*. Penguatan kerja sama dalam pelatihan industri 4.0, kerja sama dalam bidang investasi dan pengembangan sumber daya manusia, pembentukan Working Group on Batam-Bintan-Karimun and Other Special Economic Zones in Indonesia (Working Group on BBK and Other SEZs).

b) Kerja Sama Bidang Pendidikan

Kerja sama dalam bidang pendidikan ini berupa pertukaran mahasiswa atau pendidikan tingkat tinggi yang dilakukan antar universitas antara Singapura dengan Indonesia. Selain itu, kerja sama dalam bidang vokasi pesantren. Tujuannya agar sumber daya manusia para santri dapat terus diperkuat dan dikembangkan.

c) Kerja Sama Bidang Kesehatan

Terkait kerja sama dalam bidang kesehatan, pemerintah Indonesia dan Singapura bersepakat menjalin kerja sama dalam menangani merebaknya penyebaran virus Covid-19. Kemudian dalam bidang penelitian kesehatan, saling tukar informasi dan teknologi dalam rangka pencegahan dan penanganan kasus-kasus kesehatan.

d) Kerja Sama Bidang Pariwisata

Singapura adalah sumber wisatawan asing terbesar bagi Indonesia, dengan jumlah 1.373.126 wisatawan Singapura mengunjungi Indonesia pada tahun 2010. Sebaliknya, Indonesia juga menjadi sumber wisatawan terbesar bagi Singapura, mencapai jumlah 2.592.222 wisatawan Indonesia yang mengunjungi Singapura pada 2011. Selain tujuan bisnis, wisatawan Indonesia tertarik ke Singapura sebagian besar untuk wisata belanja, wisata kota, dan pulau *resort* dengan taman tema. Sementara Singapura tertarik ke Indonesia sebagian besar untuk wisata alam dan budaya.

Ayo, Berdiskusi!

Singapura merupakan negara yang maju di Asia Tenggara. Diskusikan secara berpasangan tentang permasalahan berikut.

1. Kerja sama apa yang perlu pilih antara Indonesia-Singapura untuk kemajuan Indonesia?
2. Berikan argumentasinya.

b. Kerja Sama Bilateral dengan Negara-Negara di Kawasan Asia

Indonesia juga menjalin kerja sama bilateral dengan negara-negara di Asia. Ada beberapa negara yang disajikan dalam materi ini, tetapi ada juga negara-negara yang disajikan dalam tautan. Silakan kalian buka tautan yang telah telah disediakan. Beberapa negara yang intensif dalam kerja sama bilateral tersebut antara lain kerja sama dengan Jepang, Tiongkok, dan Korea Selatan.

1) Kerja Sama Bilateral Indonesia-Jepang



Gambar 3.10 Peta Negara Jepang

Jepang terletak di lepas pantai timur Asia. Negara industri maju ini merupakan negara kepulauan yang terdiri atas empat pulau utama, yaitu Hokkaido, Honshu (yang terbesar dan terpadat), Kyushu, dan Shikoku, serta lebih dari 3.500 pulau kecil.

Jepang secara astronomis terletak di antara 30° LU – 47° LU dan 128° BT – 146° BT. Secara geografis, Negeri Sakura ini terletak di belahan Bumi Utara bagian paling timur Benua Eurasia. Kepulauan Jepang dipisahkan oleh Laut Jepang (Laut Timur) dari Benua Asia. Jepang bertetangga dengan Korea, Rusia, dan Tiongkok (Utami, 2021).

Penduduk Jepang pada tahun 2022 ini diperkirakan mencapai 126.368.572 jiwa. Jumlah tersebut turun 0,12% (149.291 jiwa) dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun sebelumnya sebanyak 126.517.863 jiwa (Countryometers, 2022).

Jepang memiliki iklim subtropis dengan empat musim yang berbeda coraknya. Keempat musim tersebut adalah:

- musim semi**, yang berlangsung pada bulan Maret–Mei;
- musim panas**, yang berlangsung pada bulan Juni–Agustus;
- musim gugur**, yang berlangsung pada bulan September–November; dan
- musim dingin**, yang berlangsung pada bulan Desember–Februari.

Jepang bagian timur memiliki musim panas yang panas dan lembab serta musim dingin dengan salju yang sangat lebat di sisi laut Jepang dan di daerah pegunungan. Jepang bagian barat memiliki musim panas yang sangat panas dan lembab dengan suhu mencapai 35°C atau lebih serta musim dingin yang dingin hingga bersalju. Okinawa dan Amami memiliki iklim laut subtropis yang lebih hangat pada musim dingin dan sejuk pada musim panas.

Sistem transportasi Jepang sangat maju dengan jaringan jalan dan rel kereta api mencakup hampir setiap bagian wilayah Jepang, bersamaan dengan layanan angkutan udara dan laut yang luas. Shinkansen atau disebut sebagai kereta supercepat adalah kereta yang berjalan dengan kecepatan maksimal 250 sampai 300 km per jam.

Jepang merupakan negara kepulauan yang dilalui dua arus laut, yaitu Kurosiwo dan Oyasyiwo. Arus tersebut menjadikan perairan di laut Jepang lebih panas di musim dingin sehingga menjadi habitat ikan yang besar. Perairan teritorial Jepang dan zona ekonomi eksklusifnya adalah yang terbesar ke-6 di dunia, meliputi sekitar 4,5 juta kilometer persegi. Pasar ikan merupakan salah satu pasar grosir ikan terbesar di dunia, terutama untuk ikan beku, olahan, dan segar. Jepang memiliki lebih dari dua ribu pelabuhan perikanan termasuk Otaru, Nagasaki, Kushiro, dan Abashiri.

Selain perikanan, sumber daya alam utama lainnya ialah bidang pertanian. Pertanian dan perikanan adalah sektor utama ekonomi Jepang. Namun, hanya 20% dari total luas lahan yang cocok untuk budi daya dan sektor pertanian bersubsidi tinggi. Ada kekurangan besar lahan pertanian di Jepang. Oleh karena itu, lahan yang tersedia dibudidayakan secara intensif. Sebagian besar sawah terdapat di pedesaan, terutama di dataran aluvial, lahan basah, dan lereng bertingkat.

Demografi merupakan satu masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi pemerintah Jepang. Sejak tahun 1970-an, angka kelahiran di Jepang menurun. Penurunan angka kelahiran tersebut berdampak terhadap penurunan kaum muda dalam memasuki angkatan kerja yang berakibat pada penurunan potensi produktivitas negara. Minimnya generasi muda, ditambah dengan rentang hidup yang sangat panjang, menciptakan rasio ketergantungan yang sangat tidak menguntungkan (Kelly, 2021). Namun, Jepang merupakan negara maju dalam bidang industri, pertanian, perikanan, dan teknologi. Hal ini tidak lepas dari lima etos kerja dalam masyarakat Jepang, yaitu *kaizen* (pengembangan dan perbaikan yang terus-menerus), *bushido* (prinsip-prinsip dan etos kerja ala seorang kesatria), *meishi kokan* (bertukar kartu nama), *keishan* (prinsip ini menekankan pentingnya perubahan dan peningkatan yang konsisten dalam bekerja), dan *ganbatte* ('tetap semangat' atau 'lakukan yang terbaik').

Ada berbagai jenis kerja sama antara Indonesia dengan Jepang, yaitu sebagai berikut.

a) Perdagangan dan Ekonomi

Jepang merupakan salah satu negara mitra dagang terbesar Indonesia. Kegiatan ekspor dan impor kedua negara terus meningkat hingga bernilai lebih US\$23,6 miliar, sedangkan impor Indonesia dari Jepang adalah US\$6,5 miliar (tahun 2007). Komoditas ekspor Indonesia yang penting antara lain minyak, gas alam cair, batubara, udang, pulp, tekstil dan produk tekstil, mesin, perlengkapan listrik, dan lain-lain. Adapun barang-

barang yang diekspor Jepang ke Indonesia meliputi mesin-mesin dan suku cadang mobil, produk plastik dan kimia, baja, perlengkapan listrik, suku cadang elektronik, dan mesin alat transportasi.

Kerja sama dalam bidang ekonomi lainnya dilakukan dalam bentuk bantuan pembangunan pemerintah. Bantuan tersebut ditunjukkan terhadap negara-negara berkembang, seperti bantuan dana dan teknik yang dibutuhkan untuk pembangunan sosial ekonomi. Demikian pula halnya dukungan untuk membantu para korban bencana dan lain-lain.

b) Investasi

Jumlah investasi Jepang di Indonesia dari tahun 1967 sampai 2007 menduduki tempat tertinggi, yaitu mencapai 11,5%. Jepang telah mengoperasikan kurang lebih 1.000 perusahaan di Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut mempekerjakan lebih dari 32 ribu pekerja Indonesia yang menjadikan Jepang sebagai salah satu negara penyedia lapangan kerja terbanyak di Indonesia (Sumber: Kedubes Jepang)

c) Energi

Kerja sama Indonesia dengan Jepang dalam bidang energi berupa peningkatan ketersediaan listrik di Indonesia, peningkatan kapasitas listrik Jawa-Bali, dan bantuan pembangunan kelistrikan dalam rangka menjawab perubahan iklim.

d) Transportasi

Kerja sama Indonesia dengan Jepang dalam bidang transportasi berupa perbaikan kondisi jaringan distribusi di Indonesia dan permasalahannya, bantuan dalam mengatasi kemacetan lalu lintas Jakarta dan pembenahan distribusi barang, pembenahan jaringan transportasi antar kota besar, pengembangan rel kereta api menjadi kereta api ganda, dan pembangunan proyek kereta bawah tanah (MRT).

e) Pertanian

Dalam bidang pertanian, Jepang memberikan bantuan sistem irigasi, pembenahan fondasi produksi pertanian, teknik produksi pertanian, strategi pertanian, serta penelitian dan pengembangan.

f) Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, kerja sama dilakukan dengan pertukaran mahasiswa Jepang-Indonesia, pemberian beasiswa, dan program magang kerja bagi siswa atau mahasiswa Indonesia.

2) Kerja Sama Bilateral Indonesia-Tiongkok

Republik Rakyat Tiongkok (RRT) merupakan negara daratan terluas ketiga setelah Kanada dan Rusia yang sangat berpengaruh secara internasional. Negeri Tirai Bambu itu memiliki luas wilayah 9.596.960 km² yang terbagi atas 9.326.410 km² daratan dan 270.550 km² perairan (The World Factbook, 2018).

Secara astronomis, RRT terletak di antara 18° LU – 54° LU dan 73° BT – 135° BT. Secara geografi, RRT berbatasan dengan Mongolia di bagian utara; India, Bhutan, dan Nepal di bagian selatan; serta berbatasan dengan Vietnam, Laos, dan Myanmar di bagian tenggara. Wilayah barat Tiongkok berupa tanah gurun, sedangkan wilayah timur berupa bebatuan, dataran, dan delta.

RRT membentang dari bagian timur Asia ke tepi barat Samudra Pasifik, dan lempeng tektoniknya terletak di margin tenggara lempeng Eurasia, di mana lempeng tersebut bertemu dengan lempeng pasifik dan lempeng Gandise-India. Tiongkok bervariasi dalam lingkungan geologi, proses sejarah geologi yang berbeda, dan geologi regional dengan karakteristik yang unik. Secara keseluruhan, lapisan telah berkembang sepenuhnya dengan berbagai jenis sedimentasi, dan tektoniknya rumit karena sabuk aktif dan zona stabil hidup berdampingan. Tiongkok tidak hanya salah satu wilayah fitur geologis yang signifikan, tetapi juga di antara wilayah untuk studi dalam hal tektonik, terutama evolusi tektonik kerak selama Mesozoikum dan Kenozoikum. Kegiatan geologi dan tektonik yang beragam tidak hanya memberikan kondisi yang menguntungkan untuk mineralisasi, tetapi juga membentuk topografi yang spektakuler.

Negara yang memiliki batas tembok besar (*great wall*) ini memiliki iklim yang didominasi oleh musim kemarau dan musim hujan yang basah. Pada musim dingin, berhembus angin utara yang datang dari daerah lintang tinggi yang dingin dan kering. Sementara pada musim panas, angin selatan datang dari daerah laut di lintang yang lebih rendah bersuhu hangat dan lembab (Fmprc, 2019). Suhu wajar di seluruh Tiongkok berkisar 10 sampai 22 °C (50–72 °F) dan jumlah hujan yang terbatas (Weather & Climate, 2022).



Gambar 3.11 Peta Negara Tiongkok

Tiongkok adalah produsen beras terbesar di dunia dan merupakan salah satu sumber utama gandum, jagung, tembakau, kedelai, kacang tanah, dan kapas. Negara ini adalah salah satu produsen terbesar di dunia dari sejumlah produk industri dan mineral termasuk kain katun, tungsten, dan antimon, serta produsen penting benang kapas, batu bara, minyak mentah, dan sejumlah produk lainnya. Sumber daya mineralnya mungkin termasuk yang terkaya di dunia tetapi hanya dikembangkan sebagian.

Pada tahun 2022, penduduk Tiongkok diperkirakan lebih dari 1,4 miliar jiwa, tepatnya 1.451.432.510 jiwa. Jumlah tersebut meningkat 0,52% (7.450.945 jiwa) dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun sebelumnya sebanyak 1.443.981.565 jiwa (Countrymeters, 2022). Pada tahun 2021 peningkatan penduduk alaminya positif, karena jumlah kelahiran melebihi jumlah kematian sebesar 7.840.820. Rasio jenis kelamin dari total penduduk adalah 1.080 (1.080 laki-laki per 1.000 perempuan) yang lebih tinggi dari rasio jenis kelamin global. Rasio jenis kelamin global di dunia adalah sekitar 1.016 laki-laki untuk 1.000 perempuan pada tahun 2021.

Tiongkok memanfaatkan keunggulan penduduknya sebagai sumber daya manusia yang unggul dan berusaha untuk menjadi pemimpin teknologi global dengan . Pemerintah menggunakan kebijakan yang dipimpin negara seperti *Made in China* 2025 atau Generasi Baru Rencana Pengembangan Kecerdasan Buatan. Salah satu tujuannya untuk meningkatkan kandungan domestik komponen inti dan bahan dalam manufaktur berteknologi tinggi hingga 70 persen pada tahun 2025 (CEIP, 2019). Persaingan teknologi yang berkelanjutan antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok membuat Negeri Tirai Bambu menambah urgensi untuk meningkatkan swasembada di berbagai sektor. Salah satunya adalah semikonduktor, yang sangat penting untuk segala hal mulai dari mobil hingga ponsel (CNN, 2021).

Kerja sama Indonesia dengan RRT telah lama berlangsung dan ada potensi semakin meningkat. Sesuai dengan *Memorandum of Understanding* (MoU) tahun 2015, ada sekitar delapan bidang kerja sama antara kedua negara, yaitu sebagai berikut.

a) Kerja Sama Bidang Ekonomi

Indonesia dan Tiongkok berkomitmen untuk saling memajukan perekonomian antara kedua negara. Pengusaha asal Tiongkok dapat berinvestasi di sektor infrastruktur di Indonesia dan meningkatkan produksi ekspor ke Tiongkok.

b) Kerja Sama Bidang Transportasi

Pemerintah RRT memberi bantuan untuk pembangunan kereta cepat Jakarta-Bandung.

c) Kerja Sama Bidang Maritim dan SAR

Pemerintah Tiongkok bersama-sama membantu tugas SAR dan Basarnas Indonesia dalam penanggulangan bencana alam.

d) Kerja Sama dalam Pencegahan Pengenaan Pajak Ganda

Indonesia dan RRT bersepakat untuk menghindari pajak ganda antara kedua negara.

e) Kerja Sama Bidang Antariksa 2015–2020

Indonesia dan RRT telah membuat kesepakatan kerja sama pengembangan roket menuju antariksa melalui LAPAN dan Lembaga Antariksa RRT.

f) Kerja Sama BUMN dan Bank Pembangunan Tiongkok

Pemerintah Indonesia dan RRT juga telah menyepakati kerja sama pada tingkat badan usaha negara.

g) Kerja Sama Bidang Industri dan Infrastruktur

Kerja sama ini dengan dilakukan dengan mengadakan pembangunan infrastruktur antara Kementerian BUMN dengan Komisi Nasional Pembangunan dan Reformasi RRT. Ada kesepahaman untuk melakukan kerja sama dengan Tiongkok dalam program Belt and Road Initiative (BRI).

3) Kerja Sama Bilateral Indonesia-Korea Selatan

Korea Selatan merupakan negara di Asia Timur yang berada di bagian selatan Semenanjung Korea. Negara penghasil ginseng tersebut terletak di antara Laut Jepang (Laut Timur) di timur, Laut Kuning di barat, dan Selat Korea (jalur laut antara Korea Selatan dan Jepang di selatan). Korea Selatan memiliki perbatasan darat dengan Korea Utara di utara dan berbatasan dengan Laut Tiongkok dan Jepang (Nationsonline, 2021).



Gambar 3.12 Peta Negara Korea Selatan

Secara astronomis, Korea Selatan terletak pada garis lintang $33^{\circ}06'40''$ LU – $43^{\circ}00'39''$ LU dan $124^{\circ}11'00''$ BT – $131^{\circ}52'42''$ BT. Wilayah Korea Selatan seluas 100.210 km² (BNP2TKI, 2016). Secara geologis, Korea Selatan terdiri atas sebagian besar batuan Prakambrium (berusia lebih dari sekitar 540 juta tahun) seperti granit dan gneiss. Negara ini sebagian besar bergunung-gunung dengan lembah-lembah kecil dan dataran pantai yang sempit. Pegunungan Taebaek membentang dari utara ke selatan di sepanjang pantai timur Semenanjung Korea.

Korea Selatan memiliki iklim sedang dengan empat musim yang berbeda. Musim dingin biasanya berlangsung panjang dengan suhu udara yang dingin dan kering. Musim panas sangat singkat dengan suhu udara yang panas dan lembab. Misalnya suhu rata-rata Seoul pada bulan Januari adalah -5°C sampai -2°C dan pada bulan Juli suhu rata-rata sekitar 23°C sampai 26°C . Negara ini umumnya memiliki curah hujan yang cukup. Jarang curah hujan yang kurang dari 75 cm (29,5 inci) per tahun. Sebagian besar curah hujannya lebih dari 100 cm (39,3 inci) per tahun (Weather & Climate, 2022).

Pada tahun 2022, populasi Republik Korea diperkirakan 51.744.647 jiwa. Jumlah tersebut meningkat 0,48% (249.238 jiwa) dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun sebelumnya, yaitu sebesar 51.495.409 jiwa (Countrymeter, 2022). Korea Selatan merupakan salah satu pusat keunggulan internasional untuk teknologi canggih. Secara khusus, nanoteknologi telah menyediakan mesin baru untuk pertumbuhan berkelanjutan serta solusi untuk berbagai masalah global, seperti perubahan iklim, efisiensi energi, sumber daya alam, dan agenda penting yang terkait erat dengan demografi.

Korea Selatan merupakan pasar ekspor terbesar kelima *Invest Alberta* untuk pertanian dan pangan pertanian. Produk utama Alberta yang dieksport ke Korea Selatan adalah daging babi, minyak mentah, daging sapi, gandum, kentang olahan, lentil, kacang kering, minyak, lemak dan lilin, barli, biji minyak lainnya, serta jerami dan pakan ternak (investalberta.ca, 2022).

Ada berbagai wujud kerja sama Indonesia dengan Korea Selatan, antara lain:

a) Politik

Tahun 2022 hubungan diplomatik Republik Indonesia-Republik Korea menginjak usia ke 49 tahun. Hubungan dan kerja sama bilateral memasuki babak baru pada kunjungan kenegaraan Presiden Moon Jae-in ke Indonesia tanggal 8–10 November 2017. Melalui “*Republic of Korea-*

Republic of Indonesia Joint Vision Statement for Co-Prosperity and Peace" kedua pemimpin negara sepakat untuk meningkatkan status kemitraan menjadi *special strategic partnership*, dengan fokus kerja sama pada empat area, yaitu: pertahanan dan hubungan luar negeri, perdagangan bilateral dan pembangunan infrastruktur, *people-to-people exchanges*, dan kerja sama regional dan global.

b) Ekonomi

Berdasarkan Dokumen "*RI-RoK Joint Vision Statement for Co-Prosperity and Peace*" yang dikeluarkan di Istana Bogor tanggal 9 November 2017 untuk bidang ekonomi, prioritas kerja sama yang disepakati antara lain:

- Meningkatkan komunikasi strategis pada tingkat tinggi melalui berbagai mekanisme konsultasi bilateral yang ada, ataupun membentuk mekanisme baru.
- Terus meningkatkan dan memperluas hubungan investasi dan perdagangan, termasuk untuk mencapai target perdagangan US\$ 30 miliar pada tahun 2022 serta mendorong peningkatan akses pasar produk-produk *palm oil*, buah-buahan dan produk perikanan Indonesia ke Korea Selatan.
- Pemerintah Indonesia mendorong perusahaan-perusahaan Korea Selatan untuk mengembangkan usaha dan investasi di Indonesia, khususnya dalam mendukung percepatan industrialisasi, pengembangan infrastruktur dan konektivitas, serta pertumbuhan dan pembangunan di daerah-daerah.
- Pemerintah Korea Selatan mendukung upaya Indonesia untuk memperkuat infrastruktur termasuk pengelolaan air, transportasi, perumahan rakyat, dan pembangkit tenaga listrik; dengan menggunakan *Global Infrastructure Fund* dan *Economic Development Cooperation Fund*.
- Kedua negara sepakat untuk memfasilitasi investasi di bidang-bidang pertumbuhan baru (*new growth engine*) seperti pariwisata, *content industry*, energi ramah lingkungan, kesehatan dan jasa pelayanan medis, dan teknologi informasi.
- Memulai kerjasama triangular untuk membantu pembangunan di negara ketiga.

Korea Selatan merupakan salah satu negara sumber investasi yang strategis bagi Indonesia dan hal tersebut juga turut didukung dengan statistik yang menunjukkan bahwa Indonesia juga merupakan salah satu tujuan investasi Korea Selatan yang penting di luar negeri, dengan nilai investasi sebesar USD 8,5 miliar. Dari data statistik, Indonesia menempati urutan ke-2 setelah Vietnam di antara 8 negara ASEAN (19,10%) dan ke-3 dari 91 negara tujuan investasi Korea Selatan di dunia (7,47%).

Beberapa produk Indonesia yang permintaannya meningkat adalah produk *plywood*, minyak nabati, alas kaki, dan produk setengah jadi dari besi dan baja. Produk nonmigas utama ekspor Indonesia ke Korea Selatan didominasi oleh produk primer seperti batu bara, karet alam, bijih tembaga, *pulp wood*, dan lain-lain. Di samping produk-produk tersebut, produk yang cukup berpotensi di pasar Korea Selatan antara lain: makanan olahan, produk perikanan, kopi, alas kaki, *furniture*, *plywood*, produk tekstil termasuk benang, *charcoal*, *wood pellet*, dan *palm kernel shell*.

c) Sosial budaya

Bidang Pariwisata

Jumlah wisatawan Korea Selatan ke Indonesia pada 2018 berjumlah 358.885 orang, mengalami penurunan sebesar 15,28% dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah 423.191 orang. Sementara wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Korsel pada 2018 berjumlah 249.067, mengalami peningkatan 7,9% dibanding tahun 2017 yang berjumlah 230.837 orang. Dalam lima tahun ke depan, wisatawan Republik Korea yang berkunjung ke Indonesia diproyeksikan akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya media Republik Korea yang menjadikan Indonesia sebagai tempat syuting berbagai *variety show* dan liputan mengenai tempat wisata maupun budaya Indonesia di TV lokal Republik Korea.

Bidang Pendidikan

Kedua negara telah melakukan pertukaran guru dan tenaga pengajar, pertukaran ahli di bidang *primary and secondary education*, kerja sama antaruniversitas/sekolah, *recognition of degrees*, *human resources development*, pemberian beasiswa, *joint research*, dan penyelenggaraan seminar/konferensi/pameran. Saat ini tercatat dua universitas di Republik Korea yang memberikan pengajaran studi mengenai Indonesia, yaitu Hankuk University for Foreign Studies (HUFS) dan Busan University for Foreign Studies (BUFS). Menurut data per November 2019 menunjukkan

jumlah mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di Republik Korea sebesar 1.500 orang.

Kerja Sama Antarkota/Provinsi

Dimensi hubungan kerja sama Indonesia dan Republik Korea tidak hanya terjalin di tataran pusat tetapi juga di daerah-daerah. Tercatat setidaknya terdapat 22 bentuk kerja sama antarkota/provinsi di Indonesia dengan kota/provinsi di Republik Korea yang terdiri dari 14 *sister city* dan 8 (delapan) kerja sama dalam bentuk *friendship*.

Kegiatan Promosi Seni dan Budaya oleh KBRI Seoul

KBRI Seoul secara aktif melakukan promosi seni dan budaya Indonesia ke berbagai kalangan di Republik Korea melalui kegiatan-kegiatan berkala di antaranya adalah:

- *Indonesian Day* di sekolah-sekolah dan museum;
- Kelompok Tari Tradisional Indonesia (KTTI) yang berlatih setiap hari Sabtu di KBRI Seoul;
- pembukaan kelas gamelan untuk masyarakat Republik Korea;
- memberikan kelas gamelan di *Seoul Institute of the Arts*;
- Kelas Bahasa Indonesia di KBRI Seoul dan Institusi-Institusi di Republik Korea;
- penyelenggaraan lomba – lomba seperti lomba karya tulis ilmiah dan lomba pidato Bahasa Indonesia;
- Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang bekerja sama dengan Perpika dan kelompok masyarakat;
- mengikuti festival atau pameran budaya (termasuk kuliner) atau pariwisata;
- *cooking demo* dengan *chef* dari Indonesia;
- panggung kesenian saat perayaan Idul Fitri; dan;
- *Familiarization Trip*.

d) Kekonsuleran, Imigrasi dan Ketenagakerjaan

Untuk memenuhi kebutuhan sektor industri yang sebagian besar adalah usaha kecil dan menengah, maka dibukalah pintu masuk bagi tenaga kerja asing. Indonesia mulai mengirim pekerja migran Indonesia (PMI) ke Korea Selatan sejak tahun 1994 melalui mekanisme yang disebut *Industrial Trainee Program*. Baru tahun 2004 Korea Selatan menerima secara resmi kehadiran tenaga kerja asing melalui skema Employment Permit System (EPS).

Jumlah warga negara Indonesia yang berada/tinggal di Republik Korea berdasarkan catatan KBRI Seoul per 28 Februari 2019 berjumlah 42.043 orang. Di Korea Selatan terdapat lebih dari 90 organisasi WNI-PMI, seperti Komunitas Muslim Indonesia (KMI) yang mengoordinir 57 masjid-mushola; Persekutuan Gereja Indonesia di Korea (PGIK) yang mengoordinir 18 gereja; *Indonesian Community Center* (ICC); 32 paguyuban (organisasi berdasarkan daerah); Forum Komunikasi Masyarakat Indonesia Daegu (FKMID); dan komunitas lainnya.

e) Militer dan Pertahanan

Dengan meningkatnya hubungan diplomatik antara Pemerintah RI dengan Republic of Korea (ROK) memberikan dampak terhadap peningkatan hubungan militer dan pertahanan. Hal tersebut ditandai dengan kerja sama pengadaan alutsista dari industri pertahanan Korea Selatan untuk memenuhi kebutuhan alutsista TNI. Pembelian alutsista bagi TNI berupa Panzer Tarantula untuk TNI AD, *Submarine Changbogo Class* untuk TNI AL, dan pesawat latih tempur T-50i *Golden Eagle* serta pesawat latih ringan KT-1B untuk TNI AU. Pihak Korea juga membeli alutsista dari Pemerintah RI berupa pesawat CN-235 untuk digunakan oleh *Republic of Korea Air Force* (ROKAF) dan *Korean Coast Guard* (KCG) sebagai bentuk imbal dagang.

c. Kerja Sama Bilateral dengan Negara-Negara di Kawasan Amerika

1) Kerja Sama Bilateral Indonesia-Kanada



Gambar 3.13 Peta Negara Kanada

Letak astronomis Kanada berada pada 50° LU – 80° LU dan 20° BB – 140° BB. Secara geografis, Kanada terletak di antara Amerika Serikat dan Samudra Arktik, serta terletak di antara Alaska dan Samudra Pasifik.

Sebagian besar wilayah Kanada berada di daerah Arktik. Wilayah terpadat berada di Sungai Saint Lawrence atau di bagian timur Kanada. Daerah tersebut sebagian besar diisi oleh daratan yang subur dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Wilayah Kanada bagian

utara didominasi oleh danau dan sungai-sungai. Bahkan menurut penelitian, hampir 60% danau dunia terletak di Kanada. Di bagian barat Kanada terdapat padang rumput atau sabana yang luas dan datar. Wilayah tersebut terdiri atas beberapa provinsi, yaitu Alberta, Manitoba, dan Saskatchewan. Bagian utara Kanada didominasi oleh hutan tundra dan konifer. Beberapa pegunungan yang terdapat di Kanada, yaitu Rocky, Muskwa Rangers, Fairholme Range, Hart Rangers, Palliser Range, High Rock, Sawback Range, dan lain-lain. Negara ini memiliki lebih dari 20 pegunungan dengan ketinggian yang bervariasi. Gunung tertinggi di Kanada adalah Gunung Logan di wilayah Yukon.

Jumlah penduduk Kanada pada tahun 2020 sebanyak 38,25 juta jiwa (wikipedia.com 2021). Peningkatan populasi di Kanada dibagi menjadi dua komponen, yaitu peningkatan secara alami dan peningkatan akibat imigrasi. Imigrasi merupakan penyumbang terbesar peningkatan populasi di Kanada. Saat ini imigrasi mulai menggantikan pertumbuhan alami sebagai faktor utama pertumbuhan penduduk Kanada.

Kanada memiliki wilayah yang sangat luas sehingga memiliki berbagai macam iklim. Arus laut memiliki peran penting dalam mempengaruhi iklim, seperti air hangat arus teluk di Atlantik dan arus Alaska di Pasifik. Dua pertiga bagian utara Kanada memiliki iklim yang mirip dengan Skandinavia Utara, dengan musim dingin yang sangat dingin dan musim panas yang pendek. Daerah selatan tengah daratan dalam memiliki iklim kontinental yang khas, yaitu musim dingin yang sangat dingin, musim panas yang terik, dan curah hujan yang relatif jarang. Ontario Selatan dan Quebec memiliki iklim dengan musim panas yang lembab dan panas, serta musim dingin bersalju, mirip dengan iklim di Midwest Amerika. Suhu terendah yang pernah dicatat adalah -63 °C di Snag, Yukon pada tahun 1947. Adapun suhu terpanas saat musim panas adalah 45 °C di Middle dan Yellow Grass pada tahun 1937.

Kanada sebagai negara terbesar kedua di dunia, memiliki sumber daya alam yang sangat besar. Sektor ini sebagian besar didorong oleh sektor kehutanan, perikanan, pertanian, pertambangan, dan energi. Pasar minyak dan gas Kanada terbukti sangat menguntungkan, dengan cadangan minyak terbesar ke-3 di dunia dan cadangan gas alam terbesar ke-18 di dunia. 35% perusahaan minyak dan gas dunia berada di Alberta, Kanada. Sektor lain seperti hutan merupakan sumber utama kekayaan bagi masyarakat Kanada. Pada tahun 2013, produksi di sektor kehutanan menyumbang \$19,8 miliar atau 1,25% PDB riil Kanada. Dalam konteks global, Kanada memiliki neraca perdagangan produk hutan terbesar di dunia C\$19,3 miliar (Kemlu.go.id).

Menurut data sumber daya alam Kanada, pada tahun 2014 sumber daya alam Kanada menyumbang 1,8 juta pekerjaan bergaji tinggi dan menyumbang \$26 miliar USD pendapatan bagi pemerintah (2014). Permasalahan lingkungan utama di Kanada saat ini adalah dampak perubahan iklim yang semakin terasa, polusi udara, dan pencemaran lingkungan akibat pertambangan.

Kerja sama yang dilakukan pemerintah Indonesia dengan Kanada meliputi bidang politik, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan pariwisata.

a) Kerja Sama Bidang Politik

Kerja sama Indonesia dengan Kanada dalam bidang politik diwujudkan dalam bentuk penandatanganan Deklarasi Bersama tentang Peningkatan Konsultasi Bilateral. Hubungan bilateral kemudian mengarah kepada kemitraan yang lebih komprehensif melalui peluncuran Rencana Aksi Indonesia-Kanada 2014-2019. *Plan of Action* adalah peta jalan untuk meningkatkan hubungan bilateral kedua negara di berbagai bidang, mulai dari politik, pertahanan dan keamanan, ekonomi, pembangunan, sosial budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan hingga bidang strategis lainnya untuk Indonesia dan Kanada. Selanjutnya, kerjasama politik antara kedua negara juga dilakukan pada tataran legislatif. Indonesia dan Kanada bekerja bersama dalam forum regional dan internasional, seperti dalam kerangka Kerja Sama Ekonomi Asia-Pasifik (APEC), Forum Regional ASEAN (ARF), G20, dan PBB. Indonesia dan Kanada juga memberikan dukungan timbal balik di forum internasional lain yang keduanya merupakan negara anggota.

b) Kerja Sama Bidang Ekonomi

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, volume perdagangan kedua negara mencapai nilai tertingginya pada tahun 2018 dengan total volume perdagangan mencapai US\$3,015 miliar. Pada tahun 2016, Indonesia berhasil mencetak surplus perdagangan sebesar US\$122 juta. Pada tahun 2017, volume perdagangan antara kedua negara mengalami kenaikan hingga mencapai US\$2,665 miliar. Pada tahun tersebut Indonesia kembali mencetak surplus perdagangan sebesar US\$1 juta terhadap Kanada dengan total impor sebesar US\$1,333 miliar. Hal ini belum berlanjut pada periode 2018 dan 2019. Peningkatan perdagangan antara Indonesia dengan Kanada didominasi oleh produk karet, apparel, suku cadang peralatan elektronika dan mesin, nikel, alas kaki, furniture, kakao, kopi, dan lain-lain. Sementara itu, Indonesia melakukan impor dari Kanada untuk produk-produk

perdagangan sereal, pupuk, peralatan elektronik, aluminium, bijih besi, dan lain-lain (Sumber: *Asia Pacific Foundation of Canada*).

Pada tahun 2019, Kanada menempati peringkat ke-14 dari 126 negara investor asing Indonesia. Sementara pada tahun 2018, Kanada menempati posisi ke-20 dari 129 negara investor asing Indonesia. Indonesia merupakan negara tujuan investasi langsung Kanada terbesar kedua di kawasan Asia Tenggara dengan total nilai investasi mencapai C\$3,2 miliar (2018). Sektor tujuan investasi Kanada di Indonesia utamanya adalah sektor pertambangan, jasa keuangan dan finansial, perhotelan dan restoran, serta infrastruktur dan telekomunikasi. Sementara berdasarkan data *Global Affairs Canada* yang diolah dari Statistics Canada, total investasi langsung Indonesia di Kanada adalah C\$ 84 juta (2018). Investasi langsung Indonesia di Kanada terdapat pada sektor pertambangan, industri kertas, dan jasa.

c) Kerja Sama Bidang Pendidikan, Sosial Budaya, dan Pariwisata

KBRI Ottawa telah memfasilitasi kerjasama pendidikan tinggi antara Kanada dan Indonesia. Sejumlah kerja sama telah terjalin, antara lain McGill University dan Kementerian Sosial RI (tahun 2014), University of Ottawa dan Kementerian Agama RI (tahun 2015), McGill University dan Kementerian Agama RI (tahun 2015), serta Carleton University dan Kementerian Agama RI (tahun 2016). Setiap tahunnya, Indonesia menawarkan beasiswa Darmasiswa kepada mahasiswa Kanada, yang berfokus pada seni budaya dan bahasa Indonesia. Selain Darmasiswa, Indonesia juga menawarkan Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) yang berlangsung selama 3 (tiga) bulan yang terdiri atas pelatihan dan pendidikan seni dan budaya Indonesia.

KBRI Ottawa secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan budaya, khususnya di wilayah ibu kota dan Provinsi Quebec dalam rangka memperkenalkan dan menghadirkan budaya Indonesia kepada publik setempat. KBRI Ottawa memberikan dukungan berbagai komunitas Indonesia dan *Friends of Indonesia* dalam upaya mereka mempromosikan seni dan budaya Indonesia melalui berbagai kegiatan dan festival. Beberapa bentuk partisipasi dan dukungan kegiatan sosial budaya, yaitu partisipasi dalam rangkaian perayaan Asian Heritage Month, parade budaya Canada Day di Montreal setiap tanggal 1 Juli, dan dukungan terhadap berbagai festival multikultural lainnya seperti di Quebec dan Fredericton.

Pariwisata Indonesia terus menjadi daya tarik bagi turis asal Kanada. Selama lima tahun terakhir, jumlah wisatawan asal Kanada

yang mengunjungi Indonesia terus meningkat dengan rata-rata 10% setiap tahunnya, yaitu 68.432 (2014), 74.212 (2015), 86.804 (2016), 96.193 (2017) dan 97.908 (2018). KBRI Ottawa terus mempromosikan pariwisata Indonesia melalui berbagai wadah promosi, seperti partisipasi dalam pameran pariwisata (*Ottawa Travel and Vacation Show and International Tourism and Travel Show*) serta promosi gabungan bekerja sama dengan komunitas Indonesia dan *Friends of Indonesia* di Kanada.

2) Kerja Sama Bilateral Indonesia-Amerika Serikat



Gambar 3.14 Peta Negara Amerika Serikat

Letak astronomis Amerika Serikat berada pada $24^{\circ} 33' \text{LU}$ – $70^{\circ} 23' \text{LU}$ dan 66°BB – 172°BB . Hal ini menjadikan seluruh wilayah Amerika Serikat terletak di belahan bumi utara dan barat. Secara geografis, Amerika Serikat berada di kawasan Amerika Utara. Wilayah daratan yang ada di Amerika Serikat terpisah menjadi Amerika Serikat, Hawaii, dan Alaska.

Keadaan geografis Amerika Serikat bagian barat didominasi oleh Pegunungan Rocky, Sierra Nevada, dan Cascade. Di bagian baratnya terdapat lembah terjal yang disebut Grand Canyon dan terdapat dataran rendah yang sempit terbentang dari utara sampai selatan (di pantai Samudra Pasifik). Bagian timur terdiri atas dataran rendah yang sangat subur dan pegunungan lipatan tua, yaitu Pegunungan Appalachia. Di antara Pegunungan Appalachia dan Pegunungan Rocky terbentang dataran rendah yang luas, yaitu dataran rendah Mississippi yang subur yang disebut Great Plains. Di bagian utara, yang berbatasan dengan Kanada, terdapat sejumlah danau besar yang dikenal Great Lakes. Alaska dan Hawaii merupakan negara bagian Amerika Serikat yang terpisah dari negara bagian lainnya. Bentang alam Alaska terdiri atas pegunungan yang merupakan kelanjutan dari Pegunungan Rocky.

Amerika Serikat memiliki luas sebesar 9,834 juta km². Amerika Serikat merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di dunia setelah Tiongkok dan India, yaitu mencapai 331,9 juta penduduk pada tahun 2021 (wikipedia.org). Penduduk aslinya adalah suku Indian yang menurut beberapa ahli sejarah berasal dari Eurasia yang bermigrasi antara 65.000–25.000 tahun yang lalu. Migrasi terakhir terjadi sekitar 12.000 tahun yang lalu. Jumlah penduduk Indian sebelum kedatangan bangsa Eropa diperkirakan 2–8 juta

jiwa. Selain Indian, juga terdapat orang Eskimo di Alaska yang jumlahnya relatif kecil. Sebagaimana negara maju lainnya, sebagian besar penduduk Amerika Serikat bekerja di luar sektor pertanian atau yang mengandalkan sumber daya alam. Komposisi penduduk berdasarkan sektor pekerjaannya adalah sektor manajerial, profesional, dan teknik (34,9%); penjualan dan perkantoran (25%); manufaktur, transportasi, dan keahlian (22,9%); serta sektor jasa lainnya (16,5%). Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan hanya digeluti oleh sebagian kecil (0,7%) penduduknya.

Secara umum, Amerika Serikat mengalami empat musim, yaitu musim semi, panas, gugur, dan dingin. Suhu udara pada musim dingin dapat mencapai -30°C dan suhu pada musim panas dapat mencapai 27°C di sebagian besar wilayahnya. Pada daerah gurun dapat mencapai 43°C . Di Alaska, suhu udara lebih rendah karena letaknya dekat kutub. Suhu di wilayah ini dapat mencapai -21°C sampai -30°C pada musim dingin. Wilayah Amerika Serikat memiliki iklim yang cukup variatif, yaitu sebagai berikut.

- Iklim laut sedang yang basah, terdapat di antara pantai barat di bagian utara.
- Iklim subtropis, terdapat di dataran pantai bagian selatan dan di sebagian besar wilayah Amerika Serikat.
- Iklim kering (stepa), terdapat di Dataran Tinggi Colorado, Great Basin, dan Central Plain. Padang rumput di Amerika Serikat ini disebut prairie.
- Iklim laut sedang, terdapat di Amerika Serikat bagian timur.
- Iklim dingin, terdapat di sebagian wilayah Alaska.
- Iklim laut tropis, terdapat di Kepulauan Hawaii.

Sebagai negara kontinental, Amerika Serikat memiliki lahan yang sangat luas, bahkan dapat dikatakan hampir 47% lahan di Amerika Serikat masih digunakan untuk lahan pertanian. Dalam pelaksanaannya, lahan-lahan tersebut dikonsentrasi dalam beberapa produk unggulan sebagai berikut.

- Kawasan lahan gandum yang disebut *wheat belt*, dapat dibedakan atas gandum musim dingin yang terletak di Kansas dan gandum musim semi yang terletak di Montana, North Dakota dan South Dakota.
- Kawasan lahan kapas yang disebut *cotton belt*, merupakan penghasil kapas terbesar di dunia, terdapat di Texas, Alabama, Georgia, dan Louisiana.
- Kawasan lahan jagung yang disebut *corn belt*, terletak di daerah Ohio, Iowa, Minnesota, Missouri, dan Indiana.

Amerika Serikat juga mengembangkan pertanian secara umum, seperti perkebunan tembakau di Tennessee dan Virginia, perkebunan tebu di muara Sungai Mississippi, serta sayur dan buah-buahan. Peternakan di Amerika Serikat tergolong sangat maju. Hal ini disebabkan karena negara ini memiliki padang rumput yang luas (prairie). Hewan ternak di Amerika Serikat antara lain sapi, kuda, domba, babi, dan unggas. Hasil ternak utama adalah daging, kulit, wol, susu, dan telur. Adapun perikanan dikembangkan secara besar-besaran di wilayah Samudra Atlantik. Selain bidang pertanian, Amerika Serikat juga memiliki berbagai barang tambang, antara lain sebagai berikut.

- Batu bara merupakan bahan tambang mineral terbesar di Amerika Serikat. Lokasi penambangannya membentang dari Alabama hingga Pennsylvania.
- Minyak bumi. Cadangan minyak bumi Amerika Serikat tersebar di wilayah Ohio, Texas, Oklahoma, Pennsylvania, dan California.
- Bijih besi banyak ditemukan di sepanjang Pegunungan Mesabi di dekat Danau Superior atau yang lebih dikenal bagian dari Perisai Kanada
- Emas, terdapat di Nevada, Sacramento, dan Colorado.
- Tembaga, timah, dan bauksit banyak ditemukan di Arkansas, Arizona, dan Montana.

Berdasarkan potensi negara yang dimiliki oleh Amerika Serikat dan kedudukannya sebagai negara *superpower*, kerja sama bilateral perlu dilakukan. Kerja sama bilateral yang dilakukan antara Indonesia dan Amerika meliputi bidang ekonomi, politik dan keamanan, serta budaya.

a) Kerja Sama Bidang Ekonomi

Hubungan kerja sama antara Indonesia dan Amerika Serikat secara kemitraan komprehensif dimulai sejak tahun 2010 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Barack Obama, dengan tercapainya kemitraan menyeluruh Comprehensive Partnership Agreement (CPA), US-Indonesia Trade and Investment Dialogue, Commercial Dialogue, dan Overseas Private Investment Corporation (OPIC). Dalam sektor ekonomi, hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat mengalami peningkatan pada bidang perdagangan dan investasi. Pembentukan Indonesia-US Investment Alliance antara US Chamber of Commerce dengan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) dan Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) merupakan bukti meningkatnya investasi Amerika Serikat di Indonesia.

b) Kerja Sama Bidang Politik dan Keamanan

Dalam bidang politik dan keamanan, Indonesia dan Amerika telah mengadakan 200 jenis latihan bersama dan pengiriman 300 personel ke Amerika Serikat, terutama ke United States Pacific Command (USPACOM) untuk mengikuti pelatihan militer dalam kerja sama *Army to Army, Navy to Navy*, dan *Airman to Airman*. Selain itu, beberapa agenda yang dibahas dalam kerja sama tersebut meliputi terorisme, bencana alam (gempa bumi, erupsi gunung berapi, dan tsunami), bencana akibat kelengahan manusia, pelanggaran perbatasan, serta wabah penyakit (flu burung, SARS, MERS, dan ebola). Program *Foreign Military Sales* (FMS) merupakan salah satu bentuk kerja sama Indonesia dengan Amerika Serikat dalam bidang militer dengan dikirimnya lima unit pesawat F-16. Pada tahun 2014, telah diselenggarakan lima kali pelatihan anti teror yang diselenggarakan di Amerika Serikat. Pelatihan tersebut diikuti oleh 100 anggota Polri dari satuan Brimob, Gegana, dan Densus 88. Workshop Hukum Militer merupakan salah satu wujud implementasi dari Kerja Sama Pertahanan Komprehensif antara Kementerian Pertahanan RI dan Departemen Pertahanan Amerika Serikat.

c) Kerja Sama Bidang Budaya

Seiring berkembangnya kebudayaan dunia dan globalisasi, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia telah mengadakan program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI). Tujuan dari diadakannya program BSBI tersebut tidak lain untuk memperkenalkan ragam identitas dan kepribadian bangsa Indonesia kepada negara-negara lain. Para alumni dari program BSBI yang berasal dari berbagai negara tersebut telah memberikan kontribusi terhadap upaya promosi Indonesia yang dilakukan oleh perwakilan Indonesia di luar negeri. Program lain seperti program *American Batik Exhibition* merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk menjalin dan mempererat hubungan dengan Amerika Serikat melalui strategi budaya. Program tersebut menampilkan karya batik Indonesia yang didesain oleh warga negara Amerika Serikat dengan sentuhan pesan, variasi, interpretasi, dan gaya Amerika.

3) Kerja Sama Bilateral Indonesia-Brasil

Secara astronomis, Brasil terletak di antara $5^{\circ} 16' \text{ LU} - 33^{\circ} 45' \text{ LS}$ dan $46^{\circ} 45' \text{ BB} - 74^{\circ} 03' \text{ BB}$. Luas wilayahnya mencapai $8.515.767 \text{ km}^2$ sehingga menempatkan negara ini sebagai negara terluas di Amerika Selatan dan terluas kelima di dunia setelah Rusia, Kanada, Tiongkok, dan Amerika Serikat. Sungai Amazon



Gambar 3.15 Peta Negara Brazil

dengan banyak anak sungainya mengalir melalui dataran tinggi dan sebagian besar dataran tinggi tengah ke Samudra Atlantik di ujung paling utara Brasil. Salah satu sungai yang seluruhnya berada di wilayah Brasil adalah Sungai Sao Francisco sehingga sungai ini disebut sebagai sungai kesatuan nasional. Sungai ini memiliki arti penting bagi jalur pelayaran dan sebagai sumber energi.

Meskipun Brasil memiliki bentangan alam berbukit dan bergunung-gunung, tetapi tidak terdapat pegunungan yang tinggi. Secara fisik, bentang alam Brasil dapat dibedakan menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut.

- Hutan tropis yang lebat disebut selva, terdapat di daerah Sungai Amazon (Ledok atau Basin Amazon). Wilayah ini luasnya mencapai setengah dari luas seluruh wilayah Brasil.
- Dataran Tinggi Brasil, terdiri atas batuan kristalin tua yang banyak mengandung mineral.
- Dataran tinggi bagian selatan (Dataran Tinggi Guyana). Wilayah ini pada bagian pantainya merupakan konsentrasi penduduk dan terdapat kota-kota besar.
- Dataran rendah yang sangat sempit di sepanjang pantai kawasan Samudra Atlantik.
- Daerah selatan yang merupakan daerah yang cocok untuk usaha pertanian dan peternakan.

Brasil memiliki jumlah penduduk sebanyak 214.807.981 jiwa pada tahun 2021 (wikipedia.org). Ibu kota negara Brasil telah mengalami tiga kali perubahan. Ibu kota yang pertama adalah Bahia, kemudian Rio de Janeiro, dan terakhir adalah Brasilia. Berdasarkan letak astronomisnya, sebagian besar wilayah Brasil beriklim tropis dan hanya sebagian kecil saja yang beriklim subtropis. Suhu terpanas adalah 37,5 °C dan terjadi di wilayah timur laut Brasil. Di sebelah selatan, suhu tertinggi mencapai 29 °C. Curah hujan paling tinggi mencapai 4.500 mm di daerah Kota São Paulo.

Brasil sedang mengalami perubahan dari negara pertanian menuju negara industri. Namun demikian, pertanian masih menjadi tulang punggung perekonomian negara. Sebagian besar penduduknya masih bergerak pada sektor pertanian dan perkebunan. Brasil sebagai negara penghasil kopi utama dunia, terutama dari daerah Sao Paulo dan daerah sekitarnya. Wilayah bagian utara sekitar Lembah Amazon merupakan daerah penghasil karet. Bahia penghasil utama tembakau. Wilayah bagian timur dan tengah merupakan daerah penghasil kapas. Adapun pantai sebelah selatan Salvador merupakan daerah penghasil kakao. Daerah perkebunan berpusat di beberapa wilayah, yaitu Pernambuco dan Recife sebagai pusat perkebunan kapas, Sao Francisco sebagai pusat perkebunan tembakau dan cokelat, Victoria sebagai pusat perkebunan coklat, serta Santos dan Sao Paulo sebagai pusat perkebunan kopi.

Hasil pertanian lainnya adalah kelapa, tembakau, gula, padi, dan jagung. Sektor kehutanan ditunjang oleh faktor kondisi flora yang beragam, mulai dari pohon raksasa hutan tropis, tumbuhan paku, sampai perdu kering berduri. Lebih dari separuh wilayah Brasil tertutup oleh hutan belantara, terutama Hutan Amazon yang menghasilkan kayu berkualitas tinggi. Brasil merupakan negara pengekspor hasil pertanian dan kehutanan, antara lain kayu, gula, kakao, karet, kapas, kopi, dan tembakau. Pada sektor peternakan, Brasil merupakan salah satu negara dengan produk terbesar ternak di dunia. Jenis hewan ternak yang diusahakan, antara lain lembu, kambing, kuda, dan unggas. Peternakan sapi dipusatkan di Dataran Tinggi Brazil, yaitu di Cuiaba.

Usaha pertambangan didukung oleh tersedianya sumber mineral besi. Sumber lainnya adalah kristal kuarsa, minyak bumi, mangan, titanium, bijih krom, bauksit, serta berbagai batu mulia, tetapi deposit batu bara kurang. Pertambangan bijih besi terdapat di sekitar Belo Horizonte, kemudian ke Rio de Janeiro. Di dekat kota ini didirikan pabrik peleburan bijih besi dan pabrik baja. Pertambangan mangan terdapat di Amapa, sebelah utara Lembah Amazon. Industri terbesar Brasil adalah pengolahan baja, pemintalan kapas, dan pengolahan bahan makanan. Kota Sao Paulo dan Rio de Janeiro merupakan pusat industri Brasil. Perindustrian yang dikembangkan adalah besi baja, mobil, kulit, bahan kimia, perkapalan, bahan makanan, tekstil, dan mesin.

Permasalahan yang kini dihadapi Brasil ialah deforestasi dan pencemaran lingkungan akibat tambang liar. Deforestasi di Brazil, khususnya di Amazon, sebagian besar diakibatkan oleh alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian skala besar. Brasil memiliki hampir 25 juta hektar lahan yang dikhawasukan untuk pertanian kedelai sehingga menjadikannya sebagai negara penghasil

kedelai terbesar kedua di dunia (Global Forest Atlas). deforestasi di Brasil akibat pertambangan menyumbang 9% dari deforestasi Amazon pada rentang tahun 2005–2015 karena pembangunan infrastruktur untuk pertambangan, seperti rel kereta api, jalan raya, dan infrastruktur lainnya.

Terlepas dari masalah yang dihadapi saat ini, Brasil memiliki sumber daya alam yang beragam. Kekayaan pada sumber daya alam hutan dan perkebunan kopi yang tinggi, menjadikan poin sendiri bagi Indonesia untuk menjalin kerja sama. Berikut kerja sama bilateral yang dilakukan Indonesia dan Brasil untuk keuntungan kedua negara.

a) Kerja Sama Bidang Ekonomi dan Perdagangan

Indonesia dan Brasil sepakat untuk terus meningkatkan kerja sama perdagangan dan investasi kedua negara. Selain itu, Indonesia dan Brasil juga sepakat untuk menjajaki kerja sama pengembangan *biofuel*, dengan Brasil sebagai produsen etanol, sementara Indonesia mengembangkan biodiesel dengan kelapa sawit. Ekspor utama Indonesia ke Brasil antara lain karet alam dan produk karet, benang teknis poliester, kakao, minyak kelapa sawit, tembaga, dan suku cadang kendaraan. Sementara impor utama dari Brasil antara lain biji besi, kedelai, pulp, kapas, gula tebu, tembakau, serta lem kayu dan kulit.

b) Kerja Sama Bidang Peternakan

Dalam bidang peternakan, terjalin hubungan bilateral dalam hal pemasukan jumlah daging sapi. Selain itu, Indonesia dan Brasil bekerja sama dalam sistem pemeliharaan sapi yang efisien. Perbaikan mutu ini berfokus pada mutu genetik, pakan, serta *food safety and traceability* (ketertelusuran dan keamanan pangan).

c) Kerja Sama Bidang Politik

Kerja sama dalam bidang politik antara lain dengan memperkuat kemitraan strategis antara Indonesia dan Brasil yang menekankan pada pendekatan modern dan fleksibel dengan memetakan bidang dan tujuan kerja sama kedua negara.

d. Kerja Sama Bilateral dengan Negara-Negara di Kawasan Eropa

1) Kerja Sama Bilateral Indonesia-Inggris

Letak astronomis Inggris berada pada 50° LU – 60° LU dan 8° BB – 2° BT. Berbeda dengan Britania Raya yang secara astronomis terletak di antara 49° sampai

61° lintang utara, dan 9° BB sampai 2° BT. Secara geografis terletak di sebelah barat daratan Eropa. Sebelah utara Inggris berbatasan dengan Samudra Atlantik, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Inggris, sebelah barat berbatasan dengan Irlandia dan Samudra Atlantik, serta sebelah timur berbatasan dengan Laut Utara. Secara geologis, Inggris berada di Lempeng Eurasia. Luas wilayah negara Inggris sebesar 130.279 km², sedangkan luas wilayah Britania Raya sebesar 243.610 km², meliputi wilayah Inggris, Wales, Irlandia Utara, dan sejumlah pulau kecil di sekitarnya. Populasi negara Inggris Raya tahun 2018 sebanyak 55,98 juta jiwa (wikipedia.com). Penduduk Inggris terdiri atas dua kelompok, yaitu bangsa Kelt (Skotlandia, Irlandia, dan Wales) dan bangsa Jerman (Anglo, Saxon, Jute, Denmark, dan Norman).

Berdasarkan letak lintang dan posisinya yang dikelilingi oleh lautan, Inggris memiliki iklim sedang yang sejuk dan basah. Kondisi iklim di Inggris juga dipengaruhi oleh arus laut panas (*Gulfstream*) yang berasal dari ekuator (Samudra Atlantik). Secara umum, wilayah Inggris memiliki iklim laut pantai barat dengan ciri-ciri pengaruh laut dominan; musim dingin berawan tebal, berkabut, dan waktu siang lebih pendek; musim panas sejuk, cerah, dan waktu siang relatif panjang; serta hujan sepanjang tahun.

Perkembangan perekonomian di Inggris dimulai sejak revolusi industri, terutama pada sektor industri, pertambangan, pertanian, peternakan, dan perikanan. Perekonomian pada sektor pertanian dilakukan secara intensif yang didukung dengan mekanisasi. Hasil pertanian meliputi gandum, padi-padian, buah-buahan, gula, dan sayur-sayuran. Peternakan pun dilakukan secara intensifikasi. Jenis yang dikembangkan adalah sapi, domba, babi, dan unggas. Perikanan mengalami kemajuan, terutama perikanan laut. Inggris memiliki armada perikanan yang besar dan maju. Pelabuhan ikan terdapat di beberapa tempat, antara lain Grimsby, Great Yarmouth, Kingston upon Hull, dan Aberdeen.



Gambar 3.16 Peta Britania Raya

Pertambangan di Inggris didukung oleh tersedianya batubara sehingga menjadi negara penghasil batu bara terbesar ketiga setelah Amerika Serikat dan Rusia. Daerah penghasil batu bara antara lain Wales bagian selatan, Skotlandia (Lanarkshire, Pegunungan Pennines), Pegunungan Cambrian, dan Stafford. Akibat eksploitasi besar-besaran, persediaan batu bara di Inggris mengalami penurunan sehingga sumber energi negara ini mulai berorientasi minyak dan gas bumi di Skotlandia dan Laut Utara dengan pusat penyulingan di Aberdeen, Grangemouth, dan Dundee.

Hasil tambang lainnya adalah bijih besi, timah hitam, dan tembaga yang dihasilkan di Pegunungan Pennines, Pegunungan Cambrian, dan Midlands. Adapun seng dan mangan dihasilkan di Pegunungan Pennines dan Cambrian. Sektor industri didukung oleh sektor pertambangan, terutama batubara. Jenis industri penting dan merupakan produk ekspor Inggris antara lain baja, kapal laut, mobil, kereta api, tekstil, pesawat terbang, alat pertanian, dan barang elektronik. Ada tujuh pusat industri penting di Inggris, antara lain:

- London dan Oxford sebagai pusat industri pesawat terbang, mesin mobil, dan galangan kapal;
- Birmingham sebagai pusat industri berat, seperti mesin mobil, kereta api, pesawat terbang, mesin tekstil, dan mesin-mesin pertanian;
- Newcastle sebagai pusat industri galangan kapal;
- Glasgow sebagai pusat industri tekstil, lokomotif, galangan kapal, dan baja;
- Leicester sebagai pusat industri tekstil;
- Belfast sebagai pusat industri galangan kapal; serta
- Middlesbrough, Sheffield, Swansea, Northampton, dan Newport sebagai pusat industri baja.

Perkembangan pariwisata didukung oleh objek wisata yang khas dan beragam yang sangat menarik, terutama kebudayaan, seperti istana dan kastil-kastil tua. Objek wisata tersebut antara lain Istana Buckingham, bangunan-bangunan dengan arsitektur gaya kuno, seni patung, seni musik, dan seni rupa. Inggris juga terkenal akan wisata alamnya. Negara ini memiliki sepuluh taman nasional, antara lain Taman Nasional Broads, Taman Nasional Dartmoor, Taman Nasional Exmoor, Taman Nasional Lake District, Taman Nasional New Forest, dan Taman Nasional Yorkshire Dales.

Inggris merupakan salah satu negara maju di Eropa, tetapi tidak menutup kemungkinan negara ini juga memiliki permasalahan, baik permasalahan sosial, lingkungan, ekonomi, maupun kesehatan. Salah satu masalah sosial

yang ada di Inggris ialah semakin banyaknya imigran yang masuk ke Inggris. Dari sekitar 60 juta jiwa penduduk Inggris Raya, sekitar 8,4 juta orang di antaranya merupakan imigran (BBC, 2019). Masalah lingkungan yang ada di Inggris merupakan dampak perubahan iklim yang mulai terasa dan polusi udara. Menurut penelitian The Met Office's Central England Temperature (metoffice.gov.uk), menunjukan bahwa suhu di abad ke-21 lebih hangat 3 °C dari sebelumnya.

Meskipun memiliki kekurangan dalam hal sosial dan lingkungan, tetapi tidak menutupi potensi alam dan sumber daya manusia yang ada di Inggris. Sebagai negara yang maju dan adikuasa di Benua Eropa, menjalin hubungan bilateral dengan Inggris tentu akan menguntungkan bagi Indonesia. Berikut beberapa kerja sama yang dilakukan antara Indonesia dan Inggris.

a) Kerja Sama Bidang Ekonomi

Kerja sama dalam bidang ekonomi yang dilakukan antara lain diluncurkan kembali kelompok kerja bersama tentang ekonomi kreatif, meningkatkan kerja sama ekonomi termasuk melalui dialog ekonomi tingkat kerja reguler, melakukan investasi asing antara Inggris dengan industri-industri yang ada di Indonesia, serta partisipasi Inggris dalam Forum Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia 2019. Selain itu, dilakukan perjanjian nota kesepahaman dan dibentuknya Komite Ekonomi dan Perdagangan Bersama (KEPB) atau Joint Economic and Trade Committee (JETCO).

b) Kerja Sama Bidang Politik

Dalam bidang politik, Indonesia dan Inggris melakukan dialog siber menjelang pertemuan Kelompok Ahli Pemerintah PBB, melakukan perjanjian kerja sama membantu Indonesia dalam Pembangunan Rendah Karbon (PRK), serta menjaga kelangsungan perdagangan kayu yang diatur dalam skema *Forest Law Enforcement Governance and Trade* (FLEGT) begitu Inggris meninggalkan Uni Eropa. Selanjutnya partisipasi Indonesia dalam *Media Freedoms Conference* yang diselenggarakan Inggris pada bulan Juli 2019, komitmen bersama terkait isu repatriasi pengungsi Rohingya ke Myanmar secara aman, sukarela, dan bermartabat, serta pengakuan bersama atas peran penting ASEAN dalam isu tersebut.

c) Kerja Sama Bidang Pertahanan dan Keamanan

Dalam bidang pertahanan dan keamanan, Indonesia dan Inggris bekerja sama untuk menanggulangi terorisme dan kekerasan berbasis ekstremisme.

2) Kerja Sama Bilateral Indonesia-Jerman



Gambar 3.17 Peta Negara Jerman

Secara astronomis, Jerman terletak di antara 47° LU – 55° LU dan 6° BT – 15° BT. Adapun secara geografis, perbatasan Jerman sebelah utara adalah Laut Utara dan Laut Baltik, sebelah timur adalah Polandia dan Ceko, sebelah selatan adalah Swiss dan Austria, serta sebelah baratnya adalah Belanda, Belgia, Luksemburg, dan Prancis.

Berdasarkan letak geografinya, Jerman memiliki garis pantai yang pendek dan membeku pada musim dingin. Namun demikian, negara ini memiliki pelabuhan alam yang baik. Sungai dapat dilayari kapal sampai ke pelabuhan tersebut, termasuk ke Pelabuhan Rotterdam di Belanda.

Luas wilayah keseluruhan mencapai 357.041 km^2 . Secara fisiografis, wilayah Jerman dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu dataran rendah, dataran tinggi, dan Pegunungan Alpen. Dataran rendah terdapat di wilayah Jerman bagian utara yang merupakan bagian dari dataran rendah di Eropa. Wilayah dataran rendah membentang mulai dari kawasan pantai Laut Baltik, Lembah Ruhr, dan Rheinland hingga ke perbatasan Polandia. Wilayah ini memiliki ciri-ciri, yaitu tanah berpasir, tanah liat, dan tanah loss. Wilayah ini meliputi Schleswig, Niedersachsen, hingga Mecklenburg. Wilayah dataran tinggi meliputi Nordrhein-Westfalen, Hessen, Thuringen, dan Sachsen. Dataran tinggi ini merupakan penghasil batu bara. Pegunungan Alpen terdapat di bagian selatan yang meliput Pegunungan Harz, Jura, Ardennes, dan Thuringen.

Jerman merupakan negara dengan jumlah penduduk sebanyak 83,13 juta jiwa pada tahun 2021 ([wikipedia.com](https://www.wikipedia.com)). Perubahan demografi dengan konsekuensi serius pada perkembangan ekonomi dan jaminan sosial dikurangi oleh imigrasi. Sedikit lebih dari 22 persen orang yang hidup di Jerman (18,6 juta) memiliki riwayat pasca migrasi.

Jerman memiliki iklim sedang. Di bulan Juli, suhu maksimum rata-rata berada pada $21,8^{\circ}\text{C}$ dan minimumnya pada $12,3^{\circ}\text{C}$. Di bulan Januari, suhu maksimum rata-rata $2,1^{\circ}\text{C}$ dan minimum sekitar $-2,8^{\circ}\text{C}$. Suhu tertinggi yang tercatat sejak dilakukannya perekaman data cuaca terjadi pada tanggal 5 Juli 2015, yaitu $40,3^{\circ}\text{C}$ di Kitzingen am Main.

Hasil tambang yang penting adalah batu bara, besi, minyak bumi, mangan, dan timah hitam. Daerah pertambangan batu bara adalah Ruhr, Sungai Saar, dan daerah Aachen, sedangkan timah hitam di Pegunungan Harz dan Eiffel. Perindustrian ditunjang oleh sektor pertambangan, terutama batu bara dan minyak bumi sebagai bahan energi sehingga mampu menyumbang 98% dari pendapatan negara. Industri paling besar di Jerman adalah industri besi baja.

Beberapa kota besar sebagai pusat perindustrian, yaitu *Krupp family* atau lebih dikenal sebagai *Friedrich Krupp AG (Friedrich Krupp AG Hoesch-Krupp)* sebagai pusat usaha keluarga yang meliputi industri mobil, lokomotif, dan mesin-mesin; Essen pusat industri mesin-mesin alat pertanian; Solingen pusat industri pisau dan gunting; Wuppertal pusat industri tekstil; Hannover pusat pabrik gula dari bahan bit; Chemnitz pusat industri tekstil dan logam; Leipzig pusat industri alat optik; serta Berlin Timur pusat industri kimia, konveksi, dan barang-barang elektronik.

Di Jerman, jumlah penduduk yang tinggal di pedesaan hanya 14%, tetapi luas lahan pertanian, peternakan, dan kehutanan meliputi 85% dari luas wilayah negara ini. Daerah pertanian meliputi dataran rendah lembah Sungai Rhein dan wilayah dataran tinggi yang ditanami anggur dan hop (bahan baku bir). Pertanian di Bavaria menggunakan teknologi horsch, yaitu penanaman tanpa menggunakan alat bajak, cara tanam menggunakan mesin penabur benih yang ramah lingkungan, dan pengolahan tanpa mengerosi lapisan tanah humus. Kehutanan dikembangkan terutama untuk menutupi lahan-lahan pegunungan di Jerman bagian utara yang gersang. Luas hutan mencapai 27% dari seluruh wilayah negara ini.

Permasalahan di Jerman saat ini lebih pada tingkat kelahiran yang rendah, semakin banyaknya imigran yang masuk Jerman, serta masalah lingkungan seperti perubahan iklim dan pencemaran (khususnya mikroplastik). Penduduk Jerman memiliki posisi yang cukup unik di negara-negara Eropa karena pertumbuhan penduduknya menunjukkan angka negatif. Jumlah kematian telah melebihi jumlah kelahiran setiap tahun sejak 1972. Defisit kelahiran ini mencapai 149.000 jiwa pada tahun 2006. Penurunan jumlah penduduk ini diimbangi dengan semakin banyaknya imigran yang bermukim di Jerman sehingga terjadi peningkatan jumlah penduduk. Masalah lingkungan yang sedang menjadi perhatian selain perubahan iklim ialah masalah mikroplastik di lautan Jerman. Industri kosmetik menjadi salah satu penyumbang terbesar tingginya mikroplastik di lautan.

Kondisi Jerman sebagai negara yang maju dan memiliki sumber daya manusia yang baik, menjadikan Indonesia menjalin hubungan kerja sama dengan Jerman. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Jerman dibuka secara resmi pada tahun 1952. Hingga saat ini hubungan bilateral tersebut masih terjalin dengan baik. Berikut kerja sama yang dilakukan antara Indonesia dan Jerman.

a) Kerja Sama Bidang Pendidikan Vokasi

Jerman menjadi salah satu tujuan pendidikan utama bagi mahasiswa dan para ilmuwan Indonesia sejak generasi pertama pasca kemerdekaan Indonesia. Sejak Indonesia merdeka, diperkirakan sebanyak 27.000 pelajar Indonesia telah melanjutkan studi di Jerman. Berdasarkan data Lapor Diri (LaDi) KBRI Berlin bulan Oktober 2017, terdapat 6.371 orang mahasiswa Indonesia di Jerman dalam berbagai jenjang, mulai dari sekolah bahasa hingga program doktoral. Kerja sama pendidikan antara Indonesia dan Jerman secara formal didasarkan pada perjanjian tahun 1979. Perjanjian ini mencakup bidang pendidikan, riset, dan ilmu pengetahuan serta pengembangan teknologi. Salah satu tindak lanjut perjanjian tersebut adalah kerja sama *Bundesministerium für Bildung und Forschung* (BMBF) dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) tahun 1988 tentang *Initiative Biotechnology* Indonesia-Germany. Selain itu, Indonesia mengusulkan kerja sama dalam bidang riset teknologi dan inovasi, termasuk perlunya kerjasama di sektor *clean energy* seperti *geothermal*, kemudian *clean coal technology*, dan energi ramah lingkungan.

b) Kerja Sama Bidang Ekonomi

Kerja sama dalam bidang ekonomi merupakan prioritas utama hubungan bilateral Indonesia dan Jerman. Dikarenakan dimensi dan cakupan kerja sama ekonomi Indonesia dan Jerman yang bersifat multidimensi sehingga tidak hanya terbatas pada perdagangan dan investasi. Sektor strategis lainnya yang turut memperkuat kerja sama ekonomi bilateral kedua negara, antara lain kerja sama pembangunan, kesehatan, lingkungan hidup, perubahan iklim, sosial dan tenaga kerja, energi, infrastruktur, serta transportasi.

Di sektor perdagangan, Jerman merupakan salah satu mitra dagang utama bagi Indonesia. Produk-produk ekspor unggulan Indonesia ke Jerman, antara lain minyak kelapa sawit, alas kaki, peralatan elektronik, pakaian dan aksesoris pakaian, karet dan produk dari karet, mesin-mesin mekanik, kopi, teh, rempah-rempah, alat fotografi, serta kayu dan

mebel. Adapun produk ekspor Jerman ke Indonesia umumnya barang manufaktur, seperti kendaraan bermotor, kendaraan pengangkut, mesin untuk industri yang memproduksi produk plastik, perkapalan, peralatan komunikasi, barang kimia, peralatan laboratorium, dan produk metal.

Hingga saat ini terdapat sekitar 250 perusahaan multinasional Jerman yang melakukan bisnis di Indonesia. Proyek investasi Jerman di Indonesia masih didominasi sektor-sektor metal dan industri mesin, industri kimia dan farmasi, transportasi, dan industri komunikasi. Beberapa perusahaan Jerman yang melakukan investasi di Indonesia antara lain Deutsche Post, Robert Bosch, Bayer, VW, Mercedes-Benz, Adidas, Allianz, BASF, dan BMW.

c) Kerja Sama Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, Indonesia mengharapkan untuk dapat melakukan kerja sama dengan Jerman karena Jerman memiliki teknologi dan manajemen kesehatan yang sangat maju. Indonesia memerlukan dukungan teknologi dan manajemen kesehatan yang lebih baik.

d) Kerja Sama Bidang Pertahanan

Indonesia mengusulkan kerja sama dalam bidang industri pertahanan, yaitu PT Dirgantara Indonesia, yang sekarang memiliki kerja sama dengan Airbus Military. Jerman memiliki kapasitas untuk industri pertahanan dan mengusulkan kerja sama yang strategis serta jangka panjang yang tidak hanya meliputi pengadaan, tetapi juga investasi dan produksi bersama.

3) Kerja Sama Bilateral Indonesia-Belanda

Negara Belanda secara astronomis terletak di antara 50° LU – 53° LU dan 3° BT – 7° BT. Belanda berbatasan dengan Laut Utara di utara dan barat, Jerman di timur, dan Belgia di selatan. Bagian Belanda yang paling maju, umumnya memiliki ketinggian tanah kurang dari satu meter di atas permukaan laut, mencakup lebih dari setengah luas negara ini. Sekitar lebih dari seperempat luas wilayah Belanda terletak di bawah permukaan laut. Daerah yang lebih rendah dibatasi oleh polder. Di daerah lain yang lebih tinggi, lapisan kerikil dan pasir di bagian timur



Gambar 3.18 Peta Negara Belanda

negara, terdorong oleh gletser Saale, membentuk pegunungan memanjang dengan ketinggian 100 meter dan merupakan fitur utama Taman Nasional Hoga Veluwe. Salah satu bagian negara ini yang ketinggiannya melebihi 105 meter adalah zona perbatasan Ardennes. Titik tertinggi di Belanda, yaitu The Vaalserberg, terletak di sudut tenggara Belanda (321 meter).

Belanda memiliki luas 41.160 km². Negara ini memiliki wilayah yang lebih rendah dari permukaan air laut, dengan danau, sungai, dan kanal yang luas. Sekitar 2.500 mil persegi atau 6.500 km² dari Belanda merupakan tanah reklamasi yang berasal dari hasil pengelolaan air yang cermat di Abad Pertengahan. Di sepanjang pantai direklamasi, serta danau dan rawa dikeringkan. Semua lahan baru ini diubah menjadi polder, biasanya dikelilingi oleh tanggul.

Belanda memiliki penduduk sebanyak 17,44 juta jiwa di tahun 2020. Menurut penelitian, penduduk asli Belanda berasal dari campuran kelompok populasi pra-Jerman dan Jerman. Belanda memiliki iklim sedang, dengan musim dingin yang lembut dan musim panas yang sejuk. Angin selatan dan barat mendominasi. Selain itu, laut di sekitar daratan Belanda juga memoderasi iklim melalui angin darat dan pengaruh arus teluk. Posisi Belanda yang berada di antara wilayah massa udara bertekanan tinggi yang berpusat di Azores dan wilayah bertekanan rendah yang berpusat di Islandia, menjadikannya sebagai wilayah tumbukan antara massa udara hangat dan kutub sehingga menciptakan cuaca yang tidak menentu. Rata-rata embun beku terjadi 60 hari per tahun. Suhu bulan Juli rata-rata sekitar 17 °C dan rata-rata bulan Januari sekitar 2 °C. Curah hujan rata-rata tahunan sekitar 790 mm, dengan hanya kurang lebih 25 hari cerah per tahun.

Belanda memiliki wilayah yang tidak terlalu luas, akan tetapi bidang pertanian tetap menyumbang sebagian kecil dari pendapatan nasional dan angkatan kerja. Pertanian tetap menjadi kontributor untuk ekspor Belanda. Lahan pertanian negara dibagi menjadi padang rumput, lahan pertanian yang subur, dan hortikultura. Hortikultura yang dilakukan di bawah kaca semakin berkembang di Belanda. Ekspor tomat rumah kaca, mentimun, paprika, bunga potong, dan tanaman hias telah meningkat pesat. Belanda saat ini memiliki sebagian besar dari kawasan hortikultura Eropa di bawah kaca. Hanya sepersepuluh dari tanah atau daratan di Belanda yang berhutan.

Peternakan sapi perah Belanda sangat berkembang. Hasil susu per hektar padang rumput termasuk yang tertinggi di dunia. Produk susu yang dieksport berupa produk olahan, seperti mentega, keju, dan susu kental. Daging dan

telur diproduksi di peternakan intensif. Sejumlah besar babi, anak sapi, dan unggas diberi pakan yang sebagian besar dari hasil impor.

Pada bidang pertambangan, penemuan gas alam pada tahun 1959 memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan ekonomi Belanda. Ladang gas berada di bagian timur Belanda dan di Laut Utara Belanda. Sepertiga dari gas alam yang dihasilkan dieksport, terutama ke negara-negara Uni Eropa. Hal ini membantu meningkatkan neraca pembayaran di sektor ekonomi (yang biasanya Belanda mengalami defisit besar). Di sisi lain, lanskap maritim yang datar cocok untuk penggunaan turbin angin, yang semakin banyak digunakan di lahan pertanian. Selain gas alam, sumber daya alam lainnya ialah seng yang diekstraksi di Brunel, natrium di Delfzijl, dan magnesium di Veendam.

Permasalahan utama Belanda dari awal berdirinya hingga saat ini, yaitu tinggi daratannya yang lebih rendah dari permukaan air laut sehingga rawan terjadi banjir. Selama 2.000 tahun terakhir, masyarakat Belanda telah belajar untuk hidup dengan ancaman banjir. Ancaman banjir telah membentuk lanskap Belanda dan administrasi negara.

Berdasarkan potensi negara dan penanganan masalah yang baik, serta sejarah Indonesia sebagai bekas negara jajahan Belanda, maka dilakukan kerja sama bilateral dalam beberapa bidang. Kerja sama bilateral yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

a) Kerja Sama Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, kerja sama yang dilakukan meliputi tiga bidang, yaitu perdagangan, investasi, dan pariwisata. Sejak tahun 2018, Belanda adalah mitra dagang terbesar ke-15 dan investor terbesar ke-9 bagi Indonesia. Nilai perdagangan bilateralnya mencapai US\$5,14 miliar, dengan ekspor mencapai US\$3,90 miliar dan impor senilai US\$1,24 miliar. Di tahun 2019, nilai total perdagangan kedua negara menurun 21,7% sehingga menjadi US\$4,2 miliar. Belanda juga merupakan negara tujuan ekspor terbesar ke-11 bagi Indonesia, dengan komoditas utama antara lain minyak sawit (19,16%), kopra (11,31%), asam lemak monokarboksilat (10,69%), asam monokarboksilat asiklik tak jenuh (5,97%), timah (5,41%). Sementara itu, komoditas impor Indonesia dari Belanda adalah distilasi *coal tar* atau ter batu bara (25,17%), kendaraan angkutan barang (7,10%), minyak bumi (4,39%), benang tow artifisial (2,64%), dan bahan makanan (2,12%) (eko.go.id)

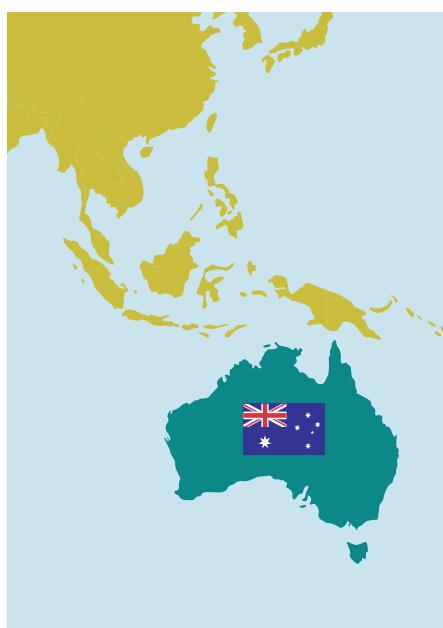
Realisasi investasi sektor riil Belanda di Indonesia pada 2019 mencapai US\$2,5 miliar untuk 11.040 proyek atau meningkat 122% jika dibandingkan tahun sebelumnya. Beberapa perusahaan terbesar Belanda yang beroperasi di Indonesia antara lain Unilever (*Fast Moving Consumer Goods/FMCG*), Phillips/Signify (elektronik), Royal Vopak (terminal), Shell (energi), Port of Rotterdam (pelabuhan), ABN Amro (bank), dan TNT (jasa kurir/logistik).

Dari sisi pariwisata, jumlah wisatawan Belanda ke Indonesia pada 2019 sebanyak 215.287 orang, menempati urutan ke-4 terbesar dari Eropa dan ke-16 dari seluruh dunia. Tren peningkatan kunjungan rata-rata 4,88% per tahun sejak 2014.

b) Kerja Sama Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, Belanda membuka kesempatan kepada universitas-universitas untuk mendapatkan mahasiswa internasional, termasuk Indonesia. Belanda juga memberikan pelatihan vokasi. Belanda membuka kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa Indonesia belajar ke sana melalui beasiswa Nuffic Neso, serta menyediakan sistem pembelajaran *online* menggunakan teknologi terkini.

e. Kerja Sama Bilateral Indonesia-Australia



Gambar 3.19 Peta Wilayah Australia

Benua Australia terletak di sebelah selatan Benua Asia. Secara astronomis, benua ini terletak di antara 10° LS – 43° LS dan 113° BT – 155° BT. Luas Australia mencapai 7.682.300 km² atau sekitar 5,2% wilayah daratan dunia. Benua Australia hanya memiliki satu negara, yaitu Australia. Selain wilayah negara di daratan atau benua, Australia juga mempunyai beberapa wilayah pulau, seperti Pulau Tasmania, Cocos, Christmas, dan Macquarie. Lebar wilayah tersebut kira-kira 3.200 km dari pantai timur ke barat dan panjangnya 3.700 km dari Tanjung York di pantai utara sampai Tanjung Tenggara di Tasmania. Australia adalah benua terkecil, sedangkan yang

terbesar adalah Asia yang luasnya 44.614.000 km². Australia adalah negara terbesar keenam di dunia dari segi luasnya, lebih kecil bila dibandingkan dengan Rusia, Kanada, Tiongkok, Amerika Serikat, dan Brasil.

Secara geologis, Australia (disebut juga Australia-Nugini, Sahul, Meganesia, Australia Besar, Australasia, atau Australinea) adalah sebuah benua yang terdiri atas (dalam kelompok ukuran) tanah daratan Australia, Papua Nugini, Tasmania, dan beberapa pulau terdekat, yang berada di landas kontinen yang sama. Luas wilayah itu dipisahkan dengan lautan di luar landas kontinen (Laut Arafuru dan Selat Torres antara Australia dan Papua Nugini, Selat Bass antara daratan Australia dan Tasmania). Australia berada pada barisan Pegunungan Great Dividing Range, yaitu pegunungan yang memanjang dari daerah Tanjung York sampai Pulau Tasmania. Puncak tertingginya berada di Gunung Kosciuszko. Di bagian barat, geologis Australia terdiri atas dataran tinggi yang sering disebut dengan Perisai Australia. Namun, sebagian besar wilayah tengah dan barat Australia didominasi oleh gurun pasir luas yang terkenal, yaitu Gurun Gibson dan Gurun Victoria. Australia merupakan negara tunggal di satu benua, dengan batas sebelah utara adalah Laut Timor (Timor Leste) dan Laut Arafuru (Indonesia), batas sebelah timur adalah Samudra Pasifik dan Laut Tasman, serta sebelah barat dan selatan adalah Samudra Hindia.

Berdasarkan letak lintang, Australia memiliki iklim tropis dan iklim sedang. Iklim tropis dialami oleh wilayah bagian utara yang mendekati garis khatulistiwa. Suhu rata-rata mencapai 27 °C, dengan curah hujan 1.000–3.000 mm per tahun. Pada tahun 2020, jumlah penduduk yang mendiami wilayah benua Australia mencapai 25,74 juta jiwa ([wikipedia.com](https://en.wikipedia.org)). Mayoritas penduduk tersebut merupakan imigran dari Inggris. Bahkan, hampir 95% penduduk di Australia, didominasi oleh bangsa kulit putih tersebut. Saat ini, jumlah suku Aborigin tidak lebih dari 100 ribu orang atau hanya sebesar 1,2% dari jumlah penduduk yang mendiami wilayah Australia. Penyebaran mereka hanya di pedalaman Australia Barat, Teritori Utara, dan Queensland.

Bidang pertambangan termasuk salah satu kegiatan perekonomian terbesar di Australia. Pertambangan yang ada di negara ini mencakup beberapa hal, yaitu pertambangan gas alam, emas, bijih besi, dan batu bara. Pada bidang pertanian, negara ini paling banyak menghasilkan gandum. Keberhasilan Australia dalam bidang pertanian menempatkannya sebagai salah satu negara pengekspor komoditas pertanian. Adapun peternakan yang terdapat di Australia adalah peternakan ayam, sapi, dan domba.

Permasalahan yang dihadapi Australia saat ini, dua di antaranya ialah krisis air dan perubahan iklim. Australia merupakan benua berpenduduk paling kering di bumi, dengan jumlah air sungai yang paling kecil, aliran air hujan terendah, dan wilayah tanah basah permanen yang tersempit di antara semua benua. Sepertiga benua hampir tidak menghasilkan air hujan sama sekali dan aliran sungai di Australia paling bervariasi di dunia. Australia merupakan negara yang paling jarang penduduknya di dunia (setelah Mongolia dan Namibia), dengan kurang dari tiga jiwa per kilometer persegi.

Kerja sama antara Indonesia dan Australia sudah berjalan cukup lama. Salah satunya ialah kerja sama dalam menjaga keamanan wilayah kelautan masing-masing negara. Indonesia dan Australia memiliki kepentingan yang sama, yaitu menjaga kedaulatan dan juga menjaga hasil-hasil laut dari masing-masing negara. Kerja sama yang terakhir dilakukan antara kedua negara tersebut adalah kerja sama antara Angkatan Perbatasan Australia atau Australian Border Force, The Australian Fisheries Management Authority, dan juga Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia.

Kerja sama tersebut dilakukan melalui patroli bersama dalam pengawasan terhadap *illegal fishing*. Kerja sama tersebut didasarkan untuk menjaga kedaulatan antar negara karena banyaknya kasus *illegal fishing* yang terjadi di perbatasan antara dua wilayah. Indonesia semakin mempererat kerja sama pada tahun 2010, yang ditandai dengan kunjungan resmi bilateral pertama oleh Perdana Menteri Australia yang baru dilantik, yaitu Julia Gillard ke Indonesia (Mamonto, 2020).

Selain dalam bidang keamanan, Indonesia dan Australia juga menjalin kerja sama dalam bidang perdagangan melalui perjanjian *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA). Perjanjian tersebut mengarah pada perjanjian perdagangan bebas yang ditujukan untuk memperkuat dan memperluas ruang perdagangan, investasi, dan kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Australia.

Dalam kesepakatan tersebut, Indonesia maupun Australia menargetkan total perdagangan sebesar US\$15 miliar pada tahun 2015. Perjanjian ekonomi komprehensif antara Indonesia dan Australia ini memiliki tujuan tiga rangkaian kegiatan, yaitu perdagangan, penanaman modal atau investasi, dan kerja sama yang memiliki kemampuan pembangunan (*capacity building*). Sektor yang telah disetujui pada pra perundingan adalah sektor agraria, pertambangan, jasa, dan perekonomian hijau.

Kerja sama bidang ekonomi antara Indonesia dan Australia melalui perjanjian IA-CEPA memberikan dampak yang positif bagi kedua negara. Dengan adanya perjanjian tersebut, Indonesia memperoleh beberapa keuntungan, seperti memperoleh kemudahan dalam melakukan ekspor ke Australia. Salah satu contoh ekspor Indonesia ke Australia ialah ekspor buah-buahan tropis Indonesia, seperti buah manggis. Ekspor manggis Indonesia berhasil menembus akses pasar buah Australia.

Keuntungan lainnya bagi Indonesia ialah adanya pemasukan investasi dari Australia ke Indonesia sehingga perdagangan Indonesia tidak lagi kekurangan modal. Dengan demikian, dapat memperluas pasar dan mengembangkan perdagangan di Indonesia. Tak hanya itu, melalui perjanjian IA-CEPA, Indonesia mendapat implikasi yang positif pada bidang ekonomi politik melalui alih teknologi atau berbagi teknologi. Dalam hal tersebut, Australia mengkombinasikan teknologi yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah infrastruktur di Indonesia. Adapun teknologi yang dialihkan tersebut ialah *Benchmark* dan *Bluescope*. *Benchmark* digunakan untuk pengembangan teknologi pertanian dan pangan. Teknologi inilah yang digunakan untuk pengolahan pangan di Indonesia. *Bluescope* merupakan alat untuk memperbanyak pembuatan logam lapis (Andriani, 2017).

Tautan

Kerja sama bilateral yang dibahas dalam buku ini belum mewakili semua negara yang telah menjalin kerja sama dengan Indonesia. Kalian tentu akan tertarik untuk menggali informasi beberapa negara yang belum dibahas. Negara-negara tersebut dapat kalian pelajari melalui tautan sebagai berikut.

<http://bitly.ws/ws2r> <http://bitly.ws/ws2F> <http://bitly.ws/ws2M> <http://bitly.ws/ws37>

2. Kerja Sama Indonesia dalam Kancah Regional

Posisi sekelompok negara secara internasional di muka bumi memiliki perbedaan dengan kelompok negara di wilayah yang lain. Ada tiga faktor yang memengaruhi perbedaan-perbedaan kelompok negara, yaitu sebagai berikut.

- Letak secara geografis dan astronomis. Letak geografis dan astronomis sekelompok negara berpengaruh terhadap potensi kesamaan akses/keterjangkauan suatu negara dan keadaan iklimnya. Persamaan dan perbedaan secara geografis dan astronomis dapat menjadi potensi pendorong untuk menjalin kerja sama secara regional.

- Sejarah perkembangan suatu negara. Setiap negara di suatu wilayah memiliki dinamika sejarah yang sama atau relatif sama. Kesamaan latar belakang sejarah negara tersebut dapat mendorong kerja sama dengan negara lain yang memiliki latar belakang yang sama secara regional.
- Potensi sumber daya ekonomi negara. Keadaan ekonomi suatu negara penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan pertumbuhannya. Untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi atau meningkatkannya diperlukan kerja sama secara regional.

Dewasa ini banyak kerja sama regional yang dibangun Indonesia bersama negara-negara lain di sekitarnya. Pada dasarnya, maksud dan tujuan kerja sama secara regional ialah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan ketahanan wilayah, dan meningkatkan stabilitas kawasan. Berikut beberapa kerja sama Indonesia dalam kancah regional.

a. Kerja Sama Indonesia dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)

ASEAN merupakan perhimpunan bangsa-bangsa di Asia Tenggara. Perhimpunan bangsa ini berdiri pada tahun 1967. ASEAN lahir karena adanya saling membutuhkan di antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, tumbuhnya kesadaran akan perlunya kerja sama untuk meningkatkan taraf hidup, meredakan konflik di antara bangsa-bangsa, dan juga untuk memperkuat ikatan regional negara-negara sebagai bentuk perimbangan kekuatan di kawasan Asia Tenggara.



Gambar 3.20 Peta Negara-Negara Anggota ASEAN

Sumber: Freepik.com/freepik (2022)

Tujuan ASEAN seperti yang termuat dalam Deklarasi Bangkok adalah sebagai berikut.

- Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan kebudayaan di kawasan ini melalui usaha bersama dalam semangat kesetaraan dan persahabatan untuk memperkokoh landasan masyarakat bangsa-bangsa Asia Tenggara yang sejahtera dan damai.
- Untuk meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional dengan jalan menghormati keadilan dan tertib hukum dalam hubungan di antara negara-negara di kawasan ini serta mematuhi prinsip-prinsip Piagam PBB.
- Untuk meningkatkan kerja sama yang aktif dan saling membantu dalam masalah-masalah yang menjadi kepentingan bersama pada bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi.
- Untuk saling memberikan bantuan dalam bentuk sarana-sarana pelatihan dan penelitian dalam bidang pendidikan, profesi, teknik, dan administrasi.
- Untuk bekerja sama secara lebih efektif guna meningkatkan pemanfaatan pertanian dan industri, memperluas perdagangan dan pengkajian masalah-masalah komoditas internasional, memperbaiki sarana-sarana pengangkutan dan komunikasi, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- Untuk memajukan pengkajian mengenai Asia Tenggara.
- Untuk memelihara kerja sama yang erat dan menguntungkan dengan berbagai organisasi internasional dan regional yang mempunyai tujuan serupa, serta menjadikan segala kemungkinan untuk saling bekerja sama secara erat di antara mereka sendiri.

Wilayah ASEAN sebagian besar berupa perairan laut dan sebagian lagi berupa wilayah daratan. Luas wilayah perairan ±5.060.100 km² dan luas wilayah daratan ±4.817.000 km². Secara astronomis, wilayah ASEAN terletak di antara 28° LU – 11° LS dan 93° BT – 141° BT. Di utara berbatasan dengan daratan Tiongkok, sebelah timur berbatasan dengan Samudra Pasifik dan Papua Nugini, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

ASEAN memiliki posisi geopolitik yang strategis. Wilayah ASEAN berada di persimpangan lalu lintas dunia yang memberikan kemudahan akses bagi penduduk dunia melakukan kegiatan kerja sama. ASEAN juga memiliki wilayah yang luas dan sumber daya alam melimpah yang memberikan peluang kerjasama investasi.

Keanggotaan ASEAN juga mengalami peningkatan. Jika saat berdiri jumlah anggota hanya lima negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina, kini keanggotaannya lebih luas lagi dengan bergabungnya Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam.

ASEAN secara garis besar memiliki beberapa persamaan fisiografis maupun sosiografis. Persamaan secara fisiografis dilewati oleh jalur pegunungan Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania sehingga wilayah ASEAN memiliki topografi yang beragam. Ada wilayah dengan dataran rendah yang luas, wilayah dataran tinggi yang cukup luas, pegunungan, dan wilayah bergunung api. Wilayah-wilayah tersebut potensial untuk kegiatan budi daya pertanian, perkebunan, dan hortikultura, bahkan juga untuk budi daya ternak, terutama di dataran tinggi dan pegunungan. Tidak hanya daratan, sebagian wilayah ASEAN berupa perairan laut. Indonesia dan Thailand memiliki perairan laut yang luas dan garis pantai yang panjang. Wilayah-wilayah tersebut potensial untuk dikembangkan menjadi maritim.

Secara sosiografis, negara-negara anggota ASEAN memiliki persamaan nasib sebagai bangsa yang pernah terjajah bangsa asing, kecuali Thailand, dan penguasaan iptek yang masih timpang antarnegara anggota. Berdasarkan karakteristik tersebut, kegiatan ekonomi utama negara-negara ASEAN adalah pertanian, kecuali Singapura yang ekonominya berbasis jasa, perdagangan, dan industri, karena tidak tersedia lahan pertanian.

ASEAN telah terbukti menjadi sarana bagi negara-negara anggotanya untuk lebih mempererat integrasi. ASEAN didirikan melalui tiga pilar utama, yaitu sebagai berikut (Dirjen Kerja Sama ASEAN Kemlu RI, 2015).

- Komunitas Politik-Keamanan ASEAN dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama dalam bidang politik dan keamanan guna menjaga perdamaian di wilayah Asia Tenggara dan menegakkan hak asasi manusia serta demokrasi di wilayah Asia Tenggara.
- Komunitas Ekonomi ASEAN atau yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Adapun tujuan dari MEA adalah untuk menjadikan kawasan Asia Tenggara sebagai pasar tunggal atau pasar bersama (single market) dan basis produksi.
- Komunitas Sosial-Budaya ASEAN. Melalui pembentukan komunitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesetiakawanan, kemitraan, kesadaran, dan rasa memiliki pada masyarakat Asia Tenggara terhadap ASEAN.

Salah satu implementasi dari kerja sama politik dan keamanan antar anggota ASEAN adalah dibentuk Komunitas Politik-Keamanan ASEAN atau ASEAN Political Security Community (APSC). Pembentukan APSC dilatarbelakangi oleh beragamnya konflik yang dialami oleh anggota ASEAN, terutama yang berhubungan dengan kejahatan transnasional. Kejahatan transnasional tersebut seperti pembajakan kapal laut, human trafficking ke Eropa yang terjadi di wilayah Thailand dengan memanfaatkan jalur laut, penyelundupan narkotika dari Taiwan menuju Indonesia melalui Selat Malaka, dan aksi terorisme yang dilakukan oleh ISIS. Tujuan dibentuknya APSC adalah untuk mempercepat kerja sama politik dan keamanan di kawasan Asia Tenggara serta mewujudkan perdamaian antarnegara anggota ASEAN (Kemlu RI, 2015).

APSC bersifat terbuka dan berdasarkan pendekatan keamanan yang komprehensif serta tidak ditujukan untuk membentuk pakta pertahanan atau aliansi militer dan kebijakan luar negeri bersama. Konsep dari APSC sendiri ialah merefleksikan mulai berkembangnya perhatian pemimpin ASEAN pada demokrasi dan hak asasi manusia demi menciptakan kestabilan regional.

Adapun tiga karakteristik utama dari APSC adalah sebagai berikut.

- *A rules based community with shared values and norms*, yaitu masyarakat yang mengacu pada kesamaan nilai dan norma.
- *A cohesive, peaceful and resilient region with shared responsibility for comprehensive security*, yaitu kawasan yang kohesif, damai, dan berdaya tahan tinggi dengan tanggung jawab bersama guna menciptakan keamanan yang komprehensif.
- *A dynamic and outward looking region*, yaitu kawasan yang dinamis dan berpandangan keluar.

Indonesia memiliki beberapa peran dalam mewujudkan APSC yang tercatat dalam cetak biru ASEAN 2015 pada KTT ke-13. Atas nama ASEAN, Indonesia banyak melakukan kerja sama dalam bidang politik, hukum, dan keamanan yang mencakup berbagai permasalahan keamanan. Ada beberapa hal yang dilakukan Indonesia dalam mewujudkan APSC. Pada konflik Laut Tiongkok Selatan, Indonesia berperan dalam meredam konflik tersebut dengan cara menyepakati dua *interim measure*, yaitu *Joint Statement on the Application of CUES* dan *Hotline of Communications*. Tak hanya itu, Indonesia juga ikut berperan aktif dalam pecahnya konflik Rakhine State pada tahun 2016. Dalam konflik tersebut Indonesia berupaya mengembalikan situasi kondusif di wilayah tersebut, baik secara bilateral maupun regional. Indonesia merespons

isu tersebut dengan cara mendorong dibukanya akses bantuan kemanusiaan ke Rakhine State. Indonesia juga memberikan penawaran untuk membantu rekonsiliasi nasional dan *interfaith dialogue*, serta mendorong Myanmar untuk meng-update secara berkala perkembangan situasi di Rakhine (Sari, 2019).

MEA merupakan salah satu dari tiga pilar Komunitas ASEAN, yaitu Komunitas Ekonomi ASEAN (Mulyana, 2020). MEA merupakan pasar tunggal yang mencakup kawasan Asia Tenggara. Tujuan MEA adalah meningkatkan investasi asing di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia sehingga akan membuka arus perdagangan barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara di Asia Tenggara. MEA memiliki pola yang mengintegrasikan ekonomi ASEAN dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas atau *free trade* antara negara-negara anggota ASEAN (Ramayanti, 2017).

MEA dibentuk pada tahun 2015 yang merupakan tonggak utama dalam agenda integrasi ekonomi regional di ASEAN. MEA menawarkan peluang dalam bentuk pasar yang besar sebesar US\$2,6 triliun dan lebih dari 622 juta orang. Pada tahun 2014, MEA secara kolektif adalah masyarakat ekonomi terbesar ketiga di Asia dan ketujuh di dunia. Selanjutnya, pada KTT ASEAN ke-27, tanggal 22 November 2015 berhasil dibuat sebuah *blueprint* (cetak biru) MEA tahun 2008 hingga 2025. *Blueprint* MEA 2025 ditujukan untuk mencapai visi MEA pada tahun 2025 yang sangat terintegrasi dan kohesif, kompetitif, inovatif dan dinamis, dengan peningkatan konektivitas dan kerja sama sektoral dan komunitas yang lebih tangguh, inklusif, dan berorientasi pada individu (orang-orang) yang terintegrasi dengan ekonomi global.

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dengan pembentukan MEA, yaitu sebagai berikut.

- Menciptakan pasar tunggal yang mencakup negara-negara ASEAN sekaligus pusat produksi untuk negara-negara sekawasan.
- Meratakan pemberdayaan ekonomi kawasan ASEAN dengan sasaran utama revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
- Mengintegrasikan ekonomi kawasan dengan ekonomi global dengan tujuan dasar untuk meningkatkan peran serta ASEAN dalam percaturan kebijakan global.

Adapun karakteristik utama yang bersifat prinsipiel dari MEA adalah sebagai berikut (Michael, 2014).

- Pasar dan basis produksi tunggal termasuk arus bebas investasi, jasa, barang, arus modal, dan pekerja terampil.

- Kawasan ekonomi yang kompetitif dengan kebijakan kompetitif, perlindungan konsumen, komitmen yang besar pada perlindungan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), pembangunan infrastruktur, *e-commerce*, dan penghindaran pajak ganda.
- Pembangunan ekonomi yang memadai untuk membantu mengurangi kesenjangan pembangunan.
- Integrasi ke ekonomi global, yang mencakup kebutuhan untuk sentralitas ASEAN serta peningkatan partisipasi dalam jaringan pasokan global.

Adapun dampak positif adanya MEA adalah sebagai berikut (Fitri, 2017).

- MEA akan mendorong investasi dari luar masuk ke dalam negeri yang menciptakan *multiplier effect* (efek ganda) dalam berbagai sektor pembangunan.
- Kondisi pasar yang satu (pasar tunggal) membuat kemudahan dalam hal pembentukan *joint venture* (kerja sama) antara perusahaan-perusahaan di wilayah ASEAN sehingga akses terhadap bahan produksi semakin mudah.
- Pasar Asia Tenggara merupakan pasar besar yang begitu potensial dan menjanjikan dengan luas 4,5 juta kilometer persegi dan jumlah penduduk 500 juta orang.
- MEA memberikan peluang kepada negara-negara ASEAN dalam meningkatkan kecepatan perpindahan sumber daya manusia dan modal yang merupakan faktor produksi yang sangat penting.
- Khusus bidang teknologi, MEA menciptakan transfer teknologi dari negara-negara maju ke negara berkembang yang ada di wilayah Asia Tenggara.

Komunitas Sosial-Budaya ASEAN atau ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC) merupakan salah satu pilar dalam Komunitas ASEAN yang ditujukan untuk mengimbangi dampak regionalisasi ekonomi, politik, dan keamanan di kawasan Asia Tenggara (Sundrijo, 2010). Kerja sama dalam bidang sosial budaya merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai integrasi di ASEAN melalui *a caring and sharing community*, yaitu sebuah tatanan masyarakat intra-ASEAN yang saling peduli dan berbagi, memperkokoh rasa kebersamaan (*we feeling*), dan solidaritas sesama warga ASEAN. Yang terpenting dari upaya membangun *we feeling* ini ialah menciptakan solidaritas tanpa menghilangkan karakteristik spesifik dari masing-masing negara, tetapi lebih pada keinginan untuk memperkuat rasa kebersamaan.

Dengan kebersamaan yang kuat, ASCC diharapkan mampu secara bersama-sama mengantisipasi dan meminimalisasi dampak yang timbul akibat integrasi

ekonomi dalam kawasan. Selain itu, juga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif serta lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan integrasi dan kemakmuran bersama serta memperkuat identitas budaya menuju Komunitas ASEAN yang berbasis masyarakat (*people centered*). Kerja sama sosial budaya dalam kerangka ASCC ini meliputi kerja sama bidang kepemudaan, perempuan, lingkungan hidup, teknologi, kepegawaian, penerangan, pembangunan sosial, pengentasan kemiskinan, penanggulangan bencana alam, kesehatan, ketenagakerjaan, kebudayaan, serta yayasan ASEAN.

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan terbentuknya ASCC, ASEAN telah menyusun suatu cetak biru ASCC atau *ASCC Blueprint* yang disahkan pada KTT ASEAN ke-14 di Thailand (Februari 2009). Penyusunan cetak biru ASCC ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman (*guidelines*) bagi negara anggota ASEAN dalam persiapan menyongsong terbentuknya Komunitas ASEAN tahun 2015 melalui pilar sosial budaya.

Cetak biru diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam memperkuat integrasi ASEAN yang berpusat pada masyarakat (*people centred*) serta memperkokoh kesadaran, solidaritas, kemitraan, dan rasa kebersamaan masyarakat (*we feeling*) terhadap ASEAN. Cetak biru ASCC memuat enam elemen utama (*core element*) dan 348 rencana aksi (*action-lines*). Struktur cetak biru ASCC adalah sebagai berikut (kemlu.go.id).

- *Human development* atau pembangunan manusia
- *Social welfare and protection* atau perlindungan dan kesejahteraan sosial
- *Social justice and rights* atau hak-hak dan keadilan sosial
- *Ensuring environmental sustainability* atau memastikan pembangunan yang berkelanjutan
- *Building ASEAN identity* atau membangun identitas ASEAN
- *Narrowing the development gap* atau mempersempit jurang pembangunan

b. Kerja Sama Indonesia dalam ASEAN Free Trade Area (AFTA)

ASEAN Free Trade Area (AFTA) merupakan wujud kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan bebas perdagangan. Kerja sama tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional bagi 500 juta penduduknya. AFTA dibentuk saat Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-4 di Singapura tahun 1992.

Skema *Common Effective Preferential Tariff for ASEAN Free Trade Area* (CEPT-AFTA) merupakan suatu skema untuk mewujudkan AFTA melalui

penurunan tarif hingga menjadi 0–5%, penghapusan pembatasan kuantitatif, dan hambatan-hambatan non tarif lainnya. Perkembangan terakhir yang terkait dengan AFTA ialah adanya kesepakatan untuk menghapuskan semua bea masuk impor barang bagi Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand pada tahun 2010. Sementara bagi Kamboja, Laos, Myanmar, dan Vietnam pada tahun 2015.

AFTA merupakan salah satu batu loncatan negara-negara ASEAN saat itu untuk menghadapi dampak krisis moneter di Asia Tenggara. Keberadaan AFTA dapat menjadi salah satu obat pemulih bagi perekonomian negara-negara anggota ASEAN. AFTA dianggap menjadi salah satu model yang dapat mengintegrasikan kawasan untuk adanya keterkaitan satu negara dengan negara lainnya di Asia Tenggara. Dengan begitu masyarakat ekonomi ASEAN banyak mengadopsi hal-hal yang dilakukan pada AFTA untuk menjadi cerminan keberhasilan integrasi kawasan di Asia Tenggara.

Sejak AFTA diberlakukan pada awal tahun 2015, negara-negara anggota ASEAN dituntut untuk mengintegrasikan ekonomi nasionalnya menuju sistem perdagangan bebas. Pemberlakuan AFTA bertujuan mengembangkan perekonomian negara-negara anggota ASEAN yang masih lemah. Melalui perdagangan bebas, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada negara-negara yang masih lemah tersebut.

Bagi Indonesia, kehadiran AFTA menjadi tantangan tersendiri. Tantangan besar bagi Indonesia ialah belum terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan hilangnya ekonomi pro rakyat. Dalam menghadapi AFTA, pemerintah harus memastikan bahwa UKM di Indonesia mampu bertahan menghadapi persaingan dalam pasar bebas tersebut. Karena bila tidak, maka perekonomian Indonesia dapat merosot dan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai, semakin tergerusnya nilai sosial, kearifan lokal yang semakin luntur, dan politik yang tidak stabil (Abidin, 2019).

c. Kerja Sama Indonesia dalam Uni Eropa (UE)

Uni Eropa atau disingkat UE adalah sebuah organisasi antar pemerintahan dan supranasional yang beranggotakan negara-negara Eropa. Supranasional adalah suatu pengaturan yang menyerahkan kedaulatan pemerintahan nasionalnya kepada badan pemerintahan internasional. Dengan demikian, badan internasional tersebut diakui sebagai badan yang lebih tinggi daripada negara. Tidak semua negara yang berada di Benua Eropa merupakan anggota dari Uni Eropa. Tercatat ada 50 negara berdaulat yang letak geografisnya

berada di Benua Eropa, tetapi yang menjadi anggota UE sebanyak 27 negara. Mata uang Uni Eropa adalah euro. Namun, tidak semua negara anggota Uni Eropa menggunakan euro sebagai mata uang di negaranya, seperti Swedia yang masih menggunakan krona sebagai mata uangnya.

Terbentuknya Uni Eropa diawali dari kerja sama ekonomi enam negara di Eropa, yaitu Belgia, Jerman, Perancis, Italia, Luksemburg, dan Belanda. Keenam negara tersebut kemudian dikukuhkan sebagai negara-negara pendiri Uni Eropa. Sejak bergabungnya Kroasia pada tanggal 1 Juli 2013, Uni Eropa telah memiliki 28 negara anggota, yaitu Belanda, Belgia, Italia, Jerman, Luksemburg, Prancis, Inggris, Denmark, Irlandia, Yunani, Portugal, Spanyol, Austria, Finlandia, Swedia, Ceko, Estonia, Hungaria, Latvia, Lithuania, Malta, Polandia, Cyprus, Slovenia, Slovakia, Bulgaria, Romania, dan Kroasia. Namun, pada tanggal 31 Januari 2020, Inggris secara resmi keluar dari Uni Eropa sehingga saat ini Uni Eropa memiliki 27 negara anggota.

Secara topografis, wilayah Eropa memiliki dataran tinggi di bagian utara, yaitu di Norwegia dan Irlandia bagian barat laut, sedangkan untuk daerah dataran rendah berada di wilayah Rusia. Denmark, Finlandia, dan Swedia merupakan negara anggota Uni Eropa yang berada di wilayah Eropa Utara. Estonia, Latvia, dan Lithuania berada di wilayah Eropa Timur. Ceko, Hungaria, dan Polandia berada di wilayah Eropa Tengah. Adapun Portugal, Slovenia, dan Spanyol berada di wilayah Eropa Selatan.

Kondisi hidrologi di kawasan Eropa dikelompokkan menjadi tiga aliran besar, yaitu sebagai berikut.

- Sungai yang mengalir ke arah utara, seperti Sungai Loire dan Seine di Perancis, Sungai Rhine dan Elbe di Jerman, serta Sungai Oder dan Fistula yang mengalir di Polandia.
- Sungai yang mengalir ke arah selatan, seperti Sungai Douro, Tagus, Guadiana, dan Guadalquivir yang berada di wilayah Spanyol dan Portugal, serta Sungai Ebro yang bermuara di Laut Tengah.

Negara-negara di Eropa memiliki iklim yang beragam, yaitu wilayah Eropa bagian utara beriklim dingin, bagian tengah beriklim sedang, dan bagian selatan beriklim subtropis. Keragaman iklim tersebut menimbulkan keragaman aktivitas ekonomi penduduk, seperti pertambangan, hasil hutan, industri, dan perikanan. Hasil tambang berupa gas alam, penghasil utamanya berada di Belanda. Hasil tambang berupa bijih besi, penghasil utamanya

berada di Jerman, Prancis, dan Belgia. Untuk hasil tambang berupa batubara, penghasil utamanya berada di Belgia, Jerman, Polandia, Ceko, Luksemburg, dan Prancis.

Hasil hutan terbesar di kawasan Eropa berada di Finlandia Tengah dan Swedia Tengah yang didominasi oleh pohon berdaun jarum atau konifer, yang juga berada di wilayah Norwegia, Swedia, Finlandia, dan Rusia. Selain itu, sebagian negara Estonia, Swiss, Austria, dan Kota Ventspils di Latvia juga merupakan daerah persebaran hasil hutan terbesar di Eropa dengan jenis vegetasi berupa pepohonan berkayu besar.

Perubahan besar Eropa dalam kerjasama ekonomi adalah ialah kesepakatan membentuk Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) atau *European Economic Community* (EEC). MEE adalah organisasi kawasan yang bertujuan menyatukan ekonomi negara-negara anggotanya (27 negara). Negara pendiri MEE adalah Belgia, Perancis, Italia, Luksemburg, dan Jerman Barat. Negara yang termasuk di dalamnya adalah Irlandia, Inggris, Portugal, Spanyol, Italia, Yunani, Austria, Denmark, Swedia, Finlandia, Polandia. Adapun Inggris sudah keluar dari MEE.

Tujuan pembentukan MEE adalah integrasi Eropa dengan cara sebagai berikut.

- Menjalin kerja sama ekonomi, memperbaiki taraf hidup, dan memperluas lapangan kerja.
- Memajukan perdagangan dan menjamin adanya persaingan bebas serta keseimbangan perdagangan antarnegara anggota.
- Menghapus semua rintangan yang menghambat lajunya perdagangan internasional.
- Meluaskan hubungan dengan negara-negara selain anggota MEE.

Uni Eropa menjalin kerja sama dengan banyak negara. Selain dengan Indonesia, Uni Eropa juga menjalin kerja sama dengan negara lain, seperti Australia, Asia, Amerika Serikat, dan Afrika. Bersama Australia, Uni Eropa melakukan kerja sama dalam bidang keamanan dan luar negeri untuk menghadapi tantangan global. Kerja sama strategis berlangsung di berbagai bidang, seperti kontra terorisme, migrasi dan pencari suaka, non proliferasi senjata pemusnah massal, pencegahan kejahatan terorganisir, pengembangan dan bantuan kemanusiaan, serta hak asasi manusia dan dukungan sistem pengaturan berbasis undang-undang di tingkat internasional dan nasional.

Dalam bidang ekonomi, Uni Eropa-Australia juga melakukan kerja sama yang ditandai dengan adanya perjanjian *Mutual Recognition Agreement* yang memfasilitasi perdagangan produk-produk industri untuk mengurangi hambatan-hambatan teknis. Kesepakatan ini bertujuan mengurangi biaya pengujian dan sertifikasi ekspor dan impor.

Dalam bidang pendidikan, Uni Eropa-Australia melakukan pertukaran pelajar dan beasiswa, salah satunya beasiswa Erasmus. Erasmus Mundus Joint Master Degrees memberikan beasiswa penuh kepada mahasiswa master dari seluruh dunia yang mencakup uang kuliah, transportasi, dan biaya hidup.

Uni Eropa dan Asia membangun kerja sama melalui forum *Asia-Europe Meeting* (ASEM) yang merupakan forum dialog dan kerjasama antar kawasan Asia dan Eropa dengan tujuan sebagai berikut.

- Menciptakan kemitraan dan kemajuan Asia-Eropa.
- Memperkuat dialog yang setara dan membangun saling pengertian kedua kawasan.

Sifat kerja sama ASEM adalah informal, *non-binding* (tidak mengikat), multidimensi, dan *evolutionary* (evolusioner). Fokus ASEM pada tiga pilar kerja sama, yaitu politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Bersama Indonesia, Uni Eropa membangun kerja sama dalam bidang politik keamanan dan ekonomi. Dalam bidang politik dan keamanan, Uni Eropa dan Indonesia membangun *Framework Agreement on Comprehensive Partnership and Cooperation* (PCA). Selain dalam bidang politik dan keamanan, PCA juga mencakup beberapa bidang lain, seperti perdagangan, lingkungan, energi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, migrasi, dan penanggulangan terorisme. Dalam bidang ekonomi dan investasi, Uni Eropa dan Indonesia membangun suatu perjanjian kemitraan, yaitu Perjanjian Kemitraan Ekonomi Menyeluruh RI-Uni Eropa (*Comprehensive Economic Partnership Agreement* RI-UE/IEU CEPA) yang telah dimulai pada tahun 2016. Perjanjian Horizontal untuk Beberapa Aspek Jasa Penerbangan (*Horizontal Agreement on Certain Aspects of Air Services*) mengatur tentang elemen-elemen jasa penerbangan, seperti penyedia keselamatan penerbangan dan peraturan pajak emisi penerbangan bagi maskapai Indonesia di wilayah Uni Eropa.

Bersama Amerika Serikat, Uni Eropa membangun kerja sama dalam bidang perdagangan dengan pembentukan Transatlantik Dewan Ekonomi Nasional yang bertugas untuk mengawasi, membimbing, dan mempercepat pelaksanaan pekerjaan yang dirancang untuk lebih dekat mengintegrasikan Uni Eropa dan ekonomi Amerika Serikat.

Ayo, Berpikir Kreatif!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

Indonesia telah menjalin kerja sama secara regional dengan negara-negara lain, seperti yang kalian baca dalam buku ini dan sumber-sumber lainnya. Kerja sama tersebut tampak dinamis, terjadi pasang surut, tetapi mengandung penuh harapan.

Jika kalian dipercaya untuk membuat tim kerja, rancangan kerja sama seperti apa yang dapat kalian kembangkan untuk kerja sama tersebut?

Tautan

Untuk memperluas wawasan kalian tentang kerja sama regional, silakan buka tautan berikut.

Kerja sama regional yang dibahas dalam buku ini belum mewakili semua bentuk kerja sama yang telah dijalankan oleh Indonesia. Kalian tentu akan tertarik untuk menggali informasi beberapa kerja sama yang belum dibahas. Beberapa kerja sama tersebut dapat kalian pelajari melalui tautan sebagai berikut.

<http://bitly.ws/wsbH>

<http://bitly.ws/wsbM>

4. Kerja Sama Indonesia dalam Kancah Multilateral

Sering kali dalam berbagai pemberitaan media massa, Indonesia dengan negara-negara lain melakukan kerja sama dalam bidang ekonomi atau bidang-bidang lainnya. Tentu saja kalian dapat mendalamai pemberitaan tersebut melalui sumber-sumber lain yang lebih terjangkau di lokasi kalian masing-masing. Kerja sama Indonesia dengan berbagai negara disebut kerja sama multilateral. Ada beberapa kerja sama multilateral yang akan dibahas dalam sajian berikut.

a. Kerja Sama Negara-Negara G20

Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk mendukung pembangunan nasional ialah dengan aktif melakukan kerjasama multilateral (Abdurachman, 2017). Ada beberapa bentuk kerja sama internasional yang dilakukan Indonesia. Salah satu bentuk kerja sama tersebut ialah kerja sama negara *Group of Twenty* (G20). Kerja sama G20 merupakan bentuk kerja sama multilateral yang bersifat informal, tidak terinstitusional, dan tidak memiliki mekanisme akuntabilitas (Astuti, 2020). G20 merupakan suatu forum kerja sama multilateral yang terdiri atas 19 negara utama dan satu lembaga Uni Eropa. G20 merepresentasikan lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% PDB dunia. Anggota G20 terdiri atas Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina,

Australia, Brazil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Korea Selatan, Rusia, Perancis, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa (djkn.kemenkeu.go.id).

Faktor utama terbentuknya G20 ialah ketergantungan antar negara semakin tinggi sehingga krisis ekonomi dapat menjalar dengan cepat, kemudian peran negara berkembang dalam perekonomian global semakin meningkat. Pembentukan G20 dilatarbelakangi atas terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1990-an yang melanda beberapa negara di dunia (Putri, 2020).

Pada Desember 1994, Meksiko mengalami krisis moneter yang ditandai dengan turunnya nilai peso. Hal tersebut berdampak pada negara-negara lain di Amerika Selatan. Pada tahun 1997, beberapa negara di Asia juga mengalami krisis moneter, seperti Indonesia, Thailand, dan Korea Selatan yang dampaknya tentu saja dirasakan oleh negara-negara lain pada kawasan tersebut. Tak hanya itu, pada tahun 1998, Rusia mengalami kerentanan finansial. Pada tahun 1998–2002 Brasil juga mengalaminya, tahun 1999–2002 Turki, dan tahun 2000–2001 Argentina mengalami krisis moneter. Krisis moneter tersebut menjadi perhatian yang serius bagi seluruh menteri keuangan di negara-negara maju untuk kemudian mengajak negara-negara yang perekonomiannya menguat (*emerging economies*) untuk bergabung dalam diskusi tentang penataan struktur finansial global.

Paul Martin, Menteri Keuangan Kanada, dan Lawrence Summers, Menteri Keuangan Amerika Serikat, kemudian mengambil inisiatif untuk memulai penyelenggaraan dialog-dialog G22 dan G33. Negara-negara dengan perekonomian yang signifikan secara geografis dan ekonomi turut diundang di dalamnya. Pada Desember 1999, diadakan dialog G20 yang reguler dan terus dikembangkan setiap tahunnya hingga saat ini. G20 disebut oleh para perintisnya sebagai terobosan baru “*to make a smaller world governable and fairer*” (untuk membuat dunia yang semakin kecil dapat dikelola dan lebih adil).

G20 adalah kelompok 19 negara dengan pertumbuhan perekonomian yang tinggi di dunia, ditambah dengan satu organisasi regional, yaitu Uni Eropa. Negara-negara anggota G20, jika dilihat dari profilnya, dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu negara maju anggota G7/G8 (Amerika Serikat, Jepang, Kanada, Jerman, Perancis, Inggris, dan Italia), negara non-G8 (Australia, Korea Selatan, Brasil, Rusia, Tiongkok, India, dan Afrika Selatan) sebagai *emerging economies*, dan negara berkembang seperti Indonesia, Argentina, Meksiko, Turki, dan Arab Saudi. Indonesia bergabung dengan G20

sejak diadakannya forum antarpemerintah yang dibentuk pada tahun 1999. Indonesia ditetapkan sebagai anggota dari G20 atas beberapa hal penting, yaitu sebagai berikut (Susanti, 2019).

- Indonesia memiliki peran dalam pembentukan ASEAN.
- Indonesia memiliki pengalaman sebagai negara yang pernah mengalami masa krisis.
- Indonesia memiliki skala yang besar dalam perdagangan dunia.
- Secara geografis Indonesia merupakan negara di kawasan Asia yang memiliki letak yang strategis serta jumlah penduduk yang besar.

Sebagai satu-satunya negara di kawasan Asia Tenggara yang menjadi anggota tetap di forum G20, Indonesia diharapkan mampu menyuarakan kepentingan negara-negara ASEAN lainnya dan juga negara berkembang lainnya. Salah satu harapan tersebut ialah terbukanya akses pasar dunia untuk komoditas yang dihasilkan negara-negara berkembang yang selama ini terkendala oleh kebijakan proteksi yang diterapkan oleh Eropa, Amerika Serikat, dan negara-negara besar dunia lainnya.

Sejak dibentuk pada tahun 1999 di Jerman, forum G20 sudah memulai aktivitasnya. Namun, forum tersebut baru dikenal di dunia internasional mulai tahun 2008 ketika pemimpin-pemimpinnya mengubah tingkat pertemuan dari level menteri ke level kepala negara/kepala pemerintahan. G20 menjadi *high profil forum* dengan digelarnya KTT pertama di Washington. KTT G20 pertama diselenggarakan di Washington tahun 2008, kemudian dilanjutkan di London (2009), Pittsburgh (2009), Toronto (2010), dan Seoul (November 2010). Ketiga KTT pertama berfokus utama pada upaya darurat dalam merespons krisis finansial. Koordinasi makro dilakukan untuk mengelola *toxic asset* dan rekapitalisasi perbankan serta stimulus fiskal sebesar 2% PDB. Dalam KTT di Washington ini disepakati lima prinsip dalam reformasi pasar finansial dan rezim regulasi untuk menghindarkan krisis serupa pada masa yang akan datang. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- » penguatan transparansi dan akuntabilitas,
- » peningkatan regulasi yang kuat,
- » promosi integritas dalam pasar finansial,
- » promosi kerja sama internasional, serta
- » reformasi lembaga-lembaga keuangan internasional.

Selanjutnya dibentuk empat kelompok kerja secara khusus untuk menangani isu-isu spesifik. Empat kelompok kerja tersebut adalah:

- Kelompok Kerja 1, menangani *hedge funds* dan instrumen turunannya, standar akuntansi, *agen-agen credit rating*;
- Kelompok Kerja 2, menangani pembentukan FSB, sanksi bagi *tax haven*, dan *supervisory college*;
- Kelompok Kerja 3, menangani *flexible credit line* dan peningkatan *capital* IMF sebesar US\$750 miliar;
- Kelompok Kerja 4, menangani *budget support* US\$100 miliar, GCI ADB 200%, dan *trade financing* US\$250 miliar.

Keempat kelompok kerja ini merupakan pendekatan G20 untuk mengedepankan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam KTT Washington.

Pada KTT di Osaka, Indonesia berperan aktif dengan menyumbangkan ide ekonomi digital yang dikenal dengan IDEA Hub. IDEA Hub atau *Digital Media Accelerator Hub* dirancang menjadi suatu wadah untuk anggota G20 yang akan saling bekerja sama untuk berbagi ide terkait model bisnis di negara mereka. IDEA Hub terdiri atas tiga sektor, yaitu *sharing economies*, *workforce digitalization*, dan *financial inclusion*.

Pada sidang KTT terakhir juga Indonesia akan memperluas bisnis dengan India melalui kerja sama ekonomi dan maritim serta membahas eksport impor kelapa sawit dengan Perdana Menteri India. Dalam bidang maritim, Presiden Jokowi juga membicarakan interaksi pengusaha Aceh dan Andaman-Nikobar yang terus meningkat sehingga membuka kesempatan untuk Indonesia dalam mengajak kerja sama India dalam pengembangan infrastruktur konektivitas di Sabang.

Tak hanya itu, Indonesia juga membahas kerja sama industri dan investasi dengan Korea Selatan melalui kerja sama bilateral *Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IKCEPA). Selain dengan Korea Selatan, Indonesia juga membahas pengurangan defisit dagang dengan Tiongkok. Hal-hal ini yang kemudian menjadi kesempatan besar untuk Indonesia dalam meningkatkan kualitas ekonominya. Melalui pertemuan forum besar seperti G20, Indonesia mempunyai kesempatan untuk membuka banyak kerja sama dengan negara lain secara langsung melalui pertemuan para pemimpin negara.

Ada hal mendasar yang ingin dicapai oleh Indonesia di forum G20, yaitu meningkatkan standar mutu komoditas sesuai dengan tuntutan pasar

internasional agar mempunyai nilai kompetitif dengan produk-produk sejenis di pasar global. Hal tersebut dapat dipahami, karena Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang berlimpah, tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan dalam pengolahan dan pengelolaan yang tepat guna. Tentu menjadi sebuah peluang yang harus dimanfaatkan secara baik dengan akses yang lebih besar untuk memperoleh transfer teknologi dan ilmu pengetahuan dari sesama anggota forum G20, yang didominasi oleh negara besar yang berbasis industri padat modal (Putri, 2020).

b. World Trade Organization (WTO)

WTO didirikan pada tahun 1995 yang merupakan penerus dari *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT). WTO merupakan organisasi internasional yang secara eksklusif mengatur persoalan sektor perdagangan antarnegara. Perkembangan dan kemajuan komunikasi dan globalisasi dalam bidang ekonomi serta perdagangan telah memetakan batas-batas negara yang telah mewujudkan perdagangan internasional dan pola bisnis yang cenderung cepat (Manullang et al., 2021).

Ada tiga fungsi dan tujuan utama WTO, yaitu sebagai berikut (Kurniawardhani, 2021).

- Untuk menetapkan arus perdagangan global agar dapat berjalan dengan lancar.
- Sebagai forum perundingan, pembentukan kerangka untuk menentukan kebijakan ekonomi global dengan Dana Moneter Internasional (IMF).
- Penerapan aturan perdagangan multilateral yang disetujui secara bersama.

Ada beberapa prinsip yang dijadikan sebagai landasan kerja WTO agar dapat berfungsi efektif. Prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut.

- Non Diskriminasi, terbuka, diprediksi dan transparan, kompetitif, lebih bermanfaat (bagi negara kurang berkembang), serta perlindungan lingkungan (kesepakatan anggota dalam hal mengambil langkah melindungi lingkungan).
- Memperlakukan keadilan untuk semua anggota, pengikatan tarif, perlakuan nasional non diskriminasi, perlindungan hanya melalui tarif, serta perlakuan yang dikhkususkan untuk negara-negara berkembang.

Setelah WTO berdiri hingga saat ini, terdapat ratusan lebih negara tergabung menjadi anggota. Seluruh wilayah Uni Eropa masuk dalam anggota WTO. Beberapa contoh anggota WTO adalah Afganistan, Arab Saudi, Belanda,

Tiongkok, Filipina, Inggris Raya, Jamaika, Jepang, Kanada, Latvia, Maroko, Norwegia, Papua Nugini, Rusia, Swiss, Tanjung Verde, Uni Eropa, Venezuela, Yaman, serta Zimbabwe.

WTO memiliki ketentuan perdagangan yang berlaku multilateral. Perjanjian kerja sama perdagangan yang dilakukan WTO dapat dijabarkan sebagai hasil kesepakatan perdagangan bebas mengenai hak-hak eksklusif negara penandatangan dalam menyusun dan mengimplementasikan kebijakan perdagangan pada sistem perekonomian terbuka.. Hak tersebut tersebut terdiri atas dua jenis, yaitu hak dalam pemanfaatan sumber daya akses pasar perdagangan internasional dan hak melindungi bangsa dari akses negatif perdagangan internasional.

Setiap negara anggota WTO mempunyai hak membuat kebijakan dalam hal pemanfaatan sumber daya akses pasar internasional untuk kepentingan ekspor, sumber impor, dan investasi. Negara anggota WTO memiliki kewajiban dalam melaksanakan perjanjian, baik secara internal maupun eksternal. Kewajiban internal adalah mempunyai hak dalam membuat undang-undang yang diinginkan dan mematuhi aturan tersebut yang selanjutnya melahirkan keterkaitan hubungan antara hukum nasional dan hukum internasional. Adapun kewajiban eksternal adalah setiap negara melaksanakan perjanjian dengan negara lainnya dengan catatan tetap memperhatikan kewajiban dalam pelaksanaan perjanjian.

Berdasarkan pengamatan lapangan di era *Asian Century* menjelang abad 21, pemanfaatan sistem perdagangan multilateral oleh Indonesia sejak tahun 2010 telah memperlihatkan kecenderungan yang kian menurun. Ketentuan perdagangan multilateral WTO tidak lagi menjadi pertimbangan di dalam penyusunan kebijakan ekonomi sosial. Pada Sidang Komite *Trade Related Investment Measures* (TRIMs), Indonesia beberapa kali mendapatkan agenda sidang selama dua tahun berturut-turut (2015 dan 2016). Lima dari tujuh agenda Sidang TRIMs adalah membahas perihal klarifikasi dan keberatan anggota WTO terhadap kebijakan perdagangan Republik Indonesia.

c. International Monetary Fund (IMF)

IMF merupakan lembaga keuangan internasional yang bersifat otonom. Pada tanggal 27 Desember 1945, IMF dibentuk dengan kantor pusat yang berkedudukan di Washington D.C., Amerika Serikat. Pembentukan IMF didasarkan pada hasil Konferensi Bretton Woods pada tahun 1944. Pada bulan Juli 1944, saat kemenangan pasukan Sekutu di Perang Dunia II, di susunlah

kerangka kerja sama ekonomi internasional pascaperang oleh 44 negara dengan 740 *policy makers* (para pembuat kebijakan) pada konferensi di Bretton Wood. Hal tersebut didasari oleh terjadinya kehancuran dan depresi pada kegiatan finansial di pasar internasional akibat dari Perang Dunia II. Depresi perekonomian yang cukup lama itu tampaknya menyadarkan banyak negara untuk kembali menata sistem perdagangan dunia.

Amerika Serikat dan Inggris menyadari bahwa sistem ekonomi dunia hanya dapat diperbaiki dengan memperkuat dan mengembangkan sistem perekonomian liberal. Berbagai usaha mulai dirintis untuk memformulasikan sistem perekonomian liberal tersebut ke dalam sebuah bentuk yang lebih permanen. Pada akhirnya Konferensi Bretton Woods menghasilkan dasar-dasar bagi pendirian tiga lembaga keuangan internasional, yaitu IMF, Bank Dunia, dan Lembaga Perdagangan Internasional atau dikenal dengan Lembaga Bretton Wood. Dengan dibentuknya IMF, diharapkan sistem finansial internasional dapat dipantau dan distabilkan melalui penyediaan dana-dana jangka pendek guna menanggulangi defisit neraca pembayaran suatu negara.

Salah satu misi IMF adalah membantu negara-negara yang mengalami kesulitan ekonomi yang serius, dan sebagai imbalannya negara tersebut diwajibkan melakukan kebijakan-kebijakan tertentu. IMF dibentuk dengan maksud untuk mendorong kerja sama moneter internasional dengan menjadi forum konsultasi dalam kerja sama negara anggota untuk menggalang tata moneter yang stabil melalui fungsinya sebagai lembaga pengaturan bidang moneter internasional. Peraturan dasar IMF disebut sebagai *The Article of Agreement of the IMF*. Berdasarkan pasal 1 peraturan dasar tersebut, IMF memiliki tujuan dan aktivitas sebagai berikut.

- Untuk mempromosikan kerjasama moneter internasional melalui lembaga permanen yang menyediakan mekanisme untuk konsultasi dan kolaborasi tentang masalah moneter.
- Untuk memudahkan perluasan dan pertumbuhan yang seimbang dari perdagangan internasional. Dengan demikian, ikut mendukung pembinaan dan pemeliharaan tingkat kesempatan kerja dan pendapatan riil yang tinggi serta pengembangan sumber daya produktif semua anggota sebagai tujuan utama kebijakan ekonomi.
- Untuk mempromosikan stabilitas nilai tukar, memelihara pengaturan pertukaran yang tertib di antara anggota, dan menghindari depresiasi pertukaran yang kompetitif.

- Untuk membantu pembentukan sistem pembayaran multilateral dalam kaitannya dengan transaksi antar anggota dan penghapusan hal-hal yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dunia.
- Untuk memberikan kepercayaan diri pada anggotanya dengan sumber daya umum IMF yang tersedia bagi mereka dengan tetap menjaga keamanan sumber daya secara memadai. Dengan demikian, mampu memberi kesempatan kepada anggota untuk mengoreksi ketidaksesuaian dalam neraca pembayaran mereka tanpa mengambil langkah-langkah yang dapat menghambat kemakmuran nasional dan internasional.
- Mempersingkat dan mengurangi tingkat ketidakseimbangan neraca pembayaran negara anggota.

Untuk mencapai tujuan tersebut, IMF melaksanakan tiga fungsi sebagai berikut.

- Menggariskan suatu kode etik mengenai kebijakan-kebijakan nilai tukar dan pembatasan transaksi pembayaran dalam neraca berjalan.
- Memberikan bantuan keuangan (pinjaman) kepada anggota agar dalam melakukan tindakan koreksi atau dalam menghindari ketidakseimbangan pembayaran negara tersebut tetap dapat mengikuti kode etik yang disepakati bersama.
- Menyediakan forum konsultasi dan kerja sama bagi negara anggota mengenai masalah-masalah keuangan internasional.

IMF telah melakukan berbagai kegiatan atau upaya dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuannya, antara lain sebagai berikut.

Pada 24 Oktober 1962 mengadakan perjanjian pinjaman dalam rangka General Agreement to Borrow antar sepuluh negara industri terkaya, seperti Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Jerman Barat, Prancis, Belgia, Kanada, Italia, Belanda, dan Swedia.

Meningkatkan cadangan dana internasional yang terdiri atas modal lancar internasional dalam bentuk dolar Amerika, poundsterling, dan emas. Pada 28 Juli 1969 memperkenalkan *Special Drawing Rights* (SDR).

- Memberi masukan pada pertemuan G7 (Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Jerman, Belanda, Jepang, dan Kanada) dan Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC).

- Membuat laporan tahunan ekonomi tiap negara, tentang kebijakan dan kinerja ekonomi negara yang bersangkutan.
- Mempromosikan perdagangan internasional melalui lanjutan liberalisasi perdagangan, baik melalui pengawasan maupun pinjaman bagi negara-negara.

Sesuai Pasal 1 dari *Article of Agreement*, IMF memiliki peran dengan memberikan bantuan dana darurat, baik yang berasal dari IMF maupun dari lembaga keuangan internasional lain yang menggunakan IMF sebagai lembaga rujukannya. Ada tiga jenis bantuan oleh IMF, yaitu fasilitas umum IMF, fasilitas khusus IMF, dan fasilitas konsesi IMF. IMF dalam hal memberi bantuan merupakan lembaga internasional yang melakukan pengamanan terhadap pinjaman yang diberikan kepada negara pemohon. Hal ini dilakukan agar dana pinjaman dapat dikembalikan apabila terjadi penarikan sepihak dari persetujuan yang ada. Prinsip ini dikemukakan dalam anggaran dasar pendirian IMF. Penarikan dapat dilakukan apabila terjadi kegagalan atau negara pemohon tidak mengikuti persetujuan yang telah disepakati.

Apabila suatu negara meminta bantuan dana kepada IMF, negara tersebut diwajibkan untuk memenuhi syarat tertentu sesuai dengan kebijakan IMF. Syarat tersebut mencakup penyesuaian kebijakan ekonomi domestik negara pemohon. Hal ini bertujuan agar negara pemohon dapat segera mengatasi kesulitan neraca pembayaran dan membayar kembali pinjaman yang telah diajukan. Dalam hal ini IMF dapat menanamkan pengaruhnya ke dalam kebijakan negara peminjam dan pengaruh itu akan terus tertanam selama negara peminjam membutuhkan bantuan dana dari IMF (Pamungkas et al., 2019).

D. Pengaruh Kerja Sama Antarnegara terhadap Ketahanan Wilayah sebagai Pilar Ketahanan Nasional

1. Pengertian Ketahanan Wilayah

Secara khusus belum dijumpai rumusan definisi ketahanan wilayah. Rumusan yang banyak digunakan adalah ketahanan nasional. Karena itu, dalam materi ketahanan wilayah ini tidak kita pisahkan dengan pengertian ketahanan nasional.

Ketahanan nasional adalah kondisi dinamis suatu wilayah yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan wilayah dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar, yang langsung maupun tidak langsung (Lemhannas, 2000 dalam Asrofi et al., 2017).

Berdasarkan pengertian ketahanan nasional tersebut, dapat dikemukakan bahwa ketahanan wilayah ialah wujud dari ketahanan nasional di daerah yang dapat ditentukan dari kualitas sumber daya manusia, mencakup kualitas intelektual, moral dan etika, kualitas kepemimpinan, serta kualitas pengabdian. Tingkat ketahanan wilayah dapat dilihat dari tingkat stabilitas sosial yang dinamis pada seluruh aspek kehidupan yang dapat diwujudkan jika didukung oleh perekonomian rakyat yang baik, keamanan yang mantap, dan kesadaran bela negara (Yasin, 2007).

Perwujudan ketahanan wilayah dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di setiap daerah. Perbedaan potensi di setiap wilayah dapat membuka peluang antarwilayah untuk saling bekerja sama dalam pemenuhan kebutuhan kedua wilayah guna mewujudkan ketahanan wilayah. Salah satu bentuk kerja sama antar wilayah tersebut ialah melalui penerapan *sister city*.

Sister city merupakan kerja sama antar kota dari dua negara yang memiliki tujuan bersama, seperti meningkatkan perekonomian, mempromosikan kebudayaan masing-masing negara, dan menjalin kerja sama dalam bidang lainnya secara resmi. Kerja sama *sister city* dapat terjadi karena adanya kesamaan dua kota dari segi demografis, kepentingan, dan masalah-masalah yang dihadapi sehingga kerjasama ini dapat menjadi wadah saling memenuhi kepentingan dan membangun ikatan kuat antar kota dan negara (Khairi et al., 2021). Selain itu, terdapat juga kerjasama *sister province* yang cakupannya lebih luas, yaitu antarprovinsi dari dua negara (Sinaga, 2019). Melalui kerja sama tersebut ketahanan wilayah dapat ditingkatkan dengan lebih kuat.

Kerja sama daerah/wilayah dengan pihak luar negeri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Pasal 363. Undang-undang tersebut menjelaskan tentang pembagian kerja sama luar negeri daerah dengan daerah/lembaga lain (lokal dan internasional), dengan mempertimbangkan aspek saling menguntungkan, demi meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam berbagai bidang.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 tentang Kerja Sama Daerah, menjelaskan peraturan-peraturan mengenai kerja sama daerah yang meliputi Kerja Sama Daerah dengan Daerah Lain (KSDD), kerja sama Daerah dengan Pihak Ketiga (KSDK), kerja sama Daerah dengan Daerah di Luar Negeri (KSDPL), dan kerja sama Daerah dengan Lembaga di Luar Negeri (KSDLL). Selain itu, dalam Permendagri Nomor 25 Tahun 2020 menjelaskan secara rinci mengenai tata cara Kerja Sama Daerah dengan Pemerintah Daerah di Luar Negeri dan kerja sama Daerah dengan Lembaga di Luar Negeri.

2. Unsur-Unsur Ketahanan Wilayah

Setiap wilayah memiliki unsur-unsur yang dibutuhkan untuk ketahanan wilayah yang baik. Berikut unsur-unsur pokok wilayah yang diperlukan dalam membangun kerja sama antarwilayah.

a. Unsur Fisik

Unsur fisik meliputi ketersediaan tanah, air, udara, tumbuhan, dan hewan yang diperlukan untuk mendukung kehidupan di wilayah tersebut. Wilayah yang memiliki lahan cukup luas, ketersediaan air yang cukup, udara yang segar, dan ketersediaan tumbuhan serta hewan yang cukup, memiliki potensi ketahanan wilayah yang tinggi. Banyak wilayah kota yang tidak mampu menyediakan lahan dan air yang cukup dan bersih, udara yang sehat, dan tumbuhan serta hewan sebagai bahan makan yang cukup. Untuk mengatasi kebutuhan unsur-unsur tersebut dilakukan dengan kerja sama dengan wilayah pedesaan. Kebutuhan pangan, seperti beras, sayur, ikan, dan buah-buahan dapat dipasok dari wilayah perdesaan.

b. Unsur Nonfisik

Unsur non fisik meliputi penduduk yang hidup atau tinggal di wilayah tersebut. Wilayah yang memiliki jumlah penduduk tidak melebihi daya dukungnya dan kualitas penduduk yang memadai, memiliki potensi ketahanan wilayah yang tinggi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang melebihi daya dukung wilayah dengan kualitas yang tidak memadai akan menjadikan ketahanan wilayah rendah.

c. Infrastruktur Fisik dan Nonfisik

Ada dua bentuk infrastruktur, yaitu infrastruktur fisik dan nonfisik. Infrastruktur fisik berupa jaringan jalan, air, dan komunikasi yang dibutuhkan untuk aktivitas penduduk. Adapun infrastruktur non fisik berupa peraturan-peraturan yang mengikat masyarakat dan kebiasaan/tradisi yang tumbuh

di masyarakat. Misalnya peraturan dan tradisi untuk menjaga sumber air, tanaman pelindung, dan sejenisnya.

3. Pentingnya Kerja Sama Antar negara untuk Ketahanan Wilayah

Kerja sama antarnegara memiliki pengaruh penting bagi ketahanan wilayah. Ada beberapa arti penting kerja sama antarnegara bagi ketahanan wilayah.

a. Meningkatkan Stabilitas Kawasan

Kerja sama antarnegara dapat menumbuhkan saling pengertian antar negara. Perasaan saling pengertian antar negara ini sangat penting karena banyak permasalahan antarnegara yang dapat diselesaikan. Misalnya permasalahan kesalahpahaman yang terpicu karena perselisihan antar warga, permasalahan perbatasan dengan Malaysia, dan lain-lain.

b. Memantapkan Stabilitas Ketersediaan Kebutuhan Penduduk

Kebutuhan warga tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh negara yang bersangkutan. Kebutuhan bahan atau barang tertentu tidak tersedia atau tidak tercukupi secara domestik dalam negeri. Kerja sama antarnegara dapat berfungsi untuk mengatasi kekurangan kebutuhan penduduk. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan gandum, Indonesia mengimpor dari beberapa negara Eropa.

c. Meningkatkan Daya Inovasi Perbaikan Wilayah

Kemajuan wilayah dalam berbagai bidang sangat penting dilakukan. Ada aspek-aspek tertentu yang tidak dapat dilakukan oleh suatu wilayah untuk memajukannya. Kerja sama antarnegara dapat menjadi solusi terhadap upaya memajukan wilayah. Sebagai contoh, kerja sama *sister city* yang dilakukan beberapa pemerintah daerah (DKI Jakarta, Malang, Makassar, dan lain-lain).

d. Membuka Lapangan Kerja

Lapangan kerja baru sangat diharapkan oleh daerah-daerah karena penduduk pencari kerja yang terus bertambah secara cepat/eksponensial. Kehadiran investasi dalam berbagai bidang sangat diperlukan. Kerja sama antarnegara dapat menjadi alternatif untuk menghadirkan investasi yang membuka lapangan kerja baru. Misalnya pembukaan tambang bauksit, perhotelan, dan lain-lain.

e. Transfer Teknologi ke Daerah

Perkembangan teknologi pada era digital saat ini sangat cepat. Sering kali perkembangan teknologi tersebut tidak dapat dilakukan oleh daerah. Kerja sama antarnegara dapat menjadi solusi terhadap kebutuhan pengembangan inovasi di daerah. Sebagai contoh, DKI dapat menjadi kota nomor satu di dunia tentang inovasi transportasi kota.

Ayo, Berpikir Kreatif!

Lakukan kegiatan belajar sebagai berikut.

Indonesia menjalin kerja sama bilateral dan multilateral dengan banyak negara di dunia.

Identifikasi negara-negara yang memiliki potensi kerja sama dengan Indonesia ke depan.

Pilihlah satu negara yang memiliki potensi untuk mengembangkan wilayah kalian masing-masing.

Buatlah rancangan kerja sama secara bilateral atau multilateral untuk meningkatkan ketahanan wilayah kota/kabupaten tempat kalian tinggal.

4. Bentuk Kerja Sama Internasional dalam Pengembangan Wilayah

Beberapa kota di Indonesia telah menjalin kerja sama internasional dengan kota-kota lain secara internasional. Beberapa kota sedang melakukan kerja sama dengan kota di negara lain dengan mengembangkan kota kembar (*sister city*).

a. Sister City Kota Malang dengan Kota Fuqing

Di Indonesia terdapat beberapa kota yang membangun kerjasama *sister city* dengan kota di negara lain. Salah satunya ialah kerja sama antara Pemerintah Kota Malang dengan Pemerintah Kota Fuqing (Republik Rakyat Tiongkok). Kerja sama tersebut bergerak dalam bidang pendidikan, pariwisata, kebudayaan, dan perdagangan. Kerja sama dalam bidang pendidikan dianggap sebagai salah satu prioritas bagi kerja sama antara kedua kota tersebut. Implementasi kerja sama yang direncanakan adalah pendidikan vokasi, pendidikan inklusif, sekolah model, dan pertukaran pelajar.

Kota Fuqing dinilai memiliki standar pendidikan yang tinggi, menjadi faktor pendorong dari kerja sama dalam bidang tersebut. Kerja sama dalam bidang kebudayaan dan pariwisata ditujukan sebagai upaya penyatuan dengan harapan banyaknya warga dari Fuqing yang semakin banyak berkunjung

ke Malang (Pemkot Malang, 2017). Kerja sama dalam bidang perdagangan, yaitu mengenai impor komoditas kedelai dari Fuqing ke Malang. Hal tersebut dikarenakan produksi kedelai dari Fuqing dinilai dapat memenuhi kebutuhan perajin atau Industri Kecil dan Menengah (IKM) tempe di Kota Malang. Kedua belah pihak memiliki harapan dalam hubungan kerja sama *sister city* tersebut, yaitu agar menjalin hubungan bilateral yang baik. Tentu pada masa depan dapat memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak dan dapat merealisasikan kerjasama *sister city* dengan baik.

b. *Sister City* Kota Surabaya dengan Kota Kitakyushu

Sister city ternyata tidak hanya dilakukan Pemerintah Kota Malang dan Pemerintah Kota Fuqing, tetapi juga Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Kitakyushu Jepang. Kerja sama dilakukan untuk bidang lingkungan karena Kota Kitakyushu memiliki persamaan dengan Kota Surabaya, yaitu sama-sama menjadi kota industri yang juga mengalami permasalahan lingkungan, seperti limbah pabrik dan polusi udara. Namun, dengan upaya pemerintah, partisipasi masyarakat dan pengembangan teknologi, Kitakyushu mampu mengatasi masalah kota mereka.

Kota Kitakyushu berhasil mengatasi masalah lingkungan yang diakibatkan limbah pabrik dan polusi udara menjadi kota yang sangat bersih dengan udara yang segar dan langit cerah, tidak lagi terdapat polusi. Dalam perkembangannya, Kitakyushu melakukan pembangunan yang ramah lingkungan dengan menggunakan *green technology*.

Adapun Surabaya adalah kota industri yang sangat besar. Banyaknya pabrik-pabrik membuat polusi udara di Surabaya, sungai dipenuhi limbah industri, ditambah lagi persoalan tentang sampah yang belum juga selesai. Surabaya perlu belajar dari Kitakyushu dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan tersebut sehingga dibentuklah suatu kerjasama *green sister city* antara keduanya. Diawali dengan penandatanganan nota kesepahaman bertajuk *green sister city* of Surabaya-Kitakyushu oleh Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini dan Wali Kota Kitakyushu Kenji Kitahashi di Surabaya, pada tanggal 12 November 2012.

Sejak MoU kerjasama *green sister city* ditandatangani, Kota Surabaya sudah banyak mengadopsi model pengelolaan lingkungan Kitakyushu. Di antaranya pengelolaan sampah dengan pembangunan fasilitas pemilahan sampah di Super Depo Sutorejo pada tahun 2013. Super Depo Sutorejo atau yang dikenal dengan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Sutorejo merupakan salah satu hasil dari kerjasama *Green Sister City* Surabaya-Kitakyushu melalui perusahaan Nishihara.

Super Depo Sutorejo merupakan pengolahan limbah dengan menggunakan teknologi limbah organik dan anorganik secara modern pertama di Surabaya. Dengan metode tersebut, proses pemilahan sampah dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien, dan higienis.

c. *Sister City* DKI Jakarta dengan Kota-Kota di Dunia

Sedikitnya ada tiga kota di dunia yang menjalin kerja sama *sister city* dengan DKI Jakarta. Tiga kota dunia tersebut adalah Berlin (Jerman), Bangkok (Thailand), dan Kairo (Mesir). Selain tiga kota tersebut, Jakarta telah menjalin kerja sama *sister city* dengan 18 kota lainnya di dunia sejak 1979. Kerja sama *sister city* merupakan salah satu bentuk pergaulan internasional yang memiliki banyak manfaat bagi ibu kota. Kerja sama tersebut meliputi manajemen penataan perkotaan, pertukaran kebudayaan, hingga pengelolaan limbah (SINDOnews, 2022).

- Jakarta dan Berlin adalah kota kembar selama lebih dari 25 tahun. Sejak awal kemitraan pada tahun 1994, Jakarta dan Berlin berfokus pada kebudayaan dan olahraga. Pada tahun 2016, fokus bergeser untuk menghubungkan ekosistem *startup* mereka dengan platform kolektif “Asia Berlin”.
- Kerja sama *sister city* antara Jakarta dan Bangkok ditandatangani sejak tahun 2001. Salah satunya pertukaran pelajar Bangkok-Jakarta. Namun, program tersebut tertunda karena pandemi Covid-19. Diharapkan pada tahun 2022, Bangkok-Jakarta akan segera saling mengirimkan pelajar masing-masing untuk berinteraksi dan belajar di sekolah dan komunitas yang ditentukan.
- Kerja sama *sister city* antara Jakarta dan Kairo terjalin sejak tahun 2016. Kerja sama ini akan mengembangkan berbagai bidang. Misalnya perdagangan dan investasi, perencanaan dan pengembangan kota, pariwisata dan budaya, pendidikan, kesehatan dan obat-obatan, olahraga dan pemuda, serta lingkungan pelestarian.

d. *Sister City* Kota Makassar dengan Kota Gold Coast

Pemerintah Kota Makassar menandatangani MoU kerjasama *sister city* berkolaborasi dengan Pemerintah Kota Gold Coast, Australia. Kedepannya kedua belah pihak akan berkolaborasi dalam berbagai bidang. Melalui instansi terkait yang ditunjuk para pihak dan atau pihak swasta, akan melanjutkan berkolaborasi dengan para pihak dan lembaga afiliasinya dalam satu atau lebih bidang kerja sama. Penandatanganan MoU tersebut dilakukan di Kota Gold

Coast antara Wali Kota Makassar M. Iqbal Samad Suhaeb dan Wali Kota Gold Coast Mr. Cr. Tom Tate. Pasca-MoU akan langsung ditindaklanjuti dengan kerja sama bidang pendidikan serta bidang pengembangan investasi pariwisata dan kepulauan. Adapun bidang kerja sama antara Pemkot Makassar dengan Pemerintah Gold Coast, yaitu sebagai berikut.

- Lingkungan, meliputi pengolahan limbah, pengembangan sistem pengelolaan pencemaran tanah, air, udara, dan kerusakan lingkungan karena dampak pembangunan dan sistem analisis dampak lingkungan.
- Pengembangan ekonomi kreatif, meliputi promosi dagang, promosi budaya, dan pengembangan usaha kecil menengah.
- Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, meliputi pertukaran pelajar, pengembangan sumber daya manusia untuk tenaga pendidik/guru atau pegawai negeri sipil, serta pengembangan pemuda dan olahraga.
- Pariwisata, meliputi pengembangan sistem pariwisata terpadu dan pengelolaan kawasan
- wisata serta promosi pariwisata

Ayo, Berkebinekaan Global!

Lakukan kegiatan belajar berikut.

1. Ingat produk karya belajar atau proyek yang telah kalian lakukan. Ambillah inisiatif/gagasan rintisan berbagi (*sharing*) karya yang telah kalian buat tersebut dengan mengirimkan pada teman di sekolah lain. Jika mungkin *share* ke teman sekolah di daerah lain, provinsi lain, bahkan negara lain.
2. Mintalah pendapat atau komentar pada teman yang telah menerima karya kalian tersebut.
3. Konsultasikan gagasan baik tersebut dengan bapak/ibu guru kalian.

Asesmen

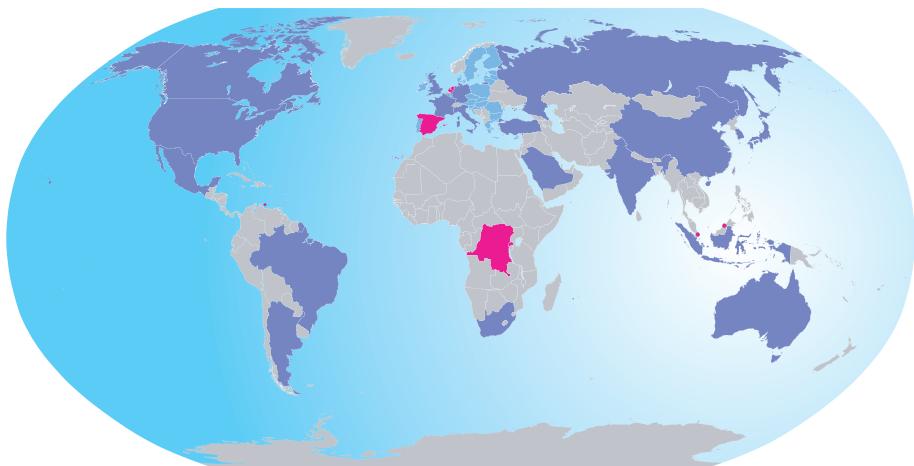
a. Pilihan Ganda

Petunjuk: Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, d, atau e di jawaban yang paling benar. Kerjakan di buku tugas kalian!

1. Satu di antara wujud kerja sama Indonesia Jepang adalah investasi industri otomotif yang dibangun di Jakarta Utara dan Karawang. Pabrik otomotif tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi industri dalam negeri untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas dan membuka lapangan kerja. Bagi Jepang, keberadaan pabrik tersebut mengurangi biaya pengiriman, serta memperluas produksinya di Indonesia. Arti kerja sama internasional berdasarkan artikel tersebut adalah
 - a. proses interaksi antara dua negara untuk mencapai tujuan bersama saling menguntungkan.
 - b. hubungan saling ketergantungan yang mempertemukan kekurangan masing-masing melalui keunggulan komparatif.
 - c. proses saling memengaruhi antarnegara dalam interaksi global yang memberikan penguatan sistem internasional.
 - d. keadaan negara terintegrasi dalam kerja sama paksaan saling ketergantungan berbagai kelompok
 - e. proses di antara negara-negara yang saling berhubungan secara bersama-sama melalui pendekatan solusional.
2. Menteri Luar Negeri Indonesia dan Tiongkok telah melakukan pertemuan bilateral di Gedung Pancasila untuk berdiskusi tentang situasi khusus menghadapi pandemi Covid-19. Kedua pemerintah bersepakat menjalin bekerja sama bidang kesehatan, ekonomi, dan kemanan bersama. Kesepakatan kerjasama bidang kesehatan menyediakan alat diagnostik, teurapatik, dan vaksin. Bidang ekonomi sepakat mendorong investasi dan pembangunan infrastruktur kemitraan berkualitas, bersahabat, ramah lingkungan dan menyerap tenaga kerja Indonesia. Bidang keamanan menjaga Laut China Selatan sebagai laut damai dan stabil dengan menghormati dan menjalankan hukum internasional. Arti kerja sama sebagaimana digambarkan adalah

- a. proses kolaborasi di antara berbagai negara untuk mencapai tujuan bersama saling membawa keuntungan.
 - b. proses pemecahan masalah saling ketergantungan yang dapat mempertemukan kekurangan masing-masing negara.
 - c. proses saling pengertian antarnegara untuk memajukan kehidupan bersama saling menguntungkan.
 - d. proses integrasi antarnegara untuk memecahkan masalah yang dihadapi bersama dalam kesehatan
 - e. proses antarnegara saling berhubungan secara bersama melalui pendekatan mencari solusi atas masalah yang dihadapi.
3. Tahun 2015 Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dibentuk dengan tujuan menciptakan pasar tunggal yang mencakup negara-negara anggota ASEAN sekaligus pusat produksi negara-negara sekawasan, meratakan pemberdayaan ekonomi kawasan ASEAN dengan sasaran utama revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah, dan mengintegrasikan ekonomi kawasan dengan ekonomi global dengan tujuan dasar untuk meningkatkan peran serta ASEAN dalam percaturan kebijakan global. Teori kerjasama internasional yang sesuai untuk menjelaskan fenomena tersebut adalah
- a. teori *integration*
 - b. teori globalisasi
 - c. teori *balance of power*
 - d. teori *difference*
 - e. teori *realism*
4. Korea Selatan berlokasi di kawasan Asia Timur yang sebagian besar wilayahnya dikelilingi perairan dengan garis pantai sepanjang 2.413 km dengan luas 99.678 km^2 . Korea Selatan beriklim sedang dengan musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin. Mata pencaharian penduduknya di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, industri, manufaktur dan mata pencaharian yang bergerak di sektor pelayanan dan jasa. Berdasarkan potensi tersebut, Indonesia dapat menjalin kerja sama untuk peningkatan ekonomi perdesaan

- a. kerja sama dalam bidang industri pembuatan kapal selam untuk keamanan
 - b. kerja sama dalam bidang pelayanan dan jasa melalui studi banding wisata
 - c. kerja sama dalam bidang pertanian melalui pengadaan mesin pertanian
 - d. kerja sama dalam bidang perkebunan melalui persewaan lahan garapan
 - e. kerja sama dalam bidang ekonomi melalui kegiatan pasar bersama
5. Indonesia telah meresmikan *travel bubble* antara Batam, Bintan dan Singapura. Kesepakatan tersebut merupakan upaya untuk menggerakkan kembali sektor pariwisata Indonesia dan mendorong pemulihan ekonomi nasional. Pemerintah Singapura telah meresmikan VTL by Sea dan telah dilakukan perjalanan pertama wisatawan dari Singapura menuju Nongsa Batam dengan mekanisme *travel bubble*. Berdasarkan artikel di atas, jenis kerjasama internasional yang sesuai adalah
- a. kerja sama multilateral
 - b. kerja sama bilateral
 - c. kerja sama regional
 - d. kerja sama global
 - e. kerja sama ekonomi
6. Amati peta berikut.



Gambar 3.21 Peta Negara-Negara Anggota G20

The Group of Twenty Countries meeting atau Kelompok 20 ekonomi utama (G20) berlangsung di Bali Indonesia. Ada 19 negara dengan pertumbuhan perekonomian yang tinggi di dunia, ditambah organisasi regional Uni Eropa. Jenis kerja sama internasional yang sesuai dengan fenomena tersebut adalah

- a. kerja sama multilateral
 - b. kerja sama global
 - c. kerja sama regional
 - d. kerja sama ekonomi
 - e. kerja sama bilateral
7. Dalam mengatasi pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan kerja sama dengan Amerika Serikat, selain dengan pemerintah Jerman, dan Tiongkok untuk memenuhi kebutuhan vaksin. Kerja sama yang dilakukan Indonesia tersebut wujud dari
- a. kerja sama multilateral
 - b. kerja sama regional
 - c. kerja sama bilateral
 - d. kerja sama mutual
 - e. kerja sama multidimensional
8. Indonesia merupakan satu-satunya negara ASEAN yang menjadi anggota G20. Pemerintah RI memegang peran penting dalam kelompok kerjasama tersebut sebagai Presidensi C20. Peran yang dapat dilakukan oleh Indonesia adalah
- a. mendorong upaya pertumbuhan ekonomi global yang inklusif.
 - b. mendorong upaya pertumbuhan ekonomi global yang eksklusif
 - c. mengembangkan ekonomi negara berkembang yang semakin luas
 - d. mengakselerasi pertumbuhan ekonomi lokal yang teknokratif
 - e. meningkatkan daya saing negara-negara berkembang secara intensif
9. Pada tahun 2022 Indonesia mendapat giliran penyelenggaraan pertemuan G20 di Bali sebagai presidensi. Tema yang diusung dalam acara tersebut adalah "Recover Together, Recover Stronger". Tema tersebut dapat diartikan

- a. bekerja sama untuk pulih secara berkelanjutan
 - b. kerja sama untuk sembuh dari pandemic Covid-19
 - c. kolaborasi kemajuan bersama yang lebih kuat
 - d. kerja sama internasional yang lebih kuat
 - e. maju bersama antara anggota yang lebih kuat
10. Indonesia akan memimpin kerja sama ASEAN mulai tahun depan. Sebagai negara kepulauan dan wilayah yang luas, Indonesia berbatasan dengan beberapa negara anggota ASEAN lainnya, seperti Filipina, Vietnam, Singapura, Thailand, dan Malaysia. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan konflik maritim. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk meminimalisasi konflik tersebut adalah melakukan perjanjian delimitasi garis batas laut, salah satunya antara Indonesia dengan Singapura. Perjanjian tersebut ditujukan untuk menjamin kepastian yurisdiksi wilayah hukum. Berdasarkan artikel tersebut Indonesia telah melakukan suatu kerja sama
- a. bilateral bidang pertahanan dan keamanan maritim
 - b. regional bidang perekonomian dan pengelolaan hasil laut
 - c. multilateral bidang pertahanan dan perekonomian negara
 - d. internasional bidang pertahanan dan keamanan laut
 - e. kerjasama antarnegara keamanan dan perekonomian

b. Pilihlah jawaban berikut dengan jawaban yang sesuai!

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Negara-negara yang menjadi anggota kerjasama regional	Jerman, Korea Selatan, Jepang
2.	Negara yang termasuk kerjasama multilateral dalam G20	Amerika Serikat, Jerman, China
3.	Negara-negara yang tergabung dalam kerjasama multilateral	Indonesia, Singapura, dan Malaysia

c. Jawablah pertanyaan dengan memilih jawaban benar atau salah!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	kerja samana Indonesia dengan Jerman dilandasi prinsip saling menguntungkan		
2.	Indonesia dalam keanggotaan ASEAN sebagai wujud kerjasama regional		
3.	Ketahanan Wilayah merupakan pilar ketahanan nasional		

c. Jawablah pertanyaan berikut dengan uraian

Pertanyaan	Jawaban
Indonesia merupakan satu-satunya negara berkembang dalam keanggotaan G20, bersama 19 negara maju dan MEE. Bagaimana peran yang perlu dilakukan Indonesia dalam G20 untuk pertumbuhan ekonomi dunia yang lebih merata?	

Glosarium

agraris	segala sesuatu yang berkaitan dengan tanah bercocok tanam, kegiatan pertanian, atau cara hidup petani.
akomodasi	segala sesuatu yang telah disediakan untuk pemenuhan kebutuhan bagi orang yang bepergian, seperti tempat tinggal sementara atau tempat menginap.
<i>artificial intelligence/AI</i>	kecerdasan yang dirancang dan ditambahkan pada suatu sistem yang dapat diatur secara ilmiah, seperti robot, <i>voice assistant</i> , dan navigasi peta.
<i>autonomous vehicles</i>	sistem kendaraan pintar yang dapat memudahkan kehidupan manusia dan dapat mengurangi adanya kecelakaan maupun kemacetan.
berkelanjutan	proses yang berkesinambungan atau berlangsung secara terus-menerus.
<i>big data</i>	sekumpulan data dengan jumlah yang sangat besar dan bersifat kompleks, yang terdiri dari data yang terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur yang dapat berkembang seiring berjalannya waktu.
<i>data mining</i>	suatu proses pengumpulan data dan informasi penting yang berjumlah besar atau <i>big data</i> .
degradasi	suatu keadaan yang menggambarkan kemerosotan, kemunduran, atau penurunan pada suatu hal.
eksploitasi	suatu aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan secara sewenang-wenang atau terlalu berlebihan terhadap sesuatu subjek eksplorasi untuk kepentingan ekonomi tanpa mempertimbangkan rasa keadilan, kepatutan, serta kesejahteraan.
emisi	zat-zat pembuangan atau hasil pembakaran bahan bakar fosil yang beracun dan dapat mencemari lingkungan dan membahayakan makhluk hidup.
fraksinasi	suatu proses penarikan senyawa dari hasil ekstraksi dengan memanfaatkan dua jenis pelarut yang tidak saling bercampur.
<i>hunian landed</i>	hunian atau rumah yang dibangun langsung di atas tanah.
indeks kebahagiaan	angka yang rentangnya disusun 0 hingga 100 yang mencerminkan kepuasaan hidup, perasaan, makna hidup
industralisasi	proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat disektor agraris menjadi industri.
<i>internet of things/IoT</i>	teknologi dengan beberapa sistem sensor yang berfungsi untuk mendapatkan banyak data sehingga dapat memberikan informasi lengkap terhadap penggunaanya.
kerjasama multilateral	kerja sama banyak negara
kerja sama regional	kerja sama antarnegara dalam satu region

konstruktivisme	dalam paradigma konstruktivisme diperkenalkan istilah komunitas keamanan. komunitas keamanan diartikan sebagai komunitas negara yang menyelesaikan permasalahan diantara mereka dengan tidak menggunakan kekuatan militer, tapi dengan cara-cara damai (<i>peaceful changes</i>). meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan, dan kemakmuran masyarakat.
komputasi kuantum	jenis komputasi dengan sistem operasi yang dapat memanfaatkan fenomena mekanika kuantum, seperti interferensi, superposisi, dan belitan.
kota cerdas	kawasan perkotaan berteknologi modern yang menggunakan berbagai jenis sensor, teknologi elektronik, dan aktivasi suara untuk mengumpulkan data tertentu sehingga dapat mengurangi biaya dan pemakaian konsumsi.
kutub pertumbuhan	pusat pertumbuhan ekonomi pada suatu lokasi tertentu di setiap daerah yang memiliki ciri khusus.
mitigasi	serangkaian upaya dengan tujuan mengurangi dampak dan risiko yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat di kawasan rawan bencana tersebut.
otomatisasi	pemanfaatan tenaga mesin untuk menggantiakan tenaga manusia yang secara otomatis dapat mengatur dan melakukan pekerjaan sehingga tidak memerlukan pengawasan manusia, seperti pada bidang industri.
pendekatan sektoral	suatu cara pandang dimana seluruh kegiatan ekonomi di dalam wilayah perencanaan dikelompokkan atas dasar sektor-sektor yang berfokus pada aktivitas manusia.
pembangunan berkelanjutan	pembangunan dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup masa sekarang dan mempertimbangkan atau tidak mengorbankan kebutuhan hidup generasi mendatang.
rekonstruksi	suatu kegiatan pengembalian seperti semula atau penyusunan (penggambaran) kembali.
remitansi	layanan jasa pengiriman uang yang dilakukan oleh pengirim dari indonesia ke penerima di luar negeri ataupun sebaliknya.
replikasi	proses penduplikatan atau meniru suatu hal.
revolusi mental	gerakan secara cepat oleh seluruh masyarakat untuk mengangkat nilai-nilai strategis bangsa dan negara untuk mampu mencapai kesejahteraan dan ketertiban rakyat sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi.
revolusi spiritual	gerakan secara cepat untuk mengembalikan lagi nilai-nilai luhur budaya spiritual asli dari suatu bangsa.
<i>self-driving vehicle</i>	suatu struktur bangunan atau arsitektur dasar yang memberikan rasa aman dan perlindungan dari lingkungan setempat.
simbiosis mutualisme	hubungan antara dua organisme yang berbeda jenis dan saling menguntungkan satu sama lain.
transformasi struktural	suatu proses pada masa transisi yang mulanya menggunakan sistem ekonomi tradisional menjadi sistem ekonomi modern.
<i>virtual reality</i>	suatu teknologi yang membuat user atau pengguna dapat berinteraksi dengan lingkungan dunia maya hasil simulasi komputer.

Daftar Pustaka

- A, F., M, Y., Nur, C., & Puspasari, A. (2015). *Kebijakan Pengembangan Wilayah di Indonesia Dalam Skala Nasional, Wilayah, dan Lokal Terkait dengan RTRW, RPJM, Rencana-Rencana Sektoral*. Perencanaan Wilayah Dan Perkotaan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 1(1), 25.
- A.A, Perwita., & Y. M., Yani,(2005)."Pengantar Ilmu Hubungan Internasional". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdoellah, O.S. 2016. *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Di Persimpangan Jalan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abdul Aby, W. 2018. *Structural Geology and Neotectonics of Iraq, Northwest Zagros. Developments in structural geology and tectonics*. Vol. 3, 53-73, Dari https://www.researchgate.net/publication/329499368_Structural_Geology_and_Neotectonics_of_Iraq_Northwest_Zagros
- Abdurachman, B., & Prakoso, B. M. R. (2017). Peran Indonesia dalam Kerjasama Selatan Selatan dan Triangular. TRANSBORDERS: International Relations Journal, 1(1), 20-34.
- Abidin, A. M. Q. (2019). Integrasi Ekonomi Regional Dalam Asean Free Trade Area. Jurnal Education and development, 7(4), 162-162
- ADB (Asian Development Bank). 2016. ADB to Help Improve Irrigation, Agriculture Production in Pakistan. Dari : <https://www.adb.org/news/adb>
- Agung. (2018). Pengurangan Risiko Bencana Salah Satu Prioritas Pembangunan. Retrieved from: <https://www.ugm.ac.id/id/berita/16147-pengurangan-risiko-bencana-salah-satu-prioritas-pembangunan>
- AL, A. (2017). Analisis Indeks Kebahagiaan di Indonesia. Universitas Tanjungpura, 1–14.
- Alamsyah, M. N. (2011). Memahami Perkembangan Desa di Indonesia. ACADEMICA Fisip Untad, 03(02), 647–660.
- Alberta. 2022. South Korea Industries. Dari <https://export.alberta.ca>
- Allianz. 2019. Pre-crisis GDP level will be reached in 2022. Dari https://www.allianz-trade.com/en_US/resources/country-reports/saudi-arabia.html#link internal 2
- Amheka, A., Tuati, N. F., & Rumbino, Y. (2019). Kajian Lingkungan Potensi dan Manfaat Batu Karang Pulau Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Teknologi, 13(1), 55-60.
- Andhiki, S.S, Trisnantoro, L. & Sulistyo, D.H. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Kampung KB di Kabupaten: Studi Kasus Kecamatan. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 23 (4), 120-126.
- Andi Ariadi. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. Meraja Journal, 2(2), 139. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/284711-perencanaan-pembangunan-desa-d355933d.pdf>
- Andriani, R., & FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12, 5 Simpang Baru Panam, P. 28293. (2018). Efektivitas Asean Dalam Penyelesaian Konflik Thailand Dan Kamboja. Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah, 16, 1–6.
- Andriani, Y. (2017). Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia. Andalas Journal of International Studies (AJIS), 6(1), 79-92.
- Anggraini, R.T & Santhoso, H.R. 2020. Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Gadjah Mada Journal Of Psychology, 3(3), 131-140
- Anto, A & Plantianti A. 2020. Geografi Paket C Setara SMA/MA Kelas XII Modul Tema 13 : Interaksi Desa – Kota. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus-Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta

- Arian, M. 2013. Physiographic-Tectonic Zoning of Iran's Sedimentary Basins. Open Journal of Geology, 3(3), DOI:10.4236/ojg.2013.33020, Dari https://www.scirp.org/html/2-1210082_33927.html
- Arianto, Mukhamad Fredy. 2020. Potensi Wilayah Pesisir di Negara Indonesia. Jurnal Geografi: Geografi dan Pengajaran. Universitas Negeri Surabaya.
- Arsyad, L. (2020). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi (pp. 1–37).
- Arum, S.G. 2021. Rumah Adat Osing Kian Langka, Kian Dicari. Detik.com hal 1
- Asariansyah, M. F., Saleh, C., & Rengu, S. P. (2013). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMERATAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN (Studi Kasus di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 1(6), 1141–1150. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/186>
- Asmin, F. 2018. Budaya dan Pembangunan Ekonomi: Sebuah Kajian terhadap Artikel Chavos Bashi dan Kawan-Kawan. Jurnal Studi Komunikasi, 2(2), 190-212.
- Asrofi, A., & Hadmoko, D. S. (2017). Strategi adaptasi masyarakat pesisir dalam penanganan bencana banjir rob dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah (Studi di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah). Jurnal Ketahanan Nasional, 23(2), 125-144.
- ASTELUS.(Online) <https://en.astelus.com/singles-trips/wat-arun-bangkok-thailand-2/>. Diakses pada 5 Juni 2022
- Astuti, R.Y.L & Purnomo, E.P 2021. Analisis Dampak Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Strategi Ketahanan Perkotaan. Studi Kasus: Perubahan Iklim di Kota Malang. Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan, 10(2), 155-162.
- Astuti, W. R. D. (2020). Kerja Sama G20 dalam Pemulihan Ekonomi Global dari COVID-19. Andalas Journal of International Studies (AJIS), 9(2), 131-148.
- Atasoge, I. A. Ben. (2021). Determinan Indeks Kebahagiaan Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 7(2), 34. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.877>
- ATW. Aneka Tempat Wisata. (Online) <https://anekatempatwisata.com/10-tempat-wisata-di-filipina-yang-wajib-dikunjungi/>. Diakses pada 6 Juni 2022
- Avisena, M.I.R. 2021. Pemerintah Dorong Pembangunan Industri Berkelanjutan. Media Indonesia. [Online]. Dari: <https://m.mediaindonesia.com/ekonomi/395871/pemerintah-dorong-pembangunan-industri-berkelanjutan>
- Ayu, Ida, dkk. 2019. Tentang Kentang. Udayana University Press. Denpasar
- Az-Zahrah, A. (2018). Pelayanan Sosial Bagi Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis Melalui Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3). Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 4(1), 70-102.
- Bahar, A. A. (2018). Fenomena Korupsi Indonesia: Perpektif Teoritik Struktural Fungsional, Analisa Kritis dalam Kerangka Dinamika Konflik Sosial Politik dan Dialektika Antara State, Political Society dan Civil Society. Jurnal Spektrum Komunikasi, 6(1), 1-11.
- Bahrudin, B & Zurohman, A. 2021. Dinamika kebudayaan Suku Baduy dalam Menghadapi Perkembangan Global di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Journal Civics and Social Studies, 5(1), 265 <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.795>
- Bahua, M.I., (2018). Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat. Gorontalo: Ideas Publishing
- Banka, W. (2021). Climate Risk Country Profile: Ethiopia. 1–32. www.worldbank.org
- BAPPEDA. 2015. Pembangunan Berwawasan Lingkungan. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Pemerintah Kabupaten Buleleng. [Online]. Dari: <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pembangunan-berwawasan-lingkungan-57>

- BAPPEDA. 2016. Habis MDGs Terbitlah SDGs: Menuju Pembangunan yang Berkelanjutan. Kota Pontianak. [Online]. Dari: <https://bappeda.pontianakkota.go.id/berita/habis-mdgs-terbitlah-sdgs-menuju-pembangunan-yang-berkelanjutan>
- Bappenas. 2020. Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi Ii Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Jakarta
- Bawono, I.R. 2019. Optimalisasi potensi desa Indonesia. Grasindo (PT Gramedia Widiasarana) : Jakarta
- BBC. 2019. Negara-negara Mana Saja yang Paling Banyak Menampung Imigran? (Online) www.bbc.com. Diakses pada 4 Juni 2022.
- BBC Indonesia. 2020. (Online) <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54541637>. Diakses pada 5 Juni 2022
- Berry, B. J. L., & Garrison, W. L. (1958). A Note on Central Place Theory and the Range of a Good. *Economic Geography*, 34(4), 304. <https://doi.org/10.2307/142348>
- Beta, A.A. 2017. Perencanaan Tata Ruang Wilayah Bagikesejahteraan Diindonesia Perencanaan tata ruang wilayah bagi kesejahteraan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 1-6
- Binus University. (2019). Sejarah dan Perkembangan Revolusi Industri [Online]. Dari: <https://binus.ac.id/knowledge/2019/05/sejarah-dan-perkembangan-revolusi-industri/>
- Binus University. (2020). Mendorong Industri 4.0 dan Society 5.0 di Indonesia. Retrieved from: <https://dcs.binus.ac.id/2020/12/11/mendorong-industri-4-0-dan-society-5-0-di-indonesia/>
- Binus University. (2020). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 pada Perekonomian Indonesia. Retrieved from: <https://sis.binus.ac.id/2020/02/25/pengaruh-revolusi-industri-4-0-pada-perekonomian-indonesia/>
- Bleich, S. N., Findling, M. G., Casey, L. S., Blendon, R. J., Benson, J. M., SteelFisher, G. K., Sayde, J. M., & Miller, C. (2019). Discrimination in the United States: Experiences of black Americans. *Health Services Research*, 54(S2), 1399–1408. <https://doi.org/10.1111/1475-6773.13220>
- BNP2TKI, 2016. Korea Selatan. Dari <http://portal.bnptki.go.id>
- BNPB, 2016. Resiko Bencana Indonesia. Jakarta
- BPS. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia
- BPS. 2021. Ekonomi dan Perdagangan. (Online). bps.go.id.
- BPS. 2022. ST Pertanian 2023, Berita Resmi statistik. Jakarta
- BPSDM. 2015. Modul Penyusunan Rencana Terpadu Infrastruktur Kawasan Perkotaan 2015 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pusdiklat Jalan, Perumahan, Permukiman, Dan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. Jakarta
- Britannica. 2022. France. (Online) www.britannica.com. Diakses pada 6 Juni 2022.
- Britannica. 2022. India. Dari <https://www.britannica.com><https://www.britannica.com>
- Britannica. 2022. Iraq. Dari <https://www.britannica.com/place/Iraq>
- Britannica. 2022. Netherlands. (Online) www.britannica.com. Diakses pada 6 Juni 2022.
- Britannica. 2022. South Korea. Dari <https://www.britannica.com>
- Britannica. 2022. Taiwan. Dari <https://www.britannica.com>
- BRS. (2021). Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Berita Resmi Statistik (BRS). Indonesia: BPS RI
- Budianta, A. (2010). Pengembangan wilayah perbatasan sebagai upaya pemerataan pembangunan wilayah di Indonesia. *Jurnal SMARTek*, 8(1), 72–82. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/SMARTEK/article/view/628/546>

- Budiman, R. 2022. Yul Cobain Asiknya Bermain Skybike Di Taman Seleka Mulai Rp 40.000 per orang. Jejakpiknik.com, hal 1
- Budiman. (2021). Manajemen Pengembangan Wilayah. Bandung. FISIP UIN SGD Press
- Burger, J. (2020). Challenges for Environmental and Indigenous Peoples' Rights in the Amazon Region (Issue June).
- Bustamam, N., Yulyanti, S., & Dewi, K. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. Jurnal Ekonomi KIAT, 32(1).
- Cahyadi, A., 2010, October. Pengelolaan kawasan karst dan peranannya dalam siklus karbon di Indonesia. In Makalah dalam Seminar Nasional Perubahan Iklim di Indonesia (Vol. 13).
- Cambridge Dictionary. Development. Retrieved from: <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/development>
- Canadian Visa. ___. Canada's Natural Resources. (Online) www.canadianvisa.org. . Diakses pada 6 Juni 2022.
- Cargill. 2017. Korean beef in the international spotlight. Dari <https://www.cargill.com>
- Carpenter, J.W. 2021, The Biggest Oil Producers in the Middle East, Dari <https://www.investopedia.com/articles/investing/101515/biggest-oil-producers-middle-east.asp>
- Causadias, J. M., & Korous, K. M. (2019). Racial Discrimination in the United States: A National Health Crisis That Demands a National Health Solution. Journal of Adolescent Health, 64(2), 147–148. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2018.11.001>
- CEIC Data. 2021. Cambodia Population. (Online) <https://www.ceicdata.com/id/indicator/cambodia/population>. Diakses pada 6 Juni 2022
- CEIC Data. 2021. Laos Population. (Online) <https://www.ceicdata.com/id/indicator/laos/population>. Diakses pada 5 Juni 2022
- CEIC Data. 2021. Philippines Population. (Online) <https://www.ceicdata.com/id/indicator/philippines/population>. Diakses pada 6 Juni 2022
- CEIC Data. 2021. Thailand Population. (Online) <https://www.ceicdata.com/id/indicator/thailand/population>. Diakses pada 5 Juni 2022
- CEIC Data. 2022. Myanmar Population. (Online) <https://www.ceicdata.com/id/indicator/myanmar/population>. Diakses pada 6 Juni 2022
- CEIP (The Carnegie Endowment for International Peace). 2019. Competing With China on Technology and Innovation. Dari
- Central Intelligence Agency. 2018. The CIA World Factbook 2018-2019. Skyhorse. United State of America.
- CGS (China Geological Survey). 2013. Geological Features of China. Dari <http://en.cgs.gov.cn>
- China Latitude and Longitude Map. Dari <https://www.mapsofworld.com>
- Christaller, W. (1933). Die zentralen Orte in Süddeutschland. Jena: Gustav Fischer.
- Christi, N.S. 2021. Mengenal Sejarah Suku Baduy, Tempat Tinggal hingga Tradisi. Tribunnews, hal 1
- CNN. 2021. Banyak Masalah Runyam Menanti China di 2022, Ini Daftarnya. Dari <https://www.cnbcindonesia.com>
- CNN Indonesia. 2022. Indonesia. (Online) <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220419135616-106-786615/mahathir-mohamad-sebut-malaysia-mulai-disalip-ri-apa-masalah-di-sana/2>. Diakses pada 4 Juni 2022
- Cnto (China National Tourist Office). 2014. Geography. Dari <https://cnto.org.au/geography/>
- CommonWealth. 2022. Taiwanese and Local Textile Mills 'Make Stone Soup' Together in Forest City, North Carolina. Dari <https://english.cw.com.tw/article/article.action?id=2056>
- Countryometers. 2022. China Population. Dari <https://countryometers.info/en/China>

- Countryometers. 2022. India Population. Dari <https://countryometers.info>
- Countryometers. 2022. Iran Population. Dari <https://countryometers.info/en/Iran>
- Countryometers. 2022. Iraq Population. Dari <https://countryometers.info/en/Iraq>
- Countryometers. 2022. Japan Population. Dari <https://countryometers.info/en/Japan>
- Countryometers. 2022. Pakistan Population. Dari <https://countryometers.info/en/Pakistan>
- Countryometers. 2022. Republic of Korea Population. Dari https://countryometers.info/en/Republic_of_Korea
- Countryometers. 2022. Republic of Taiwan Population. Darii <https://countryometers.info>
- Countryometers. 2022. Saudi Arabia Population. Dari https://countryometers.info/en/Saudi_Arabia
- Countryreports. 2022. India Geography. Dari <https://www.countryreports.org>
- Countryreports. 2022. Pakistan Geography. Dari <https://www.countryreports.org/country/Pakistan/geography.htm>
- Countryreports. 2022. Saudi Arabia Geography. Dari <https://www.countryreports.org/country/SaudiArabia/geography.htm>
- Countryreports. 2022. Taiwan Geography. Dari <https://www.countryreports.org>
- Dalimunthe, S.A. (2018). Towards Society 5.0 what the future will be like?. Retrieved from: <https://kependudukan.brin.go.id/kajian-kependudukan/towards-society-5-0-what-the-future-will-be-like/>
- Danang Aji Kurniawan, D. A. K., & Ahmad Zaenal Santoso, A. Z. S. (2021). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. ADI Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 31–36. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.247>
- Darajati, M. R. (2020). Eksistensi IMF, World Bank, ILO Sebagai Organisasi Ekonomi Internasional. Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren, 5(2), 44-58.
- Darmoko, H. W. (2014). Analisa Partisipasi Masyarakat Dalam Mekanisme Penyusunan Rancangan APB Desa di kabupaten Madium. 3(1), 59–69.
- Darwent, D. F. (1969). Growth poles and growth centers in regional planning—a review. Environment and Planning A, 1(1), 5-31.
- Despica, R. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Tata Ruang Daerah Untuk Pembangunan Wilayah Kota Padang. Jurnal Spasial, 1(2), 2541-4380. DOI: <https://doi.org/10.22202/js.v1i2.1577.g884>
- Dinsos. 2019. WKSBM Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat. Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta. [Online]. Dari: <http://dinsos.jogjaprov.go.id/%EF%BB%BFwksbm-dari-oleh-dan-untuk-masyarakat/>
- Dinsos. 2020. Meningkatkan Ketahanan Sosial Masyarakat melalui Optimalisasi Peran WKSBM. Dinas Sosial Provinsi Yogyakarta. [Online]. Dari: <http://dinsos.jogjaprov.go.id/meningkatkan-ketahanan-sosial-masyarakat-melalui-optimalisasi-peran-wksbm/>
- Djohan, 2011. Kebijakan Penataan Daerah. Jurnal Sekertariat RI, Nomor 21
- Dokumen Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. https://www.dpr.go.id/dokdih/document/uu/UU_2014_6.pdf
- Dorbritz, J. (2008). Germany: Family diversity with low actual and desired fertility. Demographic Research, 19, 557–598. <https://doi.org/10.4054/DemRes.2008.19.17>
- Dougherty, James E & Pfaltzgraff, Robert L. 1971. Contending Theories of International Relations: Lippincott series in international politics. Lippincott. Michigan University.
- Dreamtimes. 2022. South Korea Political Map. Dari <https://www.dreamstime.com>
- Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(1), Mei 2020, 56-64 ISSN 2580-6882 (Online) | ISSN 2087-5304 (Print)
- Emb-Japan. 2017. Ekonomi dan Industri. Dari https://www.id.emb-japan.go.jp/expljp_15.html

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- European Environment Agency. 2010. Country Profile-Distinguishing Factors (France). (Online) www.eea.europa.eu. Diakses pada 6 Juni 2022.
- European Environment Agency. 2015. France Country Briefing-The European Environment-State and Outlook 2015. (Online) www.eea.europa.eu. Diakses pada 6 Juni 2022.
- Evandio, A. (2021). Rumah Pintar Indonesia Rilis Sejumlah Smart Home System, Ini Spesifikasinya. Retrieved from: <https://teknologi.bisnis.com/read/20210922/280/1445306/rumah-pintar-indonesia-rilis-sejumlah-smart-home-system-ini-spesifikasinya>.
- Faizal, A. 2018. Satu Juta Sapi Betina di Jawa Timur Ditarget Bunting Tahun Ini. *Kompas.com*, hal 1
- Fajariah, M & Suryo, D. 2020. Sejarah Revolusi Industri di Inggris Pada Tahun 1760–1830. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8 (1), 77-94.
- Falah, AI Anta Ibnul. (2022). Society 5.0 vs Revolusi Industri 4.0? Mengenal Perkembangan Teknologi dan Evolusi Peradaban Manusia. Retrieved from: <https://digitalbisa.id/artikel/society-5-0-vs-revolusi-industri-4-0-mengenal-perkembangan-teknologi-dan-evolusi-peradaban-manusia-GDsLw>
- Fardiah, Dede. 2005. “Focus Group Discussion” dalam Paradigma Pembangunan Partisipatif. *MEDIATOR*, 6(1), 95–108.
- Farmer, C. J. Q., & Stewart Fotheringham, A. (2011). Network-based functional regions. *Environment and Planning A*, 43(11), 2723–2741. <https://doi.org/10.1068/a44136>
- Farmer, C. J. Q., & Fotheringham, A. S. (2011). Network-Based Functional Regions. *Environment and Planning A: Economy and Space*, 43(11), 2723–2741. <https://doi.org/10.1068/a44136>
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 42-52.
- Febrian, R. A. (2017). Pembangunan Desa-Kota Di Indonesia Dari Perspektif Pengembangan Wilayah Dan Migrasi. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 15(2), 124. <https://doi.org/10.35967/jiprn.v15i2.3854>
- Fitri, N., & Alemina, A. (2017, July). Sudah Siapkah Tenaga Kerja Indonesia Bersaing Menghadapi MEA?. In Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (Vol. 8, pp. 673-677).
- Fitriyani, M. W. W., & Rasaili, W. (n.d.). Keberhasilan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Karanganyar Kecamatan Kaliangget. 1–13.
- Fmprc (Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China). 2019. Climate of China. Dari
- Fuady, W. (2013). Kajian Teori dan Implementasi Pembangunan Terhadap Tolok Ukur Keberhasilan Pembangunan. 1–14.
- Fukuyama, Mayumi. 2018. Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. Japan SPOTLIGHT. [Online]. Dari: <https://www.jef.or.jp/journal/>
- Geology.com. 2022. Pakistan Map and Satellite Image. Dari <https://geology.com/world/pakistan-satellite-image.shtml>
- Gionidas, G. 2015. Introduction to Sustainable Development. A Brief Handbook for Students by Students. [Online]. Dari: <https://www.lhu.edu.gr/icsd/docs/introduction-to-sustainable-development.pdf>
- Globaltimes. 2021. China aims to fully digitize manufacturing sector by 2035 in ambitious plan. Dari <https://www.globaltimes.cn>
- GSJ (Geological Survey of Japan). 2021. Geology of Japan. Dari <https://www.gsj.jp/en/education/geomap-e/geology-e.htm>

- Guba, E.G. (Ed.). 1990. *Paradigm Dialog*. Newbury Park, CA: SAGE Publications.
- Handoko, W. (2017). Menjaga sustainabilitas pengembangan masyarakat pesisir kebumen: antara corak top-down, partisipatif dan inisiasi kelembagaan lokal. *Sosiohumaniora*, 19(3), 244-252.
- Harahap, F.R. 2013. Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia. *Jurnal Society*, 1(1), 35-45
- HARIYANTO, A. (2017). Studi Pengembangan Ekonomi Lokal Terkait Interaksi Desa-Kota. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.29313/jpwk.v14i1.2552>
- Hasni, 2008, Hukum Penataan Ruang dan Penatagunaan Tanah dalam Konteks UUPA-UUPR-UUPLH, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Head, Jonathan. BBC Indonesia. 2019. (Online) <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-48236853>. Diakses pada 5 Juni 2022
- Hendrawati, E & Pramudianti, M. 2022. Partisipasi, Transparansi, Dan Akuntabilitas Perencanaan Dan Penganggaran Dana Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* Volume 12(2), 100-108
- Hernandez, C. G. , Borlaza, . Gregorio C. and Cullinane, . Michael (2022, June 3). Philippines. Encyclopedia Britannica. (Online) <https://www.britannica.com/place/Philippines>. Diakses pada 6 Juni 2022
- Hidayat, Y., Purwandari, T., & Bachrudin, A. (2016). Mengukur Indeks Kebahagiaan Penduduk Kota Bandung. Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016, (2014), 27–28.
- Hidriah, S. 2021. Konflik China-Taiwan Dan Respons Amerika Serikat Sita Hidriyah. *Info Singkat*, 8(20), 2088-2351. Dari <https://berkas.dpr.go.id>
- Hidriyah, S. (2021). Krisis Politik Myanmar dan Intervensi ASEAN. *Info Singkat*, XIII(6), 7–12.
- Hikmat, Harry. 2014. Analisis Dampak Lingkungan Sosial: Strategi Menuju Pembangunan Berpusat pada Rakyat (People Centered Development). Andalas: Staf Ahli bidang Dampak Sosial Kemensos.
- Howard Boyd, E. (2020). State of the environment: health, people and the environment. Environment Agency, September. <https://www.gov.uk/government/publications/state-of-the-environment/state-of-the-environment-health-people-and-the-environment#environmental-pollution-and-health>
- <https://carnegieendowment.org>
- <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2018/11/05/swasembada-pangan-hewani-kelompok-ternak-desa-wonoayu-kab-malang/>
- <https://pesonaindonesia.kompas.com/read/2019/07/14/220300327/mengenal-desa-kemiren-di-banyuwangi>
- <https://ppski.or.id/info/inseminasi-buatan-sapi-di-jawa-timur-adalah-bagian-dari-upaya-perwujudan-swasembada>
- <https://www.fmprc.gov.cn>
- Ikbar, Yanuar. 2007. *Ekonomi Politik Internasional 2 (Implementasi Konsep dan Teori)*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Imran, S. (2013). Fungsi Tata Ruang dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Kota Gorontalo. *Jurnal Dinamika Hukum*, 13(3), 457-467. <http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/view/251/242>
- Invest Alberta. <https://investalberta.ca/>, (Online) diakses 8 November 2022
- IPB UniversityI 2021. ndeks Kebahagian Kota Depok, 2021. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok
- Iskandar, F., Awaluddin, M., & Yuwono, B. (2016). Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang/Wilayah Di Kecamatan Kutoarjo Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, 5(1), 1–7.

- ISSAT (International Security Sector Advisory team), 2021, Dari <https://issat.dcaf.ch/Learn/Resource-Library/Case-Studies/Iraq-Current-Critical-Security-Issues>
- Isyanah, A. 2020. Urbanisasi Melaju Cepat, Kita Bisa Apa?. Detik.com, hal 1
- Itsmid. (2019). Bagaimana Industri 4.0 dan Society 5.0 Bantu Ciptakan Kesejahteraan. Retrieved from: <https://www.its.ac.id/news/2019/06/13/bagaimana-industri-4-0-dan-society-5-0-bantu-ciptakan-kesejahteraan/>
- Jalal, Fasli. 2014. Pembangunan Berwawasan Kependudukan. Seminar Nasional Kependudukan. Bandung: BKKBN.
- Jamieson, N. L. , Duiker, . William J. , Osborne, . Milton Edgeworth , Hickey, . Gerald C. , Buttinger, . Joseph and Turley, . William S. (2021, August 26). Vietnam. Encyclopedia Britannica. (Online) <https://www.britannica.com/place/Vietnam>. Diakses pada 7 Juni 2022
- Jazuli, A. 2015. Dinamika Hukum Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Rechtsvinding, 4(2), 181–197.
- Kamisah, K., & Anwar, K. (2017). Ketimpangan Distribusi Sumber Daya Tenaga Pendidik Daerah Perbatasan Di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2015-2016 (Doctoral dissertation, Riau University).
- Karakouzian, M., Candia, M.A., Wyman, R.V., Watkins, M.D. and Hudyma, N., 1997. Geology of Lima, Peru. Environmental & Engineering Geoscience, 3(1), pp.55-88.
- Karlsson, C., & Olsson, M. (2006). The identification of functional regions: theory, methods, and applications. The Annals of Regional Science, 40(1), 1–18. doi:10.1007/s00168-005-0019-5
- Kebijakan Pembangunan Kota Baru di Indonesia Siregar, M.J. 2012. Kebijakan Pembangunan Kota Baru Di Indonesia: Antara Fasilitasi Bisnis dan Pelayanan Publik. NALARs, 11(2), 125-142
- Kedutaan Australia untuk Indonesia. ___. Sekilas Lingkungan Hidup Australia. (Online) indonesia.embassy.gov.au. Diakses pada 5 Juni 2022.
- Keiner, M. 2005. History, Definition(s) and Models of Sustainable Development. ETHzürich. [Online]. <https://doi.org/10.3929/ethz-a-004995678>
- Kelly, R.C. 2021. 3 Economic Challenges Facing Japan in 2022. Dari <https://www.investopedia.com>
- Kemendesa, 2016. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016. Jakarta
- Kementerian Bidang Koordinator Ekonomi RI. <https://www.ekon.go.id/>. (Online) diakses 8 Juli 2022
- Kementerian Keuangan RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>, (Online) diakses 8 Juli 2022
- Kementerian Luar Negeri. 2020. Brunei Darussalam. (Online) <https://kemlu.go.id/bandarseribegawan/id>. Diakses pada 5 Juni 2022
- Kementerian Luar Negeri. 2020. Singapura (Online), <https://kemlu.go.id/singapore/id>, diakses pada 7 Juni 2022
- Kementerian Luar Negeri. Rencana Strategis Sekretariat Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN. 2015. kemlu.go.id (online) diakses 8 Juli 2022.
- Kementerian Perindustrian. 2021. Menperin Resmikan Pabrik Daur Ulang Plastik Terbesar di Indonesia. [Online]. Dari: <https://kemenperin.go.id/artikel/22621/Menperin-Resmikan-Pabrik-Daur-Ulang-Plastik-Terbesar-di-Indonesia->
- Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J., Lumbantoruan, R., & Tampubolon, E. (2019). Diskusi Tentang Peran Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan Sumber Daya Laut dengan Kelompok Masyarakat Maluku Barat Daya. JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), 4(1), 355-364.
- Kessa, W. (2015). Buku 6 : Perencanaan Pembangunan Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 67.

- Khairi, N. F., Mulyanor, A., Sari, F. W., & Zhafira, N. (2021). Layu Sebelum Berkembang: Studi Kasus Kerjasama Sister City Malang dengan Fuqing dalam Komoditas Kedelai. *Global Focus*, 1(1), 56-71.
- Koetsier, John. 2021. Smart From The Start: ‘Smart Home’ Is Becoming ‘Sustainable Home’. *Forbes*. [Online]. Dari: <https://www.forbes.com/sites/johnkoetsier/2021/11/23/smart-from-the-start-smart-home-is-becoming-sustainable-home/?sh=45695d14c55e>
- Korten, DC. 1993. Menuju Abad 21 Tindakan Sukarela Dan Agenda Global. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kumurur, V. A. (2010) Pembangunan Kota dan Kondisi Kemiskinan Perempuan. Manado: PPLHA- SDA Unsrat Press
- Kurniawan, B. 2015. Serial Bahan Bacaan Buku 5 Desa Mandiri, Desa Membangun. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia : Jakarta.
- Kurniawardhani, A. B. SEJARAH ORGANISASI EKONOMI INTERNASIONAL : WORLD TRADE ORGANIZATION (WTO). *JJPS* 2021, 9, 49-53.
- Langenhove, L. V. (2012) Why We Need to ‘Unpack’ Regions to Compare Them More Effectively, *The International Spectator: Italian Journal of International Affairs*, 47:1, 16-29, DOI: 10.1080/03932729.2012.655005
- Latare, S. (2012). Dinamika Perubahan Pembangunan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5(02).
- Lee, S. 2017. Five Key Challenges for the Next South Korean President. Dari <https://isdp.eu>
- Liou, J.G & Hsiao, L.Y. 1999. Report #4 on the Chi-Chi (Taiwan) Earthquake, Dari <http://www.iris.washington.edu>
- LIPI. (2016). Pemutihan Karang (Bleaching Coral) Dan Kejadian Bleaching Tahun 2016. Retrieved from: <http://coremap.or.id/berita/1172>
- Lisbet, Wangke, H., Pujayanti, A., Adam, L., Martiany, D., Wahyuni, D., Teja, M., Prasetiawan, T., & Hidriyah, S. 2013. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Implikasinya di Indonesia. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR Republik Indonesia dan Anggota IKAPI DIY.
- Losch, A. (1954). The Economics of Location. Diterjemahkan oleh William H. Woglom. New Haven And London: Yale University Press
- Mada, U. G. (2000). Model Gravitasi Sebagai Alat Pengukur Hinterland Dari Central Place
- Mahadiansar, M., Ikhsan, K., Sentanu, I., & Aspariyana, A. (2020). Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(1), 77-92. doi: 10.31113/jia.v17i1.550
- Mahadiansar., Ikhsan, K., Sentanu, I.G.E.P.S., & Aspariyana. 2020. Paradigma Pembangunan Model Pembangunan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 17(1), 77-92.
- Mahi, Ali Kabul. (2016). Pengembangan Wilayah: Teori dan Aplikasi. Jakarta. Penerbit Kencana
- Mahrofi, Z. 2022. Desa Mandiri Meningkat menjadi 6.238 pada tahun 2022. Antara news, hal 1 <https://idm.kemendesa.go.id/>
- Malau, F. I., Mononimbar, W., & Rate, J. Van. (2018). Analisis Pemanfaatan Ruang Di Kawasan Sekitar Jalan Lingkar Kota Manado. *Spasial*, 5(3), 319–328.
- Mamonto, E. (2020). Kerjasama Indonesia dan Australia dalam Bidang Keamanan untuk Menangani Kasus Illegal Fishing di Perbatasan Kedua Negara. *WANUA: Jurnal Hubungan Internasional*, 5(1), 64-72.
- Manullang et al., 2021. Implikasi Negara Maju Dalam Pembentukan Kesepakatan Perdagangan Jasa Energi World Trade Organization Dalam Konsepsi Tercapainya Kesejahteraan Dunia. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/HERMENEUTIKA/article/view/5692>, (online) diakses 8 Juli 2022.

- Mapsofworld. 2020,
- Mardiya. 2019. Mengenal Konsep Society 5.0. [Online]. Dari: <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/909/mengenal-konsep-society-50>
- Maryani, E., & Waluya, B. (2008). Village and City Geography. (Gg 408), 43. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR_PEND_GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA_WALUYA/GEOGRAFI_DESAKOTA/Hand_Out_Geo_Desakota.pdf
- Matthias Bischoff, dkk. (2018). Fakta Mengenai Jerman. 1–180.
- Medium. (2020). Peranan Energi Terbarukan di Dalam Society 5.0. Retrieved from: <https://medium.com/padjadjaran-fest-and-conference/peranan-energi-terbarukan-di-dalam-society-5-0-686ea747b1d2>
- Melanie, Epp, 2021. Taiwan mandates labelling of battery cage eggs. Dari <https://www.thepoultrysite.com>
- MercoPress, 2010. Japan rice stockpiles to reach the highest in eight years in 2011. Dari <https://en.mercopress.com>
- Metoffice. Mean Central England Temprature. https://www.metoffice.gov.uk/hadobs/hadcet/cet_info_mean.html
- Michelsen, G., Adomßent, M., Martens, P., & Hauff, M. 2016. Chapter 2: Sustainable Development – Background and Context. Springer Science Business Media Dordrecht. DOI: 10.1007/978-94-017-7242-6_2
- Migo, I.R. 2021. Early Childhood Investment for Future Economic Growth and Industrial Development in Tanzania. Handbook of Research on Nurturing Industrial Economy for Africa's Development. [Online]. Dari: <https://www.igi-global.com/chapter/early-childhood-investment-for-future-economic-growth-and-industrial-development-in-tanzania/273357>
- Morrow, S. 2020, Iraq plans to ramp up oil output by 2027. Dari <https://www.aa.com.tr/en/energy/energy-projects/iraq-plans-to-ramp-up-oil-output-by-2027/30862>
- Muhyiddin, 2020. Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. Jurnal Pembangunan Indonesia, 4(2), 240-252
- Mulyana, A. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA): Sebuah Tinjauan HAM. Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik, 19(1), 59-88.
- Mungkasa, O. 2022. Optimalisasi Peran dan Fungsi Forum Penataan Ruang sebagai Wadah Kolaborasi Pemangku. Jakarta
- National, T., Risk, F., Group, A., Flood, N., & Management, R. (2008). Flood risk management in Australia. Risk Management, 23(September 2016), 21–27. <https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4200-3>.
- National Geographic Kids. ___. Argentina. (Online) kids.nationalgeographic.com. Diakses pada 6 Juni 2022.
- Nationsonline. 2021. India. Dari <https://www.nationsonline.org>
- Nationsonline. 2021. Iran. Dari https://www.nationsonline.org/oneworld/map/iran_map.htm
- Nationsonline. 2021. Iraq. Dari https://www.nationsonline.org/oneworld/map/iraq_map.htm
- Nationsonline. 2021. Saudi Arabia. Dari <https://www.nationsonline.org/oneworld/map/saudi-arabia-map.htm>Stats. 2022. General Information about The Kingdom of Saudi Arabia. Dari <https://www.stats.gov.sa/en/page/259>
- Nationsonline. 2021. South Korea. Dari <https://www.nationsonline.org>
- Ngangi, E.S., Franklin, P.J.C., & Mononimbar, 2018. Analisis Pertumbuhan Kawasan Mapanget Sebagai Kota Baru. Jurnal Spasial, 5(1), 2442 3262

- Nikkei Asia. 2018. For fish to recover, countries must cooperate: Japan official. Dari <https://asia.nikkei.com>
- Nopianti, P. (2017). Model Peningkatan Indeks Kebahagiaan Masyarakat Kampung Kota Di Kota Malang. Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/162330/>
- Novianingsih, Y.N. 2021. Mengenal Pakaian Adat Suku Baduy di Banten, Berikut Penjelasan dan Jenis-jenisnya. Tribunnews, hal 1.
- Nugraheni, A. (2022). Kesejahteraan Indonesia di Antara Negara Dunia. Retrieved from: <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/03/09/kesejahteraan-indonesia-di-antara-negara-dunia>
- Nugroho, I., & Widayagama, U. (2017). AGROPOLITAN : SUATU KERANGKA BERPIKIR BARU DALAM PEMBANGUNAN. (September 2008). <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2008.002.02.2>
- Nurkholis, Afid. 2018. Analisis Indeks Pembangunan Berwawasan Kependudukan (IPBK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bengkulu. [Online]. Dari: <https://osf.io/preprints/inarxiv/fnt43/>
- Octavia, M. B. (2017). Kerjasama Green Sister City Surabaya Dan Kitakyushu (Studi Kasus Pengelolaan Sampah) Melalui Super Depo Suterejo. eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 5(2), 685-700.
- Omondi, S. 2019. What Are The Biggest Industries In Taiwan?. Dari <https://www.worldatlas.com>
- Pakistan Studies. 2022. Geography, Dari <https://www.pakistanstudies-aips.org>
- Pambudi, A. (2020). Teori-teori perwilayahian. Retrieved from: <https://www.geografi.org/2020/07/teori-teori-perwilayahian.html>
- Pamungkas, M. L., Rahayu, R. D. S., & Krisyanti, T. A. (2019). Perbandingan Sistem Pinjaman IMF dan Brics New Development Bank serta Potensi Dominasi Sistem Moneter Internasional. Nation State: Journal of International Studies, 2(2), 134-150.
- Paramita, S. 2020. Modul Geografi Kelas XII KD 3.2 dan 4.2 Pola Keruangan Desa Dan Kota Geografi Kelas XII. Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN : Jakarta.
- Parasari, R. P., Setiyartiti, L., Ekonomi, D., & Yogyakarta, U. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Kebahagiaan Di Indonesia (Studi Kasus Indonesia Family Life Survey Tahun 2014). 2020, 62–72.
- Parr, S.F. (2003). The Human Development Paradigm: Operationalizing Sen's on Capabilities. Feminist Economics 9(2 – 3), 2003, 301–317.
- Pasifik, M. A., & Wardani, E. M. (2014). Perubahan Iklim dan Suku Bangsa Minoritas di Filipina : Pengalaman dan Pelajaran dari Suku Bangsa Ifugao untuk. 5(2), 111–132.
- Pawlowski, A. 2008. How Many Dimensions Does Sustainable Development Have?. Sustainable Development, 16, 81-90.
- PBS (Pakistan Bureau of Statistic). 2020. Agriculture Statistics. Dari <https://www.pbs.gov.pk/content/agriculture-statistics>
- Pemkot Malang, 2017. Produk Hukum. https://jdih.malangkota.go.id/spesifik_produkt_hukum/5, (Online) diakses 6 Juli 2022.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018. Kerjasama Daerah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/85646/pp-no-28-tahun-2018>, (Online) diakses 6 Juli 2022
- Permendagri Nomor 25 Tahun 2020. Tata Cara Kerja Sama Daerah Dengan Pemerintah Daerah Di Luar Negeri Dan Kerjasama Daerah Dengan Lembaga Di Luar Negeri. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/143323/permendagri-no-25-tahun-2020>. (Online) diakses 5 Juli 2022.
- Petry, A.K. July 2003. Geography of Japan. Stanford University edu. Dari https://spice.fsi.stanford.edu/docs/geography_of_japan
- Petsimeris, P. (2007). Playing with scales: Doxiadis' legacy in urban theory and practice. Ekistics, 74(442-447), 240.

- Prasongko, E. T. (2009). Geografi 3 : Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kelas XII. Bandung: CV Acarya Media Utama.
- Pratama, F. D. Y. (2019). Wat Arun Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Bangkok Thailand. 1–13.
- Pratiwi, P.H. 2018. Kebijakan Nasional Terhadap Pembangunan Berwawasan Lingkungan. DEMENSIA, 2(1), 101-112.
- Priyasmoro, M. R., Rozie, F., & Apriyono, A. (2021). HEADLINE: 115 Pulau di Indonesia Terancam Tenggelam Akibat Perubahan Iklim, Antisipasinya?. Retrieved from: <https://m.liputan6.com/news/read/4661260/headline-115-pulau-di-indonesia-terancam-tenggelam-akibat-perubahan-iklim-antisipasinya?>
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., ... & Nugraha, N. A. (2021). Ekonomi Pembangunan. Yayasan Kita Menulis.
- Purwaningsih, E. (2008). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Jurnal Jantra, 3(6), 443-452.
- Purwowibowo., Hendrijanto, K., & Soelistijono, P.A. 2018. Peningkatan Kapasitas Manusia Sebagai Fokus dari People Centered Development. Sosial Politik Humaniora, 6(2), 283-300.
- Putri, A., & Sari, R. (2018). Perekonomian Kawasan Amerika Latin. 6(3), 957–974.
- Putri, A. S. (2020). G20: Sebuah Mediator untuk Kemajuan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Hubungan Internasional, 13(1), 53-64.
- Putri, A.S. 2019. Dampak Positif dan Negatif Industrialisasi. Kompas. [Online]. Dari: <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/30/150000469/dampak-positif-dan-negatif-industrialisasi?>
- Putri, L. 2021. Regenerasi Petani dan Rendahnya Pendapatan di Sektor Pertanian. Kompas. id, hal 1
- Putri, S.D 2019. Smart Home: Rumah Sederhana Ramah Lingkungan dengan Material Kayu Timber. [Online]. Dari: <https://furnizing.com/article/smart-home>
- Putri, V.K.M. 2021. Penetrasi Budaya: Pengertian, Proses, Macam dan Contohnya. Kompas. com, hal 1
- Rahmat, R. 2014. Mengatasi Isu Lingkungan di Kawasan Industri. IEC (Indonesia Environment and Energy Center). [Online]. Dari: <https://environment-indonesia.com/mengatasi-isu-lingkungan-di-kawasan-industri/>
- Rajput, Dkk. 2019, Contemporary India-I, Textbook in Geography For Class-IX. New Delhi : NCERT. Dari <https://schools.aglasem.com>
- Ramayanti, R., & Novita, N. (2017, June). Perkembangan Kinerja Umkm Sebelum Dan Sesudah Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). In Seminar Ekonomi dan Bisnis (SNEBIS) (Vol. 1, No. 1).
- Ramdlan, M.F.S. 2013. Revitalisasi Dimensi Budaya dalam Pembangunan Berkelanjutan di Madura Melalui Peran Kiai dan Pesantren. KARSA, 21(1), 73-87.
- Riski. 2021. 11th Summarecon Bekasi: Built Quality, Lifestyle and Convenience Living. Properti Indonesia. [Online]. Dari: <https://propertiindonesia.id/post/11th-summarecon-bekasi-built-quality-lifestyle-and-convenience-living>
- Robiglio, V., Armas, A.D., Silva Aguad, C. and White, D., 2014. Beyond REDD+ readiness: land-use governance to reduce deforestation in Peru. Climate Policy, 14(6), pp.734-747.
- Romi, 2011. Implementasi Dan Perizinan Dalam Pemanfaatan Ruang Di Indonesia, Jurnal Ilmu Hukum, 2(1), 84-95
- Rosa, M.C. 2022. Sebanyak 66 Persen Penduduk Indonesia Diprediksi Tinggal di Perkotaan Tahun 2035, Pedesaan Ditinggalkan?. Kompas.com, hal 1
- Rosana, M. 2018. Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. Jurnal KELOLA : Jurnal Ilmu Sosial, 1(1), 148-163.

- Rosida, Aryani, E, Djajati, S. (2017) Identifikasi Potensi Desa dan Permasalahan Sosial di Desa Panggung Duwet Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Kanjuruhan Malang. <https://semnas.unikama.ac.id>
- Royat, S. (2004). Perubahan dan Pergeseran Paradigma Perencanaan Pengembangan Perkotaan. *Forum Geografi*, 9(1). <https://doi.org/10.23917/forgeo.v9i1.520>
- Ruhulessin, M.F. 2022. Tahun 2035, 66 Persen Penduduk Indonesia akan Tinggal di Perkotaan. *Kompas.com*, hal 1
- Rustiadi, Ernan. Sunsun Saefulhakim. Dyah R Panuju. (2017). Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sadjuri, K. 2010. Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berbasis Partisipasi. *MUWÂZÂH*, (2)2, 275-286.
- Salim, E. 1998. Pembangunan Berwawasan Lingkungan.
- Salim, Emil. 1980. Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta : Mutiara
- Samli, A. (2012). Analisis Pengembangan Kota Berdasarkan Kondisi Fisik Wilayah Kota Masohi Ibukota Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Plano Madani*, I(1), 74–85.
- Sanderson, W. (2013). Low Fertility and Population Aging in Germany and Japan: Prospects and Policies. In *Fertility and Public Policy* (Issue December 2010). <https://doi.org/10.7551/mitpress/9780262014519.003.0003iLibrary>, O. for E. C. and D. C. N.-B. in O. (2001). OECD Environmental Performance Reviews: Germany 2001. *OECD Environmental Performance Reviews*, 1 online resource (236 p).
- Sari, S. (2019). Peran Indonesia Dalam Implementasi Asean Political Security Community. *Jurnal Dinamika Global*, 4(01), 24-65.
- Saudiembassy, 2017. Economy & Global Trade. Dari <https://www.saudiembassy.net/economy-global-trade>
- Sa'adah, A. F. (2017). Peramalan Penyediaan dan Konsumsi Bahan Bakar Minyak Indonesia dengan Model Sistem Dinamik. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 118.
- Schultz, D. M., Richardson, Y. P., Markowski, P. M., & Doswell, C. A. (2014). Tornadoes in the Central United States and the "clash of air masses." *Bulletin of the American Meteorological Society*, 95(11), 1704-1712. <https://doi.org/10.1175/BAMS-D-13-00252.1.1.rsa> 1970an.
- Schwab, Klaus. 2019. Revolusi Industri Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Scinteie, Valentin. 2019. Autonomous Vehicles and Industry 5. Are The Basic for Future-Oriented Traffic Concepts in Smart Cities. [Online]. Dari: <https://www.kontron.com/en/blog/mobility/autonomous-vehicles-and-industry-5.0>
- SD, H. A., & Sherin, V. (2018). Pengaruh British Exit (Brexit) Terhadap Kebijakan Pemerintah Inggris Terkait Masalah Imigran. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2(2), 156. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.4England's National Parks>. (n.d.).
- Senjaya, L & Gunawan, R. 2014. Fasilitas Wisata Budaya Osing di Desa Kemiren Banyuwangi. *Jurnal Edimensi Arsitektur*, 2(1), 343 – 350
- Serrat, Oliver. 2008. The Sustainable Livelihoods Approach. *Knowledge Solutions*. Asian Development Bank, Mandaluyong, Philippines.
- Sesneg RI. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 18/2020: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Sekertariat Presiden Republik Indonesia, 1-7.
- Setiawan, H. H. (2019). Merumuskan indeks kesejahteraan sosial (IKS) di Indonesia. *Jurnal Sosio Informa Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 5(3), 208-222
- SGS (Saudi Geological Survey). 2019. Movements of the Arabian Plate. Dari <https://sgs.org.sa/en/activities/geologic-hazards/earthquakes-and-volcanoes/>

- SID (Society for International Development). (2021). What is Development? Retrieved from: <https://sid-israel.org/en/what-is-development/>
- Silva, W., Dijkman, J. P. M., & Loucks, D. P. (2004). Flood management options for The Netherlands. *International Journal of River Basin Management*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.1080/15715124.2004.9635225>
- Sinaga, H. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Untuk Meningkatkan Kesejahteraannya Di Kelurahan Sibolga Ilir Kecamatan Sibolga Utara Kota Sibolga. *TAPIAN NAULI: Jurnal Penelitian Terapan Perikanan dan Kelautan*, 1(1), 61-73.
- Sintong, Mahara. 2013. Kebijakan Berwawasan Kependudukan dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Geografi*, 5(1), 17-30.
- Slim, H. (1995). What Is Development? *Development in Practice*, 5(2), 143–148. <http://www.jstor.org/stable/4028933>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Statistics Canada. (2011). Highlights of Canada's Geography. *Canada Year Book*, 208. <http://www.statcan.gc.ca/pub/11-402-x/2012000/pdf/geography-geographie-eng.pdf>
- Steinberg, D. I. , Aung, . Maung Htin and Aung-Thwin, . Michael Arthur (2022, March 24). Myanmar. *Encyclopedia Britannica*. (Online) <https://www.britannica.com/place/Myanmar>. Diakses pada 6 Juni 2022.
- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N., Simarmata, M. M., Purba, S., Syafrizal, S., ... & Susilawaty, A. (2020). Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan. Yayasan Kita Menulis.
- Suharto, E. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistinah & Kuspriyanto. 2020. *Geografi Regional Dunia*. Unesa University Press. Surabaya
- Sulistinah, & Kuspriyanto. (2019). Geografi Regional. In Konsep Geografi Regional (Vol. 53, Issue 9).
- Sumaryanti. (2017). Peran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Bina Insan Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Desa Jetis Saptosari, Gunung Kidul Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan -Universitas Negeri Yogyakarta
- Sumirat, F. (2019). Analisis Inovasi Kebijakan Daerah dalam Rangka Pengurangan Kesenjangan Wilayah. *Bappenas Working Papers*, 2(2), 270–293. <https://doi.org/10.47266/bwp.v2i2.45>
- Sundrijo, Dwi Ardhanariswari and Marthinus, Pierre (2010) " Potensi Pengembangan Komunitas Sosial Budaya Asean Dan Kemungkinan Peran Konstruktif Asean: Sebuah Kajian Kualitatif," *Global: Jurnal Politik Internasional*: Vol. 10 : No. 1 , Article 6. DOI: 10.7454/global.v10i1.275
- Suparmin. (2012). Pola keruangan desa dan kota. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian, Universitas Negeri Yogyakarta, 0–47.
- Suparmini, & Wijayanti, A. T. (2015). Masyarakat Desa dan Kota (Tinjauan Geografis, Sosiologis, dan Historis). Buku Ajar, 2–5.
- Suparta, I. W., & Malia, R. (2020). Analisis Komparasi Hapiness Index 5 Negara di Asean. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 56–65. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i2.79>
- Suprojo, A & Siswanto, B. 2017. Pembangunan Kota Wisata Batu Dalam Perspektif Sosial & Ekonomi Masyarakat (Suatu Kajian Perspektif Perubahan Sosial & Ekonomi). *Reformasi*, 7(1), 2407-6864
- Sushanti, S. (2019). Aktualisasi Indonesia Dalam G20: Peluang Atau Tren. *Jurnal Ilmiah Widya Sosio politikaI*, 1(1), 1-14.
- Susilawati. (2015). Regional Negara Maju Dan Berkembang. *Jurnal Negara Maju Dan Berkembang*, 8, 1–36.

- Susilawati. (2015). Regional Negara Maju Dan Berkembang. *Jurnal Negara Maju Dan Berkembang*, 8, 1–36.
- Susilawati. (2015). Regional Negara Maju Dan Berkembang. *Jurnal Negara Maju Dan Berkembang*, 8, 1–36.
- Sustainable Development Commission. What is sustainable development? Retrieved from: <https://www.sd-commission.org.uk/pages/what-is-sustainable-development.html>
- Sutaryono, Riyadi, R., & Widiyantoro, S. 2020. Buku Ajar TATA RUANG DAN PERENCANAAN WILAYAH Implementasi Dalam Kebijakan Pertanahan. Yogyakarta: STPN Press
- Syafira, B., Herlambang, S., & Rahardjo, P. (2022). Studi Integrasi Moda Angkutan Umum (Studi Kasus: Stasiun Garut Baru, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 3245-3260. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/12854/9311>
- Syahza, A., & Suarman, S. (2018). Model Pengembangan Daerah Tertinggal Dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(3), 365–386. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i3.154>
- Talika, F.T. 2016. Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Acta Diurna*, 5(1)
- Tao, L. W., Thamrin, S., & Waluyo, S. D. (2020). Kerjasama Keamanan China-Indonesia Guna Menangkal Ancaman Keamanan Maritim Kedua Negara. *Strategi Pertahanan Laut*, 5(3).
- Teknova, P. (2021). Inilah 5 Penerapan Artificial Intelligence di Indonesia. Retrieved from: <https://profio.co.id/inilah-5-penerapan-artificial-intelligence-di-indonesia/>
- The World Bank. 2020. Malaysia. (Online) <https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL?locations=MY>. Diakses pada 4 Juni 2022
- Titik Sunarti Widyaningsih. (2020). Kondisi Alam Inggris. *Youtube.Com*, 2–4. <https://www.youtube.com/watch?v=Mp3PvPUyH90>
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2000. Menuju Pembangunan Berwawasan Kependudukan. *Populasi*, 11(1), 3-16.
- Tjokrowninoto, Moeljarto, 1987. Politik Pembangunan: Sebuah Analisis, Konsep, Arah dan Strategi. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Pasal 363.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- UNDP. (2011). People-centred Development. New York: United Nations Development Programme
- Usman, Yeni. 2017. Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Kependudukan Dan Keluarga Berencana. BKKBN Bengkulu. [Online]. Dari: <https://bengkulu.bkkbn.go.id/?p=270>
- Utami, S.N. 16 Desember 2021. Karakteristik Negara Jepang. *Kompas*, hlm. 1. Dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/16/144910269/karakteristik-negara-jepang?page=all>
- Viator Trip Advisor Company. Pha That Luang Tours. (Online) <https://www.viator.com/en-AU/Vientiane-attractions/Pha-That-Luang/d5481-a13465>. Diakses pada 5 Juni 2022.
- Visit Singapore. 2022. Merlion Park. (Online) https://www.visitsingapore.com/id_id/see-do-singapore/recreation-leisure/viewpoints/merlion-park/. Diakses pada 6 Juni 2022
- Vita, S. 2019. 3 Economic Challenges for India in 2019. Dari <https://www.investopedia.com>
- Von Carlowitz, H. C. (2013). *Sylvicultura oeconomica* (1713). In *The Future of Nature* (pp. 63-66). Yale University Press.

- Vun, J., Stanton-Geddes, Z., Sudarmo, S.P., & Kryspin-Watson, J. (2018). Menjaga pembangunan Indonesia dari semakin bertambahnya risiko bencana. Retrieved from: <https://blogs.worldbank.org/id/eastasiapacific/menjaga-pembangunan-indonesia-dari-semakin-bertambahnya-risiko-bencana>
- Wahid, Yunus. (2014). Pengantar Hukum Tata Ruang. Jakarta. Prenadamedia Group
- Weather & Climate. 2022. Climate and Average Weather in China. Dari <https://weather-and-climate.com>
- Weather & Climate. 2022. Climate and Average Weather in South Korea. Dari <https://weather-and-climate.com>
- Weatheringonline. 2022. Iran. Dari <https://www.weatheronline.co.uk/reports/climate/Iran.htm>
- Weatheringonline. 2022. Iraq. Dari <https://www.weatheronline.co.uk/reports/climate/Iraq.htm>
- Weather Spark. Filipina. 2021. (Online) <https://id.weatherspark.com/y/134588/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Manila-Filipina-Sepanjang-Tahun>. Diakses pada 6 Juni 2022
- Weather Spark. Singapore. (Online) <https://id.weatherspark.com/y/114655/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Singapore-Singapura-Sepanjang-Tahun>. Diakses pada 6 Juni 2022
- WECP (Worls Energy Cities Partnership). 2020. Dari <https://energycities.org>
- Wibowo, M. G. (2016). Kebijakan Pembangunan Nasional : dari Pertumbuhan (Growth) Menuju Kebahagiaan (Happiness) Pendahuluan Pada awal Februari 2016 ini , Pemerintah Negara Uni Emirat Arab (UEA) mengeluarkan kebijakan pembentukan 2 kementerian baru , yaitu Kementerian Keb. 50(1).
- Wijaya, A., Budianto, H., & Nurjoyo, S. (2019). Penyelenggaraan dan Peranan Bantuan Hukum di Indonesia. Collegium Studiosum Journal, 2(1), 59-71.
- Wikipedia. wikipedia.org.australia.population2021. (Online), diakses 8 Juli 2022
- Wikipedia. wikipedia.org.canada (Online) diakses 5 Juli 2022.
- Wikipedia. wikipedia.org.jerman.population2021. (Online), diakses 5 Juli 2022
- Wilson, K., & Awanyo, L. (2000). The regional geography of Canada. In Professional Geographer.
- Winstedt, R. Olof, Ho, . Robert , Kennard, . Annajane and Leinbach, . Thomas R. (2022, June 4). Singapore. Encyclopedia Britannica. (Online) <https://www.britannica.com/place/Singapore>. Diakses pada 6 Juni 2022
- Worldpopulation, 2022. Where is Iran in the World?. Dari <https://worldpopulationreview.com/countries/Iran/location>
- Worldpopulation, 2022. Where is Iraq in the World?. Dari <https://worldpopulationreview.com/countries/iraq/location>
- Worldpopulation, 2022. Where is Taiwan in the World?. Dari <https://worldpopulationreview.com/countries/saudi-arabia/location>
- World Report, 2022. Iran, Dari <https://www.hrw.org/world-report/2022/country-chapters/iran>
- WULANDARI, N. (2018). LATAR BELAKANG KONFLIK MARAWI DI FILIPINA TAHUN 2017 (Doctoral dissertation, UPN " Veteran" Yogyakarta).
- WWF. ___. Deforestation and Pollution are the Mian Threats to Argentina's Biodiversity and Lanscape. (Online) wwf.panda.org. Diakses pada 6 Juni 2022.
- Yasin, M. (2007). Otonomi Daerah, Ketahanan Daerah Dan Ketahanan Nasional. Jurnal Ketahanan Nasional, 12(1), 1-22.

- Yuniarti, F. 2017. Sejarah dan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Tujuan Sosial dan Prinsip Dasar Pembangunan Berkelanjutan. [Online]. Dari: https://iism.or.id/2017/12/28/sejarah-dan-konsep-pembangunan-berkelanjutan-sebagai-tujuan-sosial-dan-prinsip-dasar-pembangunan-berkelanjutanc=twsrc%5Etfw%7Ctwcamp%5EtweetmE2wgr%5E3c2e1b5a6aa014199d6960bd2aaba8bef9f9b666%7Ctwcon%5Es1_&refurl=https%3A%2F%2Fwww.voaindonesia.com%2Fa%2Fjokowi-resmikan-pembangunan-kawasan-industri-hijau-terbesar-di-dunia%2F6363956.html
- Yupita, A,L & Juita, V. 2020. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Nagari Sungai Tanang Kecamatan Banuhampu Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), Mei 2020, 56-64. DOI 10.33087/eksis.v1i1.176 56
- Adisasmita, Rahardjo. (2012). Analisis Tata Ruang Pembangunan. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Adisasmita, Rahardjo. (2016). Pengembangan Wilayah: Konsep dan Teori. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Dewi, Ida Ayu Indah Utami ., budhi, Made Kemar Sri., Sudirman, W. (2011). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antara Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. 68–80.
- Doxiadis, C. A. (1968) Ekistics, The Science of Human Settlements. Science, v.170, no.3956, October 1970, p. 393-404: 21 fig. <https://www.doxiadis.org/>
- Firdaus, M. (2013). Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Indonesia: Fakta dan Strategi Inisiatif. Orasi Ilmiah, 54. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi_uKvPke7cAhUQX30KHTPUA3cQFjABegQICBAC&url=http%3A%2F%2Fmfirdaus.staff.ipb.ac.id%2Ffiles%2F2017%2F10%2FORASI_ILMIAH_GURU_BESAR-72dpi.pdf&usg=AOvVaw2Q6AqnuXjSu3voOYx7
- Firdaus. (2020). Mengenal Society 5.0 “Sebuah Upaya Jepang untuk Keamanan dan Kesejahteraan Manusia”. Retrieved from: <https://ee.uii.ac.id/2020/07/06/mengenal-society-5-0-sebuah-upaya-jepang-untuk-keamanan-dan-kesejahteraan-manusia/>
- Gulo, Y. (2015). Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias. *Widyariset*, 18(1), 37–48.
- Kustiwan, I. (2014). Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan, dan Perencanaan Kota. Modul Perencanaan Kota, 1–55. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/3999/1/ADPU4433-M1.pdf>
- Mirza, A. C., Anggraini, R. A. R., & Soetijono, I. R. (2017). Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Laut Nasional Terhadap Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. *E-Journal Lentera Hukum*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.19184/ejh.v4i2.4758>
- Mulyanto, HR. (2008). Prinsip Prinsip Pengembangan Wilayah. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Setyanto, A., & Irawan, B. (2016). Pembangunan Berbasis Wilayah : Dasar Teori, Konsep Operasional Dan Implementasinya Di Sektor Pertanian. Ekoregion, (Kementerian Pertanian Republik Indonesia), 62–82.
- Suhardjo, A. J. (2008) Geografi Perdesaan: Sebuah Antologi. Yogyakarta: Ideas Media
- Sukwika, T. (2018). Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.14710/jwl.6.2.115-130>

Kredit Gambar

gambar 1.1 https://www.freepik.com/premium-photo/aerial-view-traffic-background-beauty-cityscape-background_30574257.htm#query=aerial-view-traffic-background-beauty-cityscape-background&position=2&from_view=search&track=sph

gambar 1.2 <https://www.google.co.id/maps/@-2.27642,118.6809051,3095598m/data=!3m1!1e3?hl=id>

gambar 1.3 https://www.freepik.com/premium-photo/jakarta-city-skyline-with-urban-skyscrapers-afternoon_5222901.htm#query=jakarta&position=38&from_view=search&track=sph#position=38&query=jakarta

https://www.freepik.com/free-photo/beautiful-shot-town-near-shore-calm-sea-mentawai-islands-indonesia_11890920.htm#query=beautiful-shot-town-near-shore-calm-sea-mentawai-islands-indonesia%20wirestock&position=0&from_view=search&track=sph

gambar 1.4 https://www.freepik.com/free-photo/rice-fields-bali_1170176.htm#query=pertanian&position=1&from_view=search&track=sph

https://www.freepik.com/free-photo/industrial-park-factory-building-warehouse_1297020.htm#query=industrial-park-factory-building-warehouse&position=16&from_view=search&track=sph

gambar 1.5 <https://www.google.co.id/maps/@-6.2369294,106.9676014,10.22z?hl=id>

https://www.freepik.com/premium-photo/jakarta-city-skyline-with-urban-skyscrapers-afternoon_5222903.htm#query=jakarta&position=7&from_view=search&track=sph?login=email

gambar 1.6 <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220311092817-20-769752/menyambangi-titik-nol-ibu-kota-nusantara>

<https://jdih.maritim.go.id/en/rencana-tata-ruang-kawasan-strategis-nasional-ksn-ibu-kota-nusantara>

gambar 1.7 <https://www.google.co.id/maps/@-7.2540801,112.8295134,9.66z>

<https://koranindopos.com/wp-content/uploads/2022/03/gresek-5f8982d3d541df02ff001fb4.jpg>

https://id.wikipedia.org/wiki/kota_surabaya

<https://www.celebrities.id/read/keren-lamongan-jadi-daerah-pertama-di-pulau-jawa-yang-masuk-ppkm-level-1-c26yq7>

<https://www.celebrities.id/read/keren-lamongan-jadi-daerah-pertama-di-pulau-jawa-yang-masuk-ppkm-level-1-c26yq7>

<https://borneo24.com/seputar-borneo/kalimantan-utara/pengembangan-sumber-ekonomi-hijau-kawasan-di-kalimantan-utara/>

gambar 1.12 https://freepik.com/premium-photo/busy-farmers-are-planting-paddy-rice-fields-beautiful-sky_22908954.htm#page=5&query=indonesian%20farmer&position=1&from_view=search&track=sph

gambar 1.14 https://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_lebak#/media/berkas:rumah_adat_sulah_nyanda_baduy.jpg

gambar 1.15 <https://www.ngopibareng.id/read/desa-kemiren-juara-tiga-desa-wisata-maju-kemendes-pdtt-2892091>

gambar 1.16 https://id.wikipedia.org/wiki/wonoayu,_wajak,_malang#/media/berkas:balai_desa_wonoayu_wajak.jpg

gambar 1.17 https://www.freepik.com/premium-photo/beautiful-rice-fields-morning-indonesia_29403484.htm

gambar 1.17b <https://catatanriau.com/assets/berita/original/32725049322-img-20211117-wa0001.jpg>

<https://disk.mediaindonesia.com/thumbs/700x-/news/2020/09/7e55dd5902e3062c69afe13382fc1cb4.jpeg>

gambar 1.19 <https://www.gemasulawesi.com/tersisa-30-daerah-tertinggal-salah-satunya-sulawesi-tengah/>

<https://beritagar.id/artikel/telatah/fenomena-urbanisasi-dan-ironi-dana-desa>

gambar 1.20 https://commons.wikimedia.org/wiki/file:monumen_nasional_jakarta.jpg

<https://www.goodnewsfromindonesia.id/uploads/post/large-alun-alun-tugu-kota-malang-8c27c18ca551dc2bd8c5629b1a2ad7c7.jpg>

<https://pergimulu.com/wp-content/uploads/2017/12/panduan-tips-pergi-liburan-ke-sampit-via-@>

drone.sampit.jpg
gambar 1.21 <https://backpackerjakarta.com/wp-content/uploads/2018/06/bundaran-kota-merauke.jpg>
<https://interaktif.kompas.id/wp-content/uploads/2020/04/pulau-miangas01-05-ok.jpg>
gambar 1.26 https://www.freepik.com/premium-photo/aerial-view-queit-traffic-jakarta_16324124.htm#query=jakartastreet&position=30&from_view=search&track=sph?log-in=email
gambar 1.27 <https://www.google.co.id/maps/@1.4860504,124.7972382,44956m/data=!3m1!1e3?hl=id>
https://www.instagram.com/p/CC_ddzvhyxs/
https://www.mitrausahatani.com/wp-content/webp-express/webp-images/uploads/2020/03/united_1280x708.jpg.webp
gambar 1.28 rencana tata ruang wilayah nasional <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3a%2f%2fadoc.pub%2fdownload%2fkepala-bpn.html&psig=aovvaw0ip1gnu8o4wtf0t2n0>
gambar 1.29 rencana tata ruang wilayah propinsi <https://bangwilsultra.files.wordpress.com/2013/01/peta-rencana-struktur-ruang-300dpi.jpg>
gambar 1.30 rencana tata ruang wilayah kabupaten kota <http://gistarubantenprov.go.id/assets/downloads/lebak/300.%20rencana%20struktur%20ruang.jpg>
gambar 1.34 https://commons.wikimedia.org/wiki/file:bajo_village,_wakatobi.jpg
gambar 1.35 <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-3564136/cantiknya-kota-palangka-raya-dari-udara>
<https://www.mongabay.co.id/wp-content/uploads/2019/02/banjir-bandang1.jpg>
gambar 2.1 <https://smartcity.jakarta.go.id/en/blog/transportasi-jakarta-dari-masa-ke-masa/> gambar 2.3 <https://www.john-moses.my.id/perpindahan-dari-desa-ke-kota/>
gambar 2.5 https://www.freepik.com/premium-photo/national-monument_5332897.htm#query=kota%20jakarta&position=19&from_view=search&track=sph
gambar 2.6 <https://assets-rb.sgp1.cdn.digitaloceanspaces.com/2021/04/kawasan-summarecon-bekasi-1536x1083.jpg>
gambar 2.7 https://www.freepik.com/premium-photo/3d-rendering-illustration-solar-cell-wind-turbine_4886915.htm#page=3&query=sustainable%20development&position=13&from_view=search&track=sph
gambar 2.8 https://www.environmentandsociety.org/sites/default/files/styles/esp_image_large/public/stockholm72-opening.jpg
gambar 2.9 https://www.freepik.com/premium-photo/penglipuran-traditional-balinese-village-near-ubud-island-bali-indonesia_21678718.htm#query=penglipuran%20balinese%20traditional%20village&position=1&from_view=search&track=sph
gambar 2.12 https://www.freepik.com/premium-photo/oil-leak-from-ship-oil-spill-pollution-polluted-water-surface-water-pollution-as-result-human_2643115.htm#query=oil%20spill%20ocean&position=31&from_view=search&track=sph
gambar 2.12 <https://tirto.id/mengapa-sulawesi-rawan-gempa-c3tk>
gambar 2.16 https://en.wikipedia.org/wiki/steam_engine#/media/file:stott_park_bobbin_mill_steam_engine.jpg
gambar 2.17 <https://cdn.idntimes.com/content-images/community/2020/08/gambar-pabrik-ford-0f96cfad77694e66ec61cca585c0516.jpg>
gambar 2.19 <https://industri.kontan.co.id/news/veolia-indonesia-dan-danone-aqua-bangun-pabrik-daur-ulang-botol-plastik-di-pasuruan>
gambar 2.27 <https://img.okezone.com/content/2022/04/25/320/2585009/2-ruas-tol-trans-sumatera-gratis-saat-mudik-lebaran-2022-csdvqz29sm.jpg>
gambar 2.29 https://www.freepik.com/free-vector/nature-scene-with-hiking-track-trees_22745599.htm#page=2&query=hutan&position=35&from_view=search&track=sph
gambar 3.3 https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/8/8a/cold_war_worldmap_1953.png
gambar 3.4 https://www.freepik.com/free-vector/colored-political-world-map_5742764.htm#query=world%20map&position=18&from_view=keyword
gambar 3.6 <https://karinov.co.id/peta-indonesia-lengkap-hd/>
gambar 3.8 <https://www.tataruang.id/2022/04/19/gambar-peta-malaysia-lengkap/>
gambar 3.9 <https://www.mapsland.com/maps/asia/singapore/detailed-political-map-of-singapore-with-roads-railroads-airports-seaports-and-other-marks-2005.jpg>
gambar 3.10 <https://www.abundancethebook.com/wp-content/uploads/2019/10/peta-jepang-1-2048x1538.jpg>
gambar 3.11 <https://pinhome-blog-assets-public.s3.amazonaws.com/2021/12/peta-china.jpg>
gambar 3.12 <https://peta-hd.com/wp-content/uploads/2019/12/peta-negara-korea-selatan.jpg>

Indeks

A

Adisasmita ,17 ,16 ,14 ,13 ,11 ,9 ,8 ,7
251 ,51 ,20 ,19
agraris 243 ,124 ,60 ,53 ,45 ,40 ,31
akomodasi 243 ,133
Akuntabilitas 254 ,66 ,41
Ariadi 252 ,41 ,24
artificial intellegence 243 ,134

B

backwash 14
berkelanjutan ,67 ,64 ,62 ,54 ,44 ,42
,99 ,98 ,95 ,92 ,84 ,83 ,73 ,69 ,68
,109 ,108 ,107 ,106 ,105 ,104 ,103
,124 ,122 ,116 ,114 ,112 ,111 ,110
,169 ,165 ,158 ,156 ,154 ,151 ,127
,256 ,255 ,244 ,243 ,218 ,183 ,181
258
Berry & Garrison 20 ,19
big data 243 ,137 ,136 ,135 ,134 ,95
bilateral ,174 ,173 ,171 ,169 ,164 ,163
,200 ,198 ,197 ,194 ,189 ,184 ,177
,226 ,215 ,211 ,210 ,207 ,204 ,203
242 ,241 ,240 ,238 ,235 ,234
Bintarto 45 ,32 ,30
Blok Barat 162 ,161
Blok Timur 162 ,161

D

data mining 243 ,137
degradasi 243 ,106 ,56
desa mandiri 43 ,39 ,33 ,32
Dewi 255 ,252 ,26
digitalisasi 147 ,132 ,126
Doxiadis 251 ,47 ,46

E

ekologi 113 ,111 ,107
Eksplorasi 112

elemen ,218 ,116 ,79 ,52 ,42 ,37 ,24 ,13
222

energi terbarukan 154 ,134

F

Firdaus 256 ,252 ,135 ,27
Fotheringham 252 ,251 ,10

G

Gerbangkertosusila 88 ,53 ,10 ,8
green industry 11
Gulo 252 ,13

H

Hartshorn 6
Hendrawati & Pramudianti 42
hinterland 152 ,57 ,23 ,15
hubungan internasional ,161 ,160
166

Hunian Landed 106

I

indeks kebahagiaan ,82 ,81 ,76 ,4 ,2
243 ,140 ,84 ,83
interaksi ,32 ,31 ,27 ,20 ,14 ,10 ,6 ,2
,89 ,61 ,59 ,58 ,57 ,43 ,42 ,37 ,36
,156 ,150 ,137 ,121 ,115 ,92 ,90
238 ,226 ,161

K

karakteristik iii ,38 ,31 ,14 ,9 ,7 ,6 ,2
,215 ,214 ,180 ,117 ,87 ,86 ,46
250 ,217 ,216
keruangan ,49 ,48 ,46 ,22 ,21 ,10 ,2
,156 ,94 ,92 ,87 ,63 ,55 ,52 ,51 ,50
253
Kustiwan 252 ,31

M

Maryani & Waluya 45 ,40 ,30
Mirza 252 ,45 ,22
multiplier effect 216 ,14
Mulyanto 251 ,13

N

Newman 10 ,9
nodal 22 ,10 ,9 ,8 ,7
Nugroho & Widyagama 20
Nur & Puspasari 23

O

otomatisasi 244 ,147

P

paradigma ,94 ,92 ,83 ,82 ,75 ,54 ,20 ,2
,158 ,117 ,114 ,112 ,98 ,97 ,96 ,95
244 ,167 ,164 ,163 ,162
Pembangunan berkelanjutan ,42
111 ,108 ,107 ,106
pendekatan sektoral 244 ,23 ,22 ,21
Pendekatan spasial 21
Pengembangan wilayah ,24 ,21 ,13 ,4
252 ,83 ,82 ,28
perwilayah 257 ,85 ,12 ,11 ,10 ,9

S

Setyanto 253 ,69 ,24 ,20 ,19 ,17 ,15
Suhardjo 251 ,30
Sukwika 253 ,27 ,26
Suparta & Malia 75
sustainability 218 ,131 ,113 ,26
swadaya 36 ,35 ,34 ,32
swakarya 36 ,35 ,34 ,32
swasembada 253 ,181 ,36 ,34 ,32
Syahza & Suarman 40 ,27 ,26
Symanski 10 ,9

T

tatanan dunia 163
Teori agropolitan 20
Teori Inti Berganda 52 ,51
Teori Konsentris 50 ,49
trickling down effect 14

V

virtual reality 244 ,134

W

Weber 45 ,17
wilayah strategis 27

Profil Pelaku Perbukuan

Dr. Budi Handoyo, M.Si

Penulis

Email : budi.handoyo.fis@um.ac.id
Instansi : Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Malang
Alamat Instansi : Jl. Semarang 5 Malang
Bidang Keahlian : Pendidikan Geografi

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

- S1 Pendidikan Geografi IKIP Surabaya tahun 1986
- S2 Geografi Universitas Gajah Mada tahun 2000
- S3 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang tahun 2015

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

- Guru SMA Swasta 1986 sd 1996
- Kepala SMA Swasta Surabaya 1990 sd 1996
- Supervisor Sekolah Cendana Cevron Indonesia 2005 sd 2006
- Direktur Pendidikan Cendana Cevron Indonesia 2006 sd 2008
- Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang sampai sekarang
- Ketua Bidang Keahlian Pendidikan Geografi sampai sekarang

Beberapa Buku Pendidikan yang ditulis dan sedang di selesaikan

- Geografi Bencana. Penerbit Syiah Kuala University Press 2021
- Geografi Pertanian: Transformasi Pertanian Pada Tiga Ekologi Pertanian di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Muhammadiyah University Press tahun 2018
- Pancasila dalam pendekatan kontekstual positif. UM Press tghun 2016

Sedang dalam penyelesaian:

- Paradigma Pembelajaran Geografi Abad 21
- Perencanaan Pembelajaran Geografi
- Pengembangan Bahan ajar dan Model Pembelajaran Bermakna

Wangsa Jaya

Penelaah

Email : wangsa jaya 2019@gmail.com
Instansi : SMA Negeri 8 Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Taman Bukitduri Tebet Jakarta Selatan
Bidang Keahlian : Pengembangan Perangkat Ajar

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

- Guru di SMA Negeri 8 Jakarta (2002 – sekarang)
- Dosen Universitas Islam 45 Bekasi (2014 – 2016)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

- S1 – Geografi FMIPA UI (1989)
- S2 – Geografi FMIPA UI (2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Kumpulan Materi Ajar Kreatif, 2020. Multimedia Edukasi
- Komik Pejuang Rupiah, 2020. Multimedia Edukasi
- Menuju Prestasi Dunia, 2020. Kun Fayakun
- Sekolah Prestasi dengan Budaya Kompetensi Keilmuan. 2020. Kun Fayakun
- Soal Hots Mata Pelajaran Geografi. 2020. Kun Fayakun
- Kopi Kental Taman Bukitduri. 2021. Kun Fayakun
- Kopi Tubruk Taman Bukitduri. 2021. Kun Fayakun
- Kopi Susu Taman Bukitduri. 2021. Eduvation
- Kopi Jahe Taman Bukitduri. 2021. Eduvation
- Kopi Pahit Taman Bukitduri. 2021. Kun Fayakun
- Paket Soal Ujian Geografi Pertama Kelas X SMAN 8 Jakarta. 2021. Kun Fayakun
- Paket Soal Ujian Geografi Kedua Kelas X SMAN 8 Jakarta. 2021. Kun Fayakun
- Soal Uji Kompetensi Pertama Geografi SMA Negeri 8 Jakarta. 2021. Kun Fayakun
- Soal Uji Kompetensi Kedua Geografi SMA Negeri 8 Jakarta. 2021. Kun Fayakun
- Soal Uji Kompetensi Ketiga Geografi SMA Negeri 8 Jakarta. 2021. Kun Fayakun

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Wilayah Kejadian Pencurian Kendaraan Bermotor di Kota Bekasi (Tahun 2012)

Dr. Ode Sofyan Hardi, M.Si., M.Pd

Penelaah

Email : ode-sofyan-hardi@unj.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Kampus UNJ Rawamangun Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Geografi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

- Dosen Prodi S1 Pendidikan Geografi UNJ
- Dosen Prodi S2 Pendidikan Geografi UNJ
- Dosen Prodi S1 Geografi UNJ
- Koordinator Program Profesi Guru Budang Ilmu Sosial dan Ekonomi UNJ (2019-2021)
- Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Geografi UNJ (2021-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

- S1 = Pendidikan Geografi UNJ (1998-2002)
- S2 = Ilmu Geografi UI (2003-2006)
- S2 = Penelitian Evaluasi Pembelajaran UHAMKA (2007-2010)
- S3 = Pendidikan Geografi UPI (2015-2020)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Biogeografi (2019)
- Strategi Belajar Mengajar Geografi (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Pengembangan Model PBL Untuk Meningkatkan Keterampilan Geografis pada Peserta Didik tingkat Sekolah Dasar
- Model Pembelajaran Blanded Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Geografis Peserta Didik di Madrasah Aliah Jakarta
- Efektifitas Pembelajaran Probing Prompting Guna Mengembangkan Nurturant Effect Ekonliterasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Karakteristik Wilayah
- Modifikasi Model PBL dengan Pendekatan Behavioristik Religius dalam pembelajaran Kebencanaan di DKI Jakarta tingkat SMA
- Mobilitas Sosial Dan Identitas Etnis Betawi(Studi Terhadap Perubahan Fungsi Dan Pola Persebaran Kesenian Ondel-Ondeldi Dki Jakarta)
- Analisis Model Harold Hotelling Dalam Penentuan Lokasi Bimbingan Belajar
- Gender Roles In Farmer Families In Kampong Naga, Neglasari Village, Salawu District, Tasikmalaya Regency, West Java
- Penentuan Lokasi Potensial Untuk Pengembangan Terminal Tipe B Sebagai Alternatif Pengganti Terminal Cibinong Di Wilayah Zona Cibinong Raya Kabupaten Bogor

Rudi Norman Permana

Editor

Email : *permana.rudi@gmail.com*
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Kampus UNJ Rawamangun Jakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Geografi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

- Editor Penerbit C Media (2012–2015)
- Editor Penerbit B Media (2015–2021)
- Editor Lepas Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1 Pendidikan Biologi FPMIPA UPI (2000–2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- Pocket Book Biologi SMA Kelas 1, 2, & 3 (2013)
- Mega Bank Soal Biologi & Kimia SMA Kelas 1, 2, & 3 (2013)
- Bank Soal Superlengkap Biologi SMA Kelas 1, 2, & 3 (2014)
- Superpintar Pelajaran SD/MI Kelas 4, 5, & 6 (2016)
- Kamus Bergambar 3 Bahasa: Inggris-Indonesia-Arab (2016)
- RPUL SD/MI Kelas 4, 5, & 6 (2017)
- RPAL SD/MI Kelas 4, 5, & 6 (2017)
- Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu disertai Hambatan Intelektual, Kemdikbudristek (2022)
- Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual untuk SMK/MAK Kelas X Semester 1, Kemdikbudristek (2022)

Hasbi Yusuf

Ilustrator/Desainer

Email : abi.yusuf09@gmail.com
Bidang Keahlian : Desainer

Riwayat Pekerjaan

- Desainer & Ilustrator RSL Award
- Desainer & Ilustrator SD Menara St. Martinus Makasar

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- | | |
|------|---|
| 2020 | Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VII |
| 2021 | Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SD Kelas IV |
| 2021 | Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII |
| 2021 | Buku Guru Matematika Tingkat Lanjut SMA Kelas XII |
| 2021 | Matematika Tingkat Lanjut SMA Kelas XII |
| 2021 | Geografi SMA Kelas XI |
| 2021 | Buku Panduan Guru Geografi SMA Kelas XI |
| 2022 | Dasar-Dasar Kuliner Semester 1 SMK Kelas X |